

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2020
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Royke Tumilaar
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP : Komp. Billy & Moon Blok L5/10 RT 007/RW 010
Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit,
Kotamadya Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021 – 5245245
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Silvano Winston Rumantir
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Bunga Mawar No. 78 RT 005/ RW 002
Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak,
Kotamadya Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 – 30023000
Jabatan : Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian interen dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 9 Juni 2020

Direktur Utama



Royke Tumilaar



Direktur



Silvano Winston Rumantir

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 8
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	9 - 11
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	12 - 13
Laporan Arus Kas Konsolidasian	14 - 16
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	17 - 357
Informasi Keuangan Entitas Induk	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk.....	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk.....	Lampiran 3
Laporan Arus Kas Entitas Induk.....	Lampiran 4

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
ASET			
Kas	2c,2g,63.B.(viii)	24.909.493	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	37.790.980	46.490.930
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5		
Pihak berelasi	57	5.766	4.493
Pihak ketiga		17.076.600	12.558.997
		17.082.366	12.563.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(11.076)	(5.193)
Neto		17.071.290	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6		
Pihak berelasi	57	828.580	1.499.924
Pihak ketiga		67.050.448	36.116.511
		67.879.028	37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(57.026)	(47.675)
Neto		67.822.002	37.568.760
Efek-efek	2c,2f,2j,7,67		
Pihak berelasi	57	26.611.368	27.377.257
Pihak ketiga		44.151.832	43.789.655
		70.763.200	71.166.912
(Dikurangi)/ditambah:diskonto yang belum diamortisasi, (kerugian)/keuntungan - neto yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		(267.784)	96.456
Neto		70.495.416	71.263.368
Obligasi pemerintah - neto			
Pihak berelasi	2c,2f,2k,8,57	125.002.816	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9		
Pihak berelasi	57	11.135.941	14.186.619
Pihak ketiga		14.669.720	16.229.083
		25.805.661	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.531.832)	(1.311.591)
Neto		24.273.829	29.104.111

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Pihak ketiga	2c,2m,10	1.522.413	1.955.363
Tagihan derivatif Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2n,11 57	259.847 5.206.117	18.817 1.598.659
		<u>5.465.964</u>	<u>1.617.476</u>
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2o,12 57	173.055.337 708.329.257	171.384.121 714.451.116
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		881.384.594 (53.871.929)	885.835.237 (29.988.393)
Neto		<u>827.512.665</u>	<u>855.846.844</u>
Piutang pembiayaan konsumen Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2p,13 57	6.219 18.003.272	6.758 18.558.948
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		18.009.491 (352.671)	18.565.706 (354.618)
Neto		<u>17.656.820</u>	<u>18.211.088</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan Pihak ketiga	2c,2q,14	3.290.801	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(69.399)	(7.982)
Neto		<u>3.221.402</u>	<u>3.047.089</u>
Tagihan akseptasi Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2u,15 57	1.489.929 10.112.712	1.198.875 9.080.964
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		11.602.641 (257.442)	10.279.839 (221.804)
Neto		<u>11.345.199</u>	<u>10.058.035</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
ASET (lanjutan)			
Penyertaan saham	2f,2s,16		
Pihak berelasi	57	110.284	112.298
Pihak ketiga		703.827	506.631
		814.111	618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(4.605)	(12.919)
Neto		809.506	606.010
Biaya dibayar dimuka	17	2.155.960	3.012.550
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	1.305.063	1.176.600
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	60.068.936	57.657.529
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(13.763.811)	(13.045.330)
Neto		46.305.125	44.612.199
Aset tidak berwujud	2r.iii,2s,19	7.139.537	7.114.887
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(3.958.550)	(3.793.603)
Neto		3.180.987	3.321.284
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	23.987.986	17.373.411
Dikurangi: penyisihan lainnya		(652.989)	(623.357)
Neto		23.334.997	16.750.054
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	8.856.234	3.951.710
TOTAL ASET		1.320.038.161	1.318.246.335

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2w	3.661.156	3.169.451
Simpanan nasabah			
Giro dan giro <i>wadiah</i>	2c,2f,2x,21		
Pihak berelasi	57	46.992.650	60.118.497
Pihak ketiga		203.647.108	187.325.770
Total		250.639.758	247.444.267
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>	2c,2f,2x,22		
Pihak berelasi	57	3.775.186	3.307.760
Pihak ketiga		311.734.966	321.180.312
Total		315.510.152	324.488.072
Deposito berjangka	2c,2f,2x,23		
Pihak berelasi	57	35.049.853	34.132.147
Pihak ketiga		258.197.243	244.043.859
Total		293.247.096	278.176.006
Total simpanan nasabah		859.397.006	850.108.345
Simpanan dari bank lain			
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan	2c,2f,2y,24		
Pihak berelasi	57	263.913	148.557
Pihak ketiga		3.433.309	7.599.711
Total		3.697.222	7.748.268
<i>Inter-bank call money</i> - pihak ketiga	2c,2f,2y,25	229.518	219.360
Deposito berjangka	2c,2f,2y,26		
Pihak berelasi	57	-	-
Pihak ketiga		12.071.811	5.430.238
Total		12.071.811	5.430.238
Total simpanan dari bank lain		15.998.551	13.397.866
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2z,27	18.073.230	24.037.658

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2f,2m,28		
Pihak berelasi	57,67	-	-
Pihak ketiga		4.578.615	3.782.055
Total		4.578.615	3.782.055
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	57	301.978	42.505
Pihak ketiga		8.584.607	1.152.517
Total		8.886.585	1.195.022
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29		
Pihak berelasi	57	1.046.573	2.076.355
Pihak ketiga		10.556.068	8.203.484
Total		11.602.641	10.279.839
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa,30		
Pihak berelasi	57,66	10.069.100	10.696.100
Pihak ketiga		24.125.288	21.620.405
		34.194.388	32.316.505
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(65.371)	(71.235)
Neto		34.129.017	32.245.270
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	2.514.786	386.039
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	5.826.601	6.215.561
Utang pajak	2ad,33b	1.658.913	1.286.973
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,52	5.906.292	7.586.150
Provisi	64b	424.511	405.312
Liabilitas lain-lain	2c,35	23.098.975	16.861.260
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2ab,36		
Pihak berelasi	57,66	1.045.835	984.974
Pihak ketiga		62.747.009	53.143.588
Neto		63.792.844	54.128.562

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	2c,2f,2ac,37		
Pihak berelasi	57,66	127.750	127.750
Pihak ketiga		557.229	537.295
		684.979	665.045
Dikurangi: biaya penerbitan yang Belum diamortisasi		(771)	(828)
Neto		684.208	664.217
TOTAL LIABILITAS		1.060.233.931	1.025.749.580
DANA SYIRKAH TEMPORER			
	2f,2ae,38		
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	57		
Tabungan - investasi terikat dan tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38a.2a	154.081	207.504
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38a.3	847.710	1.526.416
Total pihak berelasi		1.001.791	1.733.920
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro <i>mudharabah</i> <i>musyarakah</i> - <i>musyarakah</i>	38a.1	2.593.106	2.969.820
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - <i>mudharabah</i>	38a.2a	34.819.077	34.465.922
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38a.3	43.528.039	43.846.541
Total pihak ketiga		80.940.222	81.282.283
Total simpanan nasabah		81.942.013	83.016.203
Simpanan dari bank lain			
Pihak ketiga			
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38b	261.122	343.098
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38b	159.454	102.929
Total simpanan dari bank lain		420.576	446.027
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		82.362.589	83.462.230

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019			
Modal dasar - 1 lembar Saham			
Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	40a	11.666.667	11.666.667
Modal saham yang diperoleh kembali dan dimiliki (saham treasury)	1f,2am,40d	(14.580)	-
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	179.250	13.388
(Kerugian)/keuntungan neto yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak tangguhan dan cadangan kerugian penurunan nilai	2j,2k	(1.769.561)	1.385.796
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n,11	(29.034)	(30.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i,18	30.306.255	30.306.255
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,34,52	666.781	653.489
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(106.001)	(106.001)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS (lanjutan)			
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		109.826.848	137.929.792
Total saldo laba		115.207.116	143.310.060
		173.508.137	204.600.853
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	3.933.504	4.433.672
JUMLAH EKUITAS		177.441.641	209.034.525
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS		1.320.038.161	1.318.246.335

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57		
Pendapatan bunga	67	21.851.221	20.280.616
Pendapatan syariah		1.858.253	1.735.572
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		23.709.474	22.016.188
Beban bunga dan beban syariah	2af,42,67		
Beban bunga		(7.475.486)	(6.880.794)
Beban syariah		(697.618)	(753.868)
Total beban bunga dan beban syariah		(8.173.104)	(7.634.662)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		15.536.370	14.381.526
Pendapatan premi	2ag	3.118.034	2.642.256
Beban klaim	2ag	(2.493.122)	(2.203.462)
PENDAPATAN PREMI - NETO		624.912	438.794
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		16.161.282	14.820.320
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah,43	3.502.707	3.034.730
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	2c,2e,2n,44	1.427.040	887.696
Lain-lain	45	2.035.999	2.170.111
Total pendapatan operasional lainnya		6.965.746	6.092.537
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(2.902.216)	(2.420.962)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(145.204)	(34.397)
Pembentukan penyisihan lainnya	2t,47	(431.908)	(301.158)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,48	(3.736)	4.910

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2020	2019
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,49	776.214	144.849
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	50,52,57	(4.777.308)	(4.071.111)
Beban umum dan administrasi	2r,51	(3.878.204)	(3.684.502)
Lain-lain - neto	53	(1.373.186)	(1.098.017)
Total beban operasional lainnya		(10.028.698)	(8.853.630)
LABA OPERASIONAL		10.391.480	9.452.469
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	54	25.963	(21.790)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		10.417.443	9.430.679
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(1.911.377)	(1.449.457)
Tanggunghan	2ad,33c,33e	(431.619)	(520.040)
Total beban pajak - neto		(2.342.996)	(1.969.497)
LABA TAHUN BERJALAN		8.074.447	7.461.182
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.i	-	-
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	18.606	(4.737)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		3.111	1.184
		21.717	(3.553)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	175.848	(17.368)
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2k	(3.969.155)	1.857.330
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	2.643	(562)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		758.399	(370.084)
		(3.032.265)	1.469.316
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		(3.010.548)	1.465.763

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2020	2019
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5.063.899	8.926.945
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		7.915.869	7.233.094
Kepentingan nonpengendali	2d	158.578	228.088
		8.074.447	7.461.182
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		4.940.548	8.675.536
Kepentingan nonpengendali	2d	123.351	251.409
		5.063.899	8.926.945
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		169,63	154,99
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		169,63	154,99

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	saham treasuri	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
												Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		11.666.667	17.316.192	13.388	1.385.796	(30.045)	30.306.255	653.489	85.052	(106.001)	-	5.380.268	137.929.792	143.310.060	4.433.672	209.034.525
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.529.533)	(19.529.533)	-	(19.529.533)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK		11.666.667	17.316.192	13.388	1.385.796	(30.045)	30.306.255	653.489	85.052	(106.001)	-	5.380.268	118.400.259	123.780.527	4.433.672	189.504.992
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.489.280)	(16.489.280)	-	(16.489.280)
Pembelian saham treasuri	1f, 40d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(14.580)	-	-	-	-	(14.580)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(623.390)	(623.390)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.915.869	7.915.869	158.578	8.074.447
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	165.862	(3.155.357)	1.011	-	13.292	-	-	-	-	-	-	(35.356)	(3.010.548)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020		11.666.667	17.316.192	179.250	(1.769.561)	(29.034)	30.306.255	666.781	85.052	(106.001)	(14.580)	5.380.268	109.826.848	115.207.116	3.933.504	177.441.641

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
										Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		11.666.667	17.316.192	112.171	(1.638.088)	(17.030)	26.435.307	348.613	(106.001)	5.380.268	121.704.418	127.084.686	3.757.788	184.960.305
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2018	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(307.127)	(307.127)
Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	85.052	-	-	-	-	85.052
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.233.094	7.233.094	228.088	7.461.182
Penghasilan komprehensif lain - periode berjalan		-	-	(17.065)	1.462.211	(215)	-	(2.490)	-	-	-	-	23.322	1.465.763
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019		11.666.667	17.316.192	95.106	(175.877)	(17.245)	26.435.307	346.123	(20.949)	5.380.268	128.937.512	134.317.780	3.702.071	193.665.175

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret		
	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga		20.430.127	19.312.247
Penerimaan pendapatan syariah		1.853.429	1.746.941
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi - neto		4.127.619	3.473.524
Pembayaran beban bunga		(7.317.680)	(6.924.680)
Pembayaran beban syariah		(698.838)	(736.810)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		93.453.801	34.599.554
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(91.291.338)	(36.852.442)
Laba selisih kurs - neto		3.793.300	(1.558.568)
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto		265.941	145.874
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain		1.068.871	974.381
Beban operasional lainnya - lain-lain		(2.476.478)	(1.297.082)
Beban gaji dan tunjangan		(6.443.874)	(5.907.956)
Beban umum dan administrasi		(2.993.474)	(3.184.210)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto		25.789	(33.221)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.435.946)	(966.060)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		12.361.249	2.791.492
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		67.170	287.984
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		3.337.886	(5.215.640)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		4.918.922	(830.799)
Kredit yang diberikan		8.182.318	29.872.552
Piutang/pembiayaan syariah		(1.917.563)	(1.888.251)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		432.950	(275.564)
Piutang pembiayaan konsumen		377.816	(1.996.291)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		(241.684)	(20.806)
Pajak dibayar dimuka		(128.463)	(178.712)
Biaya dibayar dimuka		(724.305)	(614.552)
Aset lain-lain		(5.986.866)	(4.132.456)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		995.362	1.240.668
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:			
Bank konvensional			
Giro		3.576.551	(16.009.889)
Tabungan		(13.410.026)	(7.357.180)
Deposito Berjangka		21.712.663	22.342.707
Interbank call money		10.158	(3.037.310)
Liabilitas segera		491.705	(465.269)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
(lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer (lanjutan):			
Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-link</i>	27	(5.964.428)	717.522
Utang pajak lainnya		(103.491)	(140.153)
Liabilitas lain-lain		6.713.356	8.812.623
Bank syariah - dana <i>syirkah</i> temporer			
- Investasi terikat giro dan giro <i>mudharabah musytarakah . musyarakah</i>		(376.714)	3.765
- Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>		217.756	52.507
- Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>		(940.683)	(2.149.022)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional		33.601.639	21.809.926
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
(Kenaikan)/penurunan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(2.311.753)	1.073.974
Penerimaan dari penjualan aset tetap		5.971	11.830
Pembelian aset tetap		(509.965)	(605.596)
Pembelian aset tidak berwujud		(24.650)	(68.241)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(2.899.337)	(6.636.149)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan investasi di Entitas Anak		(839.525)	(192.570)
Kenaikan atas efek-efek yang diterbitkan		49.925	999.835
Kenaikan atas pinjaman yang diterima		2.884.906	2.998.398
Penurunan atas pinjaman dan efek-efek subordinasi		(7.474)	(7.724)
Kenaikan/(penurunan) efek-efek yang dijual janji dibeli kembali	28	403.109	(5.510.632)
Pembayaran liabilitas sewa		(93.975)	-
Pembayaran dividen	40c	(16.489.280)	-
Pembelian saham treasuri	1f, 40d	(14.580)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(14.106.894)	(1.712.693)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2020	2019
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		16.595.408	13.461.084
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		6.463.160	1.805.957
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		123.792.750	124.677.686
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		146.851.318	139.944.727
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas	63.B.(viii)	24.909.493	21.658.303
Giro pada Bank Indonesia	4	37.790.980	59.842.721
Giro pada bank lain	5	17.082.366	16.500.743
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		67.068.479	41.942.960
Total kas dan setara kas		146.851.318	139.944.727

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut **Bank Mandiri** atau **Bank**) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (**BBDB**), PT Bank Dagang Negara (Persero) (**BDN**), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (**Bank Exim**) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (**Bankindo**) (selanjutnya secara bersama-sama disebut **Bank Peserta Penggabungan**).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 21, tanggal 11 April 2018, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan Program Kementerian Badan Usaha Milik Negara (**BUMN**) untuk melakukan standardisasi Anggaran Dasar BUMN terbuka. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0172245 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 30 April 2018, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0061310.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 30 April 2018.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut **Pemerintah**) mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut %CAR+) minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus %Bank Take Over+ oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (%PPN+).

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya %Tagihan kepada Pemerintah+ sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri (*Tier I*) dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (%MK-RI+) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut "IPO") kepada Otoritas Jasa Keuangan (%JK+), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (%Bapepam dan LK+), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (%RUPS-LB+) tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham dan pembelian kembali saham Bank Mandiri

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* Bank Mandiri

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX).

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 (%Obligasi Berkelanjutan I Tahap III+) dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

- f. **Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)**

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* Bank Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I+) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 dan pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II+) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 (Catatan 30).

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

Total HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Total saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

- f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Total saham
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui <i>stock split</i> di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
Penurunan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham melalui <i>stock split</i> di tahun 2017	23.333.333.333
Total	46.666.666.666

Pemecahan nilai nominal saham Bank Mandiri:

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B.

Pembelian kembali saham Bank Mandiri

Bank Mandiri melalui surat No. CEO/30/2020 tanggal 18 Maret 2020 mengajukan permohonan persetujuan pelaksanaan pembelian kembali saham Bank Mandiri kepada OJK secara bertahap sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-50/PB.31/2020 tanggal 19 Maret 2020. Selanjutnya, Bank Mandiri telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 20 Maret 2020 sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000. Pembelian kembali tersebut akan dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan tanggal 19 Juni 2020.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2020, Bank Mandiri telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 3.100.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp14.580.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan	
			31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan syariah	Jakarta	99,99	99,99
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen	Perbankan	Denpasar	51,08	51,08
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan <i>remittance</i>	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Capital Indonesia	Modal ventura	Jakarta	99,99	99,99

Total aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi)	
		31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT Bank Syariah Mandiri	1955	114.746.985	112.298.325
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	2.514.177	2.585.317
PT Mandiri Sekuritas	1992	4.317.961	2.074.075
PT Bank Mandiri Taspen	1970	28.475.544	26.948.295
PT Mandiri Tunas Finance	1989	18.228.571	18.336.516
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	2009	19.973	17.861
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	26.996.241	32.753.110
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	2008	2.388.665	2.216.667
PT Mandiri Utama Finance	2015	5.042.959	5.132.442
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	1.981.422	1.461.885
Total		204.712.498	203.824.493

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (%BSM+) adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha bank dengan prinsip perbankan syariah, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional (%BT Bina+). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 4 Oktober 1967 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 10 Agustus 1973, yang merupakan Entitas Anak dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri. BSM mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 9 Januari 2009, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp100.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai dan inbreng pada Entitas Anak sebesar Rp199.871. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dengan akta No. 10 tertanggal 19 Juni 2008.

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 dengan akta No. 19 tertanggal 21 Maret 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 dengan akta No. 42 tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 21 Desember 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 21 Desember 2012 dengan akta No. 38 tertanggal 28 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng tanah dan bangunan pada Entitas Anak sebesar Rp30.778. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 19 Desember 2013 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2013 dengan akta No. 20 tertanggal 22 Januari 2014 yang ditegaskan kembali melalui Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2014 dengan akta No. 22 tertanggal 23 Januari 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 24 November 2015, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 4 November 2015 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 18 November 2015 dengan akta No. 33 tertanggal 25 November 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 14 November 2016, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat tertanggal 3 November 2016 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 25 November 2016 dengan akta No. 09 tanggal 7 Desember 2016 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Persetujuan OJK terkait penambahan modal tersebut telah diterima pada tanggal 24 Januari 2017.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 11 Desember 2017, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-536/MBU/09/2017 tertanggal 22 September 2017, Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-129/PB.31/2017 tertanggal 5 Desember 2017 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 6 Desember 2017 dengan akta No. 22 tanggal 12 Desember 2017 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Penambahan penyertaan modal akan efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atas perubahan modal dasar BSM. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK terkait perubahan modal dasar tersebut di 15 Januari 2018.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited (~~BMEL~~) didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan ~~the Companies Act 1985 of the United Kingdom~~. BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas (~~Mandiri Sekuritas~~), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia (~~MSI~~), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas (~~BDS~~), PT Exim Sekuritas (~~ES~~) dan PT Merincorp Securities Indonesia (~~MSI~~) yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (~~Bapepam~~) berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000 dan izin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,90% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasihat investasi. Mandiri Sekuritas juga memiliki 100% dari total saham Mandiri Securities Pte. Ltd, perusahaan yang bergerak dalam bidang sekuritas dan *Advising Corporate Finance & Monetary Authority of Singapore* yang didirikan pada tahun 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen

PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB) didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,2%), PT Pos (20,2%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula izin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 November 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp257.036 melalui surat No. S-125/PB.31/2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Mandiri pada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud mengubah persentase kepemilikan dimana setelah dilaksanakan penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap meningkat dari 58,25% menjadi 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap. Penyertaan ini baru efektif di 2017 berdasarkan persetujuan dari OJK Bali melalui surat No. S-07/KR.081/2017 dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK. Terdapat selisih perbedaan angka nilai buku tercatat yang menimbulkan selisih transaksi sebesar Rp13.250.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen.

Pada tanggal 6 Desember 2017, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp210.000 melalui surat No. S-131/PB.31/2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-504/MBU/09/2017 tertanggal 7 September 2017. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK Bali terkait perubahan modal dasar tersebut di Januari 2018.

Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud tidak mengubah persentase kepemilikan, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap tetap 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap.

Pada tanggal 30 November 2018, PT Bank Mandiri Taspen menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, sebagaimana ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 Tanggal 14 Desember 2018 yang menyetujui pengalihan sebagian saham PT Bank Mandiri Taspen yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada PT Taspen (Persero), sehingga kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Bank Mandiri Taspen, semula sebesar 59,44% menjadi sebesar 51,05% dengan demikian kepemilikan akhir menjadi Bank Mandiri sebesar 51,05%, PT Taspen sebesar 48,39% dan pemegang saham individual sebesar 0,56%. Perubahan kepemilikan ini telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 11 Januari 2019.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi dan penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen melalui surat No. S-35/PB.3/2018 perihal Inisiatif Divestasi dan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-772/MBU/11/2018 tertanggal 16 November 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, yang ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018, disetujui pula penerbitan saham baru sebesar 140.492.748 (nilai penuh) yang dibeli oleh Bank Mandiri dan PT Taspen, dengan pengambilan bagian saham tersebut, komposisi kepemilikan saham menjadi Bank Mandiri memiliki 51,08%, PT Taspen memiliki 48,42% dan pemegang saham individual menjadi 0,50%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), kombinasi Bisnis, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 Penurunan Nilai Aset (lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp21.043.

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance (MTF, dahulu PT Tunas Financindo Sarana (TFS)) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001, No. KEP-352/KM.10/2009 tanggal 29 September 2009. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh)) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance (lanjutan)

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 20 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), ~~%Kombinasi Bisnis+~~, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 ~~%Penurunan Nilai Aset+~~ (lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (~~%MIR+~~) merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia (~~%BNM+~~). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (~~%BI+~~) melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pelayanan MIR masih terbatas pada jasa pengiriman uang kepada nasabah pemegang rekening di Bank Mandiri.

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (~~%Bank Mandiri+~~) dengan National Mutual International Pty Ltd (~~%NMI+~~) yang bergerak di bidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Izin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services (lanjutan)

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), %kombinasi Bisnis+, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 %Penurunan Nilai Aset+(lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp37.194.

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (%InHealth+) didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha di bidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-381KM.1012009 tanggal 20 Maret 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (%InHealth+) dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. Tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% kepemilikan atas InHealth, dimana kepemilikan Bank Mandiri adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20%; dan
2. Tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% kepemilikan BPJS Kesehatan atas InHealth oleh Bank Mandiri sehingga total kepemilikan Bank Mandiri adalah menjadi sebesar 80%. Komposisi kepemilikan saham pada InHealth setelah transaksi tahap 2 menjadi Bank Mandiri memiliki 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh InHealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi InHealth. Selanjutnya, Bank Mandiri juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 2 Mei 2014, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di Mandiri Inhealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, Bank Mandiri telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di Mandiri Inhealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp990.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp165.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% (Rp330.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham InHealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar Mandiri Inhealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi Mandiri Inhealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2015, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam Mandiri Inhealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20,00% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh Mandiri Inhealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham Mandiri Inhealth sebesar 20,00% sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai selisih transaksi dengan pihak nonpengendali.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, Bank Mandiri telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas Mandiri Inhealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80%, dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (lanjutan)

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di Mandiri Inhealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2020 & 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 ~~Penurunan Nilai Aset+~~(Catatan 2s).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo (~~ASCO+~~) dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. (~~TURI+~~), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselerasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014 sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-137/PB.31/2014, Bank Mandiri telah memperoleh izin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance (~~MUF+~~) yang dituangkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyetoran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan izin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank (~~OJK IKNB+~~). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF telah melaksanakan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan *dealer-dealer* utama dan pencairan kredit kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal bank Saudara pada PT Mandiri Utama Finance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000. Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-68/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada MUF, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan 2 (dua) tahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 56 tanggal 29 Agustus 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0169081 tanggal 6 September 2017. Pada tanggal 30 Oktober 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap kedua sebesar Rp51.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia (MCI).

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900 yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100 yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-6035/NB.111/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 21 Januari 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp340.000, sehingga modal dasar MCI menjadi sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp340.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI yang masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,97% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,03%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-69/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp200.000, sehingga modal dasar MCI menjadi sebesar Rp550.000 yang tertuang dalam akta notaris Muhammad Hanafi No. 8 tanggal 7 September 2017 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0171170 tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp200.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI yang masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,98% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,02%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 6 Februari 2019 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp547.000, sehingga modal dasar MCI menjadi sebesar Rp1.097.000 yang tertuang dalam akta notaris Muhammad Hanafi No. 6 tanggal 7 Februari 2019 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0006380.AH.01.02. tahun 2019 tanggal 7 Februari 2019. Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 5.470 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp547.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI yang masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,99% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,01%.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juli 2019 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp360.000, sehingga modal dasar MCI berubah menjadi sebesar Rp1.457.000 yang tertuang dalam akta notaris H. Burhanuddin Husaini SH., MH No. 13 tanggal 30 Juli 2019 dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0044080.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 30 Juli 2019. Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 14.570 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp360.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI tidak berubah di mana masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,99% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,01%.

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance (%MAGI+) merupakan perusahaan ventura bersama antara Bank Mandiri dengan AXA Soci t  Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-825/KM.10/2011 tanggal 8 November 2011 tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance. Dengan komposisi saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 120.000 lembar saham dengan nominal Rp60.000 dan AXA S.A sebanyak 80.000 lembar saham dengan nominal Rp40.000. Pada tahun 2014 seluruh saham AXA S.A dijual kepada AXA ASIA sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., L.LM tanggal 6 Januari 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10.01330 tanggal 10 Januari 2014.

Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-42/PB.31/2014 tanggal 14 Mei 2014 dan surat No. 5-94/PB.31/2014 tanggal 31 Oktober 2014 telah menyetujui Penambahan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Mandiri AXA General Insurance, sebesar Rp24.000 dan Rp63.000. Penambahan penyertaan modal tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MAGI secara sirkuler sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwiek Widhi Astuti No. 20 tanggal 6 Juni 2014 dan No. 27 tanggal 21 November 2014 telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-03896.40.20.2014 tanggal 12 Juni 2014 dan nomor AHU-08879.40.21.2014 tanggal 26 November 2014. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah komposisi pemegang saham MAGI yang sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-52/PB.31/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000

Pada tanggal 9 Juli 2015 telah dilakukan eksekusi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000 Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyertaan modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri di MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan di MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-72/PB.31/2016 tanggal 3 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyertaan modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri pada MAGI sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA S.A sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi kepada PT Mandiri AXA General Insurance melalui surat No. S-122/PB.31/2018 perihal Inisiatif Divestasi Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri AXA General Insurance. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-635/MBU/09/2018 tertanggal 26 September 2018.

Pada tanggal 21 November 2018, AXA ASIA melakukan pembelian 276.000 (dua ratus tujuh puluh enam ribu) lembar saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang diterbitkan oleh PT Mandiri AXA General Insurance dan telah dicatatkan dalam Akta Pengalihan Saham Notaris Mala Mukti S.H L.L.M. No. 52 tanggal 21 November 2018. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Mandiri AXA General Insurance dengan persentase kepemilikan sebesar 20,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Mandiri AXA General Insurance sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H L.L.M No. 54 tanggal 21 November 2018 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-10-0268916 tanggal 28 November 2018. PT Mandiri AXA General Insurance telah mengajukan laporan perubahan komposisi kepemilikan saham kepada OJK dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2018. Sejak persentase kepemilikan Bank Mandiri di MAGI sebesar 20%, laporan keuangan MAGI tidak lagi dikonsolidasi.

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Kantor cabang dalam negeri:		
Kantor Area	84	84
Kantor Cabang	1.360	1.347
Kantor Mandiri Mitra Usaha	1.000	1.012
Kantor Kas	138	140
Total kantor cabang dalam negeri	<u>2.582</u>	<u>2.583</u>
Kantor cabang luar negeri	6	6

Pada tanggal 31 Maret 2020, Bank Mandiri memiliki 6 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan Dili Timor Plaza dan 1 kantor *remittance* yang berlokasi di Hong Kong.

Untuk mendukung pencapaian aspirasi Bank Mandiri, yaitu “*Indonesia’s Best, ASEAN’s Prominent*”, Bank Mandiri mengelompokan unit-unit kerja di struktur organisasinya menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank atau unit yang menjadi segmen operasional (Segmen Operasi), yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale Banking* yang terdiri dari *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Treasury & International Banking*, dan segmen *Retail Banking* terdiri dari *Credit Cards*, *Consumer Loans*, *Micro Personal Loan*, *Small & Medium Enterprise Banking*, dan *Micro Development & Agent Banking*.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

2. *Support Functions*, berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Special Asset Management*, Manajemen Risiko yang membawahi *Wholesale Risk* dan *Retail Risk*, Teknologi Informasi & Operasi yang membawahi *Operation*, Kepatuhan dan SDM, Keuangan dan Strategi, *Internal Audit*, dan *Corporate Transformation*.
3. Bisnis & Jaringan berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan *wealth management*.

Bank Mandiri telah melakukan perubahan struktur organisasi yang berlaku efektif tanggal 20 Februari 2020 sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi No. KEP.DIR/014/2020 tanggal 25 Februari 2020 tentang Struktur Organisasi. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut dengan menata ulang organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama/		
Komisaris Independen	: Muhamad Chatib Basri ⁾	-
Komisaris Utama	: -	Kartika Wirjoatmodjo ⁾
<u>Wakil Komisaris Utama/</u>		
Komisaris Independen	: Andrinof A. Chaniago ⁾	Muhamad Chatib Basri ⁾
Komisaris Independen	: Boedi Armanto ⁾	Makmur Keliat
Komisaris Independen	: Mohamad Nasir ⁾	Mohamad Nasir ⁾
Komisaris Independen	: Loeke Larasati Agoestina ⁾	Robertus Biliatea ⁾
Komisaris	: Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdanap
Komisaris	: Ronald Silaban	R.Widyo Pramono
Komisaris	: Nawal Nely ⁾	Ronald Silaban ⁾
Komisaris	: Arif Budimanta ⁾	-
Komisaris	: Faried Utomo ⁾	-

⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas pelaksanaan Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit & Proper Test*).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Royke Tumilaar
Wakil Direktur Utama	: Hery Gunardi ⁾
Direktur Manajemen Risiko	: Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Information Technology	: Rico Usthavia Frans
Direktur <i>Treasury, International Banking and Special Asset Management</i>	: Darmawan Junaidi
Direktur Corporate Banking	: Alexandra Askandar
Direktur Kepatuhan dan SDM	: Agus Dwi Handaya
Direktur Operation	: Panji Irawan
Direktur Hubungan Kelembagaan	: Donsuwan Simatupang
Direktur Commercial Banking	: Riduan
Direktur Keuangan dan Strategi	: Silvano Winston Rumantir ⁾
Direktur Bisnis dan Jaringan	: Aquarius Rudianto ⁾

⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas pelaksanaan Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit & Proper Test*).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2019
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Royke Tumilaar ¹⁾
Wakil Direktur Utama	: Sulaiman Arif Arianto
Direktur Consumer and Retail Transaction	: Hery Gunardi
Direktur Manajemen Risiko	: Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Information Technology	: Rico Usthavia Frans
Direktur <i>Treasury, International Banking and Special Asset Management</i>	: Darmawan Junaidi
Direktur Corporate Banking	: Alexandra Askandar
Direktur Kepatuhan dan SDM	: Agus Dwi Handaya
Direktur Operation	: Panji Irawan
Direktur Hubungan Kelembagaan	: Donsuwan Simatupang
Direktur Commercial Banking	: Riduan
Direktur Keuangan dan Strategi	: Silvano Winston Rumantir ¹⁾

¹⁾ Diangkat pada pelaksanaan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Desember 2019 dan efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas pelaksanaan Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit & Proper Test*).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Ketua merangkap anggota	: Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana
Anggota	: Rionald Silaban	Makmur Keliat
Anggota	: Andrinof A. Chaniago ¹⁾	R. Widyo Pramono
Anggota	: Nawal Nely ¹⁾	Robertus Billea ¹⁾
Anggota	: Arif Budimanta ¹⁾	Mohamad Nasir ¹⁾
Anggota	: Loeke Larasati Agustina ¹⁾	Ridwan D. Ayub
Anggota	: Bambang Ratmanto	Bambang Ratmanto
Anggota	: Ridwan D. Ayub	-

¹⁾ Efektif hak suara (*voting rights*) dalam pengambilan keputusan menunggu hasil *Fit and Proper Test* dan persetujuan pengangkatan sebagai Dewan Komisaris oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Ketua merangkap anggota	: Ardan Adiperdana	R. Widyo Pramono
Anggota	: Muhamad Chatib Basri ¹⁾	Kartika Wirjoatmodjo ¹⁾
Anggota	: Andrinof A. Chaniago ¹⁾	Makmur Keliat
Anggota	: Rionald Silaban	Ardan Adiperdana
Anggota	: Indri K. Hidayat ¹⁾	Robertus Billea ¹⁾
Anggota	: -	Indri K. Hidayat
Sekretaris (<i>ex-officio</i>)	: SEVP/ Group Head Human Capital	Group Head atau Pejabat Eksekutif di bidang Human Capital yang ditunjuk

¹⁾ Efektif hak suara (*voting rights*) dalam pengambilan keputusan menunggu hasil *Fit and Proper Test* dan persetujuan pengangkatan sebagai Dewan Komisaris oleh Otoritas Jasa Keuangan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Ketua merangkap anggota	: Rionald Silaban	Makmur Keliat
Anggota	: Muhamad Chatib Basri ^{*)}	Muhamad Chatib Basri ^{*)}
Anggota	: Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana
Anggota	: Mohamad Nasir ^{*)}	R. Widyo Pramono
Anggota	: Faried Utomo ^{*)}	Rionald Silaban ^{*)}
Anggota	: Boedi Armanto ^{*)}	Lista Irna
Anggota	: Lista Irna	Chrisna Pranoto
Anggota	: Chrisna Pranoto	

^{*)} Efektif hak suara (*voting rights*) dalam pengambilan keputusan menunggu hasil *Fit and Proper Test* dan persetujuan pengangkatan sebagai Dewan Komisaris oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Ketua merangkap anggota	: Rionald Silaban	Makmur Keliat
Anggota	: Muhamad Chatib Basri ^{*)}	Kartika Wirjoatmodjo ^{*)}
Anggota	: Ardan Adiperdana	Muhamad Chatib Basri ^{*)}
Anggota	: Nawal Nely ^{*)}	Ardan Adiperdana
Anggota	: Boedi Armanto ^{*)}	R. Widyo Pramono
Anggota	: Ridwan Darmawan Ayub	Robertus Biliatea ^{*)}
Anggota	: Chrisna Pranoto	Rionald Silaban
Anggota	: -	Ridwan Darmawan Ayub
Anggota	: -	Chrisna Pranoto
Anggota	: Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap ^{**)}
Anggota	: Perwakilan Komisaris Independen MAGI ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen MAGI ^{**)}
Anggota	: Perwakilan Komisaris Independen Mansek ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen Mansek ^{**)}
Anggota	: Perwakilan Komisaris Independen AMFS ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen AMFS ^{**)}
Anggota	: Perwakilan Komisaris Independen MTF ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen MTF ^{**)}
Anggota	: Perwakilan Komisaris Independen Inhealth ^{*)}	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth ^{*)}
Anggota	: Perwakilan Komisaris Independen BSM ^{**)}	Perwakilan Komisaris Independen BSM ^{**)}
Anggota	: Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak ^{**)}	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak ^{**)}

^{*)} Efektif hak suara (*voting rights*) dalam pengambilan keputusan menunggu hasil *Fit and Proper Test* dan persetujuan pengangkatan sebagai Dewan Komisaris oleh Otoritas Jasa Keuangan.

^{**)} Menyesuaikan dengan Pejabat dari Perusahaan Anak terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Ketua Internal Audit Bank Mandiri adalah Mustaslimah.

Pada tanggal 31 Maret 2020 Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rully Setiawan dan 31 Desember 2019, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rohan Hafas.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2020 sebanyak 39.089 orang dan 31 Desember 2019 sebanyak 39.065 orang (tidak diaudit).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian interim Bank dan Entitas Anak (%Grup+) ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 9 Juni 2020.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah yang diukur pada nilai wajar sejak 1 April 2016. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang %Penyajian Laporan Keuangan Syariah+, PSAK No. 102 (Revisi 2016) tentang %Akuntansi Murabahah+, PSAK No. 104 (Revisi 2016) tentang %Akuntansi Istishna+, PSAK No. 105 tentang %Akuntansi Mudharabah+, PSAK No. 106 tentang %Akuntansi Musyarakah+, PSAK No. 107 (Revisi 2016) tentang %Akuntansi Ijarah+, PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang %Akuntansi Sukuk+, PSAK No. 111 tentang %Akuntansi Wa'd+ dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah (%Rp+), kecuali dinyatakan lain.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian dan Amendemen 2019) tentang %Renyajian Laporan Keuangan+
- PSAK No. 15 (Amendemen 2017) tentang %Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama: kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama+
- PSAK No. 25 (Amendemen 2019) tentang %Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material+
- PSAK No. 62 (Amendemen 2017) tentang %Kontrak Asuransi+
- PSAK No. 71 (Amendemen 2017) tentang %Instrumen Keuangan+
- PSAK No. 72 tentang %Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan+
- PSAK No. 73 tentang %Sewa+

Grup menilai bahwa terdapat dampak yang material atas penerapan standar baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020 tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, diantaranya adalah penerapan PSAK 71 dan PSAK 73. Atas penerapan amendemen atau penyesuaian tahunan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020, Grup menilai bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

- (a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait. Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto.

- (b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

- (c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

- (c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan bunga. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- (a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai **pendapatan bunga**. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai **membentuk cadangan kerugian penurunan nilai**.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai **pendapatan bunga**. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai **membentuk cadangan kerugian penurunan nilai**.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain diakui di laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset lain-lain - Tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang digunakan, dimana pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di akun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di akun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga+.

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di akun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat di akun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga.

C. Penghentian pengakuan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan kesepakatan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan dilakukan jika liabilitas keuangan tersebut telah berakhir karena kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa atau apabila terdapat perubahan yang substansial dalam persyaratan suatu liabilitas keuangan, maka kontrak liabilitas keuangan sebelum perubahan akan dihapus dan Grup akan mengakui liabilitas keuangan baru.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2020

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan kesepakatan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan

Penilaian apakah suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dilakukan oleh unit bisnis yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit bisnis tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan (lanjutan)

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Grup akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika:

- (a) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, opsi equity conversion); atau
- (b) terdapat konversi mata uang.

Grup kemudian akan mengukur aset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

- (a) Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial
 1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Grup akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
 2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasian diakui di laba rugi.
 3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
 4. Selanjutnya, Grup melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
 5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (risk-adjusted effective interest rate) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.
- (b) Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial
 1. Saat Grup melakukan renegosiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
 2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (net present value) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
 3. Grup kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
 4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan

Persyaratan Reklasifikasi

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
- (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
- (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut:

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	Ke			
FVPL	<i>Amortised Cost</i>	-	-	<ul style="list-style-type: none"> 1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	-	<ul style="list-style-type: none"> 1. Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	Ke			
<i>Amortised Cost</i>	FVPL	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	-	Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	1. Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
FVOCI	<i>Amortised Cost</i>	-	Keuntungan atau kerugian kumulatif dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru ditambah atau dikurangi keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
	FVPL	Keuntungan atau kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi.		Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

Kesalahan dalam Pengklasifikasian Aset Keuangan

- (a) Jika terdapat kesalahan dalam pengklasifikasian aset keuangan yang disebabkan oleh *human error* (antara lain kesalahan memilih klasifikasi ketika memasukkan data ke dalam sistem), maka Grup akan melakukan koreksi pengklasifikasian dengan mengikuti ketentuan reklasifikasi aset keuangan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kesalahan dalam Pengklasifikasian Aset Keuangan (lanjutan)

- (b) Jika terdapat kesalahan dalam melakukan pengujian karakteristik arus kas kontraktual atas aset keuangan, maka Grup akan melakukan pengujian ulang dan melakukan koreksi pengklasifikasian dan pencatatan dengan mengikuti ketentuan reklasifikasi aset keuangan.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai komponen keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan

mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	Klasifikasi	Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan Derivatif (Tidak terkait lindung nilai)
		Kredit yang Diberikan
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Kredit yang Diberikan
		Penyertaan Saham
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised Cost</i>)	Giro pada Bank Indonesia
		Giro pada Bank Lain
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain
		Tagihan lainnya . transaksi perdagangan
		Efek-Efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali
Kredit yang Diberikan		
Tagihan Akseptasi		

Pengelompokan aset keuangan diatas berdasarkan data *Classification & Measurement* per 31 Desember 2019

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

	Klasifikasi	Golongan
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas Derivatif bukan Lindung Nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Giro
		Tabungan
		Deposito Berjangka
		<i>Inter-Bank Call Money</i>
		Liabilitas Repo
		Liabilitas akseptasi
		Efek-efek yang Diterbitkan
		Pinjaman yang Diterima
		Pinjaman Subordinasi
Setoran Jaminan		
Rekening Administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	
	<i>Letters of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	
	Garansi yang diberikan yang memenuhi definisi kontrak jaminan keuangan	
	<i>Standby Letters of Credit</i>	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Efek-efek
			Obligasi pemerintah
			Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset lain-lain	Giro pada Bank Indonesia
			Giro pada bank lain
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
			Tagihan lainnya - transaksi perdagangan
			Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
			Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah
			Piutang pembiayaan konsumen
			Investasi bersih dalam sewa pembiayaan
			Tagihan akseptasi
			Pendapatan yang masih akan diterima
			Piutang transaksi nasabah
			Penjualan efek-efek yang masih akan diterima
	Tagihan kepada pemegang polis		
Tagihan dari reksadana			
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit			
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan			
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek	Obligasi pemerintah	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	Efek-efek	Obligasi pemerintah	
		Penyertaan saham - di bawah 20%	
Derivatif lindung nilai	Lindung nilai atas nilai arus kas	Tagihan derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas	

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

	Klasifikasi	Golongan	Sub-golongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai
		Simpanan nasabah	Giro dan giro <i>wadiah</i>
	Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>		
	Deposito berjangka		
	Simpanan dari bank lain	Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan	
		<i>Inter-bank call money</i>	
		Deposito berjangka	
	Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
	Liabilitas akseptasi		
	Efek-efek yang diterbitkan		
	Beban yang masih harus dibayar		
	Pinjaman yang diterima		
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah
			Setoran jaminan
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar			
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit			
Transaksi transfer nasabah			
Liabilitas lain atas transaksi UPAS			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi			
Derivatif lindung nilai	Lindung nilai atas nilai arus kas	Liabilitas derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas	
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)		
	<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		
	Garansi yang diberikan		
	<i>Standby letter of credit</i>		

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

1. Ruang lingkup penurunan nilai

- a) Aset Keuangan dalam Klasifikasi Selain yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
 - 1) Penurunan nilai atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".
 - 2) Penurunan nilai atas aset keuangan (diluar instrumen ekuitas) yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan) sebagai "*Unrealised Gain or Loss*", dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".
- b) Komitmen Pinjaman atau Kelonggaran Tarik yang Sifatnya Tidak Dapat Dibatalkan (*Committed*)
 - 1) Penurunan nilai atas komitmen pinjaman diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank yang dicatat secara terpisah dari aset pinjaman yang terkait sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Komitmen Pinjaman", kecuali Bank tidak dapat mengidentifikasi secara terpisah.
 - 2) Dalam kondisi tersebut, penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan aset pinjaman diakui bersama sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan.
- c) Kontrak Jaminan Keuangan
Penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Kontrak Jaminan Keuangan".

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- c) pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan kualitas aset instrumen keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Selanjutnya, Grup mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) *Stage 1*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya seluruh hal berikut, yaitu:

- 1) tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari;
- 2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 1 atau 2; dan
- 3) tidak di-restrukturisasi (berdasarkan informasi flag restrukturisasi di sistem).

Atas hal tersebut, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

b) *Stage 2*

Pada tanggal evaluasi, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari hal berikut:

- 1) terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari;
- 2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 2; atau
- 3) terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset berada pada Stage 1 atau 2.

Pada stage ini, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

c) Stage 3 (Default)

Pada tanggal evaluasi, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari 3 (tiga) hal berikut, yaitu:

- 1) terdapat tunggakan lebih dari 90 hari;
- 2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 3, 4, atau 5; atau
- 3) terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset telah berada pada Stage 3.

Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan pada stage ini sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

d) Aset yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk (*Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Asset (POCI)*)

1) Kriteria aset yang dibeli sebagai aset keuangan memburuk

Aset keuangan yang dibeli dikelompokkan sebagai aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:

- a. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; atau
- b. pembelian aset keuangan dengan diskon sangat besar atau jauh di bawah harga par.

2) Kriteria aset yang berasal dari aset keuangan memburuk

- a. Aset keuangan yang dimodifikasi/renegosiasi dan menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan dikelompokkan sebagai aset yang berasal dari aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:

1. *wave* atas tunggakan bunga termasuk dengan Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) sebesar 100% (seratus persen); atau
2. kredit dikonversi menjadi penyertaan modal sementara.

- b. Pada tanggal pelaporan Grup hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

- c. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

- d. Jika aset keuangan terbukti berdasarkan fakta atau informasi yang relevan bahwa aset keuangan membaik, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai pengurang %Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai+.

- e. Jika kondisi aset keuangan terbukti memburuk, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai penambah %Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai+.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai

Grup melakukan evaluasi penurunan nilai dengan metode sebagai berikut:

a) Metode Individual

1) Kriteria Individual

Grup mengevaluasi penurunan nilai secara individual apabila Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual dan aset keuangan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. aset keuangan per debitur memiliki nilai *outstanding* kumulatif sebesar > Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah);
- b. kredit Segmen Corporate, Kelembagaan, *Financial Institutions*, Commercial, dan SME Banking; dan
- c. aset keuangan termasuk dalam kategori *Stage 2* akibat dari restrukturisasi, *Stage 3*, atau POCl.

Grup dapat menetapkan aset keuangan untuk dievaluasi secara individual meskipun aset keuangan dimaksud belum memiliki kriteria untuk dievaluasi secara individual.

- 2) Jika aset keuangan terdapat bukti objektif penurunan nilai dari aset keuangan yang dievaluasi secara individual namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi penurunan nilainya secara individual. Namun, Grup membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut berdasarkan *probability of default* yang dihasilkan dari evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

3) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario optimis, skenario normal, dan skenario pesimis.

1. Optimis

Skenario dengan asumsi terdapat kenaikan atau ekspansi dalam perekonomian yang berakibat pada menguatnya nilai variabel seperti pertumbuhan ekonomi meningkat atau apresiasi nilai tukar.

2. Normal

Skenario yang memiliki peluang terbesar untuk terjadi dibandingkan 2 (dua) skenario lainnya. Nilai variabel dalam skenario *baseline* adalah hasil proyeksi dengan asumsi pergerakan ekonomi tanpa adanya peristiwa luar biasa, guncangan atau gejolak ekonomi.

3. Pesimis

Skenario dengan asumsi terdapat pelemahan atau kontraksi dalam perekonomian yang berakibat melemahnya nilai variabel seperti penurunan pertumbuhan ekonomi atau depresiasi nilai tukar.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

a) Metode Individual

3) Evaluasi Penurunan Nilai

Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi yang memperhatikan berbagai faktor seperti:

1. Kekuatan finansial dan kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*).
2. Jenis dan jumlah agunan.
3. Ketersediaan garansi.
4. Prospek usaha nasabah di masa datang.
5. Probabilitas penjualan agunan.
6. Kerugian historis.
7. Faktor makroekonomi yang relevan.

Selisih estimasi jumlah probabilitas tertimbang dengan dengan jumlah outstanding aset keuangan mencerminkan jumlah kerugian penurunan nilai individual.

Metode evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada 2 (dua) konsep, yaitu estimasi jumlah kerugian aset keuangan dan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Metode yang digunakan adalah *discounted cash flow* atau metode *fair value of collateral*. Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Sulit untuk menentukan jumlah dan waktu penerimaan estimasi cash flow yang berasal dari pokok kredit dan/atau bunga dengan andal; dan/atau
3. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

b) Metode Kolektif

1) Kriteria Kolektif

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut:

- a. aset keuangan per debitur merupakan aset keuangan *non-performing* atau memiliki *days past due* > 90 hari dan memiliki nilai kumulatif sebesar Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah) untuk Segmen Corporate, Kelembagaan, Financial Institutions, Commercial, dan SME Banking;

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

1) Kriteria Kolektif (lanjutan)

- b. aset keuangan performing atau memiliki *days past due* m90 hari dan tidak direstrukturisasi untuk Segmen Corporate, Kelembagaan, FI, Commercial, dan SME Banking; dan
- c. seluruh kredit Segmen Micro Banking dan Consumer.

Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunan nilainya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif.

2) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada *konsep Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

a. *Probability of Default*

Bank menggunakan metode Basel, Vasicek, Roll Rate Transition Matrix, maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Metode Basel dilakukan dengan menentukan hubungan antara PD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai PD dari setiap debitur.

Metode Vasicek adalah metode penentuan PD menggunakan formula korelasi aset yang telah ditentukan oleh Basel Committee.

Metode Roll Rate Transition Matrix menggunakan *historical transition bucket* PD. Bucket PD yang digunakan dalam perhitungan *historical* adalah sebagai berikut:

1. Bucket 1: Current
2. Bucket 2: 1-30 days past due (DPD)
3. Bucket 3: 31-60 dpd
4. Bucket 4: 61-90 dpd
5. Bucket 5: >90 dpd

PD *Forward-Looking Macro Adjustment* adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai PD *forward looking* dari pendekatan baik Basel maupun *Roll rate* berdasarkan hubungan historis antara makro ekonomi dengan nilai PD Bank.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

b. Loss Given Default

Bank menggunakan metode Basel dan Historical dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat direcover oleh Bank terhadap debitur default. LGD biasa dihitung dengan *1-Recovery Rate*. *Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembali kewajiban yang telah default. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *Time Value of Money* dari Recovery adalah nilai *Effective Interest Rate* (EIR).

Metode Basel dilakukan dengan menentukan hubungan antara LGD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai LGD dari setiap debitur.

Metode *Historical* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai LGD dalam periode jangka panjang pada segmen yang dimaksud.

Forward-Looking Macro Adjustment pada LGD adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai LGD *forward looking* berdasarkan hubungan historis antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank. Jika tidak didapatkan hubungan antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank, maka Bank dapat tidak menggunakan *Forward-Looking* dalam penentuan nilai LGD.

c. Exposure at Default

Dalam menentukan nilai EAD dari setiap debitur, Bank menggunakan metode Basel, *Prepayment Rate*, dan *Expected Lifetime*. EAD menggambarkan exposure yang akan ditanggung Bank jika terdapat debitur yang default.

Metode Basel dalam perhitungan EAD dilakukan dengan menentukan hubungan antara EAD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan.

Metode *Prepayment Rate* ialah metode yang mempelajari behaviour dari tingkat pembayaran debitur yang lebih besar dibandingkan dengan besaran pembayaran fasilitas yang telah dijadwalkan.

Metode *Expected Lifetime* ialah metode yang mempelajari behaviour dari tingkat penyelesaian fasilitas (lunas atau *write off*) debitur dibandingkan dengan jadwal penyelesaian fasilitas.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

d. *Expected Credit Loss*

Secara umum Formula untuk menghitung ECL secara kolektif adalah pengalihan antara *Probability of Default*, *Loss Given Default*, dan *Exposure at Default*.

Dalam menghitung besarnya CKPN Kolektif, Bank menggunakan nilai tercatat rekening kredit (baki debit yang telah memperhitungkan pendapatan / biaya teratribusi) yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif.

Perhitungan CKPN sesuai pada masing-masing stage sesuai pada karakteristik staging. Metode Perhitungan pada masing-masing stage adalah sebagai berikut:

1. *Stage 1: 12-months ECL*
2. *Stage 2: Lifetime ECL*
3. *Stage 3: Lifetime ECL*

12-Months ECL adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung secara 1 tahun kedepan.

ECL-Lifetime adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung sesuai dengan sisa tenor fasilitas.

Dalam perhitungan ECL setiap tahun menggunakan *discount factor* dengan formula yang Grup telah rumuskan.

Probability weightage dalam perhitungan CKPN telah ditentukan oleh Grup yang mencakup *persentase Scenario optimis, normal, dan pesimis*.

Total Weightage atas estimasi cashflow dimaksud menjadi pengurang atas nilai tercatat kredit yang dimana selisihnya akan menjadi CKPN kredit.

4. Pendapatan bunga sebelum dan sesudah penurunan nilai

Sebelum terjadinya penurunan nilai (*Stage 1 & 2*), pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

4. Pendapatan bunga sebelum dan sesudah penurunan nilai

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3* atau POCI) dilakukan dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat neto aset keuangan yaitu jumlah *outstanding* setelah dikurangi dengan kerugian akibat penurunan nilai untuk:

a) Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk (POCI)

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal.

b) *Stage 3*

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan di periode pelaporan selanjutnya, yaitu nilai yang telah dikurangi kerugian akibat penurunan nilai.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai atau yang disebut dengan *unwinding interest*.

Sebelum 1 Januari 2020

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk kredit yang diberikan, Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan POJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
2. Semua kredit yang direstrukturisasi

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang perhitungan penurunan nilainya dilakukan secara individual, namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan kedalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi secara individual. Namun Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan *probability of default* masing-masing segmen yang dihasilkan oleh evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan konsolidasian, yaitu kredit dengan Gross Annual Sales (GAS) Corporate dan Commercial, serta kredit dengan GAS di luar Corporate dan Commercial dengan baki debit lebih besar dari Rp5.000;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu GAS SME, Micro dan Consumer dengan baki debit lebih kecil atau sama dengan Rp5.000; dan
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Grup menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan, kecuali untuk segmen mikro dimana estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian adalah 9 bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam %Rembentukan cadangan kerugian penurunan nilai+.

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, *Term Deposit* Valas Syariah BI, giro pada bank syariah lain, investasi pada surat berharga, penyertaan modal sementara, piutang *istishna*, piutang *ijarah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit*.

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ketentuan kehati-hatian dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBIS dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.
- b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
- 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
 - 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
 - 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
 - 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.
- c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Entitas Anak wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.

Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada Entitas Anak ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

2. Untuk *Murabahah*, Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran+.

- (b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(G).(a) untuk kriteria bukti obyektif adanya penurunan nilai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi probable) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Investasi pada sukuk

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan
Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

J. Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga dicatat sebagai beban yang ditangguhkan yang disajikan dalam akun ~~%~~aset lain-lainnya+ dan diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

K. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar. Pengukuran/penetapan nilai wajar bertujuan untuk mengestimasi harga dimana transaksi teratur (*orderly transaction*) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Ketika tidak terdapat pasar aktif atau harga suatu instrumen keuangan yang identik tidak dapat diobservasi, Bank dapat mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian sesuai jenis instrumen keuangan.

Bank dapat melakukan pengukuran nilai wajar, dengan hirarki sebagai berikut:

1. Input Level 1, yaitu harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
2. Input Level 2, yaitu input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Input Level 3, yaitu input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

K. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg*, *Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)*. Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:

- a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
- b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
- c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- (4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai %Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing+ pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
1 Pound Sterling Inggris	20.090,66	18.238,14
1 Euro Eropa	17.936,11	15.570,61
1 Dolar Amerika Serikat	16.310,00	13.882,50
100 Yen Jepang	15.044,00	12.781,00

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank Mandiri dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang %Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi+ dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang %Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik+.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
 - g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
 - h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.
- 3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
 - a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
 - b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
 - c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
 - d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 57.

g. Kas dan setara kas

Kas (terutama terdiri dari kas di kasian dan kas di ATM) dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020 Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

PBI No.20/3/PBI/2018 tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 sebagaimana telah diubah sebanyak empat kali melalui PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, dan PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020 yang menyatakan bahwa GWM dalam Rupiah Bank ditetapkan sebesar rata-rata 5,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2,50% dan secara rata-rata sebesar 3,00%. GWM dalam Rupiah Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi adalah sebesar 4,00% dimana secara harian sebesar 1,00% dan secara rata-rata sebesar 3,00%.

Sementara itu, GWM dalam Valuta Asing Bank ditetapkan sebesar rata-rata 4,00% dari DPK Bank dalam Valuta Asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2,00% dan secara rata-rata sebesar 2,00%. GWM dalam Valuta Asing Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah ditetapkan secara harian sebesar 1,00% dari DPK Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah dalam Valuta Asing.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial

Penyangga Likuiditas Makroprudensial, selanjutnya disebut PLM, adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam rupiah. Sedangkan bagi BUS, Penyangga Likuiditas Makroprudensial Syariah (PLM Syariah) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUS dalam bentuk surat berharga syariah yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUS dalam rupiah.

Kewajiban pemenuhan PLM terkini diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No.21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dimana Bank Wajib memenuhi PLM sebesar 4,00% dari rata-rata DPK selama periode tertentu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Rasio Rasio Intermediasi Makroprudensial

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan tersebut kemudian disempurnakan kembali melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sehingga yang dimaksud dengan RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:

- a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, dan
- b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank, terhadap:
 - a. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank; dan
 - b. Surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.
 - c. Pinjaman yang diterima dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterima oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

Giro atas pemenuhan RIM yang selanjutnya disebut Giro RIM adalah saldo giro dalam Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia yang wajib dipelihara oleh Bank. Dalam hal RIM berada dalam kisaran Target RIM maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran Target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam rupiah.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM ditetapkan sebagai berikut:

- a. batas bawah Target RIM sebesar 84% (delapan puluh empat persen);
- b. batas atas Target RIM sebesar 94% (sembilan puluh empat persen);
- c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Insentif sebesar 14% (empat belas persen);
- d. Parameter Disinsentif Bawah ditetapkan sebagai berikut:
 1. sebesar 0 (nol), jika Bank memiliki:
 - a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih besar dari atau sama dengan 5% (lima persen); atau
 - b) KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM Insentif;
 2. sebesar 0,1 (nol koma satu), jika Bank memiliki:
 - a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
 - b) KPMM lebih besar dari KPMM Insentif dan lebih kecil dari atau sama dengan 19% (sembilan belas persen); dan
 3. sebesar 0,15 (nol koma satu lima), jika Bank memiliki:
 - a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
 - b) KPMM lebih besar dari 19% (sembilan belas persen); dan
- e. Parameter Disinsentif Atas ditetapkan sebagai berikut:
 1. sebesar 0 (nol), jika Bank memiliki KPMM lebih besar dari atau sama dengan KPMM Insentif; atau
 2. sebesar 0,2 (nol koma dua), jika Bank memiliki KPMM lebih kecil dari KPMM Insentif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum, seluruh bentuk Penempatan pada Bank Indonesia ditetapkan memiliki kualitas lancar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Deposit Facility (DF), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Pasar Uang Antar Bank, Pasar Uang Antar Bank Syariah, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, Medium Term Notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki biaya perolehan diamortisasi dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, Medium Term Notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA).

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Entitas Anak mencatat transaksi *reverse repo* surat berharga syariah mengacu ke PSAK No. 111 tentang Akuntansi *Wa'du* yang berlaku secara prospektif sejak 1 Januari 2018. Pada saat pengakuan awal, Entitas Anak mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Mandiri (BSM+), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *qardh*.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai margin yang disepakati. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran+.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi/pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan margin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Bank memiliki ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil *review* berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia;
- ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan di atas *base lending rate*;
- iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaakan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud

i. Aset tetap dan perangkat lunak

Pada tanggal 1 April 2016, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar.

Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi minimal 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai %Selisih bersih revaluasi aset tetap+ dan disajikan sebagai %Penghasilan komprehensif lain+. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo %Selisih bersih revaluasi aset tetap+ yang disajikan sebagai %Penghasilan komprehensif lain+, maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap %Selisih bersih revaluasi aset tetap+ dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Grup melakukan revaluasi di tahun 2019, 2016 dan 2015 untuk tujuan akuntansi dan pajak dimana entitas memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih bersih revaluasi aset tetap.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20% - 25%
Perangkat lunak	5	20%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset tetap dalam pembangunan telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang **Aset Tetap** dan ISAK No. 25 tentang **Hak Atas Tanah**, biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang **Penurunan Nilai Aset** mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa

Pada tahun berjalan, Grup telah menerapkan PSAK 73 (diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2017) yang mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi *lessee*, persyaratan untuk akuntansi *lessor* sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Grup adalah 1 Januari 2020. Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait.

(a) Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk pertama kali penerapan PSAK 73, Grup telah melakukan proyek implementasi. Proyek tersebut telah menunjukkan bahwa definisi baru dari PSAK 73 tidak akan secara signifikan mengubah lingkup kontrak Grup untuk memenuhi definisi dari sewa.

Grup menggunakan cara praktis yang terdapat pada panduan transisi dalam PSAK 73, yaitu penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

(b) Dampak pada akuntansi *lessee*

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

- Tanah hak milik : tidak disusutkan
- Hak atas tanah : tidak disusutkan
- Bangunan : 20 tahun
- Mesin kantor : 5 tahun
- Komputer perangkat keras : 5 tahun
- Komputer perangkat lunak : 5 tahun
- Inventaris kantor : 5 tahun
- Inventaris rumah dinas dan mess : 5 tahun
- Kendaraan bermotor : 5 tahun

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Grup menyajikan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada PSAK 30, yang tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan. Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), Grup:

- (a) Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- (b) Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian; dan
- (c) Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas konsolidasian.

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang ~~Sewa~~, penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank Mandiri akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jika suatu perjanjian sewa mengandung elemen tanah dan bangunan, maka Grup menilai klasifikasi dari setiap elemen tersebut sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Perubahan pada Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan dampak kumulatif pada tanggal efektif yang disyaratkan, 1 Januari 2020. Saldo awal 2020 telah disesuaikan, tetapi periode sebelumnya tidak disajikan kembali. Beberapa perubahan utama yang berdampak pada Grup meliputi:

(a) Aset hak guna

Adopsi PSAK 73 menghasilkan pembayaran sewa minimum Grup di masa depan berdasarkan sewa yang tidak dapat dibatalkan untuk diakui sebagai liabilitas sewa yang disesuaikan dengan aset hak guna.

(b) Liabilitas Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan dan didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental *lessee* pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental *lessee* yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 4,75%.

Perubahan dalam standar akuntansi baru tidak memiliki dampak material pada laporan arus kas konsolidasian Grup dan laba per saham dasar dan dilusian.

ii. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Lihat Catatan 2s untuk kebijakan akuntansi terkait *goodwill*.

s. Penyertaan saham

Penyertaan sementara dihapus buku dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum.

Penyertaan saham di bawah 20,00% dan tidak terdapat *significant control* merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Sebelum 1 Januari 2020

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitor yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20,00% sampai dengan 50,00% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penyertaan saham (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20,00% sampai dengan 50,00% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan sementara dihapusbukukan dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan POJK No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penyertaan saham di bawah 20,00% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Tagihan terdiri dari tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan Bank Mandiri, tagihan Entitas Anak atas tagihan reksadana dan tagihan kepada pemegang polis.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada %Aset lain-lain+.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking*, *Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan nasabah (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Entitas Anak. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun reguler yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamendemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:

- Entitas Anak dapat mengukur komponen %deposit+secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen %asuransi+);
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen %deposit+.

Entitas Anak tidak memisahkan komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas yang terpenuhi.

Pengujian kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuarial estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris Entitas Anak, termasuk asumsi mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko pemburukan. Entitas Anak menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dalam perhitungan cadangan premi atas manfaat polis masa depan kepada pemegang polis dengan menggunakan asumsi aktuarial berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan, sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Reasuransi

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak.

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah diakui sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalita, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah margin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes*, *medium term notes* dan *traveller's cheques*, pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ac. Pinjaman dan efek-efek subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman dan efek-efek subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman dan efek-efek subordinasi.

Pinjaman dan efek-efek subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang Pajak Penghasilan, yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai %Utang pajak+ di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan akun lain yang sejenis.

- 1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
- 2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam %Pendapatan bunga+ dan %Beban bunga+ di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode tingkat imbal hasil efektif.

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2016), pendapatan *murabahah* yang termasuk margin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

Setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah*, setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Jumlah klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank dan Entitas Anak harus membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1992 tanggal 20 April 1992 tentang dana pensiun.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara reguler untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto *zero coupon bond* dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti besar berimbalan dan penghargaan masa dinas.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar 46.666.666.666 lembar saham.

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Segmen operasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 5 tentang ~~Segmen Operasi~~, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Informasi Segmen per 31 Maret 2020 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/014/2020 tanggal 25 Februari 2020, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Informasi Segmen per 31 Desember 2019 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/070/2019 tanggal 12 Desember 2019, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking*, *Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

al. Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL)

Alokasi dana untuk PK dan BL tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

am. Saham treasuri

Saham treasuri merupakan modal saham yang diperoleh kembali dan dimiliki dari yang sebelumnya telah diterbitkan Bank. Saham treasuri disajikan sebesar nilai yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dan sebagai pengurang dari ekuitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, maka nilai yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait disajikan di ekuitas.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit*.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian ekspektasian dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi di masa mendatang (*forecasting*). Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 51). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni *zero coupon bond* yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari liabilitas lain-lain berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

h. Revaluasi atas nilai wajar tanah

Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

i. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Grup sebagai lessee

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah *lessee* cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	31.155.853	33.083.619
Dolar Amerika Serikat (Catatan 63B.(iv))	6.635.127	13.407.311
Total	37.790.980	46.490.930

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Mata Uang Asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum	5,50%	6,00%
(i) GWM secara harian	2,50%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	4,00%	4,00%
Mata uang asing	4,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi rasio seperti telah disebutkan di atas. Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum	6,31%	6,21%
(i) GWM secara harian	2,50%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,81%	3,21%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	12,20%	13,02%
Mata uang asing	4,10%	8,10%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,10%	2,10%

Tidak terdapat Giro RIM yang harus dipenuhi oleh Bank pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	5.017	4.247
Pihak ketiga	347.589	486.671
Total	352.606	490.918
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	749	246
Pihak ketiga	16.729.011	12.072.326
Total (Catatan 63B.(iv))	16.729.760	12.072.572
	17.082.366	12.563.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.076)	(5.193)
Neto	17.071.290	12.558.297

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Lancar	352.606	490.918
Mata uang asing		
Lancar	16.725.970	12.069.282
Macet	3.790	3.290
Total (Catatan 63B.(iv))	16.729.760	12.072.572
	17.082.366	12.563.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.076)	(5.193)
Neto	17.071.290	12.558.297

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	0,01%	0,01%
Mata uang asing	0,93%	1,41%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	5.193	5.189
Penerapan awal PSAK 71	4.865	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(1.153)	248
Lain-lain ^{*)}	2.171	(244)
Saldo akhir tahun	11.076	5.193

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	Stage 1	Stage2	Stage 3	Syariah^{*)}	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	5.193
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	4.865
Saldo awal PSAK 71	4.865	-	3.290	-	8.155
Saldo awal tahun syariah	-	-	-	1.903	1.903
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.941)	-	-	-	(1.941)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5	-	-	-	5
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2)	-	-	-	(2)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(1.938)	-	-	785	(1.153)
Lain-lain	1.338	-	500	333	2.171
Saldo Akhir 31 Maret 2020	4.265	-	3.790	3.021	11.076

^{*)} Belum menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok %tidak mengalami penurunan nilai+ dan %mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 63A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

		31 Maret 2020			
		Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah					
Bank Indonesia	< 1 bulan		41.133.501	-	41.133.501
<i>Call money</i>	< 1 bulan		50.000	-	50.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan		10.000	-	10.000
Deposito berjangka	< 1 bulan		1.058.510	-	1.058.510
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan		171.500	-	171.500
	> 3 bulan ≤ 6 bulan		42.800	-	42.800
	>6bulan≤12 bulan		12.500	-	12.500
Total			42.478.811	-	42.478.811
Mata uang asing					
Bank Indonesia	< 1 bulan		17.777.900	-	17.777.900
<i>Call money</i>	< 1 bulan		5.574.758	-	5.574.758
	> 36bulan		-	53.681	53.681
Penempatan " <i>fixed-term</i> "	< 1 bulan		1.207.751	-	1.207.751
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan		148.910	-	148.910
	> 36 bulan		-	1.237	1.237
Deposito berjangka	< 1 bulan		326.895	-	326.895
	> 3 bulan ≤ 6 bulan		112.367	-	112.367
	> 6 bulan ≤ 12 bulan		114.170	-	114.170
	> 12 bulan ≤ 36 bulan		81.576	-	81.576
	>36 bulan		972	-	972
Total (Catatan 63B.(iv))			25.345.299	54.918	25.400.217
					67.879.028
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai					(57.026)
Neto					67.822.002
		31 Desember 2019			
		Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah					
Bank Indonesia	< 1 bulan		12.380.226	-	12.380.226
<i>Call money</i>	< 1 bulan		4.020.000	-	4.020.000
Deposito berjangka	< 1 bulan		829.100	-	829.100
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan		311.800	-	311.800
	> 3 bulan ≤ 6 bulan		9.500	-	9.500
Total			17.550.626	-	17.550.626
Mata uang asing					
Bank Indonesia	< 1 bulan		8.468.325	-	8.468.325
<i>Call money</i>	< 1 bulan		8.090.026	-	8.090.026
	> 12 bulan ≤ 36 bulan		-	46.601	46.601
Penempatan " <i>fixed-term</i> "	< 1 bulan		2.310.017	-	2.310.017
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan		235.617	-	235.617
	> 3 bulan ≤ 6 bulan		246.398	-	246.398
	> 12 bulan ≤ 36 bulan		-	1.074	1.074
Deposito berjangka	< 1 bulan		666.779	-	666.779
	> 36 bulan		972	-	972
Total (Catatan 63B.(iv))			20.018.134	47.675	20.065.809
					37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai					(47.675)
Neto					37.568.760

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	535.000	368.500
Pihak ketiga	41.943.811	17.182.126
Total	42.478.811	17.550.626
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	293.580	1.131.424
Pihak ketiga	25.106.637	18.934.385
Total (Catatan 63B.(iv))	25.400.217	20.065.809
	67.879.028	37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(57.026)	(47.675)
Neto	67.822.002	37.568.760

c. Penempatan berdasarkan *counterparty*:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
<i>Deposit Facility</i>		
Bank Indonesia	41.133.501	12.380.226
<i>Call Money</i>		
BPD Sumatera Selatan	50.000	450.000
Bank DKI	10.000	350.000
BPD Sumatera Utara	-	350.000
BPD Jawa Barat dan Banten	-	300.000
BPD Jawa Timur	-	270.000
Lainnya	-	2.300.000
	60.000	4.020.000
Deposito		
Bank Tabungan Negara	345.000	251.000
BPD Jawa Tengah	153.350	177.950
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	211.200	166.000
BPD Sumatera Utara	169.050	77.900
Citibank	62.410	162.750
Lainnya	344.300	314.800
	1.285.310	1.150.400
Total	42.478.811	17.550.626
Mata Uang Asing		
<u>USD</u>		
<i>Term Deposit Valas</i>		
Bank Indonesia	17.777.900	8.468.325

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mata Uang Asing (lanjutan)		
<u>USD</u>		
<i>Call Money</i>		
Wells Fargo	3.681.167	6.069.429
Citibank	1.112.342	770.479
Bank of New York	654.031	665.666
Bank HSBC	127.218	56.918
Lainnya	-	527.534
	<u>5.574.758</u>	<u>8.090.026</u>
<i>Fixed Term</i>		
Wells Fargo	985.124	1.449.333
Bank of China	148.910	126.747
Bank UOB	73.177	6.911
Bank Negara Indonesia	-	762.149
Lainnya	11.482	147.765
	<u>1.218.693</u>	<u>2.492.905</u>
Deposito		
Bank Negara Indonesia	-	277.650
Bank Rakyat Indonesia	293.580	-
Bank UOB	33.315	28.184
Lainnya	309.085	361.917
	<u>635.980</u>	<u>667.751</u>
	<u>25.207.331</u>	<u>19.719.007</u>
<u>CNY</u>		
<i>Fixed Term</i>		
Bank of China	137.968	179.476
Shanghai Pudong Development Bank	-	119.651
	<u>137.968</u>	<u>299.127</u>
<u>Lainnya</u>		
<i>Call Money</i>	53.681	46.601
<i>Fixed Term</i>	1.237	1.074
	<u>54.918</u>	<u>47.675</u>
Total	<u>25.400.217</u>	<u>20.065.809</u>
Total penempatan <i>counterparty</i>	67.879.028	37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(57.026)	(47.675)
Neto	<u>67.822.002</u>	<u>37.568.760</u>

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	0,95%	1,40%
Mata uang asing	1,41%	2,06%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	47.675	50.338
Penerapan awal PSAK 71 (Pembalikan)/ pembentukan selama Tahun berjalan(Catatan 46)	2.829	-
Lain-lain ^{*)}	(1.504)	(51)
	8.026	(2.612)
Saldo akhir tahun	57.026	47.675

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	Stage 1	Stage2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	47.675
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	2.829
Saldo awal PSAK 71	2.829	-	47.675	-	50.504
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.025)	-	-	-	(1.025)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	373	-	-	-	373
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(852)	-	-	-	(852)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(1.504)	-	-	-	(1.504)
Lain-lain	783	-	7.243	-	8.026
Saldo Akhir 31 Maret 2020	2.108	-	54.918	-	57.026

*) Belum menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

- f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 63A.
- g. Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau mengalami penurunan nilai+ dimana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan tersebut. Pada tanggal-tanggal 10 Maret 2010, 24 November 2010, 6 September 2012 dan 23 Januari 2014, kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*net-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Entitas Anak kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar EUR3.061.829 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank Mandiri telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penuh atas sisa saldo penempatan pada lembaga keuangan tersebut.
- h. Pada tanggal 31 Maret 2020 penempatan dengan saldo USD70.000 (nilai penuh) dan USD7.000.000 (nilai penuh) (31 Desember 2019: USD70.000 (nilai penuh)) dijaminan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36e).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Efek-efek</u>		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.729.450	2.834.117
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9.394.241	8.626.405
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.213.503	5.158.874
Diukur pada biaya perolehan ^{*)}	1.786.294	1.922.915
	<u>21.123.488</u>	<u>18.542.311</u>
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.072.810	4.637.866
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	12.189.401	11.140.087
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.101.705	2.882.674
Diukur pada biaya perolehan ^{*)}	13.110.650	11.952.894
	<u>33.474.566</u>	<u>30.613.521</u>
<u>Investasi pada unit-link^{**)}</u>		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.487.880	8.834.946
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.677.266	13.176.134
Total	<u>70.763.200</u>	<u>71.166.912</u>
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(5.132)	(5.654)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek	(129.185)	171.648
Cadangan kerugian penurunan nilai	(133.467)	(69.538)
	<u>(267.784)</u>	<u>96.456</u>
Neto	<u>70.495.416</u>	<u>71.263.368</u>

^{*)} Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

^{**)} Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020						
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar ¹⁾	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi ²⁾			
Lancar				Kurang lancar	Macet	Total	
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
<u>Efek-efek</u>							
Obligasi	4.816.735	-	22.496	4.839.231	-	-	4.839.231
Investasi pada unit-unit reksa dana	277.264	-	-	277.264	-	-	277.264
Sertifikat Bank Indonesia Saham	238.090	-	-	238.090	-	-	238.090
<i>Negotiable certificate of deposit</i>	392.672	-	2.158	394.830	-	-	394.830
	<u>5.724.761</u>	<u>-</u>	<u>24.654</u>	<u>5.749.415</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.749.415</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia(lanjutan):

	31 Maret 2020 (lanjutan)						
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar ¹⁾	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi ²⁾			Total
				Lancar	Kurang lancar	Macet	
Investasi pada unit-link³⁾							
Saham	14.214.786	-	-	14.214.786	-	-	14.214.786
Investasi pada unit-unit reksa dana	446.048	-	-	446.048	-	-	446.048
Obligasi	6.949	-	-	6.949	-	-	6.949
	14.667.783	-	-	14.667.783	-	-	14.667.783
	20.392.544	-	20.392.544	20.417.198	-	-	20.417.198
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.651.158	-	54.573	3.705.731	-	-	3.705.731
Obligasi	5.994.521	-	26.858	6.021.379	-	-	6.021.379
Medium term notes	5.000	-	21	5.021	-	-	5.021
Saham	5.372	-	-	5.372	-	-	5.372
	9.656.051	-	81.452	9.737.503	-	-	9.737.503
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	5.909.104	(1.860)	-	5.907.244	-	-	5.907.244
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Wesel ekspor	778.913	-	-	778.913	-	-	778.913
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	7.178.017	(1.860)	-	7.176.157	-	-	7.176.157
Diukur pada biaya perolehan⁴⁾							
Obligasi syariah Perusahaan	2.238.600	-	-	2.238.600	-	-	2.238.600
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	12.531.762	-	-	12.531.762	-	-	12.531.762
Wesel ekspor	126.582	-	-	126.582	-	-	126.582
	14.896.944	-	-	14.896.944	-	-	14.896.944
Total	52.123.556	(1.860)	106.106	52.227.802	-	-	52.227.802
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Obligasi	720.934	-	4.375	725.309	-	-	725.309
Treasury bills	2.049.067	-	15.415	2.064.482	-	-	2.064.482
Sertifikat Bank Indonesia	1.307.498	-	(1.068)	1.306.430	-	-	1.306.430
	4.077.499	-	18.722	4.096.221	-	-	4.096.221
Investasi pada unit-link³⁾							
Investasi pada unit-unit reksa dana	1.497.363	-	-	1.497.363	-	-	1.497.363
	5.574.862	-	18.722	5.593.584	-	-	5.593.584
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	5.438.746	-	(236.606)	5.202.140	-	-	5.202.140
Treasury bills	1.655.499	-	15.961	1.671.460	-	-	1.671.460
Sertifikat Bank Indonesia	1.058.202	-	(11.007)	1.047.195	-	-	1.047.195
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.775.144	-	(22.361)	3.752.783	-	-	3.752.783
	11.927.591	-	(254.013)	11.673.578	-	-	11.673.578
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	274.208	(3.272)	-	270.936	-	-	270.936
Wesel ekspor	862.983	-	-	862.983	-	-	862.983
	1.137.191	(3.272)	-	1.133.919	-	-	1.133.919
Total (Catatan 63B.(iv))	18.639.644	(3.272)	(235.291)	18.401.081	-	-	18.401.081
	70.763.200	(5.132)	(129.185)	70.628.883	-	-	70.628.883
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(133.467)
Neto							70.495.416

¹⁾ Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

²⁾ Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

³⁾ Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2019						
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar ^{*)}	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi ^{**)}			Total
				Lancar	Kurang lancar	Macet	
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	2.515.695	-	10.778	2.526.473	-	-	2.526.473
Investasi pada unit-unit reksa dana	241.995	-	-	241.995	-	-	241.995
Sertifikat Bank Indonesia	365.117	-	8.015	373.132	-	-	373.132
Saham	342.011	-	-	342.011	-	-	342.011
Negotiable certificate of deposit	226.227	-	2.833	229.060	-	-	229.060
	3.691.045	-	21.626	3.712.671	-	-	3.712.671
Investasi pada unit-link^{*)}							
Saham	20.510.838	-	-	20.510.838	-	-	20.510.838
Investasi pada unit-unit reksa dana	1.493.474	-	-	1.493.474	-	-	1.493.474
Obligasi	6.768	-	-	6.768	-	-	6.768
	22.011.080	-	-	22.011.080	-	-	22.011.080
	25.702.125	-	21.626	25.723.751	-	-	25.723.751
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.661.868	-	25.789	3.687.657	-	-	3.687.657
Obligasi	5.760.130	-	(21.295)	5.738.835	-	-	5.738.835
Medium term notes	5.000	-	-	5.000	-	-	5.000
Saham	11.103	-	-	11.103	-	-	11.103
	9.438.101	-	4.494	9.442.595	-	-	9.442.595
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	5.549.008	(2.788)	-	5.546.220	-	-	5.546.220
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Wesel ekspor	738.858	-	-	738.858	-	-	738.858
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	6.777.866	(2.788)	-	6.775.078	-	-	6.775.078
Diukur pada biaya perolehan ^{***)}							
Obligasi syariah Perusahaan	3.163.600	-	-	3.163.600	-	-	3.163.600
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	850.000	-	-	850.000	-	-	850.000
Sukuk BI	9.431.729	-	-	9.431.729	-	-	9.431.729
Obligasi	299.514	-	-	299.514	-	-	299.514
Wesel ekspor	130.966	-	-	130.966	-	-	130.966
	13.875.809	-	-	13.875.809	-	-	13.875.809
Total	55.793.901	(2.788)	26.120	55.817.233	-	-	55.817.233
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Obligasi	685.865	-	6.403	692.268	-	-	692.268
Treasury bills	1.845.228	-	5.288	1.850.516	-	-	1.850.516
Sertifikat Bank Indonesia	1.249.845	-	3.647	1.253.492	-	-	1.253.492
	3.780.938	-	15.338	3.796.276	-	-	3.796.276
Tersedia untuk dijual							
Obligasi	4.617.241	-	135.804	4.753.045	-	-	4.753.045
Treasury bills	1.601.717	-	14.169	1.615.886	-	-	1.615.886
Sertifikat Bank Indonesia	896.163	-	100	896.263	-	-	896.263
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.213.270	-	(19.883)	3.193.387	-	-	3.193.387
	10.328.391	-	130.190	10.458.581	-	-	10.458.581
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	238.978	(2.866)	-	236.112	-	-	236.112
Wesel ekspor	1.024.704	-	-	1.022.232	-	2.472	1.024.704
	1.263.682	(2.866)	-	1.258.344	-	2.472	1.260.816
Total (Catatan 63B.(iv))	15.373.011	(2.866)	145.528	15.513.201	-	2.472	15.515.673
	71.166.912	(5.654)	171.648	71.330.434	-	2.472	71.332.906
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(69.538)
Neto							71.263.368

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Efek-efek</u>		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	520.725	605.819
< 1 tahun	21.649.921	18.580.784
> 1 < 5 tahun	11.765.387	10.930.189
> 5 < 10 tahun	3.519.740	3.666.029
Total	37.455.773	33.782.821
Mata uang asing		
< 1 tahun	5.959.821	6.145.885
> 1 < 5 tahun	7.425.774	6.223.934
> 5 < 10 tahun	3.724.935	3.003.192
> 10 tahun	31.751	-
Total	17.142.281	15.373.011
<u>Investasi pada unit-link^{*)}</u>		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	14.660.834	22.004.312
< 1 tahun	3.541	3.403
> 1 < 5 tahun	3.408	3.365
Total	14.667.783	22.011.080
Mata Uang Asing		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	1.497.363	-
Total	1.497.363	-
	70.763.200	71.166.912
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(5.132)	(5.654)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek	(129.185)	171.648
Cadangan kerugian penurunan nilai	(133.467)	(69.538)
	(267.784)	96.456
Neto	70.495.416	71.263.368

^{*)} Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Efek-efek</u>		
Perusahaan	25.428.954	23.745.463
Bank	5.870.189	6.288.446
BankSentral	14.897.461	12.792.855
Pemerintah	8.401.450	6.329.068
	54.598.054	49.155.832

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Investasi pada <i>unit-link</i></u> ^{*)}		
Perusahaan	10.777.566	14.920.217
Bank	5.387.580	7.090.863
	<u>16.165.146</u>	<u>22.011.080</u>
Total	70.763.200	71.166.912
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(5.132)	(5.654)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek	(129.185)	171.648
Cadangan kerugian penurunan nilai	(133.467)	(69.538)
	<u>(267.784)</u>	<u>96.456</u>
Neto	70.495.416	71.263.368

^{*)} Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Peringkat ^{*)}			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Efek-efek</u>					
<u>Obligasi</u>					
Surat					
Perbendaharaan Negara ^{*)}	-	-	-	4.570.513	2.469.184
PT Sarana Multigriya finance	Pefindo	idAAA	-	86.782	47.691
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	181.936	9.598
				<u>4.839.231</u>	<u>2.526.473</u>
<u>Investasi pada <i>unit-link</i></u> ^{***)}					
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	-	3.541	3.403
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	3.408	3.365
				<u>6.949</u>	<u>6.768</u>
				4.846.180	2.533.241

^{*)} Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.

^{**)} Tidak memiliki peringkat.

^{***)} Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Lembaga penerbit	Peringkat ¹⁾		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
		31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	-	1.122.787	1.092.709
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	706.135	697.453
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	312.221	308.756
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	301.845	299.920
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	257.875	260.141
Perum Pegadaian	Pefindo	idAAA	idAAA	240.381	233.321
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	212.318	214.629
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	140.942	107.614
PT Medco Energi Internasional Tbk.	Pefindo	idA+	-	101.490	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	2.625.385	2.524.292
				<u>6.021.379</u>	<u>5.738.835</u>
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Hutama Karya (Persero) Jakarta Lingkar Barat	Pefindo	idAAA	idAAA	730.040	650.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	-	449.000	449.000
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	Fitch	A (Idn)	A (Idn)	426.000	426.000
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	105.000	105.000
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	3.737.204	3.456.220
				<u>5.907.244</u>	<u>5.546.220</u>
Diukur pada biaya perolehan²⁾					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi Syariah Perusahaan					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA ^(sy)	idAAA ^(sy)	815.000	300.000
PT Indosat Tbk.	Pefindo	idAAA ^(sy)	idAAA ^(sy)	185.000	185.000
Medco Power Indonesia	Pefindo	-	-	140.600	140.600
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	1.098.000	2.538.000
				<u>2.238.600</u>	<u>3.163.600</u>
Total				<u>19.013.403</u>	<u>16.981.896</u>

¹⁾ Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga penerbit seperti Penerbit Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.

²⁾ Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Lembaga pemeringkat	Peringkat ^{*)}		Nilai wajar/biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	
		31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
Agricultural Bank of China, HK	Moody\$	A1	A2	483.727	277.192
Bank of East Asia Limited	Moody\$	Ba2 _(hyb)	Ba2 _(hyb)	-	276.564
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	241.582	138.512
				<u>725.309</u>	<u>692.268</u>
Diukur Pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody\$	Baa2	Baa2	4.280.007	3.771.293
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	323.304	342.260
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody\$	Baa2	Baa2	289.487	264.200
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	309.342	375.292
				<u>5.202.140</u>	<u>4.753.045</u>
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero)	Moody\$	Baa2	Baa2	79.482	67.564
PT Pertamina (Persero)	Moody\$	Baa2	Baa2	49.516	42.203
PT Soechi Lines Tbk	Moody\$	-	Baa3	-	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	141.938	126.345
				<u>270.936</u>	<u>236.112</u>
Total				<u>6.198.385</u>	<u>5.681.425</u>

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	8,28%	8,28%
Mata uang asing	6,91%	6,44%

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	69.538	96.574
Penerapan awal PSAK 71	40.483	-
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 46)	61.114	(11.701)
Lain-lain ^{*)}	(37.668)	(15.335)
Saldo akhir tahun	133.467	69.538

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	Stage 1	Stage2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	69.538
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	40.483
Saldo awal PSAK 71	37.078	39.131	759	-	76.968
Saldo awal tahun syariah	-	-	-	33.053	33.053
Total saldo awal setelah pengalihan	37.078	39.131	759	-	76.968
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	9.700	40.428	-	-	50.128
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.792	21.431	-	-	29.223
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.283)	(5.553)	-	-	(8.836)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	14.209	56.306	-	(9.401)	61.114
Lain-lain	(39.828)	-	-	2.160	(37.668)
Saldo Akhir 31 Maret 2020	11.459	95.437	759	25.812	133.467

^{*)} Belum menerapkan PSAK 71

Pada tanggal 31 Maret 2020, cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar Rp10.241.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 63A.

i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Reksa Dana Syailendra USD 3	2.860.076	2.438.587
Reksa Dana Trimegah VI	798.574	787.550
Reksa Dana Syailendra USD 2	892.707	754.800
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan II	653.992	655.815
Reksa Dana Trimegah Terproteksi I	655.950	651.837
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras V	503.619	500.150
Reksa Dana Emco Terproteksi XVI	483.602	485.068
Reksa Dana Trimegah Terproteksi XI	473.749	460.162
Reksa Dana SAM Sejahtera 3	136.245	136.365
	7.458.514	6.870.334

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- j. Pada tanggal 31 Maret 2020, efek-efek dengan jumlah nominal sebesar Rp1.253.443 (31 Desember 2019: Rp444.242) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).
- k. Pada tanggal 31 Maret 2020, efek-efek dengan jumlah nominal sebesar USD65.000.000 (nilai penuh) (31 Desember 2019: USD65.000.000 (nilai penuh)) dijamin untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 57)		
<u>Obligasi Pemerintah</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.262.016	5.040.996
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ^{***)}	94.474.029	96.664.454
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	18.405.030	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan ^{*)}	7.012.666	8.079.331
<u>Investasi pada unit-link^{**)}</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	849.075	1.212.260
	125.002.816	129.000.300

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 Akuntansi Sukuk.

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
<u>Obligasi Pemerintah</u>		
Kurang dari 1 tahun	27.877	157.424
1 - 5 tahun	1.682.014	1.612.886
5 - 10 tahun	2.106.608	2.116.432
Lebih dari 10 tahun	438.920	890.273
	4.255.419	4.777.015
<u>Investasi pada unit-link^{**)}</u>		
Kurang dari 1 tahun	7.629	111.877
1 - 5 tahun	329.544	407.500
5 - 10 tahun	280.981	435.944
Lebih dari 10 tahun	230.921	256.939
	849.075	1.212.260
	5.104.494	5.989.275

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah (lanjutan)		
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain^{*)}		
Kurang dari 1 tahun	14.815.558	16.094.598
1 - 5 tahun	31.883.404	33.183.555
5 - 10 tahun	21.697.285	22.633.274
Lebih dari 10 tahun	3.208.725	2.857.390
	71.604.972	74.768.817
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	9.979	9.970
1 - 5 tahun	15.611.876	15.487.132
5 - 10 tahun	254.644	325.088
Lebih dari 10 tahun	85.210	84.614
	15.961.709	15.906.804
Diukur pada biaya perolehan^{*)}		
Kurang dari 1 tahun	1.338.172	4.123.431
1 - 5 tahun	5.649.411	3.955.900
	6.987.583	8.079.331
Total	99.658.758	104.744.227
Mata uang asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Kurang dari 1 tahun	-	1.138
1 - 5 tahun	4.442	154.134
5 - 10 tahun	2.019	73.808
Lebih dari 10 tahun	136	34.901
	6.597	263.981
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Kurang dari 1 tahun	556.756	2.611.730
1 - 5 tahun	15.546.953	13.173.513
5 - 10 tahun	6.254.989	6.110.394
Lebih dari 10 tahun	510.359	-
	22.869.057	21.895.637

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 %kuntansi Sukuk.

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	896.806	778.531
1 - 5 tahun	904.077	651.387
5 - 10 tahun	642.438	666.537
	2.443.321	2.096.455
Diukur pada biaya perolehan *)		
1 - 5 tahun	25.083	-
	25.083	-
Total (Catatan 63B.(iv))	25.344.058	24.256.073
	125.002.816	129.000.300

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 %Akuntansi Sukuks

b. Berdasarkan jenis

	31 Maret 2020				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan/ diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	4.349.683	5,45% - 12,90%	4.255.419	15/10/2020 - 15/5/2048	1 dan 6 bulan
Investasi pada unit-link**)					
Obligasi suku bunga tetap	849.075	5,45% - 11,00%	849.075	31/03/2020 - 15/4/2039	1 dan 6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain****)					
Obligasi suku bunga tetap	57.146.854	5,45% - 12,9%	57.735.032	15/09/2020 - 15/02/2044	1, 3, dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	13.922.008	SPN 3 bulan	13.869.940	25/07/2020	3 bulan
	71.068.862		71.604.972		

***) Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

31 Maret 2020					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Obligasi suku bunga tetap	15.961.709	5,45% - 11,75%	15/11/2020 - 15/05/2037	6 bulan	
Diukur pada biaya perolehan^{*)}					
Obligasi suku bunga tetap	6.987.583	5,09% - 7,23%	15/09/2020 - 15/10/2024	6 bulan	
31 Maret 2020					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	6.067	2,85% - 5,88%	6.597	8/01/2022 - 17/01/2042	6 dan 9 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	22.700.326	0,65% - 5,88%	22.869.057	8/6/2020 - 14/2/2030	6 dan 12 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 %kuntansi Sukuk+

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

31 Maret 2020				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	2.443.321	0,90% - 5,88%	26/04/2020 - 08/01/2026	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan^{*)}				
Obligasi suku bunga tetap	25.083	3,40%	29/03/2022	6 bulan

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

31 Desember 2019					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
Obligasi suku bunga tetap	4.508.379	5,45% - 12,9%	4.777.015	10/03/2020 - 15/05/2048	1 dan 6 bulan
<u>Investasi pada unit-link**)</u>					
Obligasi suku bunga tetap	1.212.260	5,45% - 11,00%	1.212.260	10/03/2020 - 15/4/2039	1 dan 6 bulan
31 Desember 2019					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah (lanjutan)					
Tersedia untuk dijual***)					
Obligasi suku bunga tetap	58.696.103	5,45% - 12,90%	60.900.409	15/03/2020 - 15/02/2044	1, 3, dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	13.922.008	SPN 3 bulan	13.868.408	25/07/2020	3 bulan
	72.618.111		74.768.817		
31 Desember 2019					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi suku bunga tetap	15.906.804	5,45% - 11,75%	15/11/2020 - 15/05/2037	6 bulan	
Diukur pada biaya perolehan¹⁾					
Obligasi suku bunga tetap	8.079.331	5,00% - 7,23%	15/03/2020 - 15 /01/2022	6 bulan	

¹⁾ Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 tentang Suku-

²⁾ Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

³⁾ Termasuk sukuk, project based sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

31 Desember 2019					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
<u>Mata uang asing</u>					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
Obligasi suku bunga tetap	238.279	3,30% - 5,88%	263.981	13/03/2020 - 30/10/2049	6 dan 9 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	20.791.312	0,65% - 5,88%	21.895.637	13/03/2020 - 18/09/2029	6 dan 12 bulan

31 Desember 2019				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
<u>Mata uang asing</u>				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	2.096.455	0,90% - 5,88%	26/04/2020 - 08/01/2026	6 bulan

c. Informasi lain

Pada tanggal 31 Maret 2020, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal Rp3.815.666 (31 Desember 2019: Rp3.563.112) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2020, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp944.322 dan USD410.910.000 (nilai penuh) (31 Desember 2019: Rp944.322 dan USD410.910.000 (nilai penuh)) dijamin untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kolektibilitas Bank Indonesia untuk Obligasi Pemerintah adalah lancar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	282.898	195.177
Lain-lain	10.583.345	13.646.693
	<u>10.866.243</u>	<u>13.841.870</u>
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	587.078	850.175
Lain-lain	3.869.830	7.012.889
	<u>4.456.908</u>	<u>7.863.064</u>
Total	<u>15.323.151</u>	<u>21.704.934</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	199.118	177.840
Lain-lain	70.580	166.909
	<u>269.698</u>	<u>344.749</u>
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.940.599	1.350.469
Lain-lain	8.272.213	7.015.550
	<u>10.212.812</u>	<u>8.366.019</u>
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>10.482.510</u>	<u>8.710.768</u>
	25.805.661	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.531.832)	(1.311.591)
Neto	<u>24.273.829</u>	<u>29.104.111</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	24.167.079	29.058.282
Dalam perhatian khusus	286.173	90.149
Kurang lancar	-	26.063
Diragukan	26.625	86.743
Macet	1.325.784	1.154.465
	<u>25.805.661</u>	<u>30.415.702</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.531.832)	(1.311.591)
Neto	<u>24.273.829</u>	<u>29.104.111</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Kurang dari 1 bulan	4.681.078	5.575.977
1 - 3 bulan	6.735.830	10.012.245
3 - 6 bulan	3.627.660	5.872.356
6 - 12 bulan	41.201	51.053
Lebih dari 12 bulan	237.382	193.303
Total	15.323.151	21.704.934
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.818.624	1.518.923
1 - 3 bulan	3.341.708	3.613.952
3 - 6 bulan	2.851.087	2.612.806
6 - 12 bulan	338.007	645
Lebih dari 12 bulan	1.133.084	964.442
Total (Catatan 63B.(iv))	10.482.510	8.710.768
	25.805.661	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.531.832)	(1.311.591)
Neto	24.273.829	29.104.111

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	1.311.591	1.603.598
Penerapan awal PSAK 71	82.160	-
(Pembalikan)/pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(138.581)	(262.928)
Lain-lain ^{*)}	276.662	(29.079)
Saldo akhir tahun	1.531.832	1.311.591

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan (lanjutan):

	Stage 1	Stage2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	1.311.591
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	82.160
Saldo awal PSAK 71	51.884	121.198	1.176.590	-	1.349.672
Saldo awal tahun syariah	-	-	-	44.079	44.079
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(365)	365	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	51.519	121.563	1.176.590	-	1.349.672
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(67.057)	(164.964)	(117.389)	-	(349.410)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	96.437	109.105	5.287	-	210.829
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	29.380	(55.859)	(112.102)	-	(138.581)
Lain-lain	10.471	5.850	260.341	-	276.662
Saldo Akhir 31 Maret 2020	91.370	71.554	1.324.829	44.079	1.531.832

*) Belum menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 63A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

31 Maret 2020

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi FR0082	26/03/2020	23/04/2020	215.270	593	214.677
Obligasi FR0078	09/03/2020	06/04/2020	160.925	107	160.818
Obligasi FR0077	18/03/2020	15/04/2020	154.123	285	153.838
Obligasi FR0081	24/03/2020	21/04/2020	139.543	349	139.194
Obligasi FR0034	23/03/2020	20/04/2020	133.547	315	133.232
Obligasi FR0082	27/03/2020	24/04/2020	110.294	317	109.977
Obligasi FR0078	12/03/2020	09/04/2020	106.060	112	105.948
Obligasi FR0078	30/03/2020	27/04/2020	100.264	327	99.937
Obligasi FR0081	10/03/2020	07/04/2020	98.185	78	98.107
Obligasi FR0081	16/03/2020	13/04/2020	95.810	152	95.658
Saham	19/11/2019	15/05/2020	47.178	34	47.144
Saham	05/02/2020	03/08/2020	30.607	24	30.583
Obligasi FR0078	10/01/2020	13/04/2020	26.508	44	26.464
Obligasi FR0078	10/01/2020	13/04/2020	26.508	44	26.464
Obligasi FR0068	13/09/2019	12/06/2020	26.252	286	25.966
Obligasi FR0068	13/09/2019	12/06/2020	15.757	173	15.584
Obligasi FR0068	25/10/2019	24/04/2020	13.810	44	13.766
Obligasi FR0052	01/11/2019	03/08/2020	10.516	180	10.336
Obligasi FR0063	18/10/2019	17/07/2020	9.845	153	9.692
Obligasi FR0072	01/11/2019	30/10/2020	5.180	152	5.028
Total			1.526.182	3.769	1.522.413

31 Desember 2019

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi FR0078	09/12/2019	06/01/2020	310.973	217	310.756
Obligasi FR0061	31/12/2019	28/01/2020	245.590	924	244.666
Obligasi FR0061	11/12/2019	08/01/2020	244.472	239	244.233
Obligasi FR0077	23/12/2019	20/01/2020	204.085	540	203.545
Obligasi FR0059	06/12/2019	03/01/2020	191.411	54	191.357
Obligasi FR0064	26/12/2019	09/01/2020	169.051	200	168.851
Obligasi FR0063	10/12/2019	07/01/2020	140.383	117	140.266
Obligasi FR0063	13/12/2019	10/01/2020	140.351	177	140.174
Obligasi FR0063	17/12/2019	14/01/2020	116.729	212	116.517
Saham	30/12/2019	21/01/2020	70.078	39	70.039
Saham	19/11/2019	15/05/2020	45.699	32	45.667
Obligasi FR0068	13/09/2019	12/06/2020	26.252	647	25.605
Obligasi FR0068	13/09/2019	12/06/2020	15.757	392	15.365
Obligasi FR0068	25/10/2019	24/04/2020	13.810	218	13.592
Obligasi FR0052	01/11/2019	03/08/2020	10.516	312	10.204
Obligasi FR0063	18/10/2019	17/07/2020	9.845	282	9.563
Obligasi FR0072	01/11/2019	30/10/2020	5.180	217	4.963
Total			1.960.182	4.819	1.955.363

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	1.522.413	1.955.363

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk.

c. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkap pada Catatan 63A.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57)			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli Dolar Amerika Serikat	50.521	7.029	-
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	4.976.581	15.480	181.868
3. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat	1.122.181	73.787	-
4. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat	2.507.994	2.979	29.423
5. <i>Option</i> - beli Dolar Amerika Serikat	2.935.800	317	90.687
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Dolar Amerika Serikat	-	160.255	-
Total pihak berelasi		259.847	301.978

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak ketiga			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	14.009.462	940.079	69.533
Lain-lain	1.338.983	12.798	20.574
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	6.376.766	7.917	673.727
Lain-lain	83.514	254	13
3. <i>Swap</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	24.164.842	1.752.561	61.284
Lain-lain	52.430	-	370
4. <i>Swap</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	59.163.657	133.150	5.188.033
Lain-lain	2.385.006	27.090	4.611
5. <i>Option</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	-	212.730	668.772
Lain-lain	-	16	-
6. <i>Option</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	-	4.789	-
Lain-lain	-	74.592	18.037
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	2.037.615	1.877.265
Lain-lain	-	2.526	2.388
Total pihak ketiga		5.206.117	8.584.607
Total		5.465.964	8.886.585

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57)			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	28.390	-	565
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	689.399	6.004	-
3. <i>Swap</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	1.003.247	-	2.315
4. <i>Swap</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	851.002	3.879	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57) (lanjutan)			
5. <i>Option</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	694.125	-	-
Lain-lain	1.041.188	-	10
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	8.934	39.615
Total pihak berelasi		<u>18.817</u>	<u>42.505</u>
Pihak ketiga			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	6.042.889	-	86.753
Lain-lain	1.471.997	9.674	3.372
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	4.570.919	28.623	4.703
Lain-lain	323.991	299	175
3. <i>Swap</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	17.283.615	1.283	321.964
Lain-lain	187.935	1.577	-
4. <i>Swap</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	52.549.644	841.657	960
Lain-lain	1.699.928	33	18.321
5. <i>Option</i> - beli			
Dolar Amerika Serikat	-	7.405	-
Lain-lain	-	44.675	15.703
6. <i>Option</i> - jual			
Dolar Amerika Serikat	-	18.645	-
Lain-lain	-	58.324	-
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	559.360	525.557
Lain-lain	-	27.104	175.009
Total pihak ketiga		<u>1.598.659</u>	<u>1.152.517</u>
Total		<u>1.617.476</u>	<u>1.195.022</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas Anak memiliki kontrak *swap* nilai tukar dan suku bunga yang memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Kerugian atas perubahan nilai wajar sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	132.166.601	138.616.038
Pihak ketiga	580.653.959	606.188.301
Total	712.820.560	744.804.339
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	40.888.736	32.768.083
Pihak ketiga	127.675.298	108.262.815
Total (Catatan 63B.(iv))	168.564.034	141.030.898
	881.384.594	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(53.871.929)	(29.988.393)
Neto	827.512.665	855.846.844

b.1 Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Total
Rupiah			
Modal kerja	196.595.013	36.426.685	233.021.698
Konsumen	192.930.387	7.936.898	200.867.285
Investasi	156.309.870	26.100.706	182.410.576
Sindikasi	39.047.469	810.175	39.857.644
Program pemerintah	34.914.457	580.909	35.495.366
Karyawan	16.006.824	146.078	16.152.902
Ekspor	4.630.739	384.350	5.015.089
Total	640.434.759	72.385.801	712.820.560
Mata uang asing			
Investasi	57.685.284	12.700.896	70.386.180
Sindikasi	54.918.308	1.880.109	56.798.417
Modal kerja	19.893.505	7.255.969	27.149.474
Ekspor	12.517.771	801.548	13.319.319
Konsumen	909.872	312	910.184
Program pemerintah	460	-	460
Total (Catatan 63B.(iv))	145.925.200	22.638.834	168.564.034
	786.359.959	95.024.635 ¹⁾	881.384.594
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.688.826)	(42.183.103) ²⁾	(53.871.929)
Neto	774.671.133	52.841.532³⁾	827.512.665

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

***) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2016).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp91.908.918 dan Rp3.115.717.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp41.545.706 dan Rp637.397.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp50.363.212 dan Rp2.478.320.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan jenis (lanjutan):

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Total
Rupiah			
Modal kerja	235.036.504	31.978.346	267.014.850
Konsumen	196.473.705	4.392.393	200.866.098
Investasi	161.835.888	22.395.794	184.231.682
Sindikasi	37.152.938	818.667	37.971.605
Program pemerintah	33.230.266	172.178	33.402.444
Karyawan	15.148.158	143.696	15.291.854
Ekspor	5.787.926	237.880	6.025.806
Total	684.665.385	60.138.954	744.804.339
Mata uang asing			
Investasi	52.496.133	10.144.085	62.640.218
Sindikasi	39.512.395	1.626.646	41.139.041
Modal kerja	20.326.628	6.273.769	26.600.397
Ekspor	9.293.815	440.778	9.734.593
Konsumen	916.203	-	916.203
Program pemerintah	446	-	446
Total (Catatan 63B. (iv))	122.545.620	18.485.278	141.030.898
	807.211.005	78.624.232 ¹⁾	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.600.528)	(23.387.865) ²⁾	(29.988.393)
Neto	800.610.477	55.236.367³⁾	855.846.844

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

***) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2016).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp64.045.105 dan Rp14.579.127.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.382.564 dan Rp3.005.301.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp43.662.541 dan Rp11.573.826.

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Modal kerja	203.282.793	18.353.982	1.974.422	1.960.975	7.449.526	233.021.698
Konsumen	186.531.191	10.926.439	843.458	899.062	1.667.135	200.867.285
Investasi	170.970.958	8.247.939	194.625	669.542	2.327.512	182.410.576
Sindikasi	39.857.644	-	-	-	-	39.857.644
Program pemerintah	34.157.311	1.135.229	73.297	101.582	27.947	35.495.366
Karyawan	16.001.951	141.842	302	580	8.227	16.152.902
Ekspor	4.839.016	102.897	3.331	52.900	16.945	5.015.089
Total	655.640.864	38.908.328	3.089.435	3.684.641	11.497.292	712.820.560

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

31 Maret 2020						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Mata uang asing						
Investasi	61.736.452	7.833.734	53.345	-	762.649	70.386.180
Sindikasi	56.254.312	-	192.753	289.959	61.393	56.798.417
Modal kerja	21.390.016	5.208.137	141.797	69.752	339.772	27.149.474
Ekspor	12.603.062	101.287	-	58.723	556.247	13.319.319
Konsumen	909.872	-	-	312	-	910.184
Program pemerintah	460	-	-	-	-	460
Total (Catatan 63B.(iv))	152.894.174	13.143.158	387.895	418.746	1.720.061	168.564.034
	808.535.038	52.051.486	3.477.330	4.103.387	13.217.353	881.384.594
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17.235.314)	(20.236.660)	(2.338.153)	(2.628.999)	(11.432.803)	(53.871.929)
Neto	791.299.724	31.814.826	1.139.177	1.474.388	1.784.550	827.512.665
31 Desember 2019						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Modal kerja	239.512.972	15.254.329	2.947.221	1.718.558	7.581.770	267.014.850
Konsumen	189.420.026	8.378.886	612.574	726.277	1.728.335	200.866.098
Investasi	172.986.123	7.973.807	496.631	825.845	1.949.276	184.231.682
Sindikasi	37.971.605	-	-	-	-	37.971.605
Program pemerintah	32.639.987	610.530	41.034	62.084	48.809	33.402.444
Karyawan	15.190.501	92.345	114	352	8.542	15.291.854
Ekspor	5.770.213	128.187	-	7.467	119.939	6.025.806
Total	693.491.427	32.438.084	4.097.574	3.340.583	11.436.671	744.804.339
Mata uang asing						
Investasi	55.768.911	6.175.397	45.528	-	650.382	62.640.218
Sindikasi	40.672.957	-	164.585	-	301.499	41.139.041
Modal kerja	24.804.085	1.358.287	148.827	-	289.198	26.600.397
Ekspor	9.353.706	47.341	18.402	314.911	233	9.734.593
Konsumen	915.937	266	-	-	-	916.203
Program pemerintah	446	-	-	-	-	446
Total (Catatan 63B.(iv))	131.516.042	7.581.291	377.342	314.911	1.241.312	141.030.898
	825.007.469	40.019.375	4.474.916	3.655.494	12.677.983	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.369.625)	(8.162.433)	(1.733.492)	(1.297.759)	(10.425.084)	(29.988.393)
Neto	816.637.844	31.856.942	2.741.424	2.357.735	2.252.899	855.846.844

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Maret 2020		Total
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	
Rupiah			
Industri	71.000.760	23.938.349	94.939.109
Perdagangan, restoran dan hotel	89.508.397	10.156.243	99.664.640
Pertanian	63.896.175	16.044.785	79.940.960
Jasa dunia usaha	64.323.548	3.324.900	67.648.448
Konstruksi	52.942.505	1.887.256	54.829.761
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	35.016.197	7.266.295	42.282.492
Listrik, gas dan air	24.717.293	377.582	25.094.875
Jasa sosial	19.615.760	555.291	20.171.051
Tambang	3.427.376	678.989	4.106.365
Lain-lain	215.986.748	8.156.111	224.142.859
Total	640.434.759	72.385.801	712.820.560
Mata uang asing			
Tambang	48.221.264	4.878.745	53.100.009
Industri	27.544.166	13.932.682	41.476.848
Listrik, gas dan air	18.897.614	997.027	19.894.641
Perdagangan, restoran dan hotel	15.052.973	158.819	15.211.792
Jasa sosial	12.237.215	-	12.237.215
Pertanian	9.374.109	535.816	9.909.925
Jasa dunia usaha	6.394.712	561.543	6.956.255
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	5.698.451	1.573.793	7.272.244
Konstruksi	105.051	-	105.051
Lain-lain	2.399.645	409	2.400.054
Total (Catatan 63B. (iv))	145.925.200	22.638.834	168.564.034
	786.359.959	95.024.635 ¹⁾	881.384.594
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.688.826)	(42.183.103) ²⁾	(53.871.929)
Neto	774.671.133	52.841.532³⁾	827.512.665

*) Termasuk dalam kategori mengalami penurunan nilai adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2016).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp91.908.918 dan Rp3.115.717.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp41.545.706 dan Rp637.397.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp50.363.212 dan Rp2.478.320.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Total
Rupiah			
Industri	87.717.052	21.604.273	109.321.325
Perdagangan, restoran dan hotel	95.334.533	9.240.397	104.574.930
Pertanian	65.028.294	13.805.373	78.833.667
Jasa dunia usaha	75.269.739	2.929.403	78.199.142
Konstruksi	51.390.959	2.525.236	53.916.195
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	40.168.975	3.877.269	44.046.244
Listrik, gas dan air	25.954.835	380.107	26.334.942
Jasa sosial	20.977.417	520.188	21.497.605
Tambang	4.121.571	642.852	4.764.423
Lain-lain	218.702.010	4.613.856	223.315.866
Total	684.665.385	60.138.954	744.804.339
Mata uang asing			
Tambang	39.792.830	4.263.662	44.056.492
Industri	21.685.056	11.647.252	33.332.308
Listrik, gas dan air	15.993.066	847.207	16.840.273
Perdagangan, restoran dan hotel	14.366.413	71.383	14.437.796
Jasa sosial	9.734.687	-	9.734.687
Pertanian	8.588.655	429	8.589.084
Jasa dunia usaha	5.799.921	479.975	6.279.896
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.995.523	1.175.288	6.170.811
Konstruksi	103.871	-	103.871
Lain-lain	1.485.598	82	1.485.680
Total (Catatan 63B. (iv))	122.545.620	18.485.278	141.030.898
	807.211.005	78.624.232 ¹⁾	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.600.528)	(23.387.865) ²⁾	(29.988.393)
Neto	800.610.477	55.236.367³⁾	855.846.844

*) Termasuk dalam kategori mengalami penurunan nilai adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2016).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp64.045.105 dan Rp14.579.127.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.382.564 dan Rp3.005.301.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp43.662.541 dan Rp11.573.826.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Maret 2020						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Industri	73.952.555	13.239.020	640.418	952.171	6.154.945	94.939.109
Perdagangan, restoran, dan hotel	88.806.814	7.058.493	864.262	1.263.432	1.671.639	99.664.640
Pertanian	78.253.188	1.475.362	51.806	41.339	119.265	79.940.960
Jasa dunia usaha	65.066.306	1.910.665	52.802	85.928	532.747	67.648.448
Konstruksi	53.273.557	1.262.183	35.739	61.303	196.979	54.829.761
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	38.815.913	2.355.308	554.693	217.984	338.594	42.282.492
Listrik, gas dan air	24.709.897	109.271	1.576	119.285	154.846	25.094.875
Jasa sosial	19.644.973	269.380	21.360	31.574	203.764	20.171.051
Tambang	3.511.927	131.427	12.501	5.092	445.418	4.106.365
Lain-lain	209.605.734	11.097.219	854.278	906.533	1.679.095	224.142.859
Total	655.640.864	38.908.328	3.089.435	3.684.641	11.497.292	712.820.560
Mata uang asing						
Tambang	48.441.704	4.101.311	-	35.940	521.054	53.100.009
Industri	32.539.066	7.613.852	141.039	58.722	1.124.169	41.476.848
Listrik, gas dan air	18.920.086	491.843	192.753	289.959	-	19.894.641
Perdagangan, restoran, dan hotel	15.040.535	137.171	-	33.813	273	15.211.792
Jasa sosial	12.237.215	-	-	-	-	12.237.215
Pertanian	9.909.515	410	-	-	-	9.909.925
Jasa dunia usaha	6.824.959	69.988	-	-	61.308	6.956.255
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	6.476.398	728.583	54.103	-	13.160	7.272.244
Konstruksi	105.051	-	-	-	-	105.051
Lain-lain	2.399.645	-	-	312	97	2.400.054
Total (Catatan 63B.(iv))	152.894.174	13.143.158	387.895	418.746	1.720.061	168.564.034
	808.535.038	52.051.486	3.477.330	4.103.387	13.217.353	881.384.594
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17.235.314)	(20.236.660)	(2.338.153)	(2.628.999)	(11.432.803)	(53.871.929)
Neto	791.299.724	31.814.826	1.139.177	1.474.388	1.784.550	827.512.665

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

31 Desember 2019						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Industri	89.006.885	12.438.344	1.343.385	1.683.263	4.849.448	109.321.325
Perdagangan, restoran, dan hotel	95.857.038	4.884.607	1.210.021	487.843	2.135.421	104.574.930
Pertanian	77.269.793	1.276.996	105.421	42.705	138.752	78.833.667
Jasa dunia usaha	76.355.681	1.151.095	77.276	47.541	567.549	78.199.142
Konstruksi	51.690.347	1.258.163	39.388	33.578	894.719	53.916.195
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	40.457.314	2.479.609	547.106	296.421	265.794	44.046.244
Listrik, gas dan air	25.952.365	103.564	119.215	714	159.084	26.334.942
Jasa sosial	21.038.634	196.133	20.710	19.911	222.217	21.497.605
Tambang	4.151.997	144.969	10.707	1.516	455.234	4.764.423
Lain-lain	211.711.373	8.504.604	624.345	727.091	1.748.453	223.315.866
Total	693.491.427	32.438.084	4.097.574	3.340.583	11.436.671	744.804.339
Mata uang asing						
Tambang	43.289.060	323.943	-	-	443.489	44.056.492
Industri	25.809.039	6.586.281	138.449	314.911	483.628	33.332.308
Listrik, gas dan air	15.993.065	434.418	164.585	-	248.205	16.840.273
Perdagangan, restoran, dan hotel	14.405.675	3.108	28.780	-	233	14.437.796
Jasa sosial	9.734.687	-	-	-	-	9.734.687
Pertanian	8.588.655	429	-	-	-	8.589.084
Jasa dunia usaha	6.151.615	75.060	-	-	53.221	6.279.896
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	5.955.043	157.786	45.528	-	12.454	6.170.811
Konstruksi	103.871	-	-	-	-	103.871
Lain-lain	1.485.332	266	-	-	82	1.485.680
Total (Catatan 63B.(iv))	131.516.042	7.581.291	377.342	314.911	1.241.312	141.030.898
	825.007.469	40.019.375	4.474.916	3.655.494	12.677.983	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.369.625)	(8.162.433)	(1.733.492)	(1.297.759)	(10.425.084)	(29.988.393)
Neto	816.637.844	31.856.942	2.741.424	2.357.735	2.252.899	855.846.844

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	72.711.557	81.061.277
1 - 2 tahun	73.125.309	94.575.022
2 - 5 tahun	144.197.825	147.361.102
Lebih dari 5 tahun	422.785.869	421.806.938
Total	712.820.560	744.804.339
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	22.333.648	19.008.784
1 - 2 tahun	15.897.358	13.082.022
2 - 5 tahun	39.453.618	36.914.214
Lebih dari 5 tahun	90.879.410	72.025.878
Total (Catatan 63B.(iv))	168.564.034	141.030.898
	881.384.594	885.835.237
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(53.871.929)	(29.988.393)
Neto	827.512.665	855.846.844

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 2,36% dan 2,33% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 2,40% dan 2,39%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *neto* pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 0,52% dan 0,84% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 0,47% dan 0,84% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019). Saldo kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari Entitas Anak.

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp8.062.152 dan Rp7.014.512 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp75.356.070 dan Rp75.173.775 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, terdiri atas:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Piutang <i>murabahah</i> dan <i>istishna</i>	39.836.074	40.170.541
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	27.321.727	26.772.424
Pembiayaan syariah lainnya	8.198.269	8.230.810
Total	75.356.070	75.173.775
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.068.060)	(1.967.351)
Neto	73.288.010	73.206.424

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tingkat suku bunga rata-rata (<i>yield</i>) per tahun:		
Rupiah	9,87%	10,06%
Mata uang asing	4,42%	5,00%
Kisaran bagi hasil per tahun:		
Piutang <i>murabahah</i> dan <i>istishna</i>	0,25% - 11,94%	0,25% - 13,43%
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	3,36% - 11,94%	1,87% - 12,03%
Pembiayaan syariah lainnya	9,41% - 9,48%	7,60% - 18,75%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan dan diblokir untuk tujuan lain pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp42.694.141 dan Rp49.377.572 (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing berkisar antara 2,48% sampai dengan 96,08% dan 2,48% sampai dengan 96,08% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila hanya sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing berkisar antara 3,40% sampai dengan 97,50% dan 3,40% sampai dengan 97,50% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Perpanjangan jangka waktu kredit	56.903.509	54.956.852
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	1.985.434	1.956.338
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain ^{*)}	3.145.896	3.292.303
Total	62.034.839	60.205.493

^{*)} Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	19.864.939	19.920.911
Dalam Perhatian Khusus	29.833.080	27.723.917
Kurang Lancar	1.703.134	3.083.568
Diragukan	2.541.528	502.977
Macet	8.092.158	8.974.120
Total	62.034.839	60.205.493

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp12.336.820 dan Rp12.560.665.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

g. Kredit kepada pihak berelasi

Total kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 57.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 62).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun ¹⁾	29.988.393	31.796.093
Penerapan awal PSAK 71	22.459.928	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	2.811.197	11.468.133
Penghapusbukuan ²⁾	(2.994.092)	(12.588.933)
Lain-lain*)	1.606.503	(686.900)
Saldo akhir tahun³⁾	53.871.929	29.988.393

*) Termasuk pencatatan kembali dan konversi aset yang dihapusbuku, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).

1) Saldo awal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari masing-masing Rp20.382.564 dan Rp22.645.180 yang dihitung secara individual dan Rp9.605.829 dan Rp9.150.913 yang dihitung secara kolektif, termasuk di dalamnya cadangan kerugian penurunan nilai piutang/pembiayaan syariah pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari Rp604.973 dan Rp1.024.125 yang dihitung secara individual dan Rp1.362.378 dan Rp1.219.753 yang dihitung secara kolektif.

2) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp1.337.793 dan Rp5.360.177 untuk debitor yang dievaluasi secara individual dan Rp1.656.299 dan Rp7.228.756 untuk debitor yang dievaluasi secara kolektif.

3) Saldo akhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari Rp41.545.706 dan Rp20.382.564 yang dihitung secara individual dan Rp12.326.223 dan Rp9.605.829 yang dihitung secara kolektif, termasuk di dalamnya cadangan kerugian penurunan nilai piutang/pembiayaan syariah pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dari Rp708.571 dan Rp604.973 yang dihitung secara individual dan Rp1.359.489 dan Rp1.362.378 yang dihitung secara kolektif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

	Stage 1	Stage2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	29.988.393
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	22.459.928
Saldo awal PSAK 71	11.311.422	23.373.118	15.796.430	-	50.480.970
Saldo awal tahun syariah	-	-	-	1.967.351	1.967.351
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	310.714	(106.410)	(204.304)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai	(168.243)	257.235	(88.992)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai	(37.477)	(756.086)	793.563	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.416.416	22.767.857	16.296.697	-	50.480.970
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(780.020)	1.413.829	2.022.922	-	2.656.731
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	770.593	360.515	130.753	-	1.261.861
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(724.196)	(366.690)	(232.880)	-	(1.323.766)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(733.623)	1.407.654	1.920.795	216.371	2.811.197
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(7.149)	(3.339)	(2.809.628)	(173.976)	(2.994.092)
Unwinding Interest	-	-	(115.833)	-	(115.833)
Lain-lain	219.145	1.217.757	227.120	58.314	1.722.336
Saldo Akhir 31 Maret 2020	10.894.789	25.389.929	15.519.151	2.068.060	53.871.929

*) Belum menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan peraturan Bank Indonesia)	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Industri	7.747.534	7.876.096
Perdagangan, restoran dan hotel	3.799.333	3.833.285
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.111.271	1.109.321
Konstruksi	294.021	967.685
Jasa dunia usaha	671.477	692.366
Tambang	463.011	467.457
Pertanian	212.410	286.878
Listrik, gas dan air	275.707	279.013
Jasa sosial	256.698	262.838
Lain-lain	3.439.906	3.099.889
	18.271.368	18.874.828
Mata uang asing		
Industri	1.323.930	936.988
Tambang	556.994	443.489
Listrik, gas dan air	482.712	412.790
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	67.263	57.982
Jasa dunia usaha	61.308	53.221
Perdagangan, restoran dan hotel	34.086	29.013
Lain-lain	409	82
	2.526.702	1.933.565
Total	20.798.070	20.808.393

Total minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Industri	6.727.093	5.892.587
Perdagangan, restoran dan hotel	2.432.994	2.560.846
Konstruksi	232.991	917.416
Jasa dunia usaha	583.631	602.911
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	530.790	496.070
Tambang	449.839	457.598
Jasa sosial	222.755	235.279
Listrik, gas dan air	214.725	177.323
Pertanian	147.705	175.918
Lain-lain	2.260.503	2.205.650
	13.803.026	13.721.598

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah: (lanjutan)

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Total minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Industri	1.174.686	661.851
Tambang	539.024	443.489
Listrik, gas dan air	173.892	272.893
Jasa dunia usaha	61.308	53.221
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21.275	19.283
Perdagangan, restoran dan hotel	17.180	4.550
Jasa sosial	-	-
Konstruksi	-	-
Lain-lain	253	82
	1.987.618	1.455.369
Total	15.790.644	15.176.967

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp2.811.307 dan Rp10.841.455 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

- a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100,00% (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
- c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
- d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
- e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah: (lanjutan)

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	71.960.790	66.804.961
Penghapusbukuan	2.811.307	10.841.455
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan (<i>cash recoveries</i>)	(950.739)	(4.747.232)
Lain-lain ^{*)}	3.143.459	(938.394)
Saldo akhir tahun	76.964.817	71.960.790

^{*)} Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing, pencatatan kembali aset yang dihapusbuku dan lainnya.

n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp6.771.696 dan Rp7.339.386.

o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	881.384.594	885.835.237
Bunga yang masih akan diterima	3.451.297	3.238.168
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	(795.705)	(832.551)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(53.871.929)	(29.988.393)
Total	830.168.257	858.252.461

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri - Rupiah	66.750.259	65.682.192
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain (<i>without recourse</i>)		
Rupiah		
Pihak berelasi	(41.633.673)	(40.006.072)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	25.116.586	25.676.120
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(11.688.363)	(11.495.741)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dan penyaluran pembelian kredit (<i>without recourse</i>) - bruto		
Rupiah		
Pihak berelasi	4.581.268	4.385.327
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(7.107.095)	(7.110.414)
Total	18.009.491	18.565.706
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(352.671)	(354.618)
Neto	17.656.820	18.211.088

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<u>Tahun</u>		
2020	19.909.683	26.730.207
2021	18.382.925	18.529.759
2022 dan sesudahnya	28.457.651	20.422.226
Total	66.750.259	65.682.192

Pada tanggal 6 Februari 2009, Entitas Anak dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 13 April 2020, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp31.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

Pada tanggal 29 Agustus 2013, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*).

Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas sebesar Rp1.630.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 7 Juni 2017, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp5.530.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 4 November 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.630.000 sesuai yang telah ditetapkan PKS Pembiayaan Bersama, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 dan total pembiayaan menjadi sebesar Rp8.400.000.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 96 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp6.219 dan Rp6.758 (lihat Catatan 57).

- b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	15.397.915	16.993.116
Dalam perhatian khusus	2.311.440	1.362.531
Kurang lancar	157.468	94.179
Diragukan	127.257	103.316
Macet	15.411	12.564
Total	18.009.491	18.565.706
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(352.671)	(354.618)
Neto	17.656.820	18.211.088

- c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mobil	15,92%	15,71%
Sepeda motor	25,01%	24,83%

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	354.618	371.291
Penerapan awal PSAK 71	(30.573)	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	182.747	564.224
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	24.278	140.332
Penghapusbukuan	(180.362)	(721.229)
Lain-lain	1.963	-
Saldo akhir tahun	352.671	354.618

	Stage 1	Stage2	Stage 3	Syariah^{*)}	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	354.618
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	(30.573)
Saldo Awal PSAK 71	198.276	49.154	76.615	-	324.045
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	6.700	(5.302)	(1.398)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya tidak mengalami penurunan nilai	(20.511)	22.247	(1.736)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya mengalami penurunan nilai	(8.581)	(22.668)	31.249	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	175.884	43.431	104.730	-	324.045
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	12.807	98.084	93.576	-	204.467
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	17.393	113	2.033	-	19.539
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.032)	(8.204)	(22.023)	-	(41.259)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	19.168	89.993	73.586	-	182.747
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	24.278	-	24.278
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(5.895)	(39.095)	(135.372)	-	(180.362)
Lain-lain	(3.116)	(43)	5.122	-	1.963
Saldo akhir	186.041	94.286	72.344	-	352.671

*) Belum menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

- e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 63A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.225.450 dan Rp2.410.460 (Catatan 30).
- g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.546.023 dan Rp9.556.239 (Catatan 36f).
- h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (%BPKB+) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

- a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan bruto	6.080.268	5.928.487
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i> - bruto	(2.211.261)	(2.314.193)
Nilai sisa terjamin	2.464.707	2.289.322
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(578.206)	(559.223)
Simpanan jaminan	(2.464.707)	(2.289.322)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.290.801	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(69.399)	(7.982)
Neto	3.221.402	3.047.089

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Tahun</u>		
2020	2.565.572	3.154.820
2021	2.295.914	1.926.895
2022	1.012.017	719.781
2023 dan seterusnya	206.765	126.991
	6.080.268	5.928.487
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i> - bruto:	(2.211.261)	(2.314.193)
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(578.206)	(559.223)
Piutang sewa pembiayaan	3.290.801	3.055.071

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

- b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	2.997.080	2.845.500
Dalam perhatian khusus	226.594	182.377
Kurang lancar	38.040	7.855
Diragukan	17.653	9.297
Macet	11.434	10.042
Total	3.290.801	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(69.399)	(7.982)
Neto	3.221.402	3.047.089

- c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mobil	13,95%	12,60%
Alat berat	12,23%	12,56%
Mesin	12,07%	12,43%

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	7.982	9.286
Penerapan awal PSAK 71	51.465	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	11.950	17.342
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang telah dihapusbuku	3.956	5.529
Penghapusbukuan	(5.954)	(24.175)
Saldo akhir tahun	69.399	7.982

	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ^{*)}	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	7.982
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	51.465
Saldo Awal PSAK 71	30.282	15.397	13.768	-	59.447
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	4.473	(4.473)	-	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(3.606)	4.939	(1.333)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai	(1.068)	(3.812)	4.880	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	30.081	12.051	17.315	-	59.447
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(9.924)	12.950	2.805	-	5.831
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6.793	392	103	-	7.288
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(243)	(156)	(770)	-	(1.169)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(3.374)	13.186	2.138	-	11.950
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang telah dihapusbuku	-	-	3.956	-	3.956
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(178)	(1.028)	(4.748)	-	(5.954)
Saldo akhir	26.529	24.209	18.661	-	69.399

*) Belum menerapkan PSAK 71

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

- e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 63A.
- f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp612.550 dan Rp427.540 (Catatan 30).
- g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.080.101 dan Rp368.957 (Catatan 36f).

15. TAGIHAN AKSEPTASI

- a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	221.090	258.928
Pihak ketiga	364.039	521.369
	585.129	780.297
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	558.045	425.231
Pihak ketiga	4.532.133	4.063.655
	5.090.178	4.488.886
Total	5.675.307	5.269.183
Mata uang asing		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	-	-
Pihak ketiga	186.638	114.908
	186.638	114.908
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	710.794	514.716
Pihak ketiga	5.029.902	4.381.032
	5.740.696	4.895.748
Total (Catatan 63B.(iv))	5.927.334	5.010.656
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	11.602.641 (257.442)	10.279.839 (221.804)
Neto	11.345.199	10.058.035

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.656.433	1.344.635
1 - 3 bulan	2.833.039	2.039.197
3 - 6 bulan	1.185.835	1.865.678
6 - 12 bulan	-	19.673
Total	5.675.307	5.269.183
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	1.943.884	1.543.956
1 - 3 bulan	2.944.260	2.035.902
3 - 6 bulan	987.273	1.386.521
6 - 12 bulan	51.917	44.277
Total (Catatan 63B.(iv))	5.927.334	5.010.656
	11.602.641	10.279.839
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(257.442)	(221.804)
Neto	11.345.199	10.058.035

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	11.522.334	10.160.309
Dalam perhatian khusus	80.307	18.052
Kurang lancar	-	27.629
Diragukan	-	73.849
	11.602.641	10.279.839
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(257.442)	(221.804)
Neto	11.345.199	10.058.035

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	221.804	296.453
Penerapan awal PSAK 71	32.819	-
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(21.247)	(65.114)
Lain-lain ^{*)}	24.066	(9.535)
Saldo akhir tahun	257.442	221.804

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	Stage 1	Stage2	Stage 3	Syariah^{*)}	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	221.804
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	32.819
Saldo awal PSAK 71	32.701	176.701	42.862	-	252.264
Saldo awal tahun syariah	-	-	-	2.359	2.359
Total saldo awal setelah pengalihan	32.701	176.701	42.862	-	252.264
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(13.328)	(24.910)	-	-	(38.238)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	27.743	159.886	-	-	187.629
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(14.991)	(112.726)	(42.862)	-	(170.579)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(576)	22.250	(42.862)	(59)	(21.247)
Lain-lain	8.688	15.225	-	153	24.066
Saldo Akhir 31 Maret 2020	40.813	214.176	-	2.453	257.442

^{*)} belum menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok yang tidak mengalami penurunan nilai+ dan % mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 63A.

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Penyertaan saham		
Pihak berelasi (Catatan 57)	110.284	112.298
Pihak ketiga	703.831	506.631
Total	814.115	618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.605)	(12.919)
Neto	809.510	606.010

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	32
PT Fintek Karya Nusantara	<i>Fintech Lending</i>	17,03%	311.000
PT Amarta Mikro Fintek	<i>Fintech Lending</i>	9,45%	107.198
Sleekr	HR dan <i>Accounting Platform</i>	5,00%	72.802
PT Privy Identitas Digital	<i>Digital Service</i>	10,00%	41.484
PT Cashlez Worldwide Indonesia	<i>Mobile point of sale</i>	10,00%	31.694
PT Investree Radhika Jaya	<i>Fintech Lending</i>	2,62%	91.053
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	2,23% - 17,50%	43.395
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	35.050
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	72.234
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			814.115
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(4.605)
Neto			809.510

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	146
PT Fintek Karya Nusantara	<i>Fintech Lending</i>	17,03%	311.000
PT Amarta Mikro Fintek	<i>Fintech Lending</i>	9,45%	55.391
Sleekr	HR dan <i>Accounting Platform</i>	5,00%	36.515
Moka	<i>Fintech point of sale</i>	3,18%	25.930
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	2,23% - 17,50%	72.476
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	35.796
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	73.502
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			618.929
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(12.919)
Neto			606.010

*) Grup memiliki pengaruh signifikan, namun tidak memiliki pengendalian, sehingga Entitas tersebut tidak dikonsolidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	704.843	573.334
Kurang lancar	107.284	35.796
Macet	1.988	9.799
	<u>814.115</u>	<u>618.929</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.605)	(12.919)
Neto	<u>809.510</u>	<u>606.010</u>

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	12.919	30.589
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(2.307)	32.833
Penghapusbukuan	(7.698)	(50.331)
Lain-lain*)	1.691	(172)
Saldo akhir tahun	<u>4.605</u>	<u>12.919</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Sewa dibayar dimuka	470.097	1.708.858
Biaya pemeliharaan gedung	398.769	416.581
Lain-lain	1.287.094	887.111
Total	<u>2.155.960</u>	<u>3.012.550</u>

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020				Saldo Akhir ^{*)}
	Saldo Awal	Penambahan ¹⁾	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	34.504.142	-	-	8.965	34.513.107
Bangunan	7.269.470	34.205	(5.754)	98.363	7.396.284
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	12.735.843	44.728	(1.016)	90.943	12.870.498
Kendaraan bermotor	195.345	3.237	(329)	9.278	207.531
Aset tetap dalam pembangunan	2.940.234	127.103	-	(207.549)	2.859.788
Aset Hak Guna	1.921.036	300.692	-	-	2.221.728
	<u>59.566.070</u>	<u>509.965</u>	<u>(7.099)</u>	<u>-</u>	<u>60.068.936</u>
	<u>59.566.070</u>	<u>509.965</u>	<u>(7.099)</u>	<u>-</u>	<u>60.068.936</u>
Akumulasi penyusutan (Catatan 50)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.690.823	113.192	(271)	-	2.803.744
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	10.208.520	278.322	(703)	-	10.486.139
Kendaraan bermotor	140.727	6.231	(329)	-	146.629
	<u>13.040.070</u>	<u>397.745</u>	<u>(1.303)</u>	<u>-</u>	<u>13.436.512</u>
Aset Hak Guna	7.798	319.501	-	-	327.299
	<u>13.047.868</u>	<u>717.246</u>	<u>(1.303)</u>	<u>-</u>	<u>13.763.811</u>
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					34.513.107
Bangunan					4.592.540
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.384.359
Kendaraan bermotor					60.902
Aset tetap dalam pembangunan					2.859.788
					<u>44.410.696</u>
Aset Hak Guna					1.894.429
					<u>46.305.125</u>

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.

***) Per tanggal 31 Maret 2020 terdapat aset tetap yang direvaluasi Rp31.107.770 terdiri dari Bank sebesar Rp30.703.036 dan Entitas Anak sebesar Rp404.734.

	31 Desember 2019				Saldo Akhir ^{*)}
	Saldo Awal	Penambahan ¹⁾	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	30.340.902	3.974.318	-	188.922	34.504.142
Bangunan	5.973.183	190.600	(9.335)	1.115.022	7.269.470
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	11.254.122	693.637	(22.991)	811.075	12.735.843
Kendaraan bermotor	213.867	4.380	(23.314)	412	195.345
Aset tetap dalam pembangunan	2.281.059	2.778.631	(4.025)	(2.115.431)	2.940.234
	<u>50.063.133</u>	<u>7.641.566</u>	<u>(59.665)</u>	<u>-</u>	<u>57.645.034</u>
Aset sewa	12.495	-	-	-	12.495
	<u>50.075.628</u>	<u>7.641.566</u>	<u>(59.665)</u>	<u>-</u>	<u>57.657.529</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019 (lanjutan)				
	Saldo Awal	Penambahan ¹⁾	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir ²⁾
Akumulasi penyusutan (Catatan 50)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.383.994	316.108	(9.279)	-	2.690.823
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	9.094.141	1.134.284	(19.905)	-	10.208.520
Kendaraan bermotor	150.162	13.779	(23.214)	-	140.727
	11.628.297	1.464.171	(52.398)	-	13.040.070
Aset sewa	4.635	625	-	-	5.260
	11.632.932	1.464.796	(52.398)	-	13.045.330
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					34.504.142
Bangunan					4.578.647
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.527.323
Kendaraan bermotor					54.618
Aset tetap dalam pembangunan					2.940.234
					44.604.964
Aset sewa					7.235
					44.612.199

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.

**) Per tanggal 31 Desember 2019 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.107.770 terdiri dari Bank sebesar Rp30.703.036 dan Entitas Anak sebesar Rp404.734.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Bangunan	1.677.345	1.667.638
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	626.105	697.206
Tanah	504.330	510.478
Perlengkapan dan inventaris kantor	45.846	56.034
Kendaraan bermotor	1.521	1.521
Lain-lain	4.641	7.357
	2.859.788	2.940.234

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah masing-masing berkisar 5,00% - 85,00% dan 5,00% - 95,00%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset hak guna pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Bangunan	1.610.503	297.328	-	-	1.907.831
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	2.125	234	-	-	2.359
Kendaraan bermotor	308.408	3.130	-	-	311.538
	1.921.036	300.692	-	-	2.221.728
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	7.798	265.089	-	-	272.887
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	-	1.142	-	-	1.142
Kendaraan bermotor	-	53.270	-	-	53.270
	7.798	319.501	-	-	327.299
Nilai buku neto					
Bangunan					1.634.944
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					1.217
Kendaraan bermotor					258.268
					1.894.429

Tabel berikut menyajikan jumlah aset hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi:

	31 Maret 2020		
	Beban penyusutan aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Biaya yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Kendaraan	53.270	4.694	1.243
Rumah Dinas	15.573	9	9
Gedung Kantor	216.182	3.044	4.578
Ruang ATM	33.334	-	-
Lain-lain	1.142	8	1.002
Total yang diakui dalam laporan laba rugi	319.501	7.755	6.832

Grup menyewa beberapa aset termasuk kendaraan, rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 2 (dua) tahun.

Grup juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan pada sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain

1. Pada tanggal 28 Desember 2018 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Penyerahan (*Build, Operate, Transfer*) atas aset di Jalan Proklamasi No. 31 Jakarta untuk jangka waktu 30 tahun dengan Mitra Kerjasama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. dalam rangka optimalisasi aset strategis milik Bank Mandiri dengan mengutamakan kerjasama sinergi BUMN.

Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan (~~Perjanjian BOT~~) dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. (~~Duta Anggada~~) berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan Akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Gedung Menara Mandiri 2 dan Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 dilakukan oleh PT Bumi Daya Plaza dalam bentuk Kerjasama Pemanfaatan Sementara untuk tahun 2016 sampai dengan 2021.

2. Revaluasi

Revaluasi Tahun 2015 - 2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. PMK/191 tanggal 15 Oktober 2015, dengan perubahan pertama melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015 dan perubahan kedua Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.03/2016 tanggal 19 Februari 2016, Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap atas tanah.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU). Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan Prinsip Umum Penilaian (KPUP) poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2015.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

2. Revaluasi (lanjutan)

Revaluasi Tahun 2015 . 2016 (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 21 Desember 2015 (Entitas Anak) dan 11 April 2016 (Bank) serta KJPP ANA tanggal 13 April 2016 (Bank), nilai aset tetap berikut mengalami kenaikan nilai adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	28.822.150	2.880.116	25.942.034

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

Hasil revaluasi aset tetap untuk Bank tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No. KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016. Hasil revaluasi aset tetap Entitas Anak juga telah disetujui oleh DJP pada tanggal 8 Januari 2016.

Revaluasi Tahun 2019

Ditahun 2019, Bank melakukan penilaian kembali atas tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) Yanuar Bey dan Rekan dan KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan prinsip Umum Penilaian poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2018.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP Yanuar Bey tanggal 08 Juli 2019 dan KJPP Iwan Bachron tanggal 09 Agustus 2019, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	33.596.578	29.725.630	3.870.948

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP Yanuar Bey dan KJPP Iwan Bachron menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2018-KPUP 15.2 dengan metode perbandingan langsung.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

3. Penilaian pada nilai wajar aset yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah untuk tanah dengan menggunakan revaluasi, sedangkan untuk bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Pada tanggal 31 Maret 2020, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Grup masing-masing sebesar Rp34.452.435 dan Rp4.860.975. Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp34.443.470 dan Rp4.860.975.
4. Nilai tanah Bank berdasarkan model biaya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.344.665 dan Rp3.335.700.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

- (i) Tingkat 1 : Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Tingkat 2 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

31 Maret 2020				
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai Wajar
Tanah	-	34.452.435	-	34.452.435
31 Desember 2019				
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai Wajar
Tanah	-	34.443.470	-	34.443.470

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

5. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai tahun 2042. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.
6. Pada tanggal 31 Maret 2020, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset tetap dalam pembangunan dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT Caraka Mulia, PT Estika Jasatama, PT Krida Upaya Tunggal dan PT Asuransi Bina Dana Artha, keseluruhannya adalah pihak ketiga, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Staco Mandiri dan PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Kredit Indonesia, keseluruhannya adalah pihak berelasi, dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp15.142.822 (31 Desember 2019: Rp16.596.036). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

B. Lain-lain (lanjutan)

7. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor, peralatan percetakan, peralatan kantor dan perumahan.
8. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Perangkat lunak	2.757.871 ^{*)}	2.898.169 ^{*)}
<i>Goodwill</i>	423.116	423.115
	3.180.987	3.321.284

^{*)} Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp3.958.550 dan Rp3.793.603 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (lihat Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset tetap dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp985.342 dan Rp1.037.146. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 31 Maret 2020 adalah berkisar 5,00% - 85,00% (31 Desember 2019: 5,00% - 95,00%).

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

20. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pendapatan yang masih akan diterima	4.819.555	4.544.578
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	1.633.416	1.645.380
Piutang transaksi nasabah	3.128.890	1.283.244
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	823.444	75.789
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	570.236	594.136
<i>Aset Ijarah</i>	274.716	296.407
Tagihan kepada pemegang polis	169.724	147.437
Tagihan dari reksadana	419.267	369.622
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp9.847 dan Rp9.847 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	297.708	297.048
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	87.202	87.202
Lain-lain	6.288.003	3.452.274
Total	18.512.161	12.793.117

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan (Catatan 63B.(iv))	2.158.773	1.909.265
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 63B.iv))	1.128.499	848.545
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima (Catatan 63B.(iv))	160.280	-
Aset <i>ljarah</i>	66.693	71.110
Piutang transaksi nasabah (Catatan 63B.(iv))	42.392	32.244
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 63B.(iv))	67	127
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit (Catatan 63B.(iv))	2.000	1.561
Lain-lain	1.917.121	1.717.442
Total	5.475.825	4.580.294
	23.987.986	17.373.411
Dikurangi: penyisihan/kerugian	(652.989)	(623.357)
Neto	23.334.997	16.750.054

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp10.478 dan Rp10.611.

Tagihan dari reksadana terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link*, dari reksadana kepada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas Visa, *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo* to *maturity* dengan pihak ketiga, dimana Bank Mandiri telah mengalihkan VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, FR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, ROI 23NN dengan nilai nominal sebesar USD37.000.000, ROI 24 dengan nilai nominal sebesar USD40.940.000 dan ROI 25 dengan nilai nominal sebesar USD50.000.000 dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari VR0031, ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut (lihat Catatan 36e). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty* sebesar Rp600.000 pada tanggal jatuh tempo 25 Juli 2020, USD58.810.428 pada tanggal jatuh tempo 15 November 2020, sebesar USD24.926.000 pada tanggal jatuh tempo 11 Januari 2023, USD31.270.000 pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2024 dan USD34.782.000 pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2025.

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan efek-efek yang jatuh tempo penyelesaiannya masing-masing pada tanggal 3 April 2020 dan 2 Januari 2020

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	623.357	598.662
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 47)	418.163	4.544
Lain-lain*)	(388.531)	20.151
Saldo akhir tahun	652.989	623.357

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa total penyisihan kerugian aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO WADIAH

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	32.677.619	44.306.890
Pihak ketiga	139.778.465	132.036.012
Total	172.456.084	176.342.902
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	14.315.031	15.811.607
Pihak ketiga	63.868.643	55.289.758
Total (Catatan 63B.(iv))	78.183.674	71.101.365
	250.639.758	247.444.267

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp14.388.986 dan Rp11.510.301 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO WADIAH (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	2,50%	2,51%
Mata uang asing	0,83%	0,76%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Rupiah	0,36% - 1,80%	0,37% - 0,79%
Mata uang asing	0,09% - 0,74%	0,09% - 0,79%

c. Giro yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan, fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan) dan untuk tujuan lain pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.831.825 dan Rp8.943.540 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN WADIAH

a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	2.275.733	2.159.305
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	282.879.288	294.789.160
Tabungan Mandiri Haji	277.387	298.882
Total	<u>285.432.408</u>	<u>297.247.347</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	1.499.453	1.148.455
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	28.578.291	26.092.270
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>30.077.744</u>	<u>27.240.725</u>
	<u>315.510.152</u>	<u>324.488.072</u>

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp5.498.690 dan Rp5.126.726 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	1,15%	1,04%
Mata uang asing	0,40%	0,40%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN WADIAH (lanjutan)

- c. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp9.104.485 dan Rp11.493.253 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

- a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	32.151.348	30.081.000
Pihak ketiga	224.504.137	212.034.840
Total	<u>256.655.485</u>	<u>242.115.840</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	2.898.505	4.051.147
Pihak ketiga	33.693.106	32.009.019
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>36.591.611</u>	<u>36.060.166</u>
	<u>293.247.096</u>	<u>278.176.006</u>

- b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
1 bulan	83.369.911	80.114.735
3 bulan	133.453.350	122.716.579
6 bulan	16.205.704	15.640.679
12 bulan	22.297.625	22.228.549
Lebih dari 12 bulan	1.328.895	1.415.298
Total	<u>256.655.485</u>	<u>242.115.840</u>
Mata uang asing		
1 bulan	19.500.905	18.925.610
3 bulan	12.164.622	11.731.579
6 bulan	2.086.470	3.064.699
12 bulan	2.625.501	2.126.744
Lebih dari 12 bulan	214.113	211.534
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>36.591.611</u>	<u>36.060.166</u>
	<u>293.247.096</u>	<u>278.176.006</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	134.669.801	124.945.068
1 - 3 bulan	89.732.793	88.117.526
3 - 6 bulan	14.756.823	10.463.449
6 - 12 bulan	2.128.676	17.159.139
Lebih dari 12 bulan	15.367.392	1.430.658
Total	256.655.485	242.115.840
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	24.160.387	22.346.185
1 - 3 bulan	8.184.826	10.606.003
3 - 6 bulan	2.151.379	1.578.258
6 - 12 bulan	-	1.499.032
Lebih dari 12 bulan	2.095.019	30.688
Total (Catatan 63B.(iv))	36.591.611	36.060.166
	293.247.096	278.176.006

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	5,70%	5,97%
Mata uang asing	2,04%	2,23%

e. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp31.000.969 dan Rp34.689.121 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO WADIAH DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Giro dan giro <i>wadiah</i>		
Rupiah	4.455	40.077
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	259.458	108.480
	263.913	148.557
Pihak ketiga		
Rupiah	802.385	898.647
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	1.476.559	1.114.593
	2.278.944	2.013.240
Total	2.542.857	2.161.797

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO WADIAH DAN TABUNGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.154.350	5.586.458
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	15	13
Total	<u>1.154.365</u>	<u>5.586.471</u>
	<u>3.697.222</u>	<u>7.748.268</u>

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp65.736 dan Rp67.135 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Tingkat suku bunga rata-rata (<i>cost of funds</i>) per tahun:		
Giro dan giro <i>wadiah</i>		
Rupiah	2,50%	2,51%
Mata uang asing	0,83%	0,76%
Tabungan		
Rupiah	1,15%	1,04%
Mata uang asing	0,40%	0,40%
Kisaran bagi hasil giro <i>wadiah</i> per tahun:		
Rupiah	0,72% -0,74%	0,73% - 0,79%

c. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, giro, giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp5.603 dan Rp4.429 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Rupiah	10.000	-
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	219.518	219.360
Total	<u>229.518</u>	<u>219.360</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	-	-
Lebih dari 1 bulan	10.000	-
Total	10.000	-
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	68.984	159.534
Lebih dari 1 bulan	150.534	59.826
Total (Catatan 63B.(iv))	219.518	219.360
	229.518	219.360

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	4,79%	5,70%
Mata uang asing	1,52%	2,36%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak ketiga	9.132.941	3.386.121
Total	9.132.941	3.386.121
Mata uang asing		
Pihak ketiga(Catatan 63B.(iv))	2.938.870	2.044.117
	12.071.811	5.430.238

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
1 bulan	8.880.545	2.464.644
3 bulan	249.052	210.624
6 bulan	820	970
12 bulan	2.524	709.883
Total	<u>9.132.941</u>	<u>3.386.121</u>
Mata uang asing		
1 bulan	636.090	-
3 bulan	1.777.790	1.558.230
12 bulan	198.790	69.413
Lebih dari 12 bulan	326.200	416.474
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>2.938.870</u>	<u>2.044.117</u>
	<u>12.071.811</u>	<u>5.430.238</u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	5,70%	5,97%
Mata uang asing	2,04%	2,23%

d. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp64.887 dan Rp69.892 (Catatan 12B.c).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINK

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Non-syariah	17.309.161	22.955.397
Syariah	764.069	1.082.261
	<u>18.073.230</u>	<u>24.037.658</u>

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar USD108.808.185 (nilai penuh) dan USD81.484.916 (nilai penuh).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<i>Dynamic money</i>	10.169.058	14.081.103
<i>Attractive money</i>	2.909.282	4.539.564
<i>Progressive money</i>	1.606.901	1.928.159
<i>Excellent equity</i>	374.313	690.323
<i>Equity Fund Offshore</i>	780.875	583.457
<i>Mandiri Golden Offshore</i>	500.078	277.735
<i>Protected money</i>	190.368	216.654
<i>Balance Fund Offshore</i>	259.998	161.853
<i>Active money</i>	121.005	151.214
<i>Secure money</i>	119.636	80.385
<i>Fixed money</i>	88.666	67.979
<i>Money market</i>	74.401	63.615
<i>Mandiri Flexible Equity Offshore</i>	41.492	45.694
<i>Mandiri Equity Money</i>	30.762	27.869
<i>Mandiri Multi Asset Balanced Offshore</i>	20.289	20.336
<i>Mandiri Global Offshore</i>	10.792	7.919
<i>Money Market CS</i>	6.660	6.181
<i>Prime equity</i>	4.585	5.357
	17.309.161	22.955.397

Dynamic money

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Attractive money

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

Progressive money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

Excellent equity

Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (di luar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Equity Fund Offshore

Reksadana berbasis ekuitas dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Mandiri Golden Offshore

Reksadana berbasis ekuitas dengan dasar investasinya adalah ekuitas yang diperdagangkan di pasar ekuitas luar negeri.

Protected money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Balance Fund Offshore

Reksadana yang komposisinya campuran ekuitas dan obligasi dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Active money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Secure money

Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

Fixed money

Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Money market

Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

Mandiri Flexible Equity Offshore

Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Mandiri Equity Money

Penempatan dana dengan instrumen investasi ekuitas dalam negeri LQ45 melalui reksadana Mandiri Index LQ45 yang dikelola oleh Mandiri Manajemen Investasi.

Mandiri Multi Asset Balanced Offshore

Reksadana campuran berbasis pasar uang, ekuitas dan surat berharga pasar luar negeri.

Mandiri Global Offshore

Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Money market CS

Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang khususnya deposito berjangka dengan berdasarkan pada prinsip syariah.

Prime equity

Penempatan Dana berbasis kombinasi dengan dasar investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui reksadana AXA Maestro Saham.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<i>Attractive money syariah</i>	577.563	852.174
<i>Active money syariah</i>	130.480	151.515
<i>Amanah equity syariah</i>	39.177	53.630
<i>Advanced commodity syariah</i>	15.675	24.509
<i>Amanah Pendapatan Tetap</i>	1.000	358
<i>Amanah Pasar Uang Syariah</i>	174	75
Total	764.069	1.082.261

Attractive money syariah

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah equity syariah

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

Advanced commodity syariah

Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

Amanah Pasar Uang Syariah

Reksadana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasinya pasar uang syariah dan efek-efek syariah berpendapatan tetap.

Amanah Pendapatan Tetap

Reksadana syariah dengan dasar investasi pada Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

31 Maret 2020							
Rupiah	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
	Pihak ketiga						
	FR0056	138.504	03/20/2020	04/03/2020	138.540	36	138.504
	FR0056	92.336	03/20/2020	04/03/2020	92.360	24	92.336
	Total Rupiah	230.840			230.900	60	230.840
	Mata uang asing						
	Pihak ketiga						
	FR0063	636.268	02/13/2019	02/14/2022	542.797	33.357	509.440
	Obligasi USTB-020720	440.370	02/12/2020	05/12/2020	433.037	908	432.129
	Obligasi INDON-171023	326.200	03/03/2020	06/03/2020	361.653	730	360.923
	Obligasi USTB-020720	326.200	01/17/2020	04/17/2020	325.374	698	324.676
	Obligasi INDON-080126	236.495	03/03/2020	06/03/2020	260.816	527	260.289
	Obligasi KSA-261021	244.650	02/04/2020	05/04/2020	236.201	537	235.664
	Obligasi US71567RAG11	220.185	01/10/2020	04/13/2020	224.253	987	223.266
	Obligasi US71567RAK23	244.650	03/26/2020	09/22/2020	150.053	1.509	148.544
	Obligasi INDON-150125	138.635	03/03/2020	06/03/2020	147.219	297	146.922
	Obligasi INDOIS-211122	146.790	02/04/2020	05/04/2020	145.437	348	145.089
	Obligasi US71567RAE62	155.190	01/31/2020	04/30/2020	143.938	564	143.374
	Obligasi US71567RAC07	141.897	02/20/2020	05/20/2020	141.743	541	141.202
	Obligasi INDON-250422	114.170	03/03/2020	06/03/2020	116.790	235	116.555
	Obligasi US71567RAD89	187.712	03/26/2020	09/22/2020	117.335	1.181	116.154
	Obligasi US71567RAF38	179.410	03/26/2020	09/22/2020	114.049	1.147	112.902
	Obligasi US71567RAM88	179.410	03/26/2020	09/22/2020	109.633	1.102	108.531
	Obligasi US71567RAH93	163.100	03/26/2020	09/22/2020	100.537	1.011	99.526
	Obligasi INDOIS-290322	97.860	02/04/2020	05/04/2020	97.145	233	96.912
	Obligasi INDON-080126	81.550	02/04/2020	05/04/2020	87.648	210	87.438
	Obligasi INDON-150125	81.550	02/04/2020	05/04/2020	84.457	202	84.255
	Obligasi ADGB-111022	81.550	03/16/2020	09/16/2020	82.817	275	82.542
	Obligasi KUWIB-200322	65.240	02/04/2020	05/04/2020	64.027	146	63.881
	Obligasi INDON-05 0521	48.930	02/04/2020	05/04/2020	49.180	118	49.062
	Obligasi USGB-150820	48.930	02/12/2020	05/12/2020	48.740	103	48.637
	Obligasi ROI-100924	55.530	03/06/2019	03/07/2022	47.385	-	47.385
	Obligasi US455780CQ75	75.026	03/26/2020	09/22/2020	47.008	436	46.572
	Obligasi ROI-290326	41.648	03/06/2019	03/07/2022	35.576	-	35.576
	Obligasi KUWIB-200327	32.620	02/04/2020	05/04/2020	34.214	77	34.137
	Obligasi INDON-250422	32.620	02/04/2020	05/04/2020	32.615	78	32.537
	Obligasi PERTM-030522	13.883	03/06/2019	03/07/2022	13.655	-	13.655
	Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	4.838.269			4.395.332	47.557	4.347.775
	Total	5.069.109			4.626.232	47.617	4.578.615

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

31 Desember 2019						
Rupiah	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Rupiah						
Pihak ketiga						
FR0078	362.000	26/12/2019	09/01/2020	351.634	410	351.224
FR0064	240.000	02/12/2019	02/01/2020	203.182	30	203.152
FR0053	215.000	26/12/2019	09/01/2020	200.678	233	200.445
FR0070	156.000	27/12/2019	10/01/2020	150.319	196	150.123
FR0078	124.000	26/12/2019	09/01/2020	120.449	140	120.309
PBS019	100.000	16/12/2019	13/01/2020	101.474	178	101.296
PBS019	100.000	17/12/2019	14/01/2020	101.238	192	101.046
PBS019	50.000	17/12/2019	17/03/2020	51.087	564	50.523
PBS011	15.000	16/10/2019	15/01/2020	15.334	33	15.301
PBS014	10.000	10/12/2019	07/01/2020	9.502	8	9.494
Total Rupiah	1.372.000			1.304.897	1.984	1.302.913
Mata uang asing						
Pihak ketiga						
FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	427.897	10.912	416.985
Obligasi INDON-171023	277.650	03/12/2019	03/03/2020	301.247	700	300.547
Obligasi INDON-080126	201.296	03/12/2019	03/03/2020	220.858	513	220.345
Obligasi ADGB-030521	208.238	16/12/2019	16/03/2020	201.296	478	200.818
Obligasi INDON-080126	138.825	23/12/2019	08/01/2020	152.335	73	152.262
Obligasi INDON-150125	118.001	26/09/2019	15/01/2020	124.440	402	124.038
Obligasi KUWIB-200322	111.060	16/12/2019	16/03/2020	109.106	258	108.848
Obligasi INDOIS-280525	97.178	08/07/2019	08/01/2020	101.767	552	101.215
Obligasi INDON-250422	97.178	26/09/2019	15/01/2020	99.536	322	99.214
Obligasi INDOIS-290322	83.295	10/07/2019	10/01/2020	84.421	463	83.958
Obligasi INDON-171023	69.413	23/12/2019	08/01/2020	75.157	36	75.121
Obligasi ADGB-111022	69.413	23/12/2019	16/09/2020	71.274	508	70.766
Obligasi INDON-130320	69.413	10/07/2019	10/01/2020	71.133	390	70.743
Obligasi INDON-150124	55.530	23/12/2019	10/01/2020	62.184	34	62.150
Obligasi INDON-080126	41.648	23/12/2019	08/01/2020	45.701	22	45.679
Obligasi INDOIS-200229	41.648	23/12/2019	08/01/2020	45.296	21	45.275
Obligasi INDON-050521	41.648	10/07/2019	10/01/2020	43.285	237	43.048
Obligasi KUWIB-200322	41.648	23/12/2019	16/03/2020	41.570	91	41.479
Obligasi ROI-100924	55.530	06/03/2019	07/03/2022	40.333	-	40.333
Obligasi INDON-080126	27.765	23/12/2019	08/01/2020	30.467	15	30.452
Obligasi INDON-171023	27.765	10/07/2019	10/01/2020	30.593	168	30.425
Obligasi ROI-290326	41.648	06/03/2019	07/03/2022	30.281	-	30.281
Obligasi INDOIS-100924	27.765	23/12/2019	10/01/2020	29.393	16	29.377
Obligasi INDOIS-290327	27.765	23/12/2019	10/01/2020	29.150	15	29.135
Obligasi INDON-171023	13.883	23/12/2019	10/01/2020	15.034	9	15.025
Obligasi PERTM-030522	13.883	06/03/2019	07/03/2022	11.623	-	11.623
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	2.635.354			2.495.377	16.235	2.479.142
Total	4.007.354			3.800.274	18.219	3.782.055

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	845.737	1.849.182
Pihak ketiga	4.232.940	2.627.960
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	186.169	223.444
Pihak ketiga	410.460	568.597
Total	<u>5.675.307</u>	<u>5.269.183</u>
Mata uang asing		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	-	217
Pihak ketiga	5.740.696	4.895.531
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	14.667	3.512
Pihak ketiga	171.971	111.396
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>5.927.334</u>	<u>5.010.656</u>
	<u>11.602.641</u>	<u>10.279.839</u>

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.656.433	1.344.635
1 - 3 bulan	2.833.039	2.039.197
3 - 6 bulan	1.185.835	1.865.678
6 - 12 bulan	-	19.673
Total	<u>5.675.307</u>	<u>5.269.183</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	1.943.884	1.543.956
1 - 3 bulan	2.944.260	2.035.902
3 - 6 bulan	987.273	1.386.521
6 - 12 bulan	51.917	44.277
Total (Catatan 63B.(iv))	<u>5.927.334</u>	<u>5.010.656</u>
	<u>11.602.641</u>	<u>10.279.839</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi	10.011.100	10.638.100
<i>Subordinated notes syariah mudharabah</i>	58.000	58.000
Total	10.069.100	10.696.100
Pihak ketiga		
Obligasi	11.610.745	10.916.570
<i>Subordinated notes syariah mudharabah</i>	317.000	317.000
Cek perjalanan Mandiri	65.342	65.417
Total	11.993.087	11.298.987
	22.062.187	21.995.087
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		
Pihak ketiga		
Obligasi	12.132.201	10.321.418
	34.194.388	32.316.505
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(65.371)	(71.235)
Neto	34.129.017	32.245.270

Obligasi

Rupiah

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap III+) dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	3.000.000	8,50%	21 September 2023

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 21 September 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II+) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.000.000	8,00%	15 Juni 2022
Seri B	3.000.000	8,50%	15 Juni 2024
Seri C	1.000.000	8,65%	15 Juni 2027
Seri D	1.000.000	7,80%	15 Juni 2020

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B dan 15 Juni 2027 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan jatuh tempo tanggal 15 Juni 2020. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I-) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2021 untuk Seri A, 30 September 2023 untuk Seri B dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong Baik+, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, II dan Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (*triple A*).

Pada tanggal 18 November 2019, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Berkelanjutan Tahap I tahun 2019 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	700.000	7,90%	26 November 2022
Seri B	300.000	8,20%	26 November 2024

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk Seri A dan 26 November 2024 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Pada tanggal 11 Juli 2017, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.500.000	8,50%	11 Juli 2020
Seri B	500.000	8,75%	11 Juli 2022

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 Juli 2020 untuk Seri A dan 11 Juli 2022 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, peringkat Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Entitas Anak berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong %Gukup Baik+, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juli 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 (Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.342.000	8,90%	26 Juli 2022
Seri B	658.000	9,50%	26 Juli 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 8 Januari 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 (Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	9,40%	8 Januari 2022
Seri B	200.000	9,75%	8 Januari 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamentan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Desember 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 (Obligasi Berkelanjutan III Tahap II) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp850.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	610.000	8,50%	6 Juni 2020
Seri B	240.000	8,85%	6 Juni 2022

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan III Tahap I) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	400.000	8,20%	7 Oktober 2019
Seri B	100.000	8,55%	7 Oktober 2021

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 (%Obligasi Berkelanjutan II Tahap II+) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	720.000	8,95%	1 Juni 2019
Seri B	680.000	9,25%	1 Juni 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 18 Desember 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 (%Obligasi Berkelanjutan II Tahap I+) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	500.000	10,20%	18 Desember 2018
Seri B	100.000	10,80%	18 Desember 2020

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dan Tahap I seri B menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah idAA+ (*double A plus*).

Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A sebesar Rp400.000, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II seri A sebesar Rp720.000 dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A sebesar Rp500.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2020, seluruh efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp2.225.450 (31 Desember 2019: Rp2.410.460) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp612.550 (31 Desember 2019: Rp427.540) (Catatan 14f).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Mata Uang Asing

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
<i>Euro Medium Term Notes</i>	USD750.000.000	3,75%	11 April 2024

Obligasi *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ditawarkan dengan nilai 98,998% (sembilan puluh delapan koma sembilan sembilan delapan persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody) dan BBB- (Fitch).

Subordinated notes syariah mudharabah

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Mandiri, telah menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi BSM Tahun 2016 (sukuk *mudharabah*) dengan nilai nominal Rp375.000. Sukuk *mudharabah* merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 7 tahun dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang sukuk *mudharabah* dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) BSM senilai 7 (tujuh) kali dana sukuk *mudharabah* dalam mata uang Rupiah yang dimiliki Penerbit, yang diperoleh selama satu (1) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan BSM yang belum diaudit.
- *Nisbah* yang diberikan kepada pemegang sukuk *mudharabah* adalah sebesar 27,07% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Sukuk *mudharabah* ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 17 ayat (1) huruf f Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Sukuk *mudharabah* merupakan kewajiban Entitas Anak yang di subordinasi.

Selama berlakunya jangka waktu sukuk *mudharabah* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa sukuk *mudharabah* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 50 (lima puluh) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan (*audited*) selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan (*unaudited*) triwulan selambat-lambatnya akhir bulan ke-1 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dan laporan penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada OJK.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Subordinated notes syariah mudharabah (lanjutan)

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarinya BSM.

Bertindak sebagai wali amanat sukuk *mudharabah* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, peringkat sukuk *mudharabah* menurut Pefindo adalah idAA^(sy) (*double A minus syariah*).

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempengaruhi risiko kredit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	48.300.287	55.897.947
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	20.653.541	17.215.992
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	4.348.201	4.552.680
<i>Standby letter of credit</i> (Catatan 55)	3.217.146	2.724.906
Total	76.519.175	80.391.525
Mata uang asing		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	47.112.342	40.565.449
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	26.105.806	21.944.810
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	12.790.117	13.012.673
<i>Standby letter of credit</i> (Catatan 55)	11.587.727	11.073.182
Total	97.595.992	86.596.114
	174.115.167	166.987.639

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Lancar	172.052.807	165.471.035
Dalam perhatian khusus	2.017.064	1.468.886
Kurang lancar	8.334	15.731
Diragukan	4.616	15.788
Macet	32.346	16.199
Total	174.115.167	166.987.639
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.514.786)	(386.039)
Komitmen dan kontinjensi - neto	171.600.381	166.601.600

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	386.039	125.729
Penerapan awal PSAK 71	1.853.642	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	145.202	262.215
Lain-lain ⁷⁾	129.903	(1.905)
Saldo akhir tahun	2.514.786	386.039

⁷⁾ Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah ⁷⁾	Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-	386.039
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	1.853.642
Saldo Awal PSAK 71	765.551	1.423.257	34.133	-	2.222.941
Saldo awal tahun syariah	-	-	-	16.740	16.740
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	1.992	(96)	(1.896)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya tidak mengalami penurunan nilai	(464)	468	(4)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya mengalami penurunan nilai	(45)	(655)	700	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	(767.034)	(1.422.974)	(32.933)	-	(2.222.941)
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(210.060)	(176.702)	(12.291)	-	(399.053)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau diterbitkan	226.852	350.062	13.500	-	590.414
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17.392)	(27.029)	(737)	-	(45.158)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(600)	146.331	472	(1.001)	145.202
Lain-lain	30.096	98.974	-	833	129.903
Saldo akhir	795.530	1.668.279	33.405	16.572	2.514.786

⁷⁾ Belum menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

- d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 63A.
- e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.313.628 dan Rp5.822.663 (Catatan 21c dan 24c).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Beban bunga	1.870.296	1.747.159
Pengadaan aset tetap dan perangkat lunak	1.750.226	2.360.967
Jasa tenaga kerja pihak ketiga	205.789	361.851
Promosi	186.014	236.507
Beban pelatihan, pakaian dinas, rekreasi dan lainnya	46.610	99.725
Beban jasa profesional	32.035	49.719
Lain-lain	1.735.631	1.359.633
Total	5.826.601	6.215.561

Termasuk dalam pengadaan aset tetap dan perangkat lunak adalah utang kepada pemasok atau *vendor* terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Grup.

Lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait cadangan iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Grup, seperti biaya komunikasi data dan biaya listrik, air dan gas.

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Bank Mandiri	966.143	974.947
Entitas Anak	338.920	201.653
Total	1.305.063	1.176.600

b. Utang pajak

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Utang Pajak Kini		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan Badan - Pasal 29	558.159	68.316
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan Badan - Pasal 29	333.897	194.454
	892.056	262.770

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Utang Pajak Lainnya		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan		
Pasal 25	-	153.855
Pasal 21	110.114	165.989
Pasal 4 (2)	313.737	317.389
Lain-lain	113.181	141.018
	<u>537.032</u>	<u>778.251</u>
Entitas Anak	229.825	245.952
	<u>766.857</u>	<u>1.024.203</u>
Total	<u>1.658.913</u>	<u>1.286.973</u>

c. Beban/(manfaat) pajak

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	1.637.957	1.245.571
Entitas Anak	273.420	203.886
	<u>1.911.377</u>	<u>1.449.457</u>
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	419.451	502.369
Entitas Anak	12.168	17.671
	<u>431.619</u>	<u>520.040</u>
Total	<u>2.342.996</u>	<u>1.969.497</u>

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	10.417.443	9.430.679
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi	(477.908)	(763.217)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	16.871	156.786
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	9.956.406	8.824.248
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	(386.007)	(193.761)
Lain-lain	2.255	9.213
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	22.196	(707.801)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	73.098	(33.735)
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	(1.530.035)	(1.766.672)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(2.036)	(25.722)
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	452.637	32.797
Penyusutan aset tetap	26.755	8.685
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5.559	83.254
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	-	(2.651)
Taksiran laba menurut pajak	8.620.828	6.227.855
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri	1.637.957	1.245.571
Entitas Anak	273.420	203.886
Total	1.911.377	1.449.457

Taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sebagaimana dinyatakan di atas merupakan dasar dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (%PPT) pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun pajak 2019 yang mencakup periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	10.417.443	9.430.679
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	1.996.857	1.955.653
Dampak pajak penghasilan pada:		
Bank Mandiri		
Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(147.567)	(88.824)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	74.226	50.072
	(73.341)	(38.752)
Entitas Anak	419.480	52.596
Total dampak pajak penghasilan	346.139	13.844
Beban pajak penghasilan	2.342.996	1.969.497

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen) dan memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan tertentu tersebut diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sesuai Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tersebut di atas, sehingga untuk pajak penghasilan badan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2020 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Surat Keterangan No. DE/I/2020-0152 tanggal 6 Januari 2020 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang dilaporkan di Formulir No. X.H. 1-2 tertanggal 3 Januari 2020 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan menjadi 20% menurut PP No. 77 Tahun 2013 dan PP No. 56 Tahun 2015. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008, OJK (dahulu Bapepam - LK) akan menyampaikan informasi mengenai pemenuhan syarat oleh Bank Mandiri tersebut kepada Kantor Pajak yang berwenang. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 20%.

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

e. Aset pajak tangguhan - neto

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.004.659	(41.054)	-	963.605
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.282.639	(362.602)	7.763	927.800
Kredit yang dihapusbukkan sampai dengan tahun 2008	821.309	(103.027)	-	718.282
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	364.489	(4.336)	-	360.153
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	72.538	82.374	-	154.912
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	33.882	(2.081)	-	31.801
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual	(126.186)	-	708.264	582.078
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	17.394	(870)	-	16.524
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	1.968	(98)	-	1.870
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	10.412	(521)	-	9.891
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan terkait penerapan PSAK 71	-	-	4.262.627	4.262.627
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit terkait penerapan PSAK 71	-	-	382.927	382.927
Aset pajak tangguhan	3.483.104	(432.215)	5.361.581	8.412.470
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - ditukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(10.969)	1.605	-	(9.364)
Nilai buku aset tetap	(121.503)	11.159	-	(110.344)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	3.350.632	(419.451)	5.361.581	8.292.762
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	601.078	-	-	563.472
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	3.951.710	-	-	8.856.234

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

	31 Desember 2019			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.249.755	(245.096)	-	1.004.659
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	1.409.438	(46.263)	(80.536)	1.282.639
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	961.145	(139.836)	-	821.309
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	443.795	(79.306)	-	364.489
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	22.648	49.890	-	72.538
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	34.093	(211)	-	33.882
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	18.089	(695)	-	17.394
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.968	-	-	1.968
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	10.412	-	-	10.412
	123	(123)	-	-
Aset pajak tangguhan	4.151.466	(461.640)	(80.536)	3.609.290
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual	556.627	-	(682.813)	(126.186)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.874	(15.843)	-	(10.969)
Nilai buku aset tetap	(136.941)	15.438	-	(121.503)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	4.576.026	(462.045)	(763.349)	3.350.632
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	421.596			601.078
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	4.997.622			3.951.710

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2010

Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Kantor Pajak, pada tanggal 6 Desember 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Penghasilan badan terkait dengan hapus buku kredit dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp1.108.071.

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 4 Maret 2013, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak, serta membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak.

Pada bulan Desember 2013, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Pertambahan Nilai dan menerima sebagian keberatan tersebut, sehingga Kantor Pajak mengembalikan sebagian uang muka pajak terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2014.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Penghasilan dan menolak keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 19 Mei 2014.

Majelis Hakim Pengadilan Pajak pada bulan April dan Mei 2016 telah mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan PPN dan menolak permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan Pajak Penghasilan. Bank tidak setuju dan telah mengajukan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2016. Pada tanggal 17 Mei 2018, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menerbitkan putusan yang mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali Bank terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan.

Kantor pajak telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat hasil keputusan atas peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 15 November 2018, Bank telah mengirimkan surat permohonan No. KEU/1328/2018 kepada Kantor Pajak untuk permohonan kompensasi pembayaran pajak sebesar Rp1.080.790 untuk pembayaran setoran angsuran pajak bulan Maret, April dan Mei 2019. Pada tanggal 8 Februari 2019, Kantor Pajak telah menyetujui permohonan kompensasi pajak dimaksud.

Tahun pajak 2013

Berdasarkan hasil verifikasi oleh Kantor Pajak, pada tanggal 16 Desember 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan Bank kurang bayar atas Pajak Penghasilan Badan terkait pengenaan tarif pajak untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp1.313.347 (termasuk denda).

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 10 Maret 2015, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak. Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB dan menolak pengajuan keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Juni 2016.

Pada tanggal 30 Oktober 2017, Majelis Hakim Pengadilan Pajak telah mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak yang menolak Permohonan Banding Bank Mandiri. Bank tidak setuju dan telah mengajukan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak tersebut ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 7 Februari 2018. Pada tanggal 31 Juli 2018, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menerbitkan putusan yang menolak permohonan Peninjauan Kembali Bank terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak.

Atas keputusan ini, pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah membebaskan pembayaran yang sebelumnya dicatat sebagai uang muka pajak ke beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasian tahun 2018 sebesar Rp1.313.347.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 26 November 2019, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp918.160 (termasuk denda) yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp201.197 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp716.962 juta ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Pada tanggal 26 November 2019, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 (termasuk denda) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp247.544 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2015. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 juta dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPN sebesar Rp247.544 juta ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui diatas sebesar Rp964.506 juta dimana Bank telah mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Maret 2020.

Tahun pajak 2016

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank sedang dalam proses pemeriksaan untuk seluruh jenis pajak oleh kantor pajak dan belum terdapat hasil pemeriksaan.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 52)	3.871.883	3.748.969
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	2.034.409	3.837.181
Total	5.906.292	7.586.150

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Liabilitas kepada pemegang polis	5.101.633	5.016.841
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.150.777	1.397.689
Utang transaksi nasabah	2.725.057	948.741
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	775.959	816.397
Setoran jaminan	544.766	715.114
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	619.661	675.251
Liabilitas terkait dengan <i>unit-link</i>	246.352	331.941
Transaksi transfer nasabah	327.097	71.853
Liabilitas sewa	456.683	-
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	655.835	-
Lain-lain	6.893.012	4.490.137
Total	19.496.832	14.463.964
Mata uang asing		
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	638.194	509.620
Transaksi transfer nasabah	1.416.358	434.361
Setoran jaminan	295.785	254.227
Liabilitas lain atas transaksi UPAS	160.635	175.153
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	119.588	72.145
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	19.746	16.154
Liabilitas sewa	75.327	-
Lain-lain	876.510	935.636
Total (Catatan 63B.(iv))	3.602.143	2.397.296
	23.098.975	16.861.260

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia) sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Manfaat polis masa depan dari produk <i>non unit-link</i>	3.983.412	4.033.612
Premi yang belum merupakan pendapatan	641.722	492.884
Estimasi liabilitas klaim	348.702	351.775
Utang klaim	127.797	138.570
Total	5.101.633	5.016.841

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada Visa dan Master Card dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas terkait dengan *unit-link* merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services).

Transaksi transfer nasabah terdiri dari transaksi pengiriman uang yang masih harus diselesaikan dalam berbagai mata uang dari dan atau ke rekening nasabah.

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas lain atas transaksi UPAS merupakan liabilitas kepada bank pembayar dalam mata uang asing sehubungan dengan timbulnya tagihan UPAS ke importir.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan masing-masing pada tanggal 3 April 2020 dan 2 Januari 2020 untuk tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Maret 2020 sebagai berikut:

Kelas aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2020	Penambahan liabilitas sewa	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	Saldo pada 31 Maret 2020
Kendaraan	310.274	473	(50.150)	260.597
Rumah Dinas	1.554	158	(227)	1.485
Gedung Kantor	300.669	11.482	(43.534)	268.617
Lain-lain	1.309	66	(64)	1.311

Liabilitas lain-lain terkait sewa berdasarkan jangka waktu

	31 Maret 2020
Jangka Pendek	62.405
Jangka Panjang	469.605
Total	532.010

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa sebagai berikut:

1 tahun	62.405
2 tahun	117.736
3 tahun	253.902
4 tahun	5.241
5 tahun	92.726
Pembayaran Sewa	532.010

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi		
(f) Lain-lain (Catatan 57)	148.785	221.436
Pihak ketiga		
(e) <i>Repo to maturity</i>	494.301	494.301
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)	379.406	377.742
(f) Lain-lain	8.859.949	8.151.704
Total	<u>9.882.441</u>	<u>9.245.183</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
(b) <i>Direct off-shore loans</i> (Catatan 56)	897.050	763.538
Pihak ketiga		
(b) <i>Direct off-shore loans</i>	21.820.354	18.490.850
(d) Fasilitas pendanaan perdagangan	18.403.845	14.203.829
(c) <i>Bilateral loans</i>	7.175.915	6.107.673
(e) <i>Repo to maturity</i>	2.443.049	2.079.438
(f) Lain-lain	3.170.190	3.238.051
Total (Catatan 62B.(iv))	<u>53.910.403</u>	<u>44.883.379</u>
	<u>63.792.844</u>	<u>54.128.562</u>

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dengan *sharing* pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara kementerian Perumahan Rakyat No. 13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 2012, yang telah diperbaharui pada tahun 2017 dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. HK.02.03-Sg.DL/67/2017 dan No. DIR.PKS/119/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan menjadi 90% dana kemenpupera dan 10% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) (lanjutan)

Pada tahun 2018 terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan 75% dana PPDPP kemenpupera dan 25% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 51/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/45/2018 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui kredit Pemilik Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 14 Agustus 2018, yang telah diperbaharui dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 118/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/60/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Pada tahun 2019 telah diperbaharui Perjanjian Kerjasama Operasional antara PPDPP Kemenpupera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 59/PKS/Sg/2019 dan DIR.PKS/55/2019 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/Rumah Sejahtera Syariah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 19 Desember 2019.

Baki debit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp379.406 dan Rp377.742. Fasilitas ini dikenakan tarif tertentu dari pemerintah. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada Kemenpupera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

(b) *Direct off-shore loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
Bank Rakyat Indonesia, New York	897.050	763.538
Pihak ketiga		
China Development Bank, Cina		
- Tranche A	8.350.835	7.754.208
- Tranche B	3.209.124	3.036.141
United Overseas Bank Limited, Singapura	1.631.000	2.776.500
Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	1.631.000	1.388.250
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	1.621.827	1.379.547
DZ Bank AG, Singapore	810.970	689.781
Agence Française de Développement, Perancis	80.348	78.173
Wells Fargo Bank, Singapore	1.631.000	1.388.250
MUFG Bank, LTD., Singapore	1.631.000	-
Bank of America, N.A, Hongkong	1.223.250	-
	22.717.404	19.254.388

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Bank Rakyat Indonesia, New York

31 Maret 2020					
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank Rakyat Indonesia, New York	29 Juni 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	55.000.000	897.050
				55.000.000	897.050
31 Desember 2019					
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank Rakyat Indonesia, New York	29 Juni 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	55.000.000	763.538
				55.000.000	763.538

Pada tanggal 2 April 2019 dan terakhir tanggal 2 Oktober 2019 Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank Rakyat Indonesia, New York sebesar USD45.000.000 (nilai penuh) dan USD55.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2019 dan 29 Juni 2020. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman sebesar USD45.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 April 2019 dan sudah dilunasi pada saat jatuh tempo. Kemudian Bank Mandiri melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman sebesar USD55.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 Oktober 2019.

China Development Bank, Cina

31 Maret 2020						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	16 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	513.333.333	8.372.467
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.326.300)	(21.632)
					512.007.033	8.350.835
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.399.508.000	3.218.127
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(3.915.374)	(9.003)
					1.395.592.626	3.209.124

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina (lanjutan)

31 Desember 2019						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	16 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	560.000.000	7.774.200
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.440.053)	(19.992)
					558.559.947	7.754.208
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.526.736.000	3.044.586
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(4.235.152)	(8.445)
					1.522.500.848	3.036.141

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu Tranche A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan Tranche B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Pinjaman tersebut telah dicairkan pada tanggal 13 November 2015, 3 Desember 2015, 11 Desember 2015, 18 Desember 2015, 23 Desember 2015 dan 28 Desember 2015. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas pinjaman ini sebesar USD186.666.667 (nilai penuh) dan CNY508.912.000 (nilai penuh).

United Overseas Bank Limited, Singapura

31 Maret 2020						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal		
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah	
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank Limited, Singapura	6 April 2020		LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.631.000
					100.000.000	1.631.000

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

United Overseas Bank Limited, Singapura (lanjutan)

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank Limited, Singapura	4 Februari 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.388.250
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank Limited, Singapura	6 April 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.388.250
				200.000.000	2.776.500

Pada tanggal 14 Februari 2019 dan 15 April 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari United Overseas Bank Limited, Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan telah/akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2020 dan 3 April 2020.

Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura

31 Maret 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	6 November 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.631.000
				100.000.000	1.631.000

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Overseas-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	6 November 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.388.250
				100.000.000	1.388.250

Pada tanggal 13 November 2019, Bank Mandiri memperoleh kembali fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Overseas-Chinese Bankin Corporation Limited, Singapura sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Bank Mandiri telah melakukan penarikan sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 13 November 2019. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 November 2020.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura

31 Maret 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.631.000
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(562.393)	(9.173)
					99.437.607	1.621.827

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.388.250
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(626.888)	(8.703)
					99.373.112	1.379.547

Pada tanggal 5 Maret 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC) sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 12 Maret 2019.

Pada tanggal 10 Juni 2019, SMBC sebagai *facility agent* mengirimkan *form of transfer certificate* yang menyatakan bahwa SMBC telah mengalihkan sebagian pinjaman Bank Mandiri kepada DZ Bank AG, *Singapore Branch*. Pengalihan sebagian pinjaman ini telah dilakukan efektif per 12 Juni 2019.

DZ Bank AG, Singapura

31 Maret 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral Loan</i>	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33 bulan	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	815.500
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(277.720)	(4.530)
					49.722.280	810.970

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

DZ Bank AG, Singapura (lanjutan)

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral Loan</i>	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33 bulan	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	694.125
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(312.884)	(4.344)
					49.687.116	689.781

Efektif per tanggal 12 Juni 2019, Bank Mandiri memiliki *outstanding* fasilitas pinjaman dari DZ Bank AG, Singapore Branch sebesar USD50.000.000 yang berasal dari pengalihan sebagian pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022.

Agence Française de Développement, Perancis

31 Maret 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	5.000.000	81.550
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(73.715)	(1.202)
					4.926.285	80.348

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	5.714.286	79.329
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(83.280)	(1.156)
					5.631.006	78.173

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* dari *Agence Française de Développement* (AFD) senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023. Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

Wells Fargo Bank, Singapore

31 Maret 2020					
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Wells Fargo Bank, Singapore	27 Agustus 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.631.000
				100.000.000	1.631.000

31 Desember 2019					
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Wells Fargo Bank, Singapore	27 Agustus 2020	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.388.250
				100.000.000	1.388.250

Pada tanggal 19 September 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Wells Fargo Bank, Singapore sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2020.

MUFG Bank, LTD., Singapore

31 Maret 2020					
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	MUFG Bank, LTD., Singapore	19 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.631.000
				100.000.000	1.631.000

Pada tanggal 27 Maret 2020, Bank Mandiri memperoleh kembali fasilitas pinjaman tanpa agunan dari MUFG Bank, LTD., Singapore sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Bank Mandiri telah melakukan penarikan sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 27 Maret 2020. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2021.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Bank of America, N.A, Hongkong

31 Maret 2020					
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank of America, Hongkong	20 Januari 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	407.750
<i>Bilateral loan</i>	Bank of America, Hongkong	8 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	815.500
				75.000.000	1.223.250

Pada tanggal 31 Januari 2020 dan 18 Maret 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank of America, Hong Kong sebesar USD25.000.000 dan USD50.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan telah/akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2021 dan 8 Maret 2021.

(c) *Bilateral loans*

Rincian pinjaman *bilateral loans* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta	6.523.515	5.552.373
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	652.400	555.300
	7.175.915	6.107.673

JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta

31 Maret 2020						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta	21 November 2020	84	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	2.446.500
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(13.818)	(225)
					149.986.182	2.446.275
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta	5 September 2020	72	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	4.077.500
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(15.963)	(260)
					249.984.037	4.077.240
					399.970.219	6.523.515

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta (lanjutan)

31 Desember 2019

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta	21 November 2020	84	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	2.082.375
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(19.387)	(269)
					149.980.613	2.082.106
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta	5 September 2020	72	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	3.470.625
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(25.760)	(358)
					249.974.240	3.470.267
					399.954.853	5.552.373

Pada tanggal 15 November 2013, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 21 November 2013. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2016 dan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019
FR0053 ^{*)}	284.375	284.375
INDOIS 22 ^{**)}	60.000.000	60.000.000
ROI 21 ^{*)}	36.500.000	36.500.000
ROI 24 ^{*)}	30.000.000	30.000.000
ROI 22 ^{*)}	18.000.000	18.000.000
ROI 23 ^{*)}	17.500.000	17.500.000

^{*)} Dalam jutaan Rupiah

^{**)} Dalam USD (nilai penuh)

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 September 2014. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2020.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 7k dan 8c):

	Nilai nominal	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019
FR0053 ⁾	659.947	659.947
INDOIS 22 ^{*)}	98.500.000	98.500.000
PERTAMINA 23 ^{*)}	65.000.000	65.000.000
ROI 23 ^{*)}	37.000.000	37.000.000
ROI 21 ^{*)}	32.000.000	32.000.000
INDOIS 25 ^{*)}	28.410.000	28.410.000

⁾ Dalam jutaan Rupiah

^{*)} Dalam USD (nilai penuh)

Citibank, N.A. - Cabang Indonesia

31 Maret 2020						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	652.400

31 Desember 2019						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	555.300

Pada tanggal 2 Januari 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank, N.A. - Cabang Indonesia sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 3 Januari 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	31 Maret 2020	31 Desember 2019
ROI 28 ⁾	28.000.000	28.000.000
ROI 27 ⁾	25.000.000	25.000.000

⁾ Dalam USD (nilai penuh)

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 30 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu. Rincian saldo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
CO Bank US, Amerika Serikat	2.201.850	2.637.675
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	760.046	1.634.932
Citibank NA, Hong Kong	1.376.564	1.335.497
The Bank of New York Mellon, Singapura	2.087.680	944.010
United Overseas Bank Limited, Singapura	3.122.809	873.695
Landesbank Baden-Wuerttemberg, Singapura	489.300	416.475
Wells Fargo Bank, Singapura	2.283.400	1.110.600
DBS Bank, Singapore	5.022.046	2.330.594
Bank Permata	815.500	694.125
The Korea Development Bank, Singapura	-	340.121
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	497.855
Shanghai Pudong Development Bank Co. Ltd Singapore	244.650	-
Bank of America, N.A, Hongkong	-	1.388.250
Total	18.403.845	14.203.829

(e) *Repo to maturity*

Rupiah

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Rp600.000 dengan skema *repo to maturity* dengan Bank of America, Singapore Limited (BOA). Dalam transaksi *repo to maturity* ini Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah VR0031 kepada BOA. Uang yang diterima oleh Bank Mandiri terkait transaksi *repo* ini merupakan nilai kini dari pinjaman tersebut setelah memperhitungkan biaya bunga atas pinjaman dan pendapatan bunga atas VR0031 tersebut selama periode repo yaitu sebesar Rp494.301. Atas pengalihan obligasi pemerintah VR0031 tersebut Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari VR0031 kepada BOA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 6 (enam) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2020, yang bertepatan dengan jatuh tempo dari VR0031. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan BOA.

Pada tanggal 19 November 2014, BOA mengirimkan *transfer notice* yang menyatakan bahwa BOA telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam dokumen perjanjian terkait fasilitas pinjaman dengan skema *repo to maturity* kepada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha.

Mata Uang Asing

Pada tanggal 25 Mei 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD24.926.000, USD31.270.000 dan USD34.782.000 melalui skema *repo to maturity* dengan Nomura Singapore Limited (NSL). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 kepada NSL. Atas pengalihan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari ROI 23NN, ROI 24, dan ROI 25 kepada NSL. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima), 6 (enam) dan 7 (tujuh) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo ROI23 NN, ROI 24 dan ROI 25 yaitu pada tanggal 11 Januari 2023, 15 Januari 2024 dan 15 Januari 2025. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan NSL.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) *Repo to maturity* (lanjutan)

Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 15 November 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD58.810.427,91 (nilai penuh) melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta. Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah FR0031 kepada JPM. Atas pengalihan obligasi pemerintah denominasi Rupiah FR0031 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari FR0031 kepada JPM. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 2 (dua) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR0031 yaitu 15 November 2020. Pada tanggal jatuh tempo, JPM menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke JPM sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Fasilitas pinjaman dari NSL dan JPM tersebut dijamin dengan penempatan masing-masing sebesar USD70.000 (nilai penuh) dan USD7.000.000 (nilai penuh) (31 Desember 2019 USD70.000 (nilai penuh)) (Catatan 6h).

(f) Lain-lain

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	148.785	172.236
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	49.200
	<u>148.785</u>	<u>221.436</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	2.953.211	3.019.902
PT Bank Central Asia Tbk.	1.269.190	1.393.740
PT Bank DKI	502.577	577.364
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	540.097	556.627
PT Bank KEB Hana Indonesia	470.047	492.757
PT Bank OCBC NISP Tbk	414.978	462.824
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	322.146	406.546
PT Bank Permata Tbk.	352.164	343.332
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	-	300.000
PT Bank UOB Indonesia	399.909	124.863
PT Bank HSBC Indonesia	-	100.000
PT Bank Resona Perdania	84.539	92.837
PT Bank BPD DIY	74.840	87.311
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	354.276	79.659
PT Bank BCA Syariah	75.934	48.704
PT Bank Ina Perdana Tbk.	35.338	46.604
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	411.910	18.634
PT Bank Victoria International Tbk.	100.000	-
PT Bank QNB Indonesia	498.793	-
	<u>8.859.949</u>	<u>8.151.704</u>
Total	<u>9.008.734</u>	<u>8.373.140</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	2.180.182	2.273.159
PT Bank Mizuho Indonesia	543.176	518.407
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	381.364	370.013
DBS Bank Ltd.	65.468	69.521
PT Bank UOB Indonesia	-	6.951
Total	3.170.190	3.238.051
	12.178.924	11.611.191

Rupiah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 9 Oktober 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Oktober 2019 sehingga jatuh temponya menjadi 8 Oktober 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari BNI masing-masing sebesar Rp149.385 dan Rp172.236.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a) Minimal *current ratio* adalah 1x.
- b) Maksimal *Debt to Equity Ratio* adalah 9x.
- c) Maksimal 5% NPL 90 up Gross.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 November 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang, dan akan jatuh tempo 12 bulan setelah kontrak tersebut ditandatangani dan telah diperpanjang sampai dengan 9 November 2020 dengan suku bunga sesuai rekomendasi *treasury bank* yang beragam dan berkisar antara 7,75% - 9,50%.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari BRI masing-masing sebesar RpNihil dan Rp49.200.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:

- a) Maksimal rasio *gearing* 9x.
- b) Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto)

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 12 November 2012 dan terakhir pada tanggal 10 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp4.200.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan September 2022.

Pada tanggal 26 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian kredit dimana Panin menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan fasilitas *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan untuk fasilitas kredit modal kerja dan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan untuk fasilitas *money market line*. Fasilitas kredit modal kerja jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2018. Fasilitas *money market line* yang jatuh tempo tanggal 26 Mei 2018 telah dilakukan perpanjangan jangka waktu fasilitas pada tanggal 25 Juni 2018, sehingga atas fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2019. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 8,50% - 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2022.

Pada tanggal 15 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*, dengan suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan, serta tambahan Fasilitas Money Market Line sehingga total keseluruhan fasilitas *money market line* menjadi sebesar Rp200.000 dan Fasilitas Rekening Koran sebesar Rp50.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas *Money Market Line* dan Fasilitas Rekening Koran dikenakan suku bunga 9,00% - 10,00% pada saat penarikan. Kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 April 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp2.953.211 dan Rp3.019.902.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft* yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp55.000 dan terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 8 Maret 2016. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2020.

Pada tanggal 8 Maret 2016 dan terakhir pada tanggal 26 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp2.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 10,25%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Mei 2022.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 11 Juni 2013 dan terakhir pada tanggal 30 Maret 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2017 dimana fasilitas *money market* di-*switch* menjadi *term loan* yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp1.269.190 dan Rp1.393.740.

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 3 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp700.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,50% - 9,15%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan fasilitas *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2018. Pada tanggal 22 Maret 2018, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Juni 2018. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank DKI menandatangani perjanjian kredit *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan dan kredit modal kerja *executing* sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2019 dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo, serta kredit modal kerja *executing* jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp502.577 dan Rp577.364.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:

- a) Maksimal *gearing ratio* adalah 10x.
- b) Minimal *current ratio* adalah 1,1x.
- c) Jumlah minimal pembiayaan konsumen adalah 40% dari total asset.
- d) Maksimal piutang pembiayaan konsumen dengan umur piutang lebih dari 90 hari sebesar 3%.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 21 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Maybank menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 10 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan tingkat suku bunga ditentukan pada saat penarikan, dan fasilitas sejumlah Rp600.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman berulang yang tidak terikat. Fasilitas *Money Market Line* tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Maybank sebesar Rp540.097 dan Rp556.627.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 3 September 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2022.

Pada tanggal 13 Juli 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 8 Februari 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,5%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Januari 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp470.047 dan Rp492.757.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) menandatangani perjanjian pinjaman dimana OCBC menyediakan fasilitas *demand loan/money market line* dengan total limit sebesar Rp200.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang dan fasilitas *term loan* dengan total limit Rp575.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,75%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan Mei 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman PT Bank OCBC NISP masing-masing sebesar Rp414.978 dan Rp462.824.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 14 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar Rp322.146 dan Rp406.546.

PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Permata Tbk. (Bank Permata) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan fasilitas kredit *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dengan tingkat suku bunga dikisaran 7,00% - 7,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 November 2018.

Pada tanggal 13 Desember 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan perpanjangan fasilitas Kredit *Money Market Line*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 November 2019. Fasilitas Kredit *Money Market Line* yang jatuh tempo tanggal 15 November 2019 telah diperpanjang menjadi 15 November 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Bank Permata masing-masing sebesar Rp352.164 dan Rp343.332.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 11 Februari 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BTMU - Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ menandatangani perjanjian pinjaman dimana BTMU menyediakan fasilitas *uncommitted short-term loan/money market line* dengan total limit sebesar Rp695.050 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,21% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari BTMU - Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ masing-masing sebesar RpNihil dan Rp300.000.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank UOB menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,40% dan fasilitas kredit *revolving* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,40% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Bank UOB masing-masing sebesar Rp399.909 dan Rp124.863.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 23 Oktober 2000 dan terakhir pada tanggal 31 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank HSBC Indonesia (Bank HSBC) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank HSBC menyediakan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp250.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2020. Fasilitas ini sudah dilunasi saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Bank HSBC sebesar RpNihil dan Rp100.000.

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Resona menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari PT Bank Resona Perdania masing-masing sebesar Rp84.539 dan Rp92.837.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank BPD DIY

Pada tanggal 18 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank BPD DIY (BPD DIY) menandatangani perjanjian kredit dimana BPD DIY menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp50.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan November 2020.

Pada tanggal 30 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan BPD DIY menandatangani perjanjian kredit dimana Bank BPD DIY menyediakan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,50% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Oktober 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp74.840 dan Rp87.311.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank CIMB Niaga) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tahun 2021.

Pada tanggal 19 Februari 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank CIMB Niaga menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Februari 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Bank CIMB Niaga masing-masing sebesar Rp354.276 dan Rp79.659.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah (BCAS) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,50%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari PT Bank BCA Syariah masing-masing sebesar Rp75.934 dan Rp48.704.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk.

Pada tanggal 28 Desember 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Ina Perdana Tbk. (Bank Ina) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Ina menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan total sebesar Rp85.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2020.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Ina menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit berupa fasilitas kredit modal kerja dengan tambahan sebesar Rp85.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Bank Ina masing-masing sebesar Rp35.338 dan Rp46.604.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp852.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75%- 9,00% dan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,70% saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juni 2020 sampai dengan bulan September 2020.

Pada tanggal 22 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah sebesar Rp200.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan pada bulan Juli 2019 yaitu sebesar 7,90%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 22 Oktober 2019 dan telah di perpanjang sampai dengan 22 Oktober 2020.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Danamon menandatangani perjanjian kredit di mana Danamon menyediakan fasilitas *Term Loan* uang bersifat *non-revolving* dan *Working Capital* yang bersifat *revolving* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp350.000 dan Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 9% untuk fasilitas *Term Loan* dan 8% untuk fasilitas *Working Capital*.

Jangka waktu penarikan fasilitas *Term Loan* dan *working capital* adalah 12 bulan sejak fasilitas ditandatangani.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp411.910 dan Rp18.634.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank Victoria International Tbk. Bank menandatangani perjanjian kredit *uncommitted* sebesar Rp100.000. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar 6,25%. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun kedepan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp100.000 dan RpNihil.

PT Bank QNB Indonesia

Pada tanggal 4 Oktober 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank QNB Indonesia (QNB) menandatangani perjanjian kredit dimana QNB menyediakan fasilitas *Fixed Loan Facility* dengan total limit sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,8% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 12 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari QNB masing-masing sebesar Rp498.793 dan RpNihil.

Mata uang asing

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 19 Juli 2017 dan terakhir pada tanggal 26 April 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan MUFG Bank Ltd (MUFG) menandatangani perjanjian kredit dimana MUFG menyediakan beberapa fasilitas kredit sindikasi dalam mata uang USD dan JPY dengan total limit sebesar ekuivalen Rp5.122.908 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 7,23% - 9,85%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari MUFG masing-masing sebesar ekuivalen Rp2.180.182 dan Rp2.273.159.

Perjanjian sindikasi mensyaratkan kondisi keuangan tertentu, yaitu:

- a. Entitas Anak akan memastikan Total Utang Kotor tidak melebihi 10 kali (atau apabila lebih kecil dari tingkat yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia) atas Nilai Bersih barang Berwujud untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
- b. Entitas Anak akan memastikan Total Utang Kotor tidak melebihi 90 persen dari piutang bersih untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
- c. Entitas Anak akan memastikan bahwa pinjaman-pinjaman macetnya tidak melebihi 3 persen dari keseluruhan Piutangnya untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) menandatangani perjanjian kredit dimana Mizuho menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp697.750 yang dicairkan pada tanggal 7 Februari 2019 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,60%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Mizuho masing-masing sebesar Rp543.176 dan Rp518.407.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Mata uang asing (lanjutan)

Bank of China Limited, Cabang Jakarta

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta (BOC) menandatangani perjanjian kredit dimana BOC menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp575.000 pada saat tanggal pencairan yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari Bank of China masing-masing sebesar Rp381.364 dan Rp370.013.

DBS Bank Ltd.

Pada tanggal 6 Maret 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS Bank Ltd. (DBS) menandatangani perjanjian kredit modal kerja sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% dan 3,14% pada saat periode penarikan kredit. Fasilitas ini ditarik pada bulan Desember 2019 dan tidak memiliki jatuh tempo, dimana fasilitas tersebut akan berlaku hingga pihak entitas anak atau DBS menyatakan berakhirnya fasilitas tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit modal kerja sebesar USD7.500.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% pada saat periode penarikan kredit. Fasilitas ini tidak memiliki jatuh tempo, dimana fasilitas tersebut akan berlaku hingga pihak entitas anak atau DBS menyatakan berakhirnya fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari DBS masing-masing sebesar Rp65.468 dan Rp69.521.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 29 September 2011, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank UOB Indonesia (UOB) mengadakan perjanjian pinjaman fasilitas *revolving credit facility* sebesar maksimum Rp200.000, *sub limit* fasilitas dalam bentuk *uncommitted bank guarantee* sebesar maksimum Rp200.000 dan fasilitas *foreign exchange line* sebesar maksimum USD5.000.000 (nilai penuh). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 29 September 2012 dan diperpanjang sampai tanggal 1 Februari 2020. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja ditentukan oleh bank. Pada saat penarikan, suku bunga yang dikenakan adalah 3,45%.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pinjaman dari UOB masing-masing sebesar RpNihil dan Rp6.951.

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp8.546.023 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp9.556.239) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp1.080.101 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp368.957) (Catatan 14g).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank dan bank sindikasi tersebut mensyaratkan Entitas Anak untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi kondisi dan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
<i>Medium Term Notes</i> Subordinasi I Bank Mandiri		
Pihak berelasi (Catatan 57)	127.750	127.750
Pihak ketiga	372.250	372.250
Total	500.000	500.000
Mata uang asing		
<i>Two-step loans (TSL)</i>		
Pihak ketiga		
Asian Development Bank (ADB) (Catatan 63B.(iv))	184.979	165.045
	684.979	665.045
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(771)	(828)
Neto	684.208	664.217

***Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri**

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta untuk mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (*MTN* Subordinasi I) sebesar Rp500.000. Pada tanggal 31 Maret 2020, biaya penerbitan *MTN* Subordinasi I yang belum diamortisasi sebesar Rp771.

MTN Subordinasi I memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Wali amanat dari penerbitan *MTN* Subordinasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga *MTN* Subordinasi I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo *MTN* adalah pada tanggal 31 Juli 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok *MTN*. Pembayaran pokok *MTN* dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

MTN Subordinasi I dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (*Tier 2*) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-109/PB.31/2018 tanggal 20 September 2018.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang yang harus dibayar, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong **“Gukup Baik+”**, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan/peraturan OJK dan/atau Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, izin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah, Otoritas yang Berwenang atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengadakan penggabungan, peleburan dan/atau pengambilalihan dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

MTN Subordinasi I tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank Mandiri baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan MTN Subordinasi I selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, peringkat MTN Subordinasi I menurut Pefindo adalah idAA (*double A*).

Two-step loans - Asian Development Bank

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
ADB Loan 1327 - INO (SF)	184.979	165.045

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Two-step loans - Asian Development Bank (lanjutan)

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) *Loan* ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amendemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amendemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

38. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana *syirkah* temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat	2.586.918	2.963.613
Giro <i>mudharabah musyarakah</i>	6.188	6.207
	2.593.106	2.969.820

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	153.829	206.964
Tabungan Berencana BSM	37	309
Tabungan <i>Mabrur</i>	71	52
Tabungan Investa Cendekia	144	179
	<u>154.081</u>	<u>207.504</u>
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	765.198	787.424
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	27.964.200	27.587.172
Tabungan <i>Mabrur</i>	4.963.254	4.954.428
Tabungan Pensiun	569.195	583.159
Tabungan Investa Cendekia	410.240	405.563
Tabungan Berencana BSM	146.765	147.921
Tabungan Qurban	225	255
	<u>34.819.077</u>	<u>34.465.922</u>
Total	<u>34.973.158</u>	<u>34.673.426</u>

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<i>Nisbah</i> bagi hasil	0,64% - 4,72%	0,47% - 4,72%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	833.527	1.510.315
Pihak ketiga	39.505.679	41.404.074
Total	40.339.206	42.914.389
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	14.183	16.101
Pihak ketiga	4.022.360	2.442.467
Total	4.036.543	2.458.568
	44.375.749	45.372.957

b. Simpanan dari bank lain

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	261.122	343.098
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	159.454	102.929
Total	420.576	446.027

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
1 bulan	28.330.940	30.575.948
3 bulan	6.303.662	6.962.624
6 bulan	1.962.490	1.875.956
12 bulan	3.901.568	3.602.790
Total	40.498.660	43.017.318
Mata uang asing:		
1 bulan	3.214.157	1.623.141
3 bulan	304.495	390.890
6 bulan	76.213	67.116
12 bulan	441.678	377.421
Total	4.036.543	2.458.568
	44.535.203	45.475.886

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	30.030.862	31.615.397
1 - 3 bulan	6.261.279	7.447.123
3 - 6 bulan	2.009.485	1.954.776
6 - 12 bulan	2.197.034	2.000.022
Total	<u>40.498.660</u>	<u>43.017.318</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	3.407.705	1.786.146
1 - 3 bulan	168.911	286.742
3 - 6 bulan	103.124	65.946
6 - 12 bulan	356.803	319.734
Total	<u>4.036.543</u>	<u>2.458.568</u>
	<u>44.535.203</u>	<u>45.475.886</u>

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

3) Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	4,11% - 5,90%	4,11% - 5,90%
Mata uang asing	0,64% - 1,57%	0,64% - 1,57%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp6.282.884 dan Rp6.190.705 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
PT AXA Mandiri Financial Services	937.879	1.423.616
PT Bank Mandiri Taspen	1.236.081	1.258.073
PT Mandiri Tunas Finance	1.245.627	1.219.224
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	249.042	261.336
PT Mandiri Utama Finance	264.465	271.061
PT Mandiri Sekuritas	284	290
PT Mandiri Capital Indonesia	126	72
Total	3.933.504	4.433.672

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020			Persentase kepemilikan saham
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	64.000.000.000		16.000.000.000.000	100,00%
Modal ditempatkan dan disetor				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Dewan Komisaris:				
Ardan Adiperdana	319.500	250	79.875.000	0,00%
Arif Budimanta	25.000	250	6.250.000	0,00%
Direksi:				
Royke Tumilaar	786.100	250	196.525.000	0,00%
Aquarius Rudianto	280.500	250	70.125.000	0,00%
Hery Gunardi	1.102.100	250	275.525.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	1.680.700	250	420.175.000	0,00%
Rico Usthavia Frans	684.100	250	171.025.000	0,00%
Darmawan Junaidi	529.500	250	132.375.000	0,00%
Alexandra Askandar	753.600	250	188.400.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	415.100	250	103.775.000	0,00%
Panji Irawan	345.100	250	86.275.000	0,00%
Donsuwan Simatupang	345.100	250	86.275.000	0,00%
Riduan	158.400	250	39.600.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.656.141.866	250	4.664.035.466.500	39,99%
	46.663.566.666		11.665.891.666.500	99,99%
Saham treasuri (catatan 1f)	3.100.000		775.000.000	0,01%
	46.666.666.666		11.666.666.666.500	100,00%

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	64.000.000.000		16.000.000.000.000	100,00%
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Dewan Komisaris:				
Kartika Wirjoatmodjo	789.000	250	197.250.000	0,00%
Ardan Adiperdana	319.500	250	79.875.000	0,00%
R. Widyo Pramono	249.900	250	62.475.000	0,00%
Direksi:				
Royke Tumilaar	786.100	250	196.525.000	0,00%
Sulaiman Arif Arianto	1.103.558	250	275.889.500	0,00%
Hery Gunardi	1.102.100	250	275.525.000	0,00%
Rico Usthavia Frans	684.100	250	171.025.000	0,00%
Darmawan Junaidi	529.500	250	132.375.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	1.680.700	250	420.175.000	0,00%
Alexandra Askandar	753.600	250	188.400.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	415.100	250	103.775.000	0,00%
Panji Irawan	345.100	250	86.275.000	0,00%
Donsuwan Simatupang	345.100	250	86.275.000	0,00%
Riduan	158.400	250	39.600.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.657.404.908	250	4.664.351.227.000	40,00%
	46.666.666.666		11.666.666.666.500	100,00%

Per 31 Desember 2018 terdapat perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri, dimana kepemilikan saham pada tahun sebelumnya nihil. Kepemilikan saham tersebut dalam rangka pelaksanaan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dimana anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen diberikan remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham Perseroan atas kinerja untuk tahun buku 2017.

Saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 7.424.800 lembar saham dan 9.261.758 lembar saham atau 0,01% dan 0,01% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbrenng* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

- (i) Pelaksanaan IPO.
- (ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
- (iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.
2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang ~~Perubahan~~ Besarnya Nilai Final dan Pelaksanaan Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum+.

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation (ESA+)* dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan (MSOP+)*. Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering (IPO)*.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan agio saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD+) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp17.316.192 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP. Agio saham sebesar Rp17.316.192 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sepengendali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian.

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham (lanjutan)

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
- b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
- c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 19 Februari 2020 dan 16 Mei 2019, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	2019	2018
Dividen	16.489.280	11.256.759
Laba ditahan		
Belum ditentukan penggunaannya	10.992.853	13.758.262
	27.482.133	25.015.021
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	353,341712	241,216272

Dividen atas laba bersih tahun 2019 sebesar Rp16.489.280, dibayarkan pada tanggal 20 Maret 2020 dan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp11.256.759, dibayarkan pada tanggal 19 Juni 2019. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan.

d. Saham Treasuri

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Perseroan) melakukan Pembelian Kembali Saham Perseroan dipicu oleh perlambatan dan tekanan ekonomi baik secara regional dan nasional yang antara lain disebabkan oleh wabah COVID-19. Selanjutnya, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 mengalami tekanan yang signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Selanjutnya, untuk memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan maka OJK mengeluarkan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk melakukan aksi korporasi pembelian saham kembali tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi perseroan untuk melakukan proses pembelian kembali saham (*buy back*).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. EKUITAS (lanjutan)

d. Saham Treasuri (lanjutan)

Dalam hal pembelian kembali saham, perseroan mengacu pada Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan (%POJK No.2/POJK.04/2013+) jo. Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik (%SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020+).

Pembelian kembali saham Perseroan akan dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan 19 Juni 2020 dimana pelaksanaan transaksi pembelian saham akan dilaksanakan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan 31 Maret 2020, perseroan telah membeli kembali 3.100.000 (angka penuh) lembar saham dengan total nilai perolehan sebesar Rp14.580 yang dicatat sebagai saham treasuri yang merupakan pengurang ekuitas.

Perseroan hingga periode 31 Maret 2020 belum melepaskan saham treasuri sehingga tidak terdapat selisih harga perolehan dan harga pelepasan saham treasuri.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah berdasarkan aset adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	17.914.015	16.676.754
Obligasi pemerintah	1.830.267	1.606.220
Efek-efek	754.341	669.573
Pendapatan pembiayaan konsumen	946.612	872.795
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	242.873	293.152
Lain-lain	163.113	162.122
	21.851.221	20.280.616
<u>Pendapatan syariah</u>		
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i> dan pendapatan bersih <i>Istishna</i>	1.197.713	1.188.069
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	597.817	466.603
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	37.659	73.217
Pendapatan bersih <i>ijarah</i>	25.064	7.683
	1.858.253	1.735.572
	23.709.474	22.016.188

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.562.625	1.290.828
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	18.178.736	17.149.477
Lain-lain	3.968.113	3.575.883
	23.709.474	22.016.188

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp115.833 dan Rp115.950 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp803.287 dan Rp713.267.

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp29.177 dan Rp24.456 masing-masing untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp1.830.267 dan Rp1.606.269 (lihat Catatan 57).

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Beban bunga		
Deposito berjangka	3.770.540	3.595.295
Giro	1.469.419	1.097.939
Pinjaman yang diterima	828.162	865.717
Tabungan	914.862	836.298
Efek-efek yang diterbitkan	488.977	472.756
Pinjaman dan efek - efek subordinasi	485	307
Lain-lain	3.041	12.482
	7.475.486	6.880.794

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH (lanjutan)

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
<u>Beban syariah</u>		
Beban deposito <i>mudharabah</i>	570.376	604.753
Beban tabungan <i>mudharabah</i>	113.645	133.383
Beban investasi terikat	13.592	15.669
<i>Musyarakah - mudharabah musyarakah</i>	-	7
Sertifikat investasi <i>mudharabah</i> antarbank	5	56
	697.618	753.868
	8.173.104	7.634.662

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp9.665 dan RpNihil (Catatan 57).

43. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Transaksi e-Channel	645.320	607.523
Kredit yang diberikan	626.825	418.811
Transaksi Simpanan	581.951	574.078
Kartu Kredit	524.637	502.288
Transaksi Perdagangan	311.560	279.686
Bancassurance dan Reksadana	130.125	106.092
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	73.738	77.646
Kustodian dan Wali Amanat	43.556	41.010
Lain-lain	564.995	427.596
	3.502.707	3.034.730

Termasuk dalam pendapatan provisi dan komisi adalah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp47.285

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PENDAPATAN DARI KELOMPOK DIPERDAGANGKAN - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Pendapatan bunga	175.628	66.136
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar - neto	(278.856)	82.372
Keuntungan atas transaksi derivatif - neto	1.429.786	641.518
Keuntungan dari penjualan - neto	100.482	97.670
Total	1.427.040	887.696

45. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Penerimaan kembali atas kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang telah dihapusbukukan	932.366	1.143.573
Pendapatan dividen reksadana	58.554	127.652
Pendapatan denda	78.411	95.398
Pendapatan dari kredit hapus buku <i>Safety deposit box</i>	34.801	52.157
	9.831	10.040
Pendapatan bea materai	7.767	8.848
Lain-lain	914.269	732.443
Total	2.035.999	2.170.111

46. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	1.153	(16.832)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6d)	1.504	(36)
Efek-efek (Catatan 7g)	(61.114)	(21.454)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	138.581	(32.014)
Kredit yang diberikan (Catatan 12B,j)	(2.811.197)	(2.244.466)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	(182.747)	(151.636)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	(11.950)	(12.327)
Tagihan akseptasi (Catatan 15d)	21.247	57.767
Penyertaan saham (Catatan 16c)	2.307	36
Total	(2.902.216)	(2.420.962)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. (PEMBENTUKAN)/PEMBALIKAN PENYISIHAN LAINNYA

	Periode yang berakhir pada tanggal Maret	
	2020	2019
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	2.182	25.823
Kerugian risiko operasional - kecurangan internal	(14.052)	(7.256)
Kerugian risiko operasional - kecurangan eksternal	(1.451)	(7.112)
Denda/sanksi	(51)	(61)
Kerugian risiko operasional - gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	(314)	(132)
Kerugian risiko operasional - manajemen eksekusi, pengiriman & pemrosesan	(59)	-
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus <i>fraud</i>	-	(17)
Kerugian risiko operasional lainnya	-	(426)
Aset lain-lain (Catatan 20)	(418.163)	(311.977)
Total	(431.908)	(301.158)

48. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI (PENURUNAN)/KENAIKAN NILAI WAJAR INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan/(penurunan) kontrak liabilitas kontrak <i>unit-link</i>		
Perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	(6.617.466)	(669.868)
Kenaikan liabilitas kontrak <i>unit-link</i>	6.617.466	669.868
Lain-lain	(3.736)	4.910
Total	(3.736)	4.910

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Efek-efek	128.975	63.139
Obligasi pemerintah	647.239	81.710
Total	776.214	144.849

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	2.708.590	2.501.772
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	498.441	459.415
Kesejahteraan pegawai	274.645	258.727
Pendidikan dan pelatihan	82.936	103.828
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	148.276	182.300
Penyisihan cadangan tantiem	58.361	63.924
Bonus dan lainnya	1.006.059	501.145
Total	4.777.308	4.071.111

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Bank dan Entitas Anak) masing-masing sebesar Rp427.359 dan Rp346.996 (Catatan 57) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, dengan rincian sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Total
Dewan Komisaris	13.616	4.758	941	19.315
Direksi	45.130	27.851	11.863	84.844
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.806	-	9	1.815
Dewan Pengawas Syariah	508	304	1	813
<i>Senior Executive Vice President</i> dan <i>Senior Vice President</i>	99.311	210.962	10.299	320.572
Total	160.371	243.875	23.113	427.359

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Total
Dewan Komisaris	10.788	974	689	12.451
Direksi	38.870	2.892	8.791	50.553
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.359	-	7	1.366
Dewan Pengawas Syariah	491	-	-	491
Senior Executive Vice President dan Senior Vice President	92.370	184.398	5.367	282.135
Total	143.878	188.264	14.854	346.996

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Beban jasa profesional	1.013.585	969.869
Beban Sewa	252.261	465.728
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	455.565	312.087
Perbaikan dan pemeliharaan	294.529	329.132
Penyusutan aset tetap yang dimiliki (Catatan 18a)	397.745	365.528
Komunikasi	272.803	295.009
Promosi	173.751	194.833
Alat tulis kantor	94.467	99.031
Amortisasi aset tidak berwujud	164.947	135.177
Listrik, air dan gas	118.491	109.605
Transportasi	116.296	119.140
Beban perjalanan dinas	40.277	45.505
Beban premi asuransi	12.076	13.759
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 18a)	7.755	-
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 18a)	319.501	-
Lain-lain	144.155	230.099
	3.878.204	3.684.502

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp8.508 dan Rp6.910.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank serta manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

- a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri. Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999.

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

1. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka untuk meningkatkan hak atas manfaat pensiun bagi peserta yang meninggal dunia, cacat dan perubahan usia pensiun peserta. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005.
2. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/415A/2016 tanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan ketentuan usia Pensiun karyawan berdasarkan Adendum Perjanjian Kerja Bersama periode 2015 - 2017 dan berdasarkan ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/NB.1/2017 tanggal 17 Mei 2017 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 28 Juli 2017.
3. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/005/2018 tanggal 28 Februari 2018 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 Tentang Iuran, Manfaat Pensiun Dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan Oleh Dana Pensiun, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-125/NB.11/2018 tanggal 12 Maret 2018.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Iuran pensiun yang dibukukan atas nama masing-masing Peserta ditanggung bersama oleh Pemberi Kerja dan Peserta:

1. Peserta wajib membayar iuran sebesar 5% (lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.
2. Pemberi Kerja wajib membayar iuran sebesar 10% (sepuluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.

Dana Pensiun Bank Mandiri menginvestasikan beberapa sumber keuangannya antara lain pada deposito berjangka dan *deposito on call* Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka dan *deposito on call* tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp11.250. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp123.827 dan Rp456.717.

- b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) yang berasal dari penggabungan 4 (empat) bank *legacy*, yaitu:
 1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (Bank Bumi Daya),
 2. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (Bank Dagang Negara),
 3. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (Bank Exim) dan
 4. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (Bank Pembangunan Indonesia).

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy* bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Peraturan untuk masing-masing dana pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 seluruhnya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Dua, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk Dana Pensiun Bank Mandiri Empat seluruhnya tertanggal 31 Maret 2003.

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (DPBM Satu), Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (DPBM Dua), Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (DPBM Tiga) dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

1. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/KM.10/2007 (DPBM Satu); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM Dua); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM Tiga) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM Empat) seluruhnya tertanggal 20 Juli 2007.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

2. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 (DPBM Satu); No. KEP-442/KM.10/2010 (DPBM Dua); No. KEP-443/KM.10/2010 (DPBM Tiga) dan No. KEP-444/KM.10/2010 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 10 Agustus 2010.
3. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 (DPBM Satu); No. Kep-589/KM.10/2011 (DPBM Dua); No. KEP-590/KM.10/2011 (DPBM Tiga) dan No. KEP-591/KM.10/2011 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 20 Juli 2011.
4. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2013, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-349/NB.1/2013 (DPBM Satu); No. KEP-350/NB.1/2013 (DPBM Dua); No. KEP-351/NB.1/2013 (DPBM Tiga) dan No. KEP-352/NB.1/2013 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 14 Juni 2013.

Pada RUPS tersebut juga diputuskan pemberian manfaat lain serta pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat minimal 115%.
5. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 2 Juli 2014, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan memberikan manfaat pensiun lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-1773/NB.1/2014 (DPBM Satu); No. KEP-1774/NB.1/2014 (DPBM Dua); No. KEP-1775/NB.1/2014 (DPBM Tiga) dan No. KEP-1776/NB.1/2014 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 17 Juli 2014.
6. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Juni 2015, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan manfaat lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-525/NB.1/2015 (DPBM Satu); No. KEP-526/NB.1/2015 (DPBM Dua); No. KEP-527/NB.1/2015 (DPBM Tiga) dan No. KEP-528/NB.1/2015 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2015.
7. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Maret 2016 disetujui untuk mengubah ketentuan syarat minimal Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat yang semula minimal 115% menjadi minimal 105%, sehingga pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan keputusan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, diubah menjadi telah memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

- a. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan atau pemberian Manfaat Lain minimal sebesar 105% berdasarkan tabel mortalita yang ditetapkan oleh Perseroan sebagai Pendiri.
 - b. Masih terdapat surplus dan tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan serta kewajiban akuntansi berdasarkan PSAK No. 24.
8. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 22 Juni 2016, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan memberikan Manfaat Lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan memberikan Manfaat Lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-40/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-41/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-42/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-43/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2016.
9. Berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/415B/2016 (DPBM Satu), No. KEP.DIR/415C/2016 (DPBM Dua), No. KEP.DIR/415D/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP.DIR/415E/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian penambahan Klausul dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat sesuai yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Pendiri tanggal 2 April 2013 dan RUPST tanggal 21 Maret 2016 tentang perubahan syarat minimal RKD menjadi 105%. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-81/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-80/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-79/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-78/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 23 Desember 2016.
10. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Mei 2017, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan Pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-30/NB.1/2017 (DPBM Satu); No. KEP-31/NB.1/2017 (DPBM Dua); No. KEP-32/NB.1/2017 (DPBM Tiga) dan No. KEP-33/NB.1/2017 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 9 Juni 2017.
- Terhadap penyesuaian Peraturan Dana Pensiun tersebut selain dalam rangka memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun juga dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 tanggal 1 Maret 2017, Tentang Iuran, Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun.
11. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 28 Maret 2018, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-22/NB.1/2018 (DPBM Satu); No. KEP-23/NB.1/2018 (DPBM Dua); No. KEP-24/NB.1/2018 (DPBM Tiga) dan No. KEP-25/NB.1/2018 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2018.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

12. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 20 Maret 2019, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-10/NB.1/2019 (DPBM Satu); No. KEP-11/NB.1/2019 (DPBM Dua); No. KEP-12/NB.1/2019 (DPBM Tiga) dan No. KEP-13/NB.1/2019 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2019.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen PT Bestama Aktuaria No. 19016/MANDIRI/EP/01/2020 tanggal 2 Januari 2020 dengan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>DPBMS</u>	<u>DPBMD</u>	<u>DPBMT</u>	<u>DPBME</u>
Tingkat diskonto	7,50% per tahun	7,50% per tahun	7,50% per tahun	7,50% per tahun
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji Pokok x Indeks yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Pokok + Tunjangan lainnya yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	(Gaji Pokok + Tunjangan Keluarga) x Tunjangan kemahalan cabang yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male
Tingkat pengunduran diri	5,00% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita
Metode aktuaria	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.358.241)	(1.609.315)	(692.352)	(474.653)
Nilai wajar aset program	1.603.720	1.671.162	750.658	534.881
<i>Funded status</i>	245.479	61.847	58.306	60.228
Batas aset (<i>asset ceiling</i> *)	(245.479)	(61.847)	(58.306)	(60.228)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian**)	-	-	-	-

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai *Imbalan Kerja* tidak terpenuhi.

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.369.078)	(1.618.288)	(695.760)	(475.040)
Nilai wajar aset program	1.606.734	1.675.488	751.528	533.980
<i>Funded status</i>	237.656	57.200	55.768	58.940
Batas aset (<i>asset ceiling</i> *)	(237.656)	(57.200)	(55.768)	(58.940)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian**)	-	-	-	-

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai *Imbalan Kerja* tidak terpenuhi.

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

	31 Maret 2020 (tidak diaudit)			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	5%	9%	2%	10%
Obligasi	41%	44%	23%	42%
Penempatan langsung	7%	18%	29%	19%
Tanah dan bangunan	25%	3%	27%	6%
Saham	2%	2%	1%	0%
Surat Berharga Negara	19%	20%	14%	10%
Lain-lain	1%	4%	4%	13%
Total	100%	100%	100%	100%

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2019 (tidak diaudit)			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	6%	8%	3%	12%
Obligasi	39%	44%	22%	41%
Penempatan langsung	7%	18%	28%	18%
Tanah dan bangunan	23%	3%	26%	5%
Saham	5%	3%	1%	1%
Surat Berharga Negara	19%	20%	16%	10%
Lain-lain	1%	4%	4%	13%
Total	100%	100%	100%	100%

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 masing-masing sejumlah Rp3.810.391 dan Rp3.689.782 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan estimasi perhitungan hak masa kerja pegawai untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen PT Bestama Aktuarial tanggal 2 Januari 2020. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuarial untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto: 8,1% pertahun
- b. Tingkat kenaikan gaji: 9,50% pertahun
- c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia IV atau TMI IV
- d. Tingkat pengunduran diri 5% pertahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara *linear* hingga 0% di usia 55 tahun.
- e. Metode aktuarial adalah *projected unit credit method*.
- f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
- g. Tingkat kecacatan 10% dari TMI IV.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuarial independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	3.083.845	2.984.609

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Nilai kini kewajiban pada awal periode	2.984.609	2.988.260
Biaya jasa kini	62.318	314.392
Biaya bunga	77.507	244.908
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(40.589)	(168.213)
Keuntungan aktuarial	-	(394.738)
Nilai kini kewajiban pada akhir periode	3.083.845	2.984.609

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Biaya jasa kini	62.318	314.392
Biaya bunga	77.507	244.908
Biaya uang penghargaan pegawai	139.825	559.300

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Bank Mandiri</u>		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	2.984.609	2.988.260
Biaya selama tahun berjalan	139.825	559.300
Pembayaran manfaat	(40.589)	(168.213)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(394.738)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri saja)	3.083.845	2.984.609
<u>Entitas Anak</u>		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	718.306	696.933
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	3.802.151*)	3.681.542*)

^{*)} Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.984.609	2.988.260	3.512.601	2.434.892	1.976.724
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	2.984.609	2.988.260	3.512.601	2.434.892	1.976.724
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	330.750	389.056	(89.944)	152.490	62.579
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

Apresiasi Pensiun

Bank Mandiri memberikan program apresiasi pensiun kepada pegawai yang memasuki usia pensiun normal (56 tahun). Program ini berlaku bagi pegawai yang telah memasuki masa kerja 10 tahun. Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas program apresiasi pensiun per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp61.492 dan Rp59.187 (Catatan 34).

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto: 7,60%
- b. Harga emas: Rp697.583 (nilai penuh)
- c. Tingkat kenaikan harga emas: 8,00%
- d. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia IV atau TMI IV.
- e. Tingkat kecacatan 10% dari TMI IV.
- f. Tingkat pengunduran diri 5% pertahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0% di usia 55 tahun.
- g. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
- h. Metode aktuarial adalah *projected unit credit method*.

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Bank Mandiri		
Nilai kini kewajiban pada awal periode	59.187	-
Biaya selama tahun berjalan	2.305	71.747
Pembayaran manfaat	-	(4.620)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(7.940)
Nilai kini kewajiban pada akhir periode	61.492	59.187

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Biaya jasa kini	1.219	9.521
Biaya bunga	1.086	8.055
Biaya jasa lalu	-	54.171
Biaya apresiasi pensiun	2.305	71.747

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Rekonsiliasi PVDBO:

	31 Maret 2020					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal periode	1.369.078	1.618.288	695.760	475.040	2.984.609	59.187
Biaya jasa kini	-	-	-	-	62.318	1.219
Biaya bunga atas PVDBO	-	-	-	-	77.507	1.086
Pembayaran imbalan dari aset program	-	-	-	-	(40.589)	-
Mutasi atas PVDBO	(10.837)	(8.973)	(3.408)	(387)	-	-
PVDBO pada akhir periode	1.358.241	1.609.315	692.352	474.653	3.083.845	61.492

	31 Desember 2019					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal tahun	1.436.183	1.672.113	726.850	495.946	2.988.260	-
Biaya jasa kini	-	-	-	-	314.392	9.521
Biaya bunga atas PVDBO	112.214	130.822	56.926	38.936	244.908	8.055
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	54.171
Pembayaran imbalan dari aset program (Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:	(168.406)	(191.885)	(81.982)	(53.678)	(168.213)	(4.620)
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis (Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (<i>experience adjustment</i>)	43.858	80.870	35.336	18.942	(63.987)	(3.785)
	(54.771)	(73.632)	(41.370)	(25.106)	(330.751)	(4.155)
PVDBO pada akhir tahun	1.369.078	1.618.288	695.760	475.040	2.984.609	59.187

Rekonsiliasi atas aset program:

	31 Maret 2020			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal periode	1.606.734	1.675.488	751.528	533.980
Mutasi atas nilai aset program	(3.014)	(4.326)	(870)	901
Nilai wajar aset program pada akhir periode	1.603.720	1.671.162	750.658	534.881

	31 Desember 2019			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.570.732	1.691.473	734.258	540.969
Pembayaran imbalan dari aset program	(168.406)	(191.885)	(81.981)	(53.678)
Pendapatan bunga atas aset program	123.382	132.429	57.541	42.673
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	81.026	43.471	41.710	4.016
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	1.606.734	1.675.488	751.528	533.980

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank saja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020						
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	-	-	-	-	768.391	7.940
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir periode	-	-	-	-	768.391	7.940

31 Desember 2019						
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
Akumulasi keuntungan aktuarial awal tahun	-	-	-	-	373.653	-
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	394.738	7.940
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir tahun	-	-	-	-	768.391	7.940

Jatuh tempo dari manfaat pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut untuk UUK No. 13/2003:

	31 Desember 2019
Tahun ke-1	225.908
Tahun ke-2	256.052
Tahun ke-3	261.381
Tahun ke-4	335.819
Tahun ke-5	427.208
Tahun ke-6 dan seterusnya	15.469.465
Total	16.975.833

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 11,15 tahun, dan kewajiban iuran pasti adalah 17,49 tahun per tanggal 31 Desember 2019.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2019 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuaria independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuaria Independen	2019
PT Bank Syariah Mandiri	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	29 November 2019
PT Mandiri Sekuritas	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	2 Januari 2020
PT Bank Mandiri Taspen	PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa	15 Januari 2020
PT Mandiri Tunas Finance	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	3 Januari 2020
PT AXA Mandiri Financial Services	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	8 Januari 2020
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	PT Sigma Prima Solusindo	3 Januari 2020
PT Mandiri Utama Finance	PT Kompujasa Aktuaria Indonesia	31 Desember 2019

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja) (tidak diaudit):

	31 Desember 2019
Perubahan asumsi:	
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(2.532.019)
Penurunan 1% tingkat diskonto	3.589.252

53. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	440.922	401.315
Beban provisi dan komisi	187.899	181.158
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	105.587	129.730
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	64.047	53.601
<i>Fee bancassurance</i>	91.878	76.963
Beban transaksi RTGS, <i>remittance</i> dan kliring	17.333	19.375
Komisi asuransi kelompok	37.285	35.068
Lain-lain	428.235	200.807
	1.373.186	1.098.017

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

54. (BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
Pendapatan Sewa Gedung	-	905
Laba atas penjualan aset tetap	174	11.431
Lain-lain - neto	25.789	(34.126)
Neto	25.963	(21.790)

55. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan ¹⁾		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(56.203.203)	(67.895.741)
Pihak ketiga	(134.714.424)	(116.865.692)
	<u>(190.917.627)</u>	<u>(184.761.433)</u>
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(7.825.691)	(7.689.574)
Pihak ketiga	(9.312.627)	(9.875.779)
	<u>(17.138.318)</u>	<u>(17.565.353)</u>
Liabilitas komitmen - neto	(208.055.945)	(202.326.786)
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	26.146.548	21.693.786
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	8.402.585	7.897.176
Lain-lain	32.729	32.729
	<u>34.581.862</u>	<u>29.623.691</u>
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(32.351.988)	(18.426.336)
Pihak ketiga	(63.060.641)	(78.037.060)
	<u>(95.412.629)</u>	<u>(96.463.396)</u>

¹⁾ Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*) (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
KONTINJENSI (lanjutan)		
Liabilitas kontinjensi (lanjutan):		
Garansi yang diberikan dalam bentuk (lanjutan):		
<i>Standby letter of credit</i> (Catatan 31)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(8.485.935)	(9.253.918)
Pihak ketiga	(6.318.938)	(4.544.170)
	(14.804.873)	(13.798.088)
Lain-lain	(1.320.373)	(1.206.502)
Total	(111.537.875)	(111.467.986)
Liabilitas kontinjensi - neto	(76.956.013)	(81.844.295)
	(285.011.958)	(284.171.081)

56. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020			
	<i>Spot - Beli</i>		<i>Spot - Jual</i>	
	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Mata uang asal				
Dolar Amerika Serikat	128.511.500	2.096.023	99.076.158	1.605.983
Lain-lain ¹⁾		19.947		56.360
		2.115.970		1.662.343
	31 Desember 2019			
	<i>Spot - Beli</i>		<i>Spot - Jual</i>	
	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Mata uang asal				
Dolar Amerika Serikat	235.020.000	3.262.665	288.858.500	4.010.078
Lain-lain ¹⁾		240.114		331.053
		3.502.779		4.341.131

¹⁾ Terdiri dari berbagai mata uang asing.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.
- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Abipraya Nusantara Energi	Entitas Anak dari BUMN
2.	PT Abuki Jaya Stainless	Entitas Anak dari BUMN
3.	PT Adhi Commuter Properti	Entitas Anak dari BUMN
4.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
5.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
6.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
7.	PT Administrasi Medika	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Aero Globe Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
10.	PT Aero Wisata	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Aerofood Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
12.	PT Aerojasa Cargo	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Aerojasa Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT Aerotrans Service Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Agro Sinergi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Akses Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Alam Lestari Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Alur Pelayaran Barat Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Aneka Jasa Grhadika	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Aneka Tambang	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Angkasa Pura Aviassi	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Angkasa Pura Kargo	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Angkasa Pura Logistik	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Angkasa Pura Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
26.	PT Angkasa Pura Property	Entitas Anak dari BUMN
27.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Angkasa Pura Supports	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT Anpa International Ltd (Qq PT Akuel Asia Pulse Pte Ltd)	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT Antam Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Antam Niterra Haltim	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Arthindokarya Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Askrindo Mitra Utama (dahulu PT Usayasa Utama)	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Asuransi Berdikari	Entitas Anak dari BUMN
38.	PT Asuransi BRI Life	Entitas Anak dari BUMN
39.	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM)	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Asuransi Samsung Tugu	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Badak Arun Solusi (dahulu PT Patra Teknik)	Entitas Anak dari BUMN
45.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Bahana Securities	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT Bahana TCW Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Bakti Timah Solusi Medika	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
49.	PT Balai Lelang Artha Gasia	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Balebat Dedikasi Prima	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Bali Griya Shanti	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Bank BNI Syariah	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Bank BRI Syariah Tbk	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT Batubara Bukit Kendi	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Baturaja Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT Belitung Intipermai	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Berdikari Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
58.	PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT Berkah Multi Cargo	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Berlian Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
62.	PT Bhakti Wasantara Net	Entitas Anak dari BUMN
63.	PT Bhineka Wana	Entitas Anak dari BUMN
64.	PT Bhumi Visatanda Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT Bima Sepaja Abadi	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT BNI Asset Management	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT BNI Sekurities	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT Borneo Alumina Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT Borneo Edo International	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT BPR Rizky Barokah	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Brantas Adya Surya Energi	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT Brantas Cakrawala Energi	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
75.	PT Brantas Energi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Brantas Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
77.	PT Brantas Mahalona Energi	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Brantas Nipajaya Energi	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT Brantas Prospek Energi	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT Brantas Prospek Enjineering	Entitas Anak dari BUMN
81.	PT Brantas Prospek Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT BRI Multifinance Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Bukit Asam	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Bukit Asam Banko	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Bukit Asam Medika	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
87.	PT Bukit Asam Prima	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT Bukit Energi Investama	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Bukit Energi Service Terpadu	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Bukit Multi Investama	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Bukit Multi Properti	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Bumi Sawindo Permai	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Cibaliung Sumber Daya	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Cibatung Tanjung Priok Port Tollways	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Cinere Serpong Jaya	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Citra Bhakti Margatama Persada	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Citra Lautan Teduh	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Citra Lintas Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
100.	PT Citra Sari Makmur	Entitas Anak dari BUMN
101.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
102.	PT Clariant Kujang Catalysts	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Cogindo Dayabersama	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Cut Meutia Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT Dalle Energy Batam (DEB)	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT Danareksa Capital	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Danareksa Finance	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT Danareksa Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT Danareksa Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Dasaplast Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
112.	PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Anak dari BUMN
113.	PT Dok & Perkapalan Air Kantung	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Dok & Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Donggi Senoro LNG	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
119.	PT Elnusa Geosains Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
120.	PT Elnusa Oilfield Service	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT Elnusa Petrofin	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Elnusa Tbk	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT Elnusa Trans Samudera	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
125.	PT Energi Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT Equiport Inti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Farmalab Indoutama	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Feni Haltim	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT Finnet Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Fintek Karya Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT Freeport Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT Gadang Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT GAG Nikel	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT Gagas Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
137.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT Gema Hutani Lestari	Entitas Anak dari BUMN
139.	PT Geo Dipa Energi	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT GIEB Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT GIH Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT Gitanusa Sarana Niaga	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Graha Investama Bersama	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT Graha Niaga Tata Utama	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Graha Sarana Duta	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Graha Yasa Selaras	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Gresik Cipta Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT Griyaton Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
149.	PT Gunung Gajah Abadi	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Gunung Kendaik	Entitas Anak dari BUMN
151.	PT Hakaaston	Entitas Anak dari BUMN
152.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
153.	PT Haleyora Powerindo	Entitas Anak dari BUMN
154.	PT Hasta Kreasi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
155.	PT HK Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
156.	PT HK Realtindo	Entitas Anak dari BUMN
157.	PT Utama Prima	Entitas Anak dari BUMN
158.	PT Utama Marga Waskita	Entitas Anak dari BUMN
159.	PT Hutansanggaran Labanan Lestari	Entitas Anak dari BUMN
160.	PT Igarar	Entitas Anak dari BUMN
161.	PT Indo Japan Steel Center	Entitas Anak dari BUMN
162.	PT Indo Ridlatama Power	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
163.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
164.	PT Indometal London Ltd	Entitas Anak dari BUMN
165.	PT Indonesia Air & Marine Supply	Entitas Anak dari BUMN
166.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
167.	PT Indonesia Coal Resources	Entitas Anak dari BUMN
168.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
169.	PT Indonesia Kendaraan Terminal	Entitas Anak dari BUMN
170.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
171.	PT Indonusa Telemedia	Entitas Anak dari BUMN
172.	PT Indopelita Aircraft Service	Entitas Anak dari BUMN
173.	PT Industri Karet Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
174.	PT Industri Kemasan Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
175.	PT Industri Nabati Lestari (PT Sinar Oleo Nusantara)	Entitas Anak dari BUMN
176.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
177.	PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Anak dari BUMN
178.	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
179.	PT Inhutani I	Entitas Anak dari BUMN
180.	PT Inhutani II	Entitas Anak dari BUMN
181.	PT Inhutani III	Entitas Anak dari BUMN
182.	PT Inhutani IV	Entitas Anak dari BUMN
183.	PT Inhutani V	Entitas Anak dari BUMN
184.	PT INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
185.	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Entitas Anak dari BUMN
186.	PT International Mineral Capital	Entitas Anak dari BUMN
187.	PT Inti Bagas Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
188.	PT Inti Global Optical Comm	Entitas Anak dari BUMN
189.	PT IPC Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
190.	PT ITCI Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
191.	PT Jababeka PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
192.	PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung	Entitas Anak dari BUMN
193.	PT Jakarta International Container Terminal	Entitas Anak dari BUMN
194.	PT Jakarta Trans Metropolitan	Entitas Anak dari BUMN
195.	PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
196.	PT Jalin Pembayaran Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
197.	PT Jambi Prima Coal	Entitas Anak dari BUMN
198.	PT Jasa Armada Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
199.	PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
200.	PT Jasa Marga Balikpapan Samarinda	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
201.	PT Jasa Marga Gempol Pasuruan	Entitas Anak dari BUMN
202.	PT Jasa Marga Jalanlayang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
203.	PT Jasa Marga Japek Selatan (JJS)	Entitas Anak dari BUMN
204.	PT Jasa Marga Kualanamu Tol	Entitas Anak dari BUMN
205.	PT Jasa Marga Kunciran Gengkareng	Entitas Anak dari BUMN
206.	PT Jasa Marga Manado Bitung	Entitas Anak dari BUMN
207.	PT Jasa Marga Pandaan Malang	Entitas Anak dari BUMN
208.	PT Jasa Marga Pandaan Tol	Entitas Anak dari BUMN
209.	PT Jasa Marga Probolinggo Banyuwangi	Entitas Anak dari BUMN
210.	PT Jasa Marga Properti	Entitas Anak dari BUMN
211.	PT Jasa Marga Semarang Batang	Entitas Anak dari BUMN
212.	PT Jasa Marga Ngawi Kertosono Kediri	Entitas Anak dari BUMN
213.	PT Jasa Marga Surabaya Mojokerto	Entitas Anak dari BUMN
214.	PT Jasa Marga Solo Ngawi	Entitas Anak dari BUMN
215.	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance	Entitas Anak dari BUMN
216.	PT Jasa Marga Tollroad Operator (JMTO)	Entitas Anak dari BUMN
217.	PT Jasa Marga Transjawa Tol (JTT)	Entitas Anak dari BUMN
218.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
219.	PT Jasa Prima Logistik Bulog	Entitas Anak dari BUMN
220.	PT Jawa Satu Power	Entitas Anak dari BUMN
221.	PT KAI Commuter Jabodetabek	Entitas Anak dari BUMN
222.	PT Kalimantan Jawa Gas	Entitas Anak dari BUMN
223.	PT Kalimantan Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
224.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
225.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
226.	PT Kaltim Jasa Sekuriti	Entitas Anak dari BUMN
227.	PT Kaltim Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
228.	PT Kaltim Kariangau Terminal	Entitas Anak dari BUMN
229.	PT Karya Citra Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
230.	PT Kawasan Industri Gresik	Entitas Anak dari BUMN
231.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
232.	PT Kereta Api Logistik	Entitas Anak dari BUMN
233.	PT Kereta Api Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
234.	PT Kerismas Witikco Makmur (PT Kerismas)	Entitas Anak dari BUMN
235.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
236.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Logistik	Entitas Anak dari BUMN
237.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
238.	PT KHI Pipe Industries	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
239.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
240.	PT Kimia Farma Diagnostika	Entitas Anak dari BUMN
241.	PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Entitas Anak dari BUMN
242.	PT Kimia Farma Trading & Distribution	Entitas Anak dari BUMN
243.	PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
244.	PT Koba Tin	Entitas Anak dari BUMN
245.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
246.	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
247.	PT Krakatau Argo Logistics	Entitas Anak dari BUMN
248.	PT Krakatau Bandar Samudra	Entitas Anak dari BUMN
249.	PT Krakatau Blue Water	Entitas Anak dari BUMN
250.	PT Krakatau Daedong Machinery	Entitas Anak dari BUMN
251.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN
252.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
253.	PT Krakatau Golden Lime	Entitas Anak dari BUMN
254.	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	Entitas Anak dari BUMN
255.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
256.	PT Krakatau Medika	Entitas Anak dari BUMN
257.	PT Krakatau Nasional Resources	Entitas Anak dari BUMN
258.	PT Krakatau Nippon Steel Sumikin	Entitas Anak dari BUMN
259.	PT Krakatau Osaka Steel	Entitas Anak dari BUMN
260.	PT Krakatau Posco	Entitas Anak dari BUMN
261.	PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas Anak dari BUMN
262.	PT Krakatau Samator	Entitas Anak dari BUMN
263.	PT Krakatau Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
264.	PT Krakatau Tirta Industri	Entitas Anak dari BUMN
265.	PT Krakatau Wajatama	Entitas Anak dari BUMN
266.	PT Krakatau Wajatama Osaka Steel Marketing	Entitas Anak dari BUMN
267.	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	Entitas Anak dari BUMN
268.	PT Kujang Tatar Persada	Entitas Anak dari BUMN
269.	PT Kujang Tirta Sarana	Entitas Anak dari BUMN
270.	PT Lamong Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
271.	PT Laras Astra Kartika	Entitas Anak dari BUMN
272.	PT LEN Railway Systems	Entitas Anak dari BUMN
273.	PT LEN Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
274.	PT Limbong Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
275.	PT Madu Baru	Entitas Anak dari BUMN
276.	PT Mardec Nusa Riau	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
277.	PT Marga Lingkar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
278.	PT Marga Sarana Jabar	Entitas Anak dari BUMN
279.	PT Marga Trans Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
280.	PT Mega Citra Utama	Entitas Anak dari BUMN
281.	PT Mega Eltra	Entitas Anak dari BUMN
282.	PT Melon Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
283.	PT Menara Antam Sejahtera (MAS)	Entitas Anak dari BUMN
284.	PT Menara Maritim Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
285.	PT Meratus Jaya Iron & Steel	Entitas Anak dari BUMN
286.	PT Merpati Training Center	Entitas Anak dari BUMN
287.	PT Metra Digital Media	Entitas Anak dari BUMN
288.	PT Metra Plasa	Entitas Anak dari BUMN
289.	PT MetraNet	Entitas Anak dari BUMN
290.	PT Minahasa Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
291.	PT Mirtasari Hotel Development	Entitas Anak dari BUMN
292.	PT Mitra Cipta Polasarana	Entitas Anak dari BUMN
293.	PT Mitra Dagang Madani	Entitas Anak dari BUMN
294.	PT Mitra Energi Batam (MEB)	Entitas Anak dari BUMN
295.	PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)	Entitas Anak dari BUMN
296.	PT Mitra Karya Prima	Entitas Anak dari BUMN
297.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
298.	PT Mitra Proteksi Madani	Entitas Anak dari BUMN
299.	PT Mitra Rajawali Banjaran	Entitas Anak dari BUMN
300.	PT Mitra Tekno Madani	Entitas Anak dari BUMN
301.	PT Mitra Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
302.	PT Mitrasraya Adhijasa	Entitas Anak dari BUMN
303.	PT Mitratani Dua Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
304.	PT Muba Daya Pratama	Entitas Anak dari BUMN
305.	PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)	Entitas Anak dari BUMN
306.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
307.	PT Multimedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
308.	PT New Priok Container Terminal One	Entitas Anak dari BUMN
309.	PT Nikel Halmahera Timur (NHT)	Entitas Anak dari BUMN
310.	PT Nindya Beton	Entitas Anak dari BUMN
311.	PT Nindya Karya	Entitas Anak dari BUMN
312.	PT Nusa Karya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
313.	PT Nusantara Batulicin	Entitas Anak dari BUMN
314.	PT Nusantara Medika Utama	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
315.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
316.	PT Nusantara Sukses Investasi	Entitas Anak dari BUMN
317.	PT Nusantara Terminal Services	Entitas Anak dari BUMN
318.	PT Nusantara Turbin dan Propulsi	Entitas Anak dari BUMN
319.	PT Nutech Integrasi	Entitas Anak dari BUMN
320.	PT Optima Nusa Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
321.	PT Pal Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
322.	PT Palawi Risorsis	Entitas Anak dari BUMN
323.	PT Pann Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
324.	PT Patra Drilling Contractor	Entitas Anak dari BUMN
325.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN
326.	PT Patra Logistik	Entitas Anak dari BUMN
327.	PT Patra Nusa Data	Entitas Anak dari BUMN
328.	PT Patra Trading	Entitas Anak dari BUMN
329.	PT PBM Adhiguna Putera	Entitas Anak dari BUMN
330.	PT Pefindo Biro Kredit	Entitas Anak dari BUMN
331.	PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Entitas Anak dari BUMN
332.	PT Pekanbaru Permai Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
333.	PT Pelabuhan Bukit Prima	Entitas Anak dari BUMN
334.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
335.	PT Pelat Timah Nusantara Tbk (PT Latinusa)	Entitas Anak dari BUMN
336.	PT Pelayanan Energi Batam	Entitas Anak dari BUMN
337.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	Entitas Anak dari BUMN
338.	PT Pelindo Husada Citra (PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra)	Entitas Anak dari BUMN
339.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
340.	PT Pelindo Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
341.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
342.	PT Pelita Indonesia Djaya Corporation	Entitas Anak dari BUMN
343.	PT Pemalang Batang Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
344.	PT Pembangunan Jawa Bali (PJB)	Entitas Anak dari BUMN
345.	PT Pendawa Lestari Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
346.	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
347.	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
348.	PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)	Entitas Anak dari BUMN
349.	PT Perta Daya Gas	Entitas Anak dari BUMN
350.	PT Perhutani Anugerah Kimia	Entitas Anak dari BUMN
351.	PT Perjaya Bravo Energi	Entitas Anak dari BUMN
352.	PT Perkebunan Agrintara (PA)	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
353.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Entitas Anak dari BUMN
354.	PT Perkebunan Nusantara I	Entitas Anak dari BUMN
355.	PT Perkebunan Nusantara II	Entitas Anak dari BUMN
356.	PT Perkebunan Nusantara IV	Entitas Anak dari BUMN
357.	PT Perkebunan Nusantara IX	Entitas Anak dari BUMN
358.	PT Perkebunan Nusantara V	Entitas Anak dari BUMN
359.	PT Perkebunan Nusantara VI	Entitas Anak dari BUMN
360.	PT Perkebunan Nusantara VII	Entitas Anak dari BUMN
361.	PT Perkebunan Nusantara VIII	Entitas Anak dari BUMN
362.	PT Perkebunan Nusantara X	Entitas Anak dari BUMN
363.	PT Perkebunan Nusantara XI	Entitas Anak dari BUMN
364.	PT Perkebunan Nusantara XII	Entitas Anak dari BUMN
365.	PT Perkebunan Nusantara XIII	Entitas Anak dari BUMN
366.	PT Perkebunan Nusantara XIV	Entitas Anak dari BUMN
367.	PT Permata Graha Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
368.	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Entitas Anak dari BUMN
369.	PT Peroksida Indonesia Pratama	Entitas Anak dari BUMN
370.	PT Perta Arun Gas	Entitas Anak dari BUMN
371.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
372.	PT Pertamina Dana Ventura	Entitas Anak dari BUMN
373.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
374.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
375.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
376.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN
377.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
378.	PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
379.	PT Pertamina Hulu Mahakam	Entitas Anak dari BUMN
380.	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Entitas Anak dari BUMN
381.	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Entitas Anak dari BUMN
382.	PT Pertamina International Shipping	Entitas Anak dari BUMN
383.	PT Pertamina International Timor SA	Entitas Anak dari BUMN
384.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
385.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
386.	PT Pertamina Power Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
387.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
388.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Anak dari BUMN
389.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
390.	PT Peruri Digital Security	Entitas Anak dari BUMN
391.	PT Peruri Properti	Entitas Anak dari BUMN
392.	PT Perusahaan Gas Negara	Entitas Anak dari BUMN
393.	PT Pesonna Indonesia Jaya	Entitas Anak dari BUMN
394.	PT Pesonna Optima Jasa	Entitas Anak dari BUMN
395.	PT Peteka Karya Gapura	Entitas Anak dari BUMN
396.	PT Peteka Karya Jala	Entitas Anak dari BUMN
397.	PT Peteka Karya Samudera	Entitas Anak dari BUMN
398.	PT Peteka Karya Tirta	Entitas Anak dari BUMN
399.	PT Petro Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
400.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
401.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
402.	PT Petrokopindo Cipta Selaras	Entitas Anak dari BUMN
403.	PT Petronika	Entitas Anak dari BUMN
404.	PT Petrosida Gresik	Entitas Anak dari BUMN
405.	PT PG Rajawali I	Entitas Anak dari BUMN
406.	PT PG Rajawali II	Entitas Anak dari BUMN
407.	PT PGAS Solution	Entitas Anak dari BUMN
408.	PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
409.	PT PGN LNG Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
410.	PT Phapros Tbk	Entitas Anak dari BUMN
411.	PT PHE Abar	Entitas Anak dari BUMN
412.	PT PHE Metana Kalimantan B	Entitas Anak dari BUMN
413.	PT PHE Metana Sumatera 5	Entitas Anak dari BUMN
414.	PT PHE ONWJ	Entitas Anak dari BUMN
415.	PT PHE OSES Ltd	Entitas Anak dari BUMN
416.	PT PHE Semai II	Entitas Anak dari BUMN
417.	PT PHE West Madura Offshore	Entitas Anak dari BUMN
418.	PT PINS Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
419.	PT PJB Investasi	Entitas Anak dari BUMN
420.	PT PJB Services	Entitas Anak dari BUMN
421.	PT PLN Batam	Entitas Anak dari BUMN
422.	PT PLN Batubara Niaga	Entitas Anak dari BUMN
423.	PT PLN Batubara	Entitas Anak dari BUMN
424.	PT PLN Enjinering	Entitas Anak dari BUMN
425.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
426.	PT PNM Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
427.	PT Portek Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
428.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
429.	PT Pos Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
430.	PT PP Energi	Entitas Anak dari BUMN
431.	PT PP Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
432.	PT PP Presisi (dahulu PT PP Peralatan)	Entitas Anak dari BUMN
433.	PT PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
434.	PT PP Properti Jababeka Residen	Entitas Anak dari BUMN
435.	PT PP Urban (dahulu PT PP Pracetak)	Entitas Anak dari BUMN
436.	PT PPA Finance	Entitas Anak dari BUMN
437.	PT PPA Kapital	Entitas Anak dari BUMN
438.	PT Pratama Mitra Sejati	Entitas Anak dari BUMN
439.	PT Pratama Persada Airbone	Entitas Anak dari BUMN
440.	PT Prima Armada Raya	Entitas Anak dari BUMN
441.	PT Prima Citra Nutrindo	Entitas Anak dari BUMN
442.	PT Prima Husada Cipta Medan	Entitas Anak dari BUMN
443.	PT Prima Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
444.	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	Entitas Anak dari BUMN
445.	PT Prima Medica Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
446.	PT Prima Multi Terminal	Entitas Anak dari BUMN
447.	PT Prima Pengembangan Kawasan	Entitas Anak dari BUMN
448.	PT Prima Power Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
449.	PT Prima Terminal Peti Kemas	Entitas Anak dari BUMN
450.	PT Propernas Griya Utama	Entitas Anak dari BUMN
451.	PT Pupuk Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
452.	PT Pupuk Indonesia Energi	Entitas Anak dari BUMN
453.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
454.	PT Pupuk Indonesia Pangan	Entitas Anak dari BUMN
455.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
456.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas Anak dari BUMN
457.	PT Pupuk Kujang	Entitas Anak dari BUMN
458.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
459.	PT Purantara Mitra Angkasa Dua	Entitas Anak dari BUMN
460.	PT Puspertino	Entitas Anak dari BUMN
461.	PT Pusri Agro Lestari	Entitas Anak dari BUMN
462.	PT Putra Indo Tenaga	Entitas Anak dari BUMN
463.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
464.	PT Rajawali Citramass	Entitas Anak dari BUMN
465.	PT Rajawali Nusindo	Entitas Anak dari BUMN
466.	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN
467.	PT Rantepao Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
468.	PT Ratah Timber	Entitas Anak dari BUMN
469.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
470.	PT Recon Sarana Utama	Entitas Anak dari BUMN
471.	PT Rekadaya Elekrika	Entitas Anak dari BUMN
472.	PT Rekadaya Elekrika Consult	Entitas Anak dari BUMN
473.	PT Rekindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN
474.	PT ReKayasa Cakrawala Resources	Entitas Anak dari BUMN
475.	PT ReKayasa Engineering	Entitas Anak dari BUMN
476.	PT ReKayasa Industri (PT Rekind)	Entitas Anak dari BUMN
477.	PT Rekind Daya Mamuju	Entitas Anak dari BUMN
478.	PT Reska Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
479.	PT Riset Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
480.	PT Rolas Nusantara Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
481.	PT Rolas Nusantara Medika	Entitas Anak dari BUMN
482.	PT Rolas Nusantara Tambang	Entitas Anak dari BUMN
483.	PT Rumah Sakit Bhakti Timah	Entitas Anak dari BUMN
484.	PT Rumah Sakit Pelabuhan	Entitas Anak dari BUMN
485.	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Anak dari BUMN
486.	PT Sabre Travel Network Indonesia (dahulu ADSI)	Entitas Anak dari BUMN
487.	PT Sahung Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
488.	PT Saka Energi Bangkanai Barat	Entitas Anak dari BUMN
489.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
490.	PT Saka Pangkah LLC	Entitas Anak dari BUMN
491.	PT Sarana Aceh Ventura	Entitas Anak dari BUMN
492.	PT Sarana Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
493.	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Anak dari BUMN
494.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN
495.	PT Sarana Bengkulu Ventura	Entitas Anak dari BUMN
496.	PT Sarana Jabar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
497.	PT Sarana Jakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
498.	PT Sarana Jambi Ventura	Entitas Anak dari BUMN
499.	PT Sarana Jateng Ventura	Entitas Anak dari BUMN
500.	PT Sarana Jatim Ventura	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
501.	PT Sarana Kalbar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
502.	PT Sarana Kalsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
503.	PT Sarana Kaltim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
504.	PT Sarana Papua Ventura	Entitas Anak dari BUMN
505.	PT Sarana Riau Ventura	Entitas Anak dari BUMN
506.	PT Sarana Sulsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
507.	PT Sarana Sulut Ventura	Entitas Anak dari BUMN
508.	PT Sarana Surakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
509.	PT Sari Arthamas (Sari Pacific Hotel)	Entitas Anak dari BUMN
510.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
511.	PT Satria Bahana Sarana	Entitas Anak dari BUMN
512.	PT Segara Indochon	Entitas Anak dari BUMN
513.	PT Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
514.	PT Semen Indonesia Aceh	Entitas Anak dari BUMN
515.	PT Semen Indonesia Beton (dahulu PT SGG Prima Beton)	Entitas Anak dari BUMN
516.	PT Semen Indonesia Distributor (dahulu PT Waru Abadi)	Entitas Anak dari BUMN
517.	PT Semen Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
518.	PT Semen Indonesia Logistik (dahulu PT Varia Usaha)	Entitas Anak dari BUMN
519.	PT Semen Kupang Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
520.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN
521.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
522.	PT Senggigi Pratama Internasional	Entitas Anak dari BUMN
523.	PT Sentul PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
524.	PT Sepatim Batamtama	Entitas Anak dari BUMN
525.	PT Sepoetih Daya Prima	Entitas Anak dari BUMN
526.	PT Sinergi Mitra Investama (dahulu PT SGG Energi Prima)	Entitas Anak dari BUMN
527.	PT Sigma Cipta Caraka	Entitas Anak dari BUMN
528.	PT Sigma Cipta Utama	Entitas Anak dari BUMN
529.	PT Sigma Utama	Entitas Anak dari BUMN
530.	PT Sinergi Informatika Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
531.	PT Sinergi Investasi Properti	Entitas Anak dari BUMN
532.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)	Entitas Anak dari BUMN
533.	PT Sinkona Indonesia Lestari	Entitas Anak dari BUMN
534.	PT Sintas Kurama Perdana	Entitas Anak dari BUMN
535.	PT Solusi Bangun Andalas	Entitas Anak dari BUMN
536.	PT Solusi Bangun Beton	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
537.	PT Solusi Bangun Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
538.	PT Solusi Energy Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
539.	PT Sri Pamela Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
540.	PT Sriwijaya Markmore Persada	Entitas Anak dari BUMN
541.	PT Sucofindo Advisory Utama	Entitas Anak dari BUMN
542.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
543.	PT Sumber Segara Primadaya (S2P)	Entitas Anak dari BUMN
544.	PT Sumberdaya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
545.	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)	Entitas Anak dari BUMN
546.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
547.	PT Surya Energi Indotama	Entitas Anak dari BUMN
548.	PT Swadaya Graha	Entitas Anak dari BUMN
549.	PT Tanjung Alam Jaya	Entitas Anak dari BUMN
550.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
551.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
552.	PT Telemedia Dinamika Sarana	Entitas Anak dari BUMN
553.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN
554.	PT Telkom Landmark Tower	Entitas Anak dari BUMN
555.	PT Telkom Satelit Indonesia (dahulu PT Patra Telekomunikasi Indonesia)	Entitas Anak dari BUMN
556.	PT Terminal Peti Kemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
557.	PT Terminal Teluk Lamong	Entitas Anak dari BUMN
558.	PT Tiar Daya Hidro	Entitas Anak dari BUMN
559.	PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)	Entitas Anak dari BUMN
560.	PT Timah	Entitas Anak dari BUMN
561.	PT Timah Agro Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
562.	PT Timah Industri	Entitas Anak dari BUMN
563.	PT Timah Investasi Mineral	Entitas Anak dari BUMN
564.	PT Timah Karya Persada Properti (dahulu PT Timah Adhi Wijaya)	Entitas Anak dari BUMN
565.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
566.	PT Tracon Industri	Entitas Anak dari BUMN
567.	PT Trans Jabar Tol	Entitas Anak dari BUMN
568.	PT Trans Marga Jateng	Entitas Anak dari BUMN
569.	PT Transportasi Gas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
570.	PT Tri Sari Veem	Entitas Anak dari BUMN
571.	PT Truba Bara Banyu Enim	Entitas Anak dari BUMN
572.	PT Tugu Insurance Company Ltd Hongkong	Entitas Anak dari BUMN
573.	PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
574.	PT Tugu Pratama Interindo	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
575.	PT Tugu Reasuransi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
576.	PT United Tractors Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
577.	PT Varia Usaha Bahari	Entitas Anak dari BUMN
578.	PT Varia Usaha Beton	Entitas Anak dari BUMN
579.	PT Varia Usaha Dharma Segara	Entitas Anak dari BUMN
580.	PT Varia Usaha Lintas Segara	Entitas Anak dari BUMN
581.	PT Waskita Beton Precast Tbk	Entitas Anak dari BUMN
582.	PT Waskita Bumi Wira	Entitas Anak dari BUMN
583.	PT Waskita Fim Perkasa Realti	Entitas Anak dari BUMN
584.	PT Waskita Karya Energi	Entitas Anak dari BUMN
585.	PT Waskita Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
586.	PT Waskita Sangir Energi	Entitas Anak dari BUMN
587.	PT Waskita Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
588.	PT Waskita Wado Energi	Entitas Anak dari BUMN
589.	PT Widar Mandripa Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
590.	PT Wijaya Karya Aspal	Entitas Anak dari BUMN
591.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Entitas Anak dari BUMN
592.	PT Wijaya Karya Beton	Entitas Anak dari BUMN
593.	PT Wijaya Karya Bitumen	Entitas Anak dari BUMN
594.	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
595.	PT Wijaya Karya Intrade Energy	Entitas Anak dari BUMN
596.	PT Wijaya Karya Komponen Beton	Entitas Anak dari BUMN
597.	PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Entitas Anak dari BUMN
598.	PT Wijaya Karya Pracetak Gedung	Entitas Anak dari BUMN
599.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
600.	PT Wijaya Karya Realty Minor Development	Entitas Anak dari BUMN
601.	PT Wisma Seratus Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
602.	PT Yasa Industri Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
603.	Saka Indonesia Pangkah BV	Entitas Anak dari BUMN
604.	Timah International Investment Pte Ltd	Entitas Anak dari BUMN
605.	PT Asuransi Jasa Raharja	Badan Usaha Milik Negara
606.	Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
607.	Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
608.	Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)	Badan Usaha Milik Negara
609.	Perum Jasa Tirta I	Badan Usaha Milik Negara
610.	Perum Jasa Tirta II	Badan Usaha Milik Negara
611.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
612.	Perum LKBN Antara	Badan Usaha Milik Negara
613.	Perum Pegadaian	Badan Usaha Milik Negara
614.	Perum Pengangkutan Djakarta (PPD)	Badan Usaha Milik Negara
615.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
616.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI)	Badan Usaha Milik Negara
617.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
618.	Perum Perikanan Indonesia (Perum PERINDO)	Badan Usaha Milik Negara
619.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
620.	Perum Produksi Film Negara	Badan Usaha Milik Negara
621.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
622.	PT Amarta Karya	Badan Usaha Milik Negara
623.	PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
624.	PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
625.	PT ASABRI	Badan Usaha Milik Negara
626.	PT ASDP Indonesia Ferry	Badan Usaha Milik Negara
627.	PT Asuransi Jasa Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
628.	PT Asuransi Jiwasraya	Badan Usaha Milik Negara
629.	PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo)	Badan Usaha Milik Negara
630.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
631.	PT Balai Pustaka	Badan Usaha Milik Negara
632.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
633.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
634.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
635.	PT Barata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
636.	PT Berdikari	Badan Usaha Milik Negara
637.	PT Bhanda Ghara Rekza	Badan Usaha Milik Negara
638.	PT Bina Karya	Badan Usaha Milik Negara
639.	PT Bio Farma	Badan Usaha Milik Negara
640.	PT Biro Klasifikasi Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
641.	PT Boma Bisma Indra	Badan Usaha Milik Negara
642.	PT Brantas Abipraya	Badan Usaha Milik Negara
643.	PT Dahana	Badan Usaha Milik Negara
644.	PT Danareksa	Badan Usaha Milik Negara
645.	PT Dirgantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
646.	PT Djakarta Lloyd	Badan Usaha Milik Negara
647.	PT Dok & Perkapalan Surabaya	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
648.	PT Energy Management Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
649.	PT Garam	Badan Usaha Milik Negara
650.	PT Garuda Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
651.	PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara
652.	PT Hutama Karya	Badan Usaha Milik Negara
653.	PT Iglas	Badan Usaha Milik Negara
654.	PT Indah Karya	Badan Usaha Milik Negara
655.	PT Indofarma	Badan Usaha Milik Negara
656.	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Badan Usaha Milik Negara
657.	PT Indra Karya	Badan Usaha Milik Negara
658.	PT Industri Kapal Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
659.	PT Industri Kereta Api (INKA)	Badan Usaha Milik Negara
660.	PT Industri Nuklir Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
661.	PT Industri Sandang Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
662.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Badan Usaha Milik Negara
663.	PT Istaka Karya	Badan Usaha Milik Negara
664.	PT Jasa Marga Tbk	Badan Usaha Milik Negara
665.	PT Kawasan Berikat Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
666.	PT Kawasan Industri Makasar	Badan Usaha Milik Negara
667.	PT Kawasan Industri Medan	Badan Usaha Milik Negara
668.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma	Badan Usaha Milik Negara
669.	PT Kereta Api Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
670.	PT Kertas Kraft Aceh	Badan Usaha Milik Negara
671.	PT Kertas Leces	Badan Usaha Milik Negara
672.	PT Kimia Farma Tbk	Badan Usaha Milik Negara
673.	PT Kliring Berjangka Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
674.	PT Krakatau Steel Tbk	Badan Usaha Milik Negara
675.	PT Len Industri	Badan Usaha Milik Negara
676.	PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
677.	PT PAL Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
678.	PT Pann Multi Finance	Badan Usaha Milik Negara
679.	PT Pelabuhan Indonesia I	Badan Usaha Milik Negara
680.	PT Pelabuhan Indonesia II	Badan Usaha Milik Negara
681.	PT Pelabuhan Indonesia III	Badan Usaha Milik Negara
682.	PT Pelabuhan Indonesia IV	Badan Usaha Milik Negara
683.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI)	Badan Usaha Milik Negara
684.	PT Pembangunan Perumahan	Badan Usaha Milik Negara
685.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
686.	PT Pengusahaan Daerah Industri Pulau Batam	Badan Usaha Milik Negara
687.	PT Perikanan Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
688.	PT Perkebunan Nusantara III	Badan Usaha Milik Negara
689.	PT Permodalan Nasional Madani	Badan Usaha Milik Negara
690.	PT Pertamina	Badan Usaha Milik Negara
691.	PT Pertani	Badan Usaha Milik Negara
692.	PT Perusahaan Listrik Negara	Badan Usaha Milik Negara
693.	PT Perusahaan Pengelola Aset	Badan Usaha Milik Negara
694.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
695.	PT Pindad	Badan Usaha Milik Negara
696.	PT Pos Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
697.	PT Primmisima	Badan Usaha Milik Negara
698.	PT Pupuk Indonesia Holding Company	Badan Usaha Milik Negara
699.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
700.	PT Reasuransi Indonesia Utama	Badan Usaha Milik Negara
701.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
702.	PT Sarinah	Badan Usaha Milik Negara
703.	PT Semen Baturaja	Badan Usaha Milik Negara
704.	PT Semen Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
705.	PT Semen Kupang	Badan Usaha Milik Negara
706.	PT Sucofindo	Badan Usaha Milik Negara
707.	PT Survai Udara Panas	Badan Usaha Milik Negara
708.	PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
709.	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Badan Usaha Milik Negara
710.	PT Taspen	Badan Usaha Milik Negara
711.	PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom)	Badan Usaha Milik Negara
712.	PT Varuna Tirta Prakasya	Badan Usaha Milik Negara
713.	PT Virama Karya	Badan Usaha Milik Negara
714.	PT Waskita Karya	Badan Usaha Milik Negara
715.	PT Wijaya Karya	Badan Usaha Milik Negara
716.	PT Yodya Karya	Badan Usaha Milik Negara
717.	BPJS Kesehatan	Lembaga Jaminan Sosial
718.	BPJS Ketenagakerjaan	Lembaga Jaminan Sosial
719.	PT Indonesia Infrastruktur Finance	Lembaga Keuangan
720.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia	Lembaga Keuangan
721.	PT Sarana Multi Infrastruktur	Lembaga Keuangan
722.	PT Sarana Multigriya Finansial	Lembaga Keuangan
723.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit*.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri:**

Manajemen dan karyawan kunci bank adalah Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President*. Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 50) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp427.359 dan Rp346.996 atau 4,26% dan 3,92% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Aset</u>		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	5.766	4.493
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	828.580	1.499.924
Efek-efek (Catatan 7a) ¹⁾	26.611.368	27.377.257
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	125.002.816	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	11.135.941	14.186.619
Tagihan derivatif (Catatan 11)	259.847	18.817
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a)	173.055.337	171.384.121
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	6.219	6.758
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	1.489.929	1.198.875
Penyertaan saham (Catatan 16a)	110.284	112.298
Total aset kepada pihak-pihak berelasi	338.506.087	344.789.462
Total aset konsolidasian	1.320.038.161	1.318.246.335
Persentase total aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	25,64%	26,16%

¹⁾ Disajikan bruto sebelum diskonto yang belum diamortisasi dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Liabilitas</u>		
Simpanan nasabah		
Giro dan giro <i>wadiah</i> (Catatan 21a)	46.992.650	60.118.497
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i> (Catatan 22a)	3.775.186	3.307.760
Deposito berjangka (Catatan 23a)	35.049.853	34.132.147
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan (Catatan 24a)	263.913	148.557
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	301.978	42.505
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	1.046.573	2.076.355
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	10.069.100	10.696.100
Pinjaman yang diterima (Catatan 36)	1.045.835	984.974
Pinjaman dan efek-efek subordinasi (Catatan 37)	127.750	127.750
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	<u>98.672.838</u>	<u>111.634.645</u>
Total liabilitas konsolidasian	<u>1.060.233.931</u>	<u>1.025.749.580</u>
Persentase total liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	9,31%	10,88%
Dana <i>syirkah temporer</i> (Catatan 38)	<u>1.001.791</u>	<u>1.733.920</u>
Persentase terhadap total dana <i>syirkah temporer</i>	<u>1,22%</u>	<u>2,08%</u>
	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	1.830.267	1.606.269
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan syariah	<u>7,72%</u>	<u>7,30%</u>
Beban bunga pinjaman yang diterima	9.665	-
Persentase terhadap beban bunga dan beban syariah	<u>0,12%</u>	<u>-</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
<u>Komitmen dan kontinjensi (Catatan 55)</u>		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	56.203.203	67.895.741
<i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	7.825.691	7.689.574
Garansi yang diberikan dalam bentuk Bank Garansi	32.351.988	18.426.336
Garansi yang diberikan dalam bentuk <i>Standby letter of credit</i>	8.485.935	9.253.918
Total komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	104.866.817	103.265.569
Total komitmen dan kontinjensi konsolidasian - neto	285.011.958	284.171.081
Persentase total komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap total komitmen dan kontinjensi - neto	36,79%	36,34%

58. INFORMASI SEGMENT

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (lihat Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Maret 2020 dan 2019:

- *Corporate Banking* : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.
- *Commercial Banking* : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.
- Hubungan Kelembagaan : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi - transaksi lainnya milik nasabah lembaga pemerintah dan dana pensiun BUMN.
- *Retail Banking* (terdiri dari segmen konsumen/individual, segmen mikro & bisnis dan *wealth*) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Maret 2020 dan 2019 (lanjutan):

- *Treasury & International Banking* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market*, *fixed income*, bisnis perbankan internasional, pasar modal, supervisi Kantor Luar Negeri.
- Kantor Pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.
- Entitas Anak - selain Syariah : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Keterangan	31 Maret 2020 ^(*)										
	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking	Treasury & International Banking	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penyelesaian dan Eliminasi ^(**)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah ^(*)	7.749.470	4.169.869	1.527.212	17.038.209	2.797.487	200.746	2.237.871	88.727	1.802.911	(13.903.028)	23.709.474
Beban bunga dan syariah ^(*)	(5.406.573)	(2.615.847)	(1.166.151)	(8.114.396)	(1.306.284)	(89.385)	(697.618)	-	(871.652)	12.094.802	(8.173.104)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	2.342.897	1.554.022	361.061	8.923.813	1.491.203	111.361	1.540.253	88.727	931.259	(1.808.226)	15.536.370
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	710.972	-	(86.060)	624.912
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	2.342.897	1.554.022	361.061	8.923.813	1.491.203	111.361	1.540.253	799.699	931.259	(1.894.286)	16.161.282
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	470.305	118.056	109.029	1.554.658	140.055	547.337	480.784	-	211.373	(128.890)	3.502.707
Lainnya	230.864	70.434	1.233	942.830	1.778.310	411.060	34.592	(8.232)	725.857	(723.909)	3.463.039
Total	701.169	188.490	110.262	2.497.488	1.918.365	958.397	515.376	(8.232)	937.230	(852.799)	6.965.746
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(195.536)	293.139	227.745	(1.986.614)	(4.021)	(880.156)	(595.533)	-	(232.602)	(105.750)	(3.479.328)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	(3.736)	-	-	(3.736)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	770.068	-	(530)	6.676	-	776.214
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(35.062)	(73.824)	(25.249)	(638.374)	(32.764)	(2.875.965)	(489.950)	(111.276)	(580.904)	86.060	(4.777.308)
Beban umum dan administrasi	(24.010)	(26.021)	(38.667)	(589.175)	(35.584)	(2.169.694)	(404.001)	(225.734)	(365.318)	-	(3.878.204)
Lainnya	(347.535)	(182.529)	(83.681)	(4.036.411)	(102.586)	3.695.970	(96.819)	(277.120)	(73.918)	131.443	(1.373.186)
Total	(406.607)	(282.374)	(147.597)	(5.263.960)	(170.934)	(1.349.689)	(990.770)	(614.130)	(1.020.140)	217.503	(10.028.698)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	2.642	25.074	-	(1.753)	-	25.963
Beban pajak	-	-	-	-	-	(2.057.408)	(126.363)	(69.691)	(89.534)	-	(2.342.996)
Laba bersih	2.441.923	1.753.277	551.471	4.170.727	3.234.613	(2.444.785)	368.037	103.380	531.136	(2.635.332)	8.074.447
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Keperluan nonpengendali Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	158.578
											7.915.869
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	328.656.838	150.207.423	24.573.850	273.133.052	7.984.301	1.553.046	75.356.070	-	22.395.403	(2.475.389)	881.384.594
Total aset	344.344.784	131.368.512	25.254.942	269.438.689	156.895.807	203.405.101	114.746.985	29.384.907	60.580.609	(15.382.175)	1.320.038.161
Giro dan giro wadiah	(95.008.860)	(42.730.095)	(35.563.789)	(54.593.747)	(9.096.257)	-	(14.388.986)	-	(196.880)	938.856	(250.639.758)
Tabungan dan tabungan wadiah	(7.192.075)	(8.897.784)	(1.173.844)	(288.897.669)	(95.524)	-	(5.498.690)	-	(3.754.566)	-	(315.510.152)
Deposito berjangka	(46.175.969)	(27.482.608)	(39.169.554)	(157.907.821)	(5.944.060)	-	-	-	(17.722.040)	1.154.956	(293.247.096)
Total simpanan nasabah	(148.376.904)	(79.110.487)	(75.907.187)	(501.399.237)	(15.135.841)	-	(19.887.676)	-	(21.673.486)	2.093.812	(859.397.006)
Total liabilitas	(156.300.609)	(81.637.600)	(76.187.433)	(503.314.479)	(27.536.592)	(122.579.372)	(22.685.237)	(26.209.406)	(51.110.602)	7.327.399	(1.060.233.931)

^{*)} Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).

^(*) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.

^(**) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

^(***) Telah mengimplementasikan *cost allocation* ke setiap segmen operasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Keterangan	31 Maret 2019 ¹⁾										
	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking	Treasury & International Banking	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penyelesaian dan Eliminasi ²⁾	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah ³⁾	7.695.669	3.903.114	1.531.344	16.388.661	2.217.370	18.254	2.096.976	96.082	1.539.695	(13.470.977)	22.016.188
Beban bunga dan syariah ³⁾	(5.776.292)	(2.737.448)	(1.157.112)	(7.578.222)	(1.198.705)	(78.979)	(753.869)	-	(765.136)	12.411.101	(7.634.662)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	1.919.377	1.165.666	374.232	8.810.439	1.018.665	(60.725)	1.343.107	96.082	774.559	(1.059.876)	14.381.526
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	521.158	-	(82.364)	438.794
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	1.919.377	1.165.666	374.232	8.810.439	1.018.665	(60.725)	1.343.107	617.240	774.559	(1.142.240)	14.820.320
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	321.395	140.656	66.424	1.406.272	71.025	649.724	294.619	-	196.345	(111.730)	3.034.730
Lainnya	67.127	21.298	2.143	832.079	811.442	868.526	140.580	277.942	362.940	(326.270)	3.057.807
Total	388.522	161.954	68.567	2.238.351	882.467	1.518.250	435.199	277.942	559.285	(438.000)	6.092.537
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(74.657)	(881.562)	4.533	(1.312.794)	1.418	265.306	(546.973)	-	(193.649)	(18.139)	(2.756.517)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	3.075	1.835	-	4.910
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	129.872	-	1.005	13.972	-	144.849
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(40.640)	(65.243)	(38.292)	(612.238)	(31.576)	(2.314.567)	(463.734)	(98.613)	(488.571)	82.363	(4.071.111)
Beban umum dan administrasi	(28.329)	(21.992)	(183.309)	(546.129)	(19.431)	(1.993.260)	(360.155)	(205.590)	(326.307)	-	(3.684.502)
Lainnya	(61.774)	(28.307)	(36.711)	(325.183)	(59.842)	(325.152)	(71.257)	(261.155)	(44.417)	115.781	(1.098.017)
Total	(130.743)	(115.542)	(258.312)	(1.483.550)	(110.849)	(4.632.979)	(895.146)	(565.358)	(859.295)	198.144	(8.853.630)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	(1.782)	(9.380)	-	(10.628)	-	(21.790)
Beban pajak	-	-	-	-	-	(1.747.940)	(83.924)	(46.371)	(91.262)	-	(1.969.497)
Laba bersih	2.102.499	330.516	189.020	8.252.446	1.791.701	(4.529.998)	242.883	287.533	194.817	(1.400.235)	7.461.182
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Keperluan nonpengendali Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	228.088
											7.233.094
Laporan posisi keuangan konsolidasian⁴⁾											
Kredit yang diberikan - bruto	329.763.941	151.424.144	27.027.984	275.953.020	6.820.070	1.361.958	75.173.775	-	20.852.431	(2.542.086)	885.835.237
Total aset	354.295.785	143.398.957	27.651.440	277.201.816	149.188.110	176.947.767	112.298.325	34.969.777	56.556.392	(14.262.034)	1.318.246.335
Giro dan giro wadiah	(100.667.400)	(41.898.718)	(25.459.231)	(60.358.283)	(8.013.579)	-	(11.510.301)	-	(376.625)	839.870	(247.444.267)
Tabungan dan tabungan wadiah	(7.451.380)	(10.698.060)	(1.072.276)	(296.554.444)	(77.073)	-	(5.126.726)	-	(3.508.113)	-	(324.488.072)
Deposito berjangka	(38.735.792)	(23.067.620)	(45.243.111)	(150.470.646)	(5.337.928)	-	-	-	(16.259.914)	939.005	(278.176.006)
Total simpanan nasabah	(146.854.572)	(75.664.398)	(71.774.618)	(507.383.373)	(13.428.580)	-	(16.637.027)	-	(20.144.652)	1.778.875	(850.108.345)
Total liabilitas	(152.499.274)	(78.851.135)	(72.022.009)	(509.673.421)	(20.104.685)	(101.072.006)	(19.433.761)	(30.741.502)	(47.595.584)	6.243.797	(1.025.749.580)

¹⁾ Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).

²⁾ Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.

³⁾ Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

⁴⁾ Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segment berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segment geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	23.181.083	414.150	17.537	96.704	23.709.474
Beban bunga dan syariah	<u>(7.997.031)</u>	<u>(147.190)</u>	<u>(6.675)</u>	<u>(22.208)</u>	<u>(8.173.104)</u>
Pendapatan bunga dan syariah - neto	15.184.052	266.960	10.862	74.496	15.536.370
Pendapatan premi - neto	624.912	-	-	-	624.912
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	<u>15.808.964</u>	<u>266.960</u>	<u>10.862</u>	<u>74.496</u>	<u>16.161.282</u>
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	3.397.874	72.582	-	32.251	3.502.707
Lainnya	<u>3.344.392</u>	<u>88.421</u>	<u>1.348</u>	<u>28.878</u>	<u>3.463.039</u>
Total	6.742.266	161.003	1.348	61.129	6.965.746
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(3.207.480)	(274.506)	315	2.343	(3.479.328)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	(3.736)	-	-	-	(3.736)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	755.648	20.566	-	-	776.214
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(4.722.943)	(45.816)	(6.678)	(1.871)	(4.777.308)
Beban umum, administrasi dan lainnya	<u>(5.205.419)</u>	<u>(33.022)</u>	<u>(4.745)</u>	<u>(8.204)</u>	<u>(5.251.390)</u>
Total	(9.928.362)	(78.838)	(11.423)	(10.075)	(10.028.698)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	44.820	(6.019)	-	(12.838)	25.963
Beban pajak	<u>(2.295.488)</u>	<u>(47.508)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2.342.996)</u>
Laba bersih	7.916.630	41.658	1.102	115.055	8.074.447
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	158.578
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	7.915.869
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	836.223.000	36.344.977	609.274	8.207.343	881.384.594
Total aset	1.251.159.047	51.960.006	2.514.177	14.404.931	1.320.038.161
Giro dan giro wadiah	(246.594.933)	(3.949.030)	(95.795)	-	(250.639.758)
Tabungan dan tabungan wadiah	(312.771.555)	(2.738.597)	-	-	(315.510.152)
Deposito berjangka	<u>(291.997.799)</u>	<u>(1.249.297)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(293.247.096)</u>
Total simpanan nasabah	(851.364.287)	(7.936.924)	(95.795)	-	(859.397.006)
Total liabilitas	(992.160.434)	(51.972.171)	(1.763.732)	(14.337.594)	(1.060.233.931)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment geografis (lanjutan)

Informasi segment geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	21.591.015	295.945	21.248	107.980	22.016.188
Beban bunga dan syariah	(7.434.974)	(174.194)	(11.311)	(14.183)	(7.634.662)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	14.156.041	121.751	9.937	93.797	14.381.526
Pendapatan premi - neto	438.794	-	-	-	438.794
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	14.594.835	121.751	9.937	93.797	14.820.320
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	2.987.770	44.639	-	2.321	3.034.730
Lainnya	2.992.628	53.239	1.069	10.871	3.057.807
Total	5.980.398	97.878	1.069	13.192	6.092.537
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(2.963.502)	112.994	-	93.991	(2.756.517)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	4.910	-	-	-	4.910
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	144.849	-	-	-	144.849
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(4.021.395)	(41.983)	(5.302)	(2.431)	(4.071.111)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(4.743.132)	(30.044)	(4.476)	(4.867)	(4.782.519)
Total	(8.764.527)	(72.027)	(9.778)	(7.298)	(8.853.630)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	(42.522)	32.254	-	(11.522)	(21.790)
Beban pajak	(1.950.273)	(19.224)	-	-	(1.969.497)
Laba bersih	7.004.168	273.626	1.228	182.160	7.461.182
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	228.088
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	7.233.094
Laporan posisi keuangan konsolidasian¹⁾					
Kredit yang diberikan	850.428.612	28.276.194	536.120	6.594.311	885.835.237
Total aset	1.260.518.160	41.619.677	2.585.317	13.523.181	1.318.246.335
Giro dan giro wadiah	(241.672.996)	(5.490.921)	(280.350)	-	(247.444.267)
Tabungan dan tabungan wadiah	(322.075.799)	(2.412.273)	-	-	(324.488.072)
Deposito berjangka	(274.576.454)	(3.599.552)	-	-	(278.176.006)
Total simpanan nasabah	(838.325.249)	(11.502.746)	(280.350)	-	(850.108.345)
Total liabilitas	(968.855.444)	(41.562.216)	(1.861.378)	(13.470.542)	(1.025.749.580)

¹⁾ Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)¹ untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan berdasarkan *Rating Internal (Internal Ratings-Based Approach)*. Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)² dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)³.

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Maret 2020 dan 2019 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2020	2019
Modal:		
Modal inti	142.899.423	167.248.001
Modal pelengkap	9.615.427	8.766.505
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	152.514.850	176.014.506
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	727.830.829	652.565.963
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	128.716.464	122.471.146
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	7.615.853	8.430.135
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	864.163.146	783.467.244

1 Mengacu pada SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	31 Maret	
	2020	2019
CAR untuk modal inti	16,54%	21,35%
CAR untuk risiko kredit	20,95%	26,97%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	17,81%	22,71%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	20,74%	26,63%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	17,65%	22,47%
CAR minimum modal inti	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko ⁴	9,75%	9,64%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 17,68% dan 21,72% dan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 17,83% dan 21,94%.

60. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,51% dan 1,65%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 197,18% dan 107,56%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 6,19% dan 6,23%.

Terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak melanggar dan melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan POJK No.32/POJK.03/2018 tgl 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

⁴CAR minimum untuk risiko-risiko utama Pillar 1 dan risiko-risiko tambahan Pillar 2 (*capital add-on*) berdasarkan metode *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan jasa kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian transaksi (*settlement*) jual dan beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*);
- b. Penyimpanan (*safekeeping*) dan administrasi (*administration*) atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
- c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
- d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
- e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

- a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia;
- b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
- c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
- e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*;
- f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek (*securities lending and borrowing*) bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI);
- g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
- h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Kustodian Bank Mandiri memiliki 5.450 dan 4.916 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksa dana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp531.538.433, USD2.021.866.280 (nilai penuh) dan EUR141.100 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp525.576.046, USD2.136.759.816 (nilai penuh) dan EUR141.100 (nilai penuh). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat izin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Jasa wali amanat dan agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan obligasi dan MTN
- b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
- c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
- d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering* (*receiving bank*)
- e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 115 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp113.430.250 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 mengelola 117 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp115.589.750 (nilai penuh).

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2015.

Kegiatan penitipan dengan pengelolaan (*Trust*)

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor*) berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan izin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Mandiri *Trust Service* adalah sebagai:

- a. Agen pembayaran (*paying agent*) yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settler*).
- b. Agen investasi (*investment agent*) yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan Trust Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil and gas company*, *corporate* dan *commercial*, juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan pendistribusian hasil penjualan gas, jual-beli/akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

62. KREDIT PENERUSAN (CHANNELING LOANS)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Pemerintah:		
Pertanian	214.069	259.660
Industri	14.543	953
	228.612	260.613

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

62. KREDIT PENERUSAN (*CHANNELING LOANS*) (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dengan beberapa skema yang saat ini *existing* yaitu sebagai berikut :

1. Penerusan pinjaman Kementerian Keuangan dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: *Asian Development Bank, Banque Français & Credit National, Barclays, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, Export Finance and Insurance Corporation (EFIC) Australia, IDA, International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlansse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US Export Import Bank dan Overseas Economic Cooperation Fund*. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.40/PMK.05/2015 tanggal 6 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan, kecuali pinjaman dalam bentuk *Project Aid BI*.
2. Penerusan pinjaman eks proyek PIR Perkebunan kepada petani dalam rangka pembangunan kebun rakyat yang meliputi proyek Nucleus Estate Smallholder (NES) ADB, PIR Khusus dan PIR Lokal. Bank Mandiri sebagai penata usaha pengembalian Piutang Negara pada Petani PIR Perkebunan, dimana Kementerian Keuangan sebagai pengelola pengembalian piutang negara kepada petani dan Kementerian Pertanian sebagai pengelola teknis pelaksanaan proyek PIR Perkebunan. Untuk penyaluran pinjaman PIRBUN sudah tidak dilakukan lagi.
3. Penerusan Pinjaman Dana Reboisasi Hutan Tanaman Industri (DR HTI) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terhitung sejak tahun 1999, KLHK telah menghentikan penyaluran Dana Reboisasi dalam rangka Pinjaman untuk Pembangunan Hutan Tanaman Industri tersebut, sehingga pinjaman DRHTI yang saat ini dikelola di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah *existing* Pinjaman DRHTI yang berasal dari *ex legacy* Bank.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan (*banking fee*) yang berkisar antara 0,50% - 2%.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan dari OJK, Bank Indonesia serta best practices yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Sebagai bagian dari proses ERM, Bank Mandiri menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan RAS juga disinkronkan dengan pemantauan indikator *Recovery Plan* Bank Mandiri (mengacu pada POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik). Adapun *Risk Appetite Statement* Bank Mandiri sebagai berikut:

Dimensi	Statement
Rentabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga laba yang stabil serta <i>sustain</i> sesuai dengan tingkat risiko yang diambil
Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga modal sesuai dengan persyaratan regulator maupun internal
Likuiditas dan Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga posisi likuiditas yang kuat dalam berbagai kondisi stress ▪ Menjaga pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dengan baik
Risiko Kredit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga kualitas aset ▪ Menjaga konsentrasi kredit baik secara sektor industri maupun <i>counterparty</i>
Risiko Pasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga risiko pasar yang timbul baik dari <i>trading book</i> maupun <i>bankingbook</i> ada dalam eksposur risiko yang rendah ▪ Ada dalam <i>appetite</i> yang rendah untuk <i>exotic derivative transactions</i>
Risiko Operasional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intoleransi terhadap fraud, kolusi, pencurian, serta issue terkait sistem IT dan kerahasiaan data ▪ <i>Medium appetite</i> untuk <i>operational loss</i> yang berasal dari transformasi bisnis dan implementasi sistem
Risiko Hukum & Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intoleransi terhadap pelanggaran berat atau tidak mengikuti aturan regulator yang mandatory, hukum, dan undang-undang
Risiko Reputasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intoleransi terhadap kegiatan yang akan <i>berimpact</i> negatif pada bank serta produknya ▪ <i>Zero appetite</i> untuk transaksi terlarang

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Seluruh risiko-risiko yang dihadapi Bank diukur dan dipantau secara rutin, baik melalui metode pengukuran internal maupun melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran, untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Pengawasan aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung dilaksanakan melalui pembentukan komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun komite di bawah supervisi Direksi terdiri dari *Asset & Liabilities Committee* (ALCO), *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC), *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC), *Business Committee*, *Information Technology Committee* (ITC), *Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Committee*.

Dari 9 komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. Adapun fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)
Membahas dan merekomendasikan kebijakan perkreditan serta memantau pengelolaan profil risiko dan seluruh risiko perseroan.
2. *Integrated Risk Committee* (IRC)
Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
Bank Mandiri sebagai entitas utama membentuk Komite IRC sebagai wujud penerapan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. Anggota IRC mencakup Direksi Entitas Utama dan Perusahaan Anak.
3. *Asset & Liabilities Committee* (ALCO)
Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Selain itu, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan atas *indicator* risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut sudah melanggar batasan yang ditentukan.
4. *Policy & Procedure Committee* (PPC)
Mengatur sinkronisasi kebijakan dan prosedur operasional Bank supaya selaras dengan arsitektur kebijakan Bank Mandiri.

Untuk komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Di level operasional, Direktorat Manajemen Risiko bersama unit kerja terkait dalam melakukan manajemen risiko terintegrasi bertanggung jawab dalam mengelola 10 jenis risiko yang dihadapi Bank beserta Perusahaan Anak, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko. Struktur organisasi Direktorat Manajemen Risiko terdiri dari *Risk Taking Unit* dan *Independent Risk Management Unit*. *Risk Taking Unit* menjalankan fungsi *four-eye principle*, yaitu *Wholesale Risk* dan *Retail Risk Independent Risk Management Unit* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, terdiri dari *Credit Portfolio Risk Group*, *Market & Operational Risk Group*, *Credit Control & Supervision Group*, serta *Policy & Procedure Group*.

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal yang optimal melalui identifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

Proses pengelolaan kredit Bank Mandiri untuk segmen *wholesale* diawali dengan menentukan target pasar melalui *Portfolio Guide line* yang menetapkan *Industry Classification* (menarik, netral, selektif dan waspada) *industry limit* yang sesuai, serta menyaring target nasabah melalui *Industry Acceptance Criteria* dan *Name Clearance*, untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment* menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating*, *spreadsheet*, CPA, NAK, dsb) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

Setelah proses disbursement kredit, risiko kredit dan potensi kegagalan debitur harus senantiasa dimonitor dan dideteksi secara dini (*Early Warning Signals*) antara lain dengan menggunakan *ALERT (watchlist) tools* dan apabila debitur menjadi bermasalah maka perlu ditetapkan *account strategy* dan *action plan* yang antara lain mencakup aktivitas *collection*, *recovery* maupun restrukturisasi. Bank secara berkesinambungan melakukan monitoring atas tindak lanjut pelaksanaan *account strategy* dan *action plan* dimaksud.

Untuk segmen *retail*, karena sifatnya adalah mass market, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

Proses *monitoring* dilakukan secara portfolio melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian portfolio yang bermasalah.

Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi maka dilakukan *what-if analysis* terhadap portfolio *wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario makroekonomi tertentu.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM) dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Manual Produk.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Secara umum, proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri sudah dilakukan secara *end to end* dan terintegrasi oleh *Business Unit*, *Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit*.

Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan target market, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Regulator, dimana dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu dalam rangka pemeliharaan lingkungan Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap keputusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai *limit* kewenangan dimana proses keputusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara obyektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga performance dari *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Ketentuan *coverage/* kecukupan agunan (tidak diaudit) untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah Coverage Minimal ⁷⁾
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (<i>inventory</i>)	
	Piutang	
	<i>Fixed Asset</i>	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	<i>Fixed Asset</i>	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (<i>inventory</i>)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

⁷⁾ Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikut bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*credit operation unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat risiko transaksional sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, Bank menggunakan *Credit Risk Tools* antara lain *Credit Rating* dan *Credit Scoring Tools*, *spread sheet* keuangan dan Nota Analisa Kredit (NAK) yang komprehensif. Secara portofolio telah dilakukan kontrol melalui pelaksanaan *master limit*, ICLS (*Integrated Credit Liabilities System*) dan *name clearance*.

Rating dan *Scoring System* terdiri dari Bank Mandiri *Rating System* (BMRS), *Small Medium Enterprise Scoring System* (SMESS), *Micro Banking Scoring System* (MBSS) serta *Consumer Scoring System* (*application, behaviour, collection* dan *anti-attribution*).

BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate Banking*, *Rating System* untuk segmen *Wholesale SME*, *Rating System* untuk *Project Finance*, *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank*, *Rating System* untuk *Financial Institution - Non Bank*, yaitu *multifinance* dan *Rating System* untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Dengan *Rating System* untuk *Financial Institution* - Bank, Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*.

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance* model *credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *business unit*. Selain itu Bank juga telah memiliki pedoman penyusunan model *probability of default* (PD) yang dapat menunjang penerapan *internal rating based approach*. Sebagai upaya pemantauan kinerja *rating* dan *scoring* yang dikelola dalam database, disusun laporan *credit scoring review* dan *rating review outlook* secara berkala.

Saat ini Bank sedang mengembangkan dan melengkapi lebih lanjut *internal rating* dan *internal scoring* yang ada agar sejalan dengan *Advanced Internal Rating Based Approach (A-IRB Approach)*, yaitu dengan mengembangkan *Basel II Risk Parameter model Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD) untuk segmen *Wholesale dan Retail*. Hal ini juga dalam rangka mempersiapkan komponen-komponen model untuk perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan untuk penerapan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, baik itu model risiko kredit dan non kredit, divalidasi secara internal oleh *Model Validator*, yaitu fungsi yang independen dan terpisah dari fungsi pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meyakini kualitas dan validitas model. Selain validasi, hal lainnya yang diterapkan terkait pengelolaan risiko model yaitu penerapan kerangka tata kelola pengelolaan model (*Model Risk Management*) melalui *Inventory Model*, *Assesment tingkat risiko model* menggunakan *model risk index*, *Model Control* melalui proses validasi baik bersifat *first-time validation* maupun *on-going validation*.

Selain *credit rating* dan *scoring*, *tools* lain yang digunakan oleh Bank yaitu *loan monitoring system* yang digunakan untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran kewajiban kredit. Bank melakukan deteksi dini dengan analisa *watch list (early warning analysis)* terhadap seluruh kredit debitur *Corporate* dan *Commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 yang dilakukan secara periodik setiap triwulan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Dalam menilai dan memantau kualitas kredit, Bank Mandiri senantiasa mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan *review* atas prospek usaha, serta menilai kinerja dan kemampuan membayar debitur. *Monitoring* kredit pada segmen *Corporate* dan *Commercial* dilakukan pada level debitur melalui *Loan Monitoring System (ALERT system)* yang telah terintegrasi dalam sistem IPS. *Loan monitoring system* tersebut mencakup dua fungsi yaitu sebagai alat deteksi dini melalui analisa *Watch List (Early Warning Analysis)* serta *review* kolektibilitas berdasarkan 3 pilar. *Loan Monitoring System* merupakan metode yang standar, terstruktur dan komprehensif dalam memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut (*action plan*) untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit debitur.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Proses monitoring minimal dilakukan dalam rentang periode triwulanan atau pada kesempatan pertama bila debitur menunjukkan tanda-tanda penurunan kualitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, proses *monitoring* kredit segmen retail (segmen SME, segmen mikro dan segmen *consumer*) dilakukan pada level portofolio dengan analisa portofolio dari berbagai aspek yang dituangkan dalam *credit risk report*.

Sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*), Bank Mandiri juga melakukan proses simulasi dan *stress testing* terhadap portofolio yang dimiliki secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portofolio per segmen atau per sektor industri, dimana hasilnya akan menjadi panduan bagi Bank Mandiri dalam memonitor sektor atau debitur tertentu yang berpotensi mengalami penurunan kualitas dengan lebih ketat untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif memelihara diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada pada *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya Bank menggunakan *tools Portfolio Guideline* (PG). PG terdiri dari tiga bagian yaitu *industry classification*, *industry acceptance criteria* dan *industry limit*.

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri kedalam 4 kelompok berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry*. *Tools* yang kedua adalah *industry acceptance criteria* (IAC) yang merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu. IAC digunakan Bank dalam menetapkan *targeted customer*. *Tools* ketiga adalah *industry limit* (IL) yang menetapkan indikasi jumlah *exposure* maksimal yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu.

PG menyelaraskan konsep bisnis perkreditan dimana Bank secara proaktif memprioritaskan industri-industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing industri tersebut (*winner players*) yang dijadikan *targeted customer*. Dengan *proactive approach* Bank telah berhasil menarik perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*industry limit* dan *limit* debitur). Bank telah menerapkan *pipeline management system* yang terintegrasi sebagai media *monitoring progress pipeline*.

PG secara rutin di-*review* dan dilakukan *back testing* sehingga senantiasa relevan dan *up to date* serta memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima. Saat ini, Bank telah mereview *Industry Classification* guna memastikan bahwa klasifikasi industri dari setiap sektor sesuai dengan perkembangan terkini. Untuk mendukung penggunaan IC, Bank menyusun Analisa Portofolio Industri untuk memberikan gambaran mengenai *performance* portofolio Bank pada suatu sektor industri.

Selain itu, Bank menerbitkan *portfolio outlook* secara *ad hoc* dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja portofolio kredit. Penerbitan *Portfolio Outlook* merupakan langkah antisipasi (*early warning*) sebelum perubahan kondisi ekonomi dimaksud mempengaruhi kinerja portofolio kredit.

Sebagai bagian dari *active portfolio management*, Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Bank juga melakukan *monitoring* perkembangan dan kualitas portofolio berdasarkan konsentrasi, baik per segmen bisnis, sektor industri, wilayah, jenis produk, jenis valuta serta *risk class*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*.

Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik. Bank Mandiri mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Untuk memenuhi Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik Pasal 31 POJK, Bank Mandiri sebagai Bank Sistemik (*Domestic Systemically Important Bank*) wajib melakukan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi (*financial stress*) dan disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan November setiap tahunnya. Untuk tahun 2019, Bank Mandiri telah melakukan pengkinian *Recovery Plan* yang telah disetujui dalam Rapat Direksi tanggal 20 November 2019.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank memiliki *risk management academy* yang telah mengeluarkan beberapa modul manajemen risiko, baik yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *skills* maupun yang secara umum meningkatkan *risk awareness* karyawan.

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 melalui Memorandum Prosedur Perkreditan perihal Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang diberlakukan sejak tanggal 16 Maret 2020 untuk jangka waktu paling lama 12 bulan.

Dalam kebijakan tersebut telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/ 2020, Peraturan Menko Perekonomian No. 6/ 2020 dan ketentuan internal Bank Mandiri. Selain itu, Pengambilan keputusan dilakukan dengan prinsip *four eyes* yang melibatkan Business Unit/Credit Recovery Unit dan Risk Unit untuk menjaga prinsip kehati-hatian. Bank telah menyusun skema restrukturisasi dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. Pemberian grace period penundaan pembayaran bunga dan atau pokok
- b. Dapat diberikan perpanjangan tenor atau perubahan angsuran

Dalam pelaksanaannya, Bank akan memperketat assesment bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran. Pemberian stimulus hanya dapat diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank. Penetapan debitur yang memenuhi kriteria tersebut juga melibatkan unit risk management sebagai pihak yang independent. Dalam pelaksanaan pemberian stimulus dan untuk menghindari adanya *free rider (moral hazard)*, Bank Mandiri selalu mengacu pada regulasi (a.l. POJK 11/2020, Peraturan Menko Perekonomian 6/2020, dsb) serta mengikuti tata kelola yang baik (GCG).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19 (lanjutan)

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak COVID-19 dapat terbantu dan kualitas portfolio Bank dapat tetap dijaga dengan baik.

Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi COVID-19 yang tengah berlangsung, Bank melakukan sejumlah penyesuaian pada proses dan mekanisme monitoring kredit, baik terhadap debitur secara entitas maupun portfolio. Sejumlah penyesuaian ini dilakukan agar hasil monitoring senantiasa dapat memberikan *early warning signal* dan penetapan mitigasi risiko dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi.

Penyesuaian mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui:

1. Analisa *watchlist* terhadap seluruh debitur terutama entitas debitur yang berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/ 2020 dan ketentuan internal Bank. *Output watchlist* untuk debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja disertai dengan rencana *action plan* yang di-*monitoring* pelaksanaannya secara berkelanjutan.
2. Pengendalian pencairan kredit terhadap debitur yang mengalami restrukturisasi kredit (terutama yang melalui skema Stimulus Perekonomian Nasional POJK No. 11 / 2020) sehingga tujuan restrukturisasi dapat dicapai dengan tepat guna.
3. Skenario *stress testing* dengan melibatkan aspek kondisi Pandemi COVID-19 sebagai pendukung *judgemental decision making*.

Bank senantiasa melakukan *review* atas pelaksanaan mekanisme monitoring kredit di tengah kondisi Pandemi COVID-19 sehingga penyesuaian dapat dilakukan pada kesempatan pertama saat terjadi perubahan kondisi Pandemi COVID-19 dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan regulator yang berlaku.

Terhadap skema restrukturisasi debitur, Bank melakukan sejumlah penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit dengan mengacu pada POJK No. 11/ 2020 dan kebijakan internal terkait dengan pemberian stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19. Adapun penyesuaian ketentuan restrukturisasi melalui stimulus perekonomian mencakup: kriteria debitur restrukturisasi, sektor usaha yang terdampak COVID-19, mekanisme & skema restrukturisasi, kewenangan memutus, penetapan kualitas kredit serta pelaporan kepada regulator.

Penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit terdampak COVID-19 ini diharapkan dapat membantu debitur Bank serta kualitas portfolio kredit Bank senantiasa terjaga dengan baik.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Analisa Kualitas Aset Keuangan

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Giro pada Bank Indonesia	37.790.980	46.490.930
Giro pada bank lain	17.071.290	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	67.822.002	37.568.760
Efek-efek ^{***)}		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.634.995	4.319.700
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.706.731	1.615.886
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	16.726
Diukur pada biaya perolehan	187.805	405.881
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.210.641	3.189.247
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	19.703.759	18.285.290
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.180.853	7.982.683
Diukur pada biaya perolehan	14.685.486	13.436.875
Obligasi pemerintah ^{***)}		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.262.016	5.040.996
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	94.474.029	96.664.454
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	18.405.030	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	7.012.666	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	24.273.829	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.522.413	1.955.363
Tagihan derivatif	5.465.964	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah ^{*)}		
Korporasi	346.533.655	360.345.989
Komersial	122.741.851	132.412.926
Retail	284.949.149	289.881.505
Syariah	73.288.010	73.206.424
Piutang pembiayaan konsumen	17.656.820	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.221.402	3.047.089
Tagihan akseptasi	11.345.199	10.058.035

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	5.948.054	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	3.160.807	1.304.879
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	572.236	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	169.791	147.564
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	983.724	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.792.189	3.554.645
	1.206.793.376	1.204.570.018

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Bank garansi yang diterbitkan	94.394.936	96.343.574
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	46.344.921	39.132.832
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	17.067.415	17.552.391
<i>Standby letter of credit</i>	13.793.109	13.572.803
	171.600.381	166.601.600

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	31 Maret 2020					Total
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ^{*)}	
Giro pada Bank Indonesia	37.790.980	-	-	-	-	37.790.980
Giro pada bank lain	14.020.533	10	567	-	3.061.256	17.082.366
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	66.798.400	-	-	-	1.080.628	67.879.028
Efek-efek ^{**)}						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.824.641	-	-	-	1.810.354	6.634.995
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	35.271	-	-	-	1.671.460	1.706.731
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	187.805	-	-	-	-	187.805
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.485.332	-	-	-	725.309	3.210.641
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	19.078.783	-	-	-	625.567	19.704.350
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	7.988.824	-	-	-	301.252	8.290.076
Diukur pada biaya perolehan	14.709.139	-	-	-	-	14.709.139
Obligasi pemerintah ^{**)}						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.262.016	-	-	-	-	4.262.016
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	94.474.029	-	-	-	-	94.474.029
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	18.405.030	-	-	-	-	18.405.030
Diukur pada biaya perolehan	7.012.666	-	-	-	-	7.012.666
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	24.916.206	-	-	-	889.455	25.805.661
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.522.413	-	-	-	-	1.522.413
Tagihan derivatif	5.342.916	-	-	-	123.048	5.465.964
Kredit yang diberikan ^{**)}						
Korporasi	266.672.711	42.709.043	5.415.749	3.955.675	44.265.357	363.018.535
Komersial	108.296.700	29.277.426	6.898.588	2.793.905	823.941	148.090.560
Retail	196.386.321	51.676.195	19.318.984	21.615.836	5.922.093	294.919.429
Syariah	49.456.331	14.112.093	6.022.981	3.657.557	2.107.108	75.356.070
Piutang pembiayaan konsumen	11.904.466	2.688.220	1.562.135	1.792.790	61.880	18.009.491
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.179.999	55.607	40.159	13.235	1.801	3.290.801
Tagihan akseptasi	10.883.494	-	-	-	719.147	11.602.641
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.921.944	417.585	122.192	133.567	352.766	5.948.054
Piutang transaksi nasabah	3.023.739	92.835	23.002	29.448	2.258	3.171.282
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	572.236	-	-	-	-	572.236
Tagihan kepada pemegang polis	169.791	-	-	-	-	169.791
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	972.654	-	-	-	11.070	983.724
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.792.189	-	-	-	-	3.792.189
	984.107.559	141.029.014	39.404.357	33.992.013	64.555.750	1.263.088.693

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{****)} Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2019					Total
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ^{****)}	
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	-	-	-	46.490.930
Giro pada bank lain	10.224.194	10	572	-	2.338.714	12.563.490
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	26.491.374	-	-	-	11.125.061	37.616.435
Efek-efek ^{*)}						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.469.184	-	-	-	1.850.516	4.319.700
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	1.615.886	1.615.886
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.726	-	-	-	-	16.726
Diukur pada biaya perolehan	405.881	-	-	-	-	405.881
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.496.979	-	-	-	692.268	3.189.247
Tersedia untuk dijual	17.725.826	-	-	-	559.464	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.799.914	-	-	-	219.254	8.019.168
Diukur pada biaya perolehan	13.469.928	-	-	-	-	13.469.928
Obligasi pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.040.996	-	-	-	-	5.040.996
Tersedia untuk dijual	92.152.640	-	-	-	4.511.814	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.685.335	-	-	-	1.317.924	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	-	-	-	-	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	30.202.607	-	-	-	213.095	30.415.702
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	-	-	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.601.140	-	-	-	16.336	1.617.476
Kredit yang diberikan ^{*)}						
Korporasi	276.267.516	45.645.011	5.619.170	3.352.500	34.485.748	365.369.945
Komersial	107.231.695	27.635.833	9.632.986	3.558.414	963.009	149.021.937
Retail	196.531.462	52.278.744	19.661.042	21.848.099	5.950.233	296.269.580
Syariah	49.384.727	14.170.018	5.964.659	3.598.998	2.055.373	75.173.775
Piutang pembiayaan konsumen	12.453.126	2.676.510	1.520.180	1.857.925	57.965	18.565.706
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.968.215	42.243	32.107	11.404	1.102	3.055.071
Tagihan akseptasi	9.377.389	-	-	-	902.450	10.279.839
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.422.687	436.656	126.126	129.827	277.827	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	1.173.575	89.774	21.756	28.236	2.147	1.315.488
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	595.697	-	-	-	-	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	147.564	-	-	-	-	147.564
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	75.789	-	-	-	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.554.645	-	-	-	-	3.554.645
	947.492.435	142.974.799	42.578.598	34.385.403	69.156.186	1.236.587.421

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis unit-link Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis unit-link Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{****)} Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020					Total
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ^{****)}	
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	92.173.169	90.996	24.197	52.237	3.072.030	95.412.629
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	14.911.169	6.773.794	922.152	557.274	23.594.958	46.759.347
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.721.638	-	-	-	1.416.680	17.138.318
<i>Standby letter of credit</i>	13.779.891	-	-	-	1.024.982	14.804.873
	136.585.867	6.864.790	946.349	609.511	29.108.650	174.115.167
	31 Desember 2019					Total
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain ^{****)}	
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	93.586.431	94.720	24.259	82.437	2.675.549	96.463.396
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	12.769.401	4.872.577	772.094	415.516	20.331.214	39.160.802
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	16.173.203	5.275	-	-	1.386.875	17.565.353
<i>Standby letter of credit</i>	12.925.660	-	-	-	872.428	13.798.088
	135.454.695	4.972.572	796.353	497.953	25.266.066	166.987.639

^{****)} Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

	31 Maret 2020						Total
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ^{****)}	
Giro pada Bank Indonesia	-	37.790.980	-	-	-	-	37.790.980
Giro pada bank lain	-	17.082.366	-	-	-	-	17.082.366
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	67.879.028	-	-	-	-	67.879.028
Efek-efek ^{*)}							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.634.995	-	-	-	-	-	6.634.995
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	1.706.731	-	-	-	-	-	1.706.731
Diukur pada biaya perolehan							
Diamortisasi	20.000	-	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	187.805	-	-	-	-	-	187.805
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	3.089.673	64.918	169	39.421	16.460	3.210.641
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	-	663.858	11.780.210	114.368	2.357.639	4.788.275	19.704.350
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	3.245.299	850.719	473.236	2.660.009	1.060.813	8.290.076
Diukur pada biaya perolehan	-	13.609.538	475.000	85.000	385.000	154.601	14.709.139

^{*)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{****)} Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Maret 2020 (lanjutan)						Total
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ^{****)}	
Obligasi pemerintah ^{***)}							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.262.016	-	-	-	-	-	4.262.016
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	94.474.029	-	-	-	-	-	94.474.029
Diukur pada biaya perolehan Diamortisasi	18.405.030	-	-	-	-	-	18.405.030
Diukur pada biaya perolehan	7.012.666	-	-	-	-	-	7.012.666
Tagihan lainnya -							
transaksi perdagangan	-	6.581.430	7.755.241	2.162.461	70.117	9.236.412	25.805.661
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.522.413	-	-	-	-	1.522.413
Tagihan derivatif	-	3.677.302	-	-	317	1.788.345	5.465.964
Kredit yang diberikan ^{*)}							
Korporasi	16.006.519	7.215.462	79.287.363	39.648.494	38.752.511	182.108.186	363.018.535
Komersial	-	657.781	44.924.784	28.479.321	18.340.097	55.688.577	148.090.560
Retail	-	43.290	6.291.111	17.898.788	17.376.642	253.309.598	294.919.429
Syariah	9.244	5.677.834	3.737.787	3.824.281	3.256.515	58.850.409	75.356.070
Piutang pembiayaan konsumen	134.790	31.236	629.561	23.261	175.519	17.015.124	18.009.491
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	53.581	2.882	139.442	54.210	595.625	2.445.061	3.290.801
Tagihan akseptasi	-	865.454	1.024.365	-	739	9.712.083	11.602.641
Aset lain-lain a							
Pendapatan yang masih akan diterima	1.075.420	1.462.571	280.662	115.979	322.398	2.691.024	5.948.054
Piutang transaksi nasabah	-	436.238	-	-	-	2.735.044	3.171.282
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	572.236	572.236
Tagihan kepada pemegang polis	-	169.791	-	-	-	-	169.791
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	983.724	-	-	-	-	983.724
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	3.792.189	-	-	-	-	3.792.189
	149.982.826	176.480.339	157.241.163	92.879.568	84.332.549	602.172.248	1.263.088.693

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{****)} Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2019						Total
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ^{****)}	
Giro pada Bank Indonesia	-	46.490.930	-	-	-	-	46.490.930
Giro pada bank lain	-	12.563.490	-	-	-	-	12.563.490
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	37.616.435	-	-	-	-	37.616.435
Efek-efek ^{*)}							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.319.700	-	-	-	-	-	4.319.700
Tersedia untuk dijual	1.615.886	-	-	-	-	-	1.615.886
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.726	-	-	-	-	-	16.726
Diukur pada biaya perolehan	405.881	-	-	-	-	-	405.881
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	3.016.983	92.548	88	53.029	26.599	3.189.247
Tersedia untuk dijual	-	11.020.052	318.793	154.072	2.450.311	4.342.062	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	3.345.297	621.516	466.075	2.564.872	1.021.408	8.019.168
Diukur pada biaya perolehan	-	11.795.328	400.000	85.000	385.000	804.600	13.469.928
Obligasi pemerintah ^{**)}							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.040.996	-	-	-	-	-	5.040.996
Tersedia untuk dijual	96.664.454	-	-	-	-	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	18.003.259	-	-	-	-	-	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	-	-	-	-	-	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	5.988.403	9.778.576	1.897.493	205.518	12.545.712	30.415.702
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.839.657	-	-	-	115.706	1.955.363
Tagihan derivatif	-	1.165.889	-	-	-	451.587	1.617.476
Kredit yang diberikan ^{*)}							
Korporasi	13.567.951	6.114.177	85.521.532	39.480.182	45.702.704	174.983.399	365.369.945
Komersial	-	701.949	46.513.622	27.236.270	19.589.813	54.980.283	149.021.937
Retail	-	47.219	5.916.721	16.770.264	16.482.885	257.052.491	296.269.580
Syariah	17.276	5.871.056	3.708.803	3.936.036	3.801.803	57.838.801	75.173.775
Piutang pembiayaan konsumen	153.821	25.052	555.174	35.211	167.630	17.628.818	18.565.706
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	76.113	2.586	77.363	40.146	563.260	2.295.603	3.055.071
Tagihan akseptasi	1.469	981.419	872.765	-	5.245	8.418.941	10.279.839
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	666.736	1.468.736	312.435	109.486	339.177	2.496.553	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	-	475.802	-	-	-	839.686	1.315.488
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	595.697	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	-	147.564	-	-	-	-	147.564
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	75.789	-	-	-	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	3.554.645	-	-	-	-	3.554.645
	148.629.599	154.308.458	154.689.848	90.210.323	92.311.247	596.437.946	1.236.587.421

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{****)} Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	31 Maret 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	37.790.980	-	-	37.790.980	-	37.790.980
Giro pada bank lain	17.078.576	-	3.790	17.082.366	(11.076)	17.071.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	67.824.110	-	54.918	67.879.028	(57.026)	67.822.002
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.634.995	-	-	6.634.995	-	6.634.995
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	1.706.731	-	-	1.706.731	-	1.706.731
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	187.805	-	-	187.805	-	187.805
Dimiliki hingga jatuh tempo	20.000	-	-	20.000	-	20.000
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.210.641	-	-	3.210.641	-	3.210.641
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	19.704.350	-	-	19.704.350	(591)	19.703.759
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.141.140	-	148.936	8.290.076	(109.223)	8.180.853
Diukur pada biaya perolehan Obligasi pemerintah (**)	14.709.139	-	-	14.709.139	(23.653)	14.685.486
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.262.016	-	-	4.262.016	-	4.262.016
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	94.474.029	-	-	94.474.029	-	94.474.029
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	18.405.030	-	-	18.405.030	-	18.405.030
Diukur pada biaya perolehan	7.012.666	-	-	7.012.666	-	7.012.666
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	20.320.845	3.803.098	1.681.718	25.805.661	(1.531.832)	24.273.829
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.522.413	-	-	1.522.413	-	1.522.413
Tagihan derivatif	5.465.964	-	-	5.465.964	-	5.465.964
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	322.140.798	-	40.877.737	363.018.535	(16.484.880)	346.533.655
Komersial	109.104.083	593.894	38.392.583	148.090.560	(25.348.709)	122.741.851
Retail	273.479.872	9.607.147	11.832.410	294.919.429	(9.970.280)	284.949.149
Syariah	70.363.605	1.070.560	3.921.905	75.356.070	(2.068.060)	73.288.010
Piutang pembiayaan konsumen	15.397.915	2.311.440	300.136	18.009.491	(352.671)	17.656.820
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.997.080	226.594	67.127	3.290.801	(69.399)	3.221.402
Tagihan akseptasi	10.958.422	-	644.219	11.602.641	(257.442)	11.345.199
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	5.948.054	-	-	5.948.054	-	5.948.054
Piutang transaksi nasabah	3.160.804	-	10.478	3.171.282	(10.475)	3.160.807
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	572.236	-	-	572.236	-	572.236
Tagihan kepada pemegang polis	169.791	-	-	169.791	-	169.791
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	983.724	-	-	983.724	-	983.724
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.792.189	-	-	3.792.189	-	3.792.189
	1.147.540.003	17.612.733	97.935.957	1.263.088.693	(56.295.317)	1.206.793.376

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	-	46.490.930	-	46.490.930
Giro pada bank lain	12.560.200	-	3.290	12.563.490	(5.193)	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.568.760	-	47.675	37.616.435	(47.675)	37.568.760
Efek-efek ^{*)}						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.319.700	-	-	4.319.700	-	4.319.700
Tersedia untuk dijual	1.615.886	-	-	1.615.886	-	1.615.886
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.726	-	-	16.726	-	16.726
Diukur pada biaya perolehan	405.881	-	-	405.881	-	405.881
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.189.247	-	-	3.189.247	-	3.189.247
Tersedia untuk dijual	18.285.290	-	-	18.285.290	-	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.949.850	-	69.318	8.019.168	(36.485)	7.982.683
Diukur pada biaya perolehan	13.469.928	-	-	13.469.928	(33.053)	13.436.875
Obligasi pemerintah ^{*)}						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.040.996	-	-	5.040.996	-	5.040.996
Tersedia untuk dijual	96.664.454	-	-	96.664.454	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	18.003.259	-	-	18.003.259	-	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	-	-	8.079.331	-	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	22.418.217	6.502.375	1.495.110	30.415.702	(1.311.591)	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	-	1.955.363	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.617.476	-	-	1.617.476	-	1.617.476
Kredit yang diberikan ^{*)}						
Korporasi	334.409.001	21.838	30.939.106	365.369.945	(5.023.956)	360.345.989
Komersial	110.759.311	871.124	37.391.502	149.021.937	(16.609.011)	132.412.926
Retail	279.674.630	9.720.049	6.874.901	296.269.580	(6.388.075)	289.881.505
Syariah	71.119.651	635.401	3.418.723	75.173.775	(1.967.351)	73.206.424
Piutang pembiayaan konsumen	16.993.116	1.362.530	210.060	18.565.706	(354.618)	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.845.500	182.377	27.194	3.055.071	(7.982)	3.047.089
Tagihan akseptasi	9.720.487	-	559.352	10.279.839	(221.804)	10.058.035
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	5.393.123	-	-	5.393.123	-	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	1.304.877	-	10.611	1.315.488	(10.609)	1.304.879
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	595.697	-	-	595.697	-	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	147.564	-	-	147.564	-	147.564
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	75.789	-	-	75.789	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.554.645	-	-	3.554.645	-	3.554.645
	1.136.244.885	19.295.694	81.046.842	1.236.587.421	(32.017.403)	1.204.570.018

^{*)} Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

^{**)} Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

^{***)} Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

		31 Maret 2020					
		Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif							
	Bank garansi yang diterbitkan	93.326.036	-	2.086.593	95.412.629	(1.017.693)	94.394.936
	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	46.202.361	22.093	534.893	46.759.347	(414.426)	46.344.921
	<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	16.938.132	-	200.186	17.138.318	(70.903)	17.067.415
	<i>Standby letter of credit</i>	11.703.213	-	3.101.660	14.804.873	(1.011.764)	13.793.109
		168.169.742	22.093	5.923.332	174.115.167	(2.514.786)	171.600.381

		31 Desember 2019					
		Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif							
	Bank garansi yang diterbitkan	95.547.794	-	915.602	96.463.396	(119.822)	96.343.574
	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	38.732.357	4.389	424.056	39.160.802	(27.970)	39.132.832
	<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	16.813.849	-	751.504	17.565.353	(12.962)	17.552.391
	<i>Standby letter of credit</i>	12.906.578	-	891.510	13.798.088	(225.285)	13.572.803
		164.000.578	4.389	2.982.672	166.987.639	(386.039)	166.601.600

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	31 Maret 2020		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Total
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	37.790.980	-	37.790.980
Giro pada bank lain	17.078.576	-	17.078.576
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Efek-efek **)	67.824.110	-	67.824.110
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.634.995	-	6.634.995
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	1.706.731	-	1.706.731
Diukur pada biaya perolehan	187.805	-	187.805
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	20.000
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.210.641	-	3.210.641
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	19.704.350	-	19.704.350
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	7.869.583	271.557	8.141.140
Diukur pada biaya perolehan	14.709.139	-	14.709.139
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.262.016	-	4.262.016
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	94.474.029	-	94.474.029
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	18.405.030	-	18.405.030
Diukur pada biaya perolehan	7.012.666	-	7.012.666
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	14.768.910	5.551.935	20.320.845
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.522.413	-	1.522.413
Tagihan derivatif	5.465.964	-	5.465.964
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	242.714.704	79.426.094	322.140.798
Komersial	56.447.400	52.656.683	109.104.083
Retail	273.436.245	43.627	273.479.872
Syariah	70.363.605	-	70.363.605
Piutang pembiayaan konsumen	15.397.915	-	15.397.915
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.997.080	-	2.997.080
Tagihan akseptasi	9.237.169	1.721.253	10.958.422
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	5.948.054	-	5.948.054
Piutang transaksi nasabah	3.160.804	-	3.160.804
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	572.236	-	572.236
Tagihan kepada pemegang polis	169.791	-	169.791
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	983.724	-	983.724
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.792.189	-	3.792.189
	1.007.868.854	139.671.149	1.147.540.003

¹⁾ Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

²⁾ Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

³⁾ Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Total
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	46.490.930
Giro pada bank lain	12.560.200	-	12.560.200
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Efek-efek ³⁾	37.568.760	-	37.568.760
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.319.700	-	4.319.700
Tersedia untuk dijual	1.615.886	-	1.615.886
Diukur pada biaya perolehan	405.881	-	405.881
Dimiliki hingga jatuh tempo	16.726	-	16.726
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.189.247	-	3.189.247
Tersedia untuk dijual	18.285.290	-	18.285.290
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.693.805	256.045	7.949.850
Diukur pada biaya perolehan ⁴⁾	13.469.928	-	13.469.928
Obligasi pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.040.996	-	5.040.996
Tersedia untuk dijual	96.664.454	-	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	18.003.259	-	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	-	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	18.236.810	4.181.407	22.418.217
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.617.476	-	1.617.476
Kredit yang diberikan ⁵⁾			
Korporasi	248.865.875	85.543.126	334.409.001
Komersial	97.676.865	13.082.446	110.759.311
<i>Retail</i>	277.420.366	2.254.264	279.674.630
Syariah	71.119.651	-	71.119.651
Piutang pembiayaan konsumen	16.993.116	-	16.993.116
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.845.500	-	2.845.500
Tagihan akseptasi	9.310.881	409.606	9.720.487
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	5.393.123	-	5.393.123
Piutang transaksi nasabah	1.304.877	-	1.304.877
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	595.697	-	595.697
Tagihan kepada pemegang polis	147.564	-	147.564
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	75.789	-	75.789
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.554.645	-	3.554.645
	1.030.517.991	105.726.894	1.136.244.885

¹⁾ Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan Syariah.

²⁾ Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

³⁾ Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	31 Maret 2020		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Total
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	72.227.381	21.098.655	93.326.036
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	38.260.070	7.942.291	46.202.361
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	12.324.294	4.613.838	16.938.132
<i>Standby letter of credit</i>	9.946.425	1.756.788	11.703.213
	132.758.170	35.411.572	168.169.742
	31 Desember 2019		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Total
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	77.740.283	17.807.511	95.547.794
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	35.361.189	3.371.168	38.732.357
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	13.628.050	3.185.799	16.813.849
<i>Standby letter of credit</i>	10.396.314	2.510.264	12.906.578
	137.125.836	26.874.742	164.000.578

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- ¹⁾ Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- ²⁾ Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:

Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Entitas Anak:

Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Total
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	3.803.098	-	-	3.803.098
Kredit yang diberikan				
Korporasi	-	-	-	-
Komersial	593.894	-	-	593.894
<i>Retail</i>	9.402.502	101.194	103.451	9.607.147
Syariah	554.669	217.024	298.867	1.070.560
Piutang pembiayaan konsumen	1.711.810	403.353	196.277	2.311.440
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	93.715	106.759	26.120	226.594
	16.159.688	828.330	624.715	17.612.733
	31 Desember 2019			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Total
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	6.502.375	-	-	6.502.375
Kredit yang diberikan				
Korporasi	21.838	-	-	21.838
Komersial	511.024	69.720	290.380	871.124
<i>Retail</i>	6.663.463	1.739.707	1.316.879	9.720.049
Syariah	248.880	170.162	216.359	635.401
Piutang pembiayaan konsumen	963.669	228.614	170.247	1.362.530
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	74.146	43.160	65.071	182.377
	14.985.395	2.251.363	2.058.936	19.295.694

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	31 Maret 2020 ^{*)}				
	Korporasi	Komersial	Retail	Syariah	Total
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	40.877.737	38.392.583	11.832.410	806.188	91.908.918
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.963.431)	(23.057.406)	(4.816.298)	(708.571)	(41.545.706)
Nilai tercatat	27.914.306	15.335.177	7.016.112	97.617	50.363.212
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	-	-	-	3.115.717	3.115.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(637.397)	(637.397)
Nilai tercatat	-	-	-	2.478.320	2.478.320
Total nilai bruto	40.877.737	38.392.583	11.832.410	3.921.905	95.024.635
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(12.963.431)	(23.057.406)	(4.816.298)	(1.345.968)	(42.183.103)
Total nilai tercatat	27.914.306	15.335.177	7.016.112	2.575.937	52.841.532

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

	31 Desember 2019 ^{*)}				
	Korporasi	Komersial	Retail	Syariah	Total
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	29.668.029	32.418.201	1.144.055	814.820	64.045.105
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.663.478)	(14.663.017)	(451.096)	(604.973)	(20.382.564)
Nilai tercatat	25.004.551	17.755.184	692.959	209.847	43.662.541
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	1.271.077 ^{**)}	4.973.301 ^{**)}	5.730.846	2.603.903	14.579.127
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300)	(622.990)	(1.769.668)	(610.343)	(3.005.301)
Nilai tercatat	1.268.777	4.350.311	3.961.178	1.993.560	11.573.826
Total nilai bruto	30.939.106	37.391.502	6.874.901	3.418.723	78.624.232
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(4.665.778)	(15.286.007)	(2.220.764)	(1.215.316)	(23.387.865)
Total nilai tercatat	26.273.328	22.105.495	4.654.137	2.203.407	55.236.367

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, Retail, dan Syariah.

***) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang telah dievaluasi secara individual akan tetapi tidak dibutuhkan CKPN sehingga kemudian dievaluasi secara kolektif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ¹⁾	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	352.606	-	352.606
Mata uang asing	16.725.970	3.790	16.729.760
Total	17.078.576	3.790	17.082.366
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.286)	(3.790)	(11.076)
Neto	17.071.290	-	17.071.290
	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ¹⁾	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	490.918	-	490.918
Mata uang asing	12.069.282	3.290	12.072.572
Total	12.560.200	3.290	12.563.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.903)	(3.290)	(5.193)
Neto	12.558.297	-	12.558.297

¹⁾ Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ¹⁾	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank Indonesia	41.133.501	-	41.133.501
Call money	60.000	-	60.000
Deposito berjangka	1.285.310	-	1.285.310
	42.478.811	-	42.478.811
Mata uang asing			
Bank Indonesia	17.777.900	-	17.777.900
Call money	5.574.758	53.681	5.628.439
Penempatan "Fixed Term"	1.356.661	1.237	1.357.898
Deposito berjangka	635.980	-	635.980
	25.345.299	54.918	25.400.217
Total	67.824.110	54.918	67.879.028
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.108)	(54.918)	(57.026)
Neto	67.822.002	-	67.822.002

¹⁾ Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ¹⁾	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank Indonesia	12.380.226	-	12.380.226
Call money	4.020.000	-	4.020.000
Deposito berjangka	1.150.400	-	1.150.400
	<u>17.550.626</u>	<u>-</u>	<u>17.550.626</u>
Mata uang asing			
Bank Indonesia	8.468.325	-	8.468.325
Call money	8.090.026	46.601	8.136.627
Penempatan "Fixed Term"	2.792.032	1.074	2.793.106
Deposito berjangka	667.751	-	667.751
	<u>20.018.134</u>	<u>47.675</u>	<u>20.065.809</u>
Total	37.568.760	47.675	37.616.435
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(47.675)	(47.675)
Neto	<u>37.568.760</u>	<u>-</u>	<u>37.568.760</u>

¹⁾ Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ¹⁾	Mengalami penurunan nilai ²⁾	Total
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi	4.717.784	-	4.717.784
Wesel ekspor	95.805	-	95.805
	<u>4.813.589</u>	<u>-</u>	<u>4.813.589</u>
Mata uang asing			
Treasury bills	3.735.942	-	3.735.942
	<u>8.549.531</u>	<u>-</u>	<u>8.549.531</u>
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	4.227.995	-	4.227.995
Sertifikat Bank Indonesia dan Syariah	12.531.762	-	12.531.762
Obligasi	12.142.070	-	12.142.070
Medium term notes	250.021	-	250.021
Obligasi syariah perusahaan	2.146.600	-	2.146.600
Negotiable certificate of deposit	394.830	-	394.830
Saham	243.462	-	243.462
Wesel ekspor	679.419	130.271	809.690
Total	41.165.690	130.271	41.295.961

¹⁾ Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

²⁾ Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek (lanjutan)

	31 Maret 2020 (lanjutan)		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Total
Non-pemerintah (lanjutan)			
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	2.353.625	-	2.353.625
Investasi pada unit reksadana	3.752.783	-	3.752.783
Obligasi	6.198.385	-	6.198.385
Wesel ekspor	844.318	18.665	862.983
	<u>13.149.111</u>	<u>18.665</u>	<u>13.167.776</u>
Total	45.912.541	148.936	46.061.477
	54.314.801	148.936	54.463.737
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(55.417)	(78.050)	(133.467)
Neto	<u>54.259.384</u>	<u>70.886</u>	<u>54.330.270</u>
	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{**)}	Total
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi	2.768.698	-	2.768.698
Wesel ekspor	123.093	-	123.093
	<u>2.891.791</u>	<u>-</u>	<u>2.891.791</u>
Mata uang asing			
<i>Treasury bills</i>	3.466.402	-	3.466.402
	<u>6.358.193</u>	<u>-</u>	<u>6.358.193</u>
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	4.174.652	-	4.174.652
Sertifikat Bank Indonesia dan Syariah	1.223.132	-	1.223.132
Sukuk Bank Indonesia	9.431.729	-	9.431.729
Obligasi	11.342.344	-	11.342.344
<i>Medium term notes</i>	250.000	-	250.000
Obligasi syariah perusahaan	3.163.600	-	3.163.600
<i>Negotiable certificate of deposit</i>	229.060	-	229.060
Saham	353.114	-	353.114
Wesel ekspor	717.386	29.345	746.731
Total	30.885.017	29.345	30.914.362
Non-pemerintah (lanjutan)			
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	2.149.755	-	2.149.755
Investasi pada unit reksadana	3.193.387	-	3.193.387
Obligasi	5.681.425	-	5.681.425
Wesel ekspor	984.731	39.973	1.024.704
	<u>12.009.298</u>	<u>39.973</u>	<u>12.049.271</u>
Total	42.894.315	69.318	42.963.633
	49.252.508	69.318	49.321.826
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(51.100)	(18.438)	(69.538)
Neto	<u>49.201.408</u>	<u>50.880</u>	<u>49.252.288</u>

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya transaksi perdagangan

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	747.477	122.500	869.977
Lain-lain	14.103.684	349.490	14.453.174
Total	14.851.161	471.990	15.323.151
Mata uang asing			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	2.073.118	66.599	2.139.717
Lain-lain	7.199.664	1.143.129	8.342.793
Total	9.272.782	1.209.728	10.482.510
	24.123.943	1.681.718	25.805.661
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(106.374)	(1.425.458)	(1.531.832)
Neto	24.017.569	256.260	24.273.829
	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	901.013	144.339	1.045.352
Lain-lain	20.381.696	277.886	20.659.582
Total	21.282.709	422.225	21.704.934
Mata uang asing			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.426.827	101.482	1.528.309
Lain-lain	6.211.056	971.403	7.182.459
Total	7.637.883	1.072.885	8.710.768
	28.920.592	1.495.110	30.415.702
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(85.249)	(1.226.342)	(1.311.591)
Neto	28.835.343	268.768	29.104.111

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vii) Tagihan akseptasi

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	5.118.847	556.460	5.675.307
Mata uang asing	5.839.575	87.759	5.927.334
	10.958.422	644.219	11.602.641
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(34.775)	(222.667)	(257.442)
Neto	10.923.647	421.552	11.345.199

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	4.948.214	320.969	5.269.183
Mata uang asing	4.772.273	238.383	5.010.656
	9.720.487	559.352	10.279.839
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(58.919)	(162.885)	(221.804)
Neto	9.661.568	396.467	10.058.035

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	17.709.355	300.136	18.009.491
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(272.158)	(80.513)	(352.671)
Neto	17.437.197	219.623	17.656.820

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	18.355.646	210.060	18.565.706
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(290.767)	(63.851)	(354.618)
Neto	18.064.879	146.209	18.211.088

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.522.413	-	1.522.413

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	1.955.363

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	3.223.674	67.127	3.290.801
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(48.609)	(20.790)	(69.399)
Neto	3.175.065	46.337	3.221.402

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	3.027.877	27.194	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.474)	(508)	(7.982)
Neto	3.020.403	26.686	3.047.089

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	31 Maret 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	46.657.974	1.642.313	48.300.287
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	20.120.998	532.543	20.653.541
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	4.305.202	42.999	4.348.201
<i>Standby letter of credit</i>	2.644.129	573.017	3.217.146
Jumlah	73.728.303	2.790.872	76.519.175
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	46.668.062	444.280	47.112.342
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	26.103.456	2.350	26.105.806
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	12.632.930	157.187	12.790.117
<i>Standby letter of credit</i>	9.059.084	2.528.643	11.587.727
Jumlah	94.463.532	3.132.460	97.595.992
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	168.191.835 (813.850)	5.923.332 (1.700.936)	174.115.167 (2.514.786)
Bersih	167.377.985	4.222.396	171.600.381

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

**) Termasuk saldo sebesar Rp197.832 yang merupakan klasifikasi dalam perhatian khusus+sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp813.850.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	55.142.427	755.520	55.897.947
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	16.794.262	421.730	17.215.992
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	3.988.133	564.547	4.552.680
<i>Standby letter of credit</i>	1.995.405	729.501	2.724.906
Jumlah	<u>77.920.227</u>	<u>2.471.298</u>	<u>80.391.525</u>
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	40.405.367	160.082	40.565.449
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	21.942.484	2.326	21.944.810
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	12.825.716	186.957	13.012.673
<i>Standby letter of credit</i>	10.911.173	162.009	11.073.182
Jumlah	<u>86.084.740</u>	<u>511.374</u>	<u>86.596.114</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	164.004.967 (33.890)	2.982.672 (352.149)	166.987.639 (386.039)
Bersih	<u>163.971.077</u>	<u>2.630.523</u>	<u>166.601.600</u>

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

**) Termasuk saldo sebesar Rp70.589 yang merupakan klasifikasi $\%$ dalam perhatian khusus+sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp33.890.

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan Kas, Penyanga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar.

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). PLM merupakan persentase kepemilikan surat berharga Rupiah yang dapat digunakan dalam operasi pasar terbuka, antara lain SBI, SDBI, dan SBN.

Pada tanggal 31 Maret 2020 (Bank Mandiri saja), posisi GWM rata-rata Rupiah adalah sebesar 6,31% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk Giro RIM adalah sebesar 0,00% dan PLM adalah sebesar 12,20% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk posisi GWM rata-rata Valas adalah sebesar 4,10% dari total dana pihak ketiga valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Maret 2020, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima oleh bank. Pada tanggal 31 Maret 2020, RIM Bank Mandiri saja sebesar 92,69%.

LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. Pada tanggal 31 Maret 2020, LCR Bank Mandiri saja sebesar 167,62%.

NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). Pada tanggal 31 Maret 2020, NSFR Bank Mandiri saja sebesar 112,11%.

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Maret 2020, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan kedepan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* yang dilakukan telah dipaparkan kepada Manajemen. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas.

Meskipun hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dikelola dengan baik, Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, *FX swap* dan *wholesale funding*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

Dalam rangka mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas akibat adanya perubahan faktor ekonomi global, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal di antaranya: JIBOR 1 minggu, Suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI 7 - days RR), *Yield SUN* 10 tahun, *Outstanding* Likuiditas Perbankan Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Rate Interbank Call Money*, *Yield UST* 10 tahun, nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, serta informasi pasar terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020								
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	Jatuh tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	37.790.980	-	37.790.980	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	17.082.366	-	17.078.576	-	-	-	-	3.790
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	67.879.028	-	67.129.315	330.410	155.167	126.670	81.576	55.890
Efek-efek - bruto	70.628.883	16.678.922	12.655.453	5.375.412	5.795.817	3.833.641	11.446.645	14.842.993
Obligasi Pemerintah	125.002.816	-	917.038	556.756	15.725.777	453.204	31.874.954	75.475.087
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	25.805.661	-	7.499.702	10.077.538	6.478.747	379.208	47.359	1.323.107
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	1.522.413	-	1.378.080	88.694	50.611	5.028	-	-
Tagihan derivatif - bruto	5.465.964	-	1.197.882	636.657	622.584	1.027.503	1.263.558	717.780
Kredit yang diberikan - bruto	881.384.594	-	71.989.838	50.730.562	35.543.470	63.473.941	153.100.562	506.546.221
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	18.009.491	-	6.037	731.091	1.915.596	2.583.567	6.660.661	6.112.539
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	3.290.801	-	168.118	330.433	468.619	801.477	1.455.771	66.383
Tagihan akseptasi - bruto	11.602.641	-	3.600.317	5.777.299	2.173.108	51.917	-	-
Aset lain - lain - bruto ¹⁾	14.637.276	169.792	7.306.847	193.485	140.458	408.441	882.650	5.535.603
	1.280.102.914	16.848.714	228.718.183	74.828.337	69.069.954	73.144.597	206.813.736	610.679.393
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.295.317)	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1.223.807.597							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	250.639.758	-	250.639.758	-	-	-	-	-
Tabungan	315.510.152	-	315.510.152	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	293.247.096	-	158.830.188	97.917.619	16.908.202	2.128.676	17.462.411	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	3.697.222	-	3.697.222	-	-	-	-	-
Interbank call money	229.518	-	68.984	160.534	-	-	-	-
Deposito berjangka	12.071.811	-	9.120.170	2.420.656	366.335	164.650	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.578.615	-	922.156	2.335.632	714.771	-	606.056	-
Liabilitas derivatif	8.886.585	-	4.215.650	1.302.381	697.742	638.828	1.289.927	742.057
Liabilitas akseptasi	11.602.641	-	3.600.317	5.777.299	2.173.108	51.917	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	34.129.017	-	65.342	1.835.287	1.496.240	99.866	6.169.167	24.463.115
Beban yang masih harus dibayar	5.826.601	-	5.227.941	-	-	598.660	-	-
Liabilitas lain-lain ²⁾	5.780.240	127.797	4.651.257	840.551	160.635	-	-	-
Pinjaman yang diterima	63.792.844	-	5.071.616	2.519.473	8.890.947	20.097.687	12.516.253	14.696.868
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	684.208	-	-	-	9.735	9.735	38.940	625.798
	1.010.676.308	127.797	761.620.754	115.109.432	31.417.714	23.790.019	38.082.754	40.527.838
Perbedaan jatuh tempo	269.426.606	16.720.917	(532.902.571)	(40.281.095)	37.652.240	49.354.578	168.730.982	570.151.555
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	213.131.289							

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

²⁾ Liabilitas lain-lain terdiri dari utang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, liabilitas lain atas transaksi UPAS dan utang klaim.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2019

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo					
		≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset							
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	46.490.930	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	12.563.490	-	12.560.200	-	-	-	3.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.616.435	-	36.764.473	547.417	255.898	-	972
Efek-efek -bruto	71.332.906	22.610.132	12.104.435	3.960.743	4.291.788	4.424.596	9.555.722
Obligasi Pemerintah	129.000.300	-	-	6.555.758	1.251.428	16.081.510	30.613.260
Tagihan lainnya transaksi perdagangan -bruto	30.415.702	-	7.094.900	13.626.197	8.485.162	51.698	47.359
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali -bruto	1.955.363	-	1.830.404	-	100.229	24.730	-
Tagihan derivatif - bruto	1.617.476	-	447.026	280.155	72.690	196.035	130.477
Kredit yang diberikan - bruto	885.835.237	-	84.495.249	40.565.045	55.064.536	69.544.986	148.025.156
Piutang pembiayaan konsumen -bruto	18.565.706	-	884.262	1.268.471	1.324.345	2.562.052	6.497.141
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan -bruto	3.055.071	-	151.564	300.764	427.000	746.415	1.363.886
Tagihan akseptasi - bruto	10.279.839	-	2.888.591	4.075.099	3.252.199	63.950	-
Aset lain - lain -bruto ¹⁾	11.082.306	147.564	4.247.866	156.113	183.734	243.576	832.507
	1.259.810.761	22.757.696	209.959.900	71.335.762	74.709.009	93.939.548	197.113.183
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.017.403)						
Jumlah	1.227.793.358						
Liabilitas							
Simpanan nasabah							
Giro	247.444.267	-	247.444.267	-	-	-	-
Tabungan	324.488.072	-	324.488.072	-	-	-	-
Deposito berjangka	278.176.006	-	147.291.253	98.723.529	12.041.707	18.658.171	1.461.346
Simpanan dari bank lain							
Giro dan tabungan	7.748.268	-	7.748.268	-	-	-	-
Interbank call money	219.360	-	159.534	59.826	-	-	-
Deposito berjangka	5.430.238	-	2.742.501	2.267.137	1.700	418.300	600
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali							
Liabilitas derivatif	3.782.055	-	2.289.507	922.560	-	70.766	499.222
Liabilitas akseptasi	1.195.022	-	166.391	116.724	58.629	113.751	336.400
Efek-efek yang diterbitkan	10.279.839	-	2.888.591	4.075.099	3.252.199	63.950	-
Beban yang masih harus dibayar	32.245.270	-	65.417	-	1.817.657	1.595.488	6.117.276
Liabilitas lain-lain ²⁾	6.215.561	529.317	5.686.244	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	3.701.639	138.569	2.418.575	969.342	175.153	-	-
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	54.128.562	-	3.453.146	5.621.115	4.606.585	14.664.213	12.839.027
	664.217	-	8.252	-	-	8.252	24.755
	975.718.376	667.886	746.850.018	112.755.332	21.953.630	35.592.891	21.278.626
Perbedaan jatuh tempo	284.092.385	22.089.810	(536.890.118)	(41.419.570)	52.755.379	58.346.657	175.834.557
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	252.074.982						

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

²⁾ Liabilitas lain-lain terdiri dari utang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, liabilitas lain atas transaksi UPAS dan utang klaim.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020								
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	Jatuh tempo					> 3 tahun
			≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	250.981.654	-	250.981.654	-	-	-	-	-
Tabungan	315.788.108	-	315.757.763	2.596	7.670	10.578	6.169	3.332
Deposito berjangka	295.939.240	-	159.916.474	98.951.786	17.321.525	2.284.079	17.465.376	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	3.700.164	-	3.700.164	-	-	-	-	-
Interbank call money	230.418	-	69.455	160.963	-	-	-	-
Deposito berjangka	12.142.530	-	9.171.636	2.425.726	376.036	167.581	1.551	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.626.232	-	924.465	2.340.922	721.432	-	639.413	-
Liabilitas derivatif	8.307.011	-	4.161.223	1.302.963	724.983	678.753	1.065.349	373.740
Liabilitas akseptasi	11.602.641	-	3.600.317	5.777.299	2.173.108	51.917	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	40.324.303	-	178.944	2.122.319	274.058	2.271.454	8.817.830	26.659.698
Beban yang masih harus dibayar	5.826.601	-	5.227.941	-	-	598.660	-	-
Liabilitas lain-lain	5.780.240	127.797	4.651.257	840.551	160.635	-	-	-
Pinjaman yang diterima	66.724.984	-	5.179.964	2.668.505	9.085.807	20.419.541	14.495.018	14.876.149
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	855.552	-	3.767	7.535	21.037	32.340	129.358	661.515
Total	1.022.829.678	127.797	763.525.024	116.601.165	30.866.291	26.514.903	42.620.064	42.574.434

31 Desember 2019								
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	Jatuh tempo					> 3 tahun
			≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	247.804.330	-	247.804.330	-	-	-	-	-
Tabungan	324.761.507	-	324.739.543	2.182	3.158	8.603	5.073	2.948
Deposito berjangka	281.097.825	-	148.500.361	99.585.281	12.458.704	19.078.217	1.475.262	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	7.759.275	-	7.759.275	-	-	-	-	-
Interbank call money	220.204	-	160.078	60.126	-	-	-	-
Deposito berjangka	5.477.376	-	2.772.044	2.272.405	1.735	430.590	602	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.800.274	-	2.293.702	925.164	-	71.274	510.134	-
Liabilitas derivatif	1.275.014	-	163.976	138.561	98.945	192.115	566.500	114.917
Liabilitas akseptasi	10.279.839	-	2.888.591	4.075.099	3.252.199	63.950	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	38.557.565	-	65.417	213.981	2.261.310	2.253.788	8.735.865	25.027.204
Beban yang masih harus dibayar	6.215.561	529.317	5.686.244	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	3.701.639	138.569	2.418.575	969.342	175.153	-	-	-
Pinjaman yang diterima	56.949.984	-	3.552.861	5.751.039	4.771.677	14.933.191	14.327.028	13.614.388
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	837.824	-	20.271	-	10.479	30.941	122.147	653.986
Total	988.738.217	667.886	748.825.068	113.993.180	23.033.360	37.062.669	25.742.611	39.413.443

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2020 dan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020								
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	Jatuh tempo					> 3 tahun
			≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	95.412.629	-	95.412.629	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (committed)	46.759.347	-	46.759.347	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	17.138.318	-	2.710.560	6.189.572	3.444.970	2.584.586	2.208.630	-
Standby letter of credit	14.804.873	-	14.804.873	-	-	-	-	-
Total	174.115.167	-	159.687.409	6.189.572	3.444.970	2.584.586	2.208.630	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2019						
	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	> 1 bulan	> 3 bulan	> 6 bulan	> 1 tahun	> 3 tahun
			≤ 1 bulan	- ≤ 3 bulan	- ≤ 6 bulan	- ≤ 12 bulan	
Rekening Administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	96.463.396	-	96.463.396	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	39.160.802	-	39.160.802	-	-	-	-
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	17.565.353	-	3.464.223	7.375.340	2.922.103	2.145.340	1.658.347
<i>Standby letter of credit</i>	13.798.088	-	13.798.088	-	-	-	-
	166.987.639	-	152.886.509	7.375.340	2.922.103	2.145.340	1.658.347

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book*

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII).

a. Sensitivitas terhadap pendapatan bunga - neto

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga - neto Bank Mandiri untuk 1 tahun ke depan terhadap pergerakan suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang memiliki suku bunga pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Maret 2020		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	3.890,87	(4.250,95)
	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2019		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	3.627,54	(3.625,31)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

b. Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Maret 2020		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	601,45	(605,01)
	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2019		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	650,41	(646,72)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2020 ^{*)}									Total
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	37.790.980	37.790.980
Giro pada bank lain	15.108.676	-	-	-	-	-	-	-	1.973.690	17.082.366
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	57.465.469	2.372.709	10.000	-	-	-	-	-	8.030.850	67.879.028
Efek-efek	602.882	400.039	5.320.492	4.028.573	8.888.647	7.811.595	1.795.884	10.128.218	31.652.553	70.628.883
Obligasi pemerintah	1.637.897	15.757.926	4.951.862	17.170.647	12.185.758	23.951.468	10.984.171	30.524.516	7.838.571	125.002.816
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	7.499.701	10.077.538	6.857.956	47.359	-	-	-	1.279.028	44.079	25.805.661
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.378.560	88.263	55.590	-	-	-	-	-	-	1.522.413
Tagihan derivatif	-	-	143.893	221.941	288.531	419.241	1.652.988	775.059	1.964.311	5.465.964
Kredit yang diberikan	139.403.927	343.284.819	150.465.626	38.828.815	27.607.217	12.682.726	5.904.602	87.850.792	75.356.070 ^{**)}	881.384.594
Piutang pembiayaan konsumen	861.914	1.656.761	4.898.190	5.022.769	3.378.897	1.706.087	484.717	156	-	18.009.491
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	168.119	330.433	1.270.095	1.060.260	395.511	60.127	6.256	-	-	3.290.801
Tagihan akseptansi	-	-	-	-	-	-	-	-	11.602.641	11.602.641
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	14.637.276	-	14.637.276
	224.127.145	373.968.488	173.973.704	66.380.364	52.744.561	46.631.244	20.828.618	145.195.045	176.253.745	1.280.102.914

^{*)} Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEQJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRB) No. 12/SEQJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.

^{**)} Termasuk piutang dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Maret 2020 ¹⁾ (lanjutan)										
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Dikenakan bunga								Tidak dikenakan bunga	Total
		Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun		
Simpanan nasabah											
Giro dan giro <i>wadiah</i>	58.857.622	4.996.990	22.486.455	29.981.941	29.981.941	29.981.941	29.981.941	29.981.941	29.981.941	14.388.986	250.639.758
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>	77.867.656	6.541.004	29.441.081	39.234.966	39.232.091	39.231.202	39.231.355	39.232.107	5.498.690	-	315.510.152
Deposito berjangka	153.934.383	104.601.166	34.287.097	424.450	-	-	-	-	-	-	293.247.096
Simpanan dari bank lain											
Giro dan tabungan	437.587	89.969	404.860	539.814	539.814	539.814	539.814	539.814	539.814	65.736	3.697.222
<i>Interbank call money</i>	-	49.481	180.037	-	-	-	-	-	-	-	229.518
Deposito berjangka	2.657.734	8.880.244	533.833	-	-	-	-	-	-	-	12.071.811
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	922.156	2.335.632	714.770	606.057	-	-	-	-	-	-	4.578.615
Liabilitas derivatif	-	-	39.254	16.819	91.796	696.077	3.553.903	1.311.855	-	-	8.886.585
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	11.602.641	-	11.602.641
Efek-efek yang diterbitkan	-	1.633.448	2.554.918	1.547.775	3.855.176	1.202.823	16.408.943	6.550.934	375.000	-	34.129.017
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	5.826.601	-	5.826.601
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	5.780.240	-	-	5.780.240
Pinjaman yang diterima	1.217.551	6.516.743	11.085.958	40.764.961	3.108.860	695.689	75.934	327.148	-	-	63.792.844
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	684.208	-	-	-	684.208
	295.894.689	135.644.677	101.728.263	113.116.783	76.809.678	72.347.546	90.476.098	83.724.039	40.934.535	1.010.676.308	
Total gap repricing suku bunga	(71.767.544)	238.323.811	72.245.441	(46.736.419)	(24.065.117)	(25.716.302)	(69.647.480)	61.471.006	135.319.210	269.426.606	

¹⁾ Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.

²⁾ Termasuk piutang dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

	31 Desember 2019 ¹⁾										
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Dikenakan bunga								Tidak dikenakan bunga	Total
		Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46.490.930	46.490.930
Giro pada bank lain	10.736.242	-	-	-	-	-	-	-	-	1.827.248	12.563.490
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	30.941.392	414.008	300.535	-	-	-	-	-	-	5.960.500	37.616.435
Efek-efek	12.359.572	3.960.743	8.716.384	3.711.250	5.844.472	6.592.370	1.146.942	6.646.178	22.354.995	71.332.906	
Obligasi pemerintah	13.868.407	6.555.759	3.464.529	14.943.947	15.669.315	21.417.387	16.595.360	36.485.596	-	129.000.300	
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	7.050.821	13.626.197	8.536.860	47.359	-	-	-	-	1.110.386	44.079	30.415.702
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.831.089	-	124.274	-	-	-	-	-	-	-	1.955.363
Tagihan derivatif	3.111	37.575	26.751	93.401	9.825	442.890	23.794	-	980.129	1.617.476	
Kredit yang diberikan	146.698.796	350.698.252	165.646.704	37.825.603	27.977.678	14.270.948	6.969.935	60.573.533	75.173.788 ²⁾	885.835.237	
Piutang pembiayaan konsumen	1.052.807	1.565.876	4.819.409	5.144.520	3.528.383	1.855.938	598.304	469	-	18.565.706	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	151.566	300.764	1.173.415	992.968	370.918	58.622	6.818	-	-	3.055.071	
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.279.839	-	10.279.839
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	11.082.306	-	11.082.306
	224.693.803	377.159.174	192.808.861	62.759.048	53.400.591	44.638.155	25.341.153	115.898.468	163.111.508	1.259.810.761	
Simpanan nasabah											
Giro dan giro <i>wadiah</i>	58.778.705	4.990.289	22.456.301	29.941.734	29.941.734	29.941.734	29.941.734	29.941.734	11.510.302	247.444.267	
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>	79.782.298	6.750.269	30.378.153	40.492.172	40.489.943	40.489.217	40.489.269	40.490.025	5.126.726	324.488.072	
Deposito berjangka	151.633.441	95.178.850	30.203.318	1.160.397	-	-	-	-	-	-	278.176.006
Simpanan dari bank lain											
Giro dan tabungan	1.502.683	174.041	783.184	1.044.245	1.044.245	1.044.245	1.044.245	1.044.245	67.135	7.748.268	
<i>Interbank call money</i>	159.535	59.825	-	-	-	-	-	-	-	-	219.360
Deposito berjangka	2.724.641	2.425.351	280.246	-	-	-	-	-	-	-	5.430.238
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.287.749	921.852	70.712	-	501.742	-	-	-	-	-	3.782.055
Liabilitas derivatif	-	2.923	10.404	254.835	68.867	399.504	17.589	-	440.900	-	1.195.022
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.279.839	-	10.279.839
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	3.177.225	1.847.281	4.475.816	4.477.050	14.497.762	3.395.136	375.000	-	32.245.270
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	6.215.561	-	6.215.561
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	3.701.639	-	3.701.639
Pinjaman yang diterima	4.436.438	16.893.818	27.138.964	3.232.326	1.847.610	520.727	58.679	-	-	-	54.128.562
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	499.171	-	-	-	165.046	-	664.217
	301.305.490	127.397.218	114.498.507	77.972.990	78.869.128	76.872.477	86.049.278	78.737.825	34.015.463	975.718.376	
Total gap repricing suku bunga	(76.611.687)	249.761.956	78.310.354	(15.213.942)	(25.468.537)	(32.234.322)	(60.708.125)	37.160.643	129.096.045	284.092.385	

¹⁾ Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.

²⁾ Termasuk piutang dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Manajemen *pricing*

Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

(iv) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 yang telah diperbaharui oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 yang mengatur mengenai penghapusan peraturan PDN 30 menit. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Terhitung tanggal 20 Maret 2020 sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)****)			
Dolar Amerika Serikat	337.250.461	338.177.354	926.893
Euro Eropa	8.106.926	7.930.159	176.767
Dolar Singapura	3.665.149	3.881.757	216.608
Yen Jepang	1.272.475	1.407.716	135.241
Dolar Australia	45.262	94.045	48.783
Pound Sterling Inggris	280.612	259.450	21.162
Dolar Hong Kong	80.834	106.261	25.427
Lain-lain	4.190.701	4.631.540	500.689 ⁾
Total			2.051.570
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	247.569.916	212.148.131	35.421.785
Euro Eropa	7.083.549	4.185.384	2.898.165
Dolar Singapura	2.835.556	1.627.230	1.208.326
Yen Jepang	1.136.579	587.724	548.855
Dolar Australia	243.524	258.288	(14.764)
Pound Sterling Inggris	264.435	256.436	7.999
Dolar Hong Kong	80.834	40.967	39.867
Lain-lain	2.260.144	4.303.104	(2.042.960) ^{*)}
Total			38.067.273
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 58)			152.514.850
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			24,96%
Rasio PDN (keseluruhan)			1,35%

Rasio PDN pada tanggal 31 Maret 2020 jika menggunakan modal bulan Februari 2020 adalah sebagai berikut:

Modal bulan Februari 2020	169.293.175
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	22,49%
Rasio PDN (keseluruhan)****)	1,21%

⁾ Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

^{*)} Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

^{****)} Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF****)			
Dolar Amerika Serikat	274.368.735	275.943.615	1.574.880
Euro Eropa	9.031.438	8.976.453	54.985
Dolar Singapura	2.524.459	2.688.245	163.786
Yen Jepang	1.345.872	1.460.013	114.141
Dolar Australia	488.982	511.324	22.342
Pound Sterling Inggris	301.027	288.045	12.982
Dolar Hong Kong	103.282	93.219	10.063
Lain-lain	4.691.577	4.890.718	289.223 ⁾
Total			2.242.402
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	220.431.781	182.815.107	37.616.674
Euro Eropa	7.527.135	6.354.640	1.172.495
Dolar Singapura	1.888.269	1.545.234	343.035
Yen Jepang	1.004.508	1.360.295	(355.787)
Dolar Australia	356.430	209.988	146.442
Pound Sterling Inggris	289.365	285.909	3.456
Dolar Hong Kong	64.365	26.528	37.837
Lain-lain	1.536.813	4.336.102	(2.799.289) ^{*)}
Total			36.164.863
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 58)			188.828.259
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			19,15%
Rasio PDN (keseluruhan)			1,19%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2019 jika menggunakan modal bulan November 2019 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2019	186.331.732
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	19,41%
Rasio PDN (keseluruhan****)	1,20%

⁾ Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

^{*)} Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

^{****)} Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Maret 2020								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	2.247.854	366.341	1.017.888	255.427	110.691	30.400	39.534	393.182	4.461.317
Giro pada Bank Indonesia	6.635.127	-	-	-	-	-	-	-	6.635.127
Giro pada bank lain	12.651.519	864.933	503.648	245.035	128.158	37.682	243.185	2.055.600	16.729.760
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.207.332	54.917	-	-	-	-	-	137.968	25.400.217
Efek-efek	17.916.812	1.412	481.786	1.071	-	-	-	-	18.401.081
Obligasi pemerintah	21.073.163	3.714.139	-	556.756	-	-	-	-	25.344.058
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	10.319.372	84.656	6.433	22.838	944	-	10.004	38.263	10.482.510
Tagihan derivatif	5.348.688	35.107	1.954	25	16.284	-	-	419	5.402.477
Kredit yang diberikan	165.562.833	1.344.201	795.710	3.337	3.018	-	4.921	850.014	168.564.034
Tagihan akseptasi	5.127.639	656.934	23.603	49.623	776	-	-	68.759	5.927.334
Aset lain-lain	3.394.053	88.055	2.067	1.367	29	-	271	6.169	3.492.011
Total aset	275.484.392	7.210.695	2.833.089	1.135.479	259.900	68.082	297.915	3.550.374	290.839.926
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	74.586.575	1.792.805	310.738	311.682	55.379	4.922	74.524	1.047.049	78.183.674
Tabungan dan tabungan wadiah	28.026.488	830.727	714.540	169.143	144.651	10.017	166.185	15.993	30.077.744
Deposito berjangka	35.400.987	669.889	415.909	35.188	46.068	-	5.644	17.926	36.591.611
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	1.732.601	868	1.818	626	-	-	-	119	1.736.032
Interbank call money	81.550	-	-	-	-	-	-	137.968	219.518
Deposito berjangka	2.938.870	-	-	-	-	-	-	-	2.938.870
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.347.775	-	-	-	-	-	-	-	4.347.775
Liabilitas derivatif	8.840.592	23.585	-	93	128	-	-	1.392	8.865.790
Liabilitas akseptasi	5.127.639	656.934	23.603	49.623	776	-	-	68.759	5.927.334
Efek-efek yang diterbitkan	12.132.201	-	-	-	-	-	-	-	12.132.201
Beban yang masih harus dibayar	785.298	-	26.823	202	142	6.324	66	18.904	837.759
Liabilitas lain-lain	3.170.974	203.993	114.480	17.207	10.463	1.012	9.060	74.954	3.602.143
Pinjaman yang diterima	50.701.197	-	-	-	-	-	-	3.209.206	53.910.403
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	184.979	-	-	-	-	-	-	-	184.979
Total liabilitas	228.057.726	4.178.801	1.607.911	583.764	257.607	22.275	255.479	4.592.270	239.555.833
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	47.426.666	3.031.894	1.225.178	551.715	2.293	45.807	42.436	(1.041.896)	51.284.093
Rekening administratif bersih	(40.383.824)	(2.721.398)	(1.424.934)	(682.378)	(34.892)	(65.294)	13.163	1.602.121	(43.697.436)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

	31 Desember 2019								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Europa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	1.299.141	192.564	413.716	41.111	256.572	23.337	17.695	302.168	2.546.304
Giro pada Bank Indonesia	13.407.311	-	-	-	-	-	-	-	13.407.311
Giro pada bank lain	8.261.426	1.837.176	239.843	404.132	92.977	28.102	253.889	955.027	12.072.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	19.719.007	47.675	-	-	-	-	-	299.127	20.065.809
Efek-efek	15.103.611	2.606	408.877	579	-	-	-	-	15.515.673
Obligasi pemerintah	20.398.803	3.384.373	-	472.897	-	-	-	-	24.256.073
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	8.606.700	58.610	6.077	8.857	-	-	13.549	16.975	8.710.768
Tagihan derivatif	1.475.789	14.658	3	32	127	41	43	97	1.490.790
Kredit yang diberikan	138.258.224	1.149.647	776.651	1.075	2.057	3.268	-	839.976	141.030.898
Tagihan akseptasi	3.959.983	886.870	9.785	75.957	2.021	-	-	76.040	5.010.656
Aset lain-lain	2.731.437	49.414	2.874	523	24	11	79	7.380	2.791.742
Total aset	233.221.432	7.623.593	1.857.826	1.005.163	353.778	54.759	285.255	2.496.790	246.898.596
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	64.989.888	3.919.861	269.367	723.085	33.352	4.819	119.651	1.041.342	71.101.365
Tabungan dan tabungan wadiah	25.144.146	999.247	641.029	165.687	128.805	8.481	139.399	13.931	27.240.725
Deposito berjangka	35.260.149	358.521	353.189	29.508	37.647	-	5.124	16.028	36.060.166
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	1.218.653	598	3.182	533	-	-	-	120	1.223.086
Interbank call money	-	-	-	-	-	-	-	219.360	219.360
Deposito berjangka	2.044.117	-	-	-	-	-	-	-	2.044.117
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.479.142	-	-	-	-	-	-	-	2.479.142
Liabilitas derivatif	982.432	18.154	5	421	2.517	48	2	722	1.004.301
Liabilitas akseptasi	3.959.983	886.870	9.785	75.957	2.021	-	-	76.040	5.010.656
Efek-efek yang diterbitkan	10.321.418	-	-	-	-	-	-	-	10.321.418
Beban yang masih harus dibayar	648.229	-	37.021	172	136	7.009	303	65.356	758.226
Liabilitas lain-lain	1.793.110	135.612	143.739	249.622	1.418	1.098	20.515	52.182	2.397.296
Pinjaman yang diterima	41.479.276	-	-	367.962	-	-	-	3.036.141	44.883.379
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	165.045	-	-	-	-	-	-	-	165.045
Total liabilitas	190.485.588	6.318.863	1.457.317	1.612.947	205.896	21.455	284.994	4.521.222	204.908.282
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	42.735.844	1.304.730	400.509	(607.784)	147.882	33.304	261	(2.024.432)	41.990.314
Rekening administratif bersih	(37.571.550)	(1.130.793)	(633.563)	241.646	(168.785)	(27.774)	9.526	2.600.150	(36.681.143)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	2.247.854	137.821
Dolar Singapura	1.017.888	88.861
Dolar Australia	110.691	11.006
Euro Eropa	366.341	20.425
Yuan China	10.278	4.470
Yen Jepang	255.427	1.697.866
Pound Sterling Inggris	39.534	1.968
Dolar Hong Kong	30.400	14.451
Lain-lain	382.904	23.477
	4.461.317	2.000.345
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	6.635.127	406.813
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	12.651.519	775.691
Yuan China	1.528.136	664.560
Euro Eropa	864.933	48.223
Yen Jepang	245.035	1.628.789
Pound Sterling Inggris	243.185	12.104
Dolar Singapura	503.648	43.968
Dolar Australia	128.158	12.742
Dolar Hong Kong	37.682	17.912
Lain-lain	527.464	32.340
	16.729.760	3.236.329
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	25.207.332	1.545.514
Euro Eropa	54.917	3.062
Yuan China	137.968	60.000
	25.400.217	1.608.576
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	17.916.812	1.098.517
Dolar Singapura	481.786	42.060
Euro Eropa	1.412	79
Yen Jepang	1.071	7.119
	18.401.081	1.147.775
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	21.073.163	1.292.039
Euro Eropa	3.714.139	207.076
Yen Jepang	556.756	3.700.851
	25.344.058	5.199.966

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	10.319.372	632.702
Euro Eropa	84.656	4.720
Dolar Australia	944	94
Dolar Singapura	6.433	562
Yuan China	38.263	16.640
Yen Jepang	22.838	151.808
Pound Sterling Inggris	10.004	498
	<u>10.482.510</u>	<u>807.024</u>
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	5.348.688	327.939
Euro Eropa	35.107	1.957
Dolar Singapura	1.954	171
Yen Jepang	25	166
Dolar Australia	16.284	1.619
Yuan China	419	182
	<u>5.402.477</u>	<u>332.034</u>
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	165.562.833	10.151.001
Euro Eropa	1.344.201	74.944
Yuan China	850.014	369.656
Dolar Singapura	795.710	69.465
Dolar Australia	3.018	300
Pound Sterling Inggris	4.921	245
Yen Jepang	3.337	22.182
	<u>168.564.034</u>	<u>10.687.793</u>
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	5.127.639	314.386
Euro Eropa	656.934	36.626
Yen Jepang	49.623	329.852
Dolar Singapura	23.603	2.061
Yuan China	68.759	29.902
Dolar Australia	776	77
	<u>5.927.334</u>	<u>712.904</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.394.053	208.097
Euro Eropa	88.055	4.909
Dolar Australia	29	3
Yuan China	6.169	2.683
Dolar Singapura	2.067	180
Yen Jepang	1.367	9.087
Pound Sterling Inggris	271	13
	3.492.011	224.972
Total aset	290.839.927	26.364.532
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro <i>wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	74.586.575	4.573.058
Euro Eropa	1.792.805	99.955
Dolar Singapura	310.738	27.127
Yen Jepang	311.682	2.071.803
Pound Sterling Inggris	74.524	3.709
Yuan China	708.067	307.926
Dolar Australia	55.379	5.506
Dolar Hong Kong	4.922	2.340
Lain-lain	338.982	20.784
	78.183.674	7.112.208
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	28.026.488	1.718.362
Euro Eropa	830.727	46.316
Dolar Singapura	714.540	62.379
Pound Sterling Inggris	166.185	8.272
Dolar Australia	144.651	14.382
Yen Jepang	169.143	1.124.322
Yuan China	15.333	6.668
Dolar Hong Kong	10.017	4.762
Lain-lain	660	40
	30.077.744	2.985.503
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	35.400.987	2.170.508
Euro Eropa	669.889	37.349
Dolar Singapura	415.909	36.309
Yuan China	17.926	7.796
Dolar Australia	46.068	4.580
Yen Jepang	35.188	233.901
Pound Sterling Inggris	5.644	281
	36.591.611	2.490.724

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.732.601	106.229
Dolar Singapura	1.818	159
Euro Eropa	868	48
Yen Jepang	626	4.161
Yuan China	119	52
	<u>1.736.032</u>	<u>110.649</u>
<i>Interbank call money</i>		
Dolar Amerika Serikat	81.550	5.000
Yuan China	137.968	60.000
	<u>219.518</u>	<u>65.000</u>
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	2.938.870	180.188
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.347.775	266.571
Dolar Amerika Serikat		
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	8.840.592	542.035
Euro Eropa	23.585	1.315
Yen Jepang	93	618
Dolar Australia	128	13
Yuan China	29	13
Lain-lain	1.363	84
	<u>8.865.790</u>	<u>544.078</u>
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	5.127.639	314.386
Euro Eropa	656.934	36.626
Yen Jepang	49.623	329.852
Dolar Singapura	23.603	2.061
Yuan China	68.759	29.902
Dolar Australia	776	77
	<u>5.927.334</u>	<u>712.904</u>
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	12.132.201	743.850
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	785.298	48.148
Yuan China	18.895	8.217
Dolar Singapura	26.823	2.342
Dolar Hong Kong	6.324	3.006
Yen Jepang	202	1.343
Dolar Australia	142	14
Pound Sterling Inggris	66	3
Lain-lain	9	1
	<u>837.759</u>	<u>63.074</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.170.974	194.419
Yen Jepang	17.207	114.378
Euro Eropa	203.993	11.373
Dolar Singapura	114.480	9.995
Dolar Australia	10.463	1.040
Dolar Hong Kong	1.012	481
Pound Sterling Inggris	9.060	452
Yuan China	50.187	21.826
Lain-lain	24.767	1.519
	3.602.143	355.483
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	50.701.197	3.108.596
Yuan China	3.209.206	1.395.629
	53.910.403	4.504.225
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	184.979	11.341
	239.555.833	20.145.798
	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.299.141	93.581
Dolar Singapura	413.716	40.108
Dolar Australia	256.572	26.382
Euro Eropa	192.564	12.367
Yuan China	17.248	8.649
Yen Jepang	41.111	321.657
Pound Sterling Inggris	17.695	970
Dolar Hong Kong	23.337	13.090
Lain-lain	284.920	20.524
	2.546.304	537.328
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	13.407.311	965.771

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	8.261.426	595.096
Yuan China	583.725	292.714
Euro Eropa	1.837.176	117.990
Yen Jepang	404.132	3.161.975
Pound Sterling Inggris	253.889	13.921
Dolar Singapura	239.843	23.252
Dolar Australia	92.977	9.560
Dolar Hong Kong	28.102	15.763
Lain-lain	371.302	26.746
	12.072.572	4.257.017
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	19.719.007	1.420.422
Euro Eropa	47.675	3.062
Yuan China	299.127	150.000
	20.065.809	1.573.484
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	15.103.611	1.087.961
Dolar Singapura	408.877	39.639
Euro Eropa	2.606	167
Yen Jepang	579	4.530
	15.515.673	1.132.297
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	20.398.803	1.469.390
Euro Eropa	3.384.373	217.356
Yen Jepang	472.897	3.700.000
	24.256.073	5.386.746
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	8.606.700	619.968
Euro Eropa	58.610	3.764
Dolar Singapura	6.077	589
Yuan China	16.975	8.512
Yen Jepang	8.857	69.298
Pound Sterling Inggris	13.549	743
	8.710.768	702.874
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.475.789	106.306
Euro Eropa	14.658	941
Dolar Singapura	3	-
Yen Jepang	32	250
Dolar Australia	127	13
Dolar Hong Kong	41	23
Pound Sterling Inggris	43	2
Yuan China	96	48
Lain-lain	1	-
	1.490.790	107.583

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	138.258.224	9.959.173
Euro Eropa	1.149.647	73.834
Dolar Hong Kong	3.268	1.833
Yuan China	838.904	420.676
Dolar Singapura	776.651	75.293
Dolar Australia	2.057	212
Yen Jepang	1.075	8.411
Lain-lain	1.072	77
	<u>141.030.898</u>	<u>10.539.509</u>
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.959.983	285.250
Euro Eropa	886.870	56.958
Yen Jepang	75.957	594.296
Dolar Singapura	9.785	949
Yuan China	76.040	38.131
Dolar Australia	2.021	208
	<u>5.010.656</u>	<u>975.792</u>
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.731.437	196.754
Euro Eropa	49.414	3.174
Dolar Australia	24	2
Yuan China	7.374	3.698
Dolar Singapura	2.874	279
Dolar Hong Kong	11	6
Yen Jepang	523	4.092
Pound Sterling Inggris	79	4
Lain-lain	6	-
	<u>2.791.742</u>	<u>208.009</u>
Total aset	<u>246.898.596</u>	<u>26.386.410</u>
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro <i>wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	64.989.888	4.681.425
Euro Eropa	3.919.861	251.747
Dolar Singapura	269.367	26.114
Yen Jepang	723.085	5.657.499
Pound Sterling Inggris	119.651	6.560
Yuan China	790.905	396.607
Dolar Australia	33.352	3.429
Dolar Hong Kong	4.819	2.703
Lain-lain	250.437	18.040
	<u>71.101.365</u>	<u>11.044.124</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan Nasabah (lanjutan)		
Tabungan dan tabungan <i>wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	25.144.146	1.811.212
Euro Eropa	999.247	64.175
Dolar Singapura	641.029	63.145
Pound Sterling Inggris	139.399	7.643
Dolar Australia	128.805	13.244
Yen Jepang	165.687	1.296.351
Yuan China	13.382	6.711
Dolar Hong Kong	8.481	4.757
Lain-lain	549	40
	27.240.725	3.266.278
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	35.260.149	2.539.899
Euro Eropa	358.521	23.025
Dolar Singapura	353.189	34.240
Yuan China	16.028	8.037
Dolar Australia	37.647	3.871
Yen Jepang	29.508	230.877
Pound Sterling Inggris	5.124	281
	36.060.166	2.840.230
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.218.653	87.783
Dolar Singapura	3.182	308
Euro Eropa	598	38
Yen Jepang	533	4.170
Yuan China	120	60
	1.223.086	92.359
<i>Interbank call money</i>		
Yuan China	219.360	110.000
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	2.044.117	147.244
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	2.479.142	178.580
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	982.432	70.768
Euro Eropa	18.154	1.166
Dolar Singapura	5	-
Yen Jepang	421	3.294
Pound Sterling Inggris	2	-
Dolar Australia	2.517	259
Dolar Hong Kong	48	27
Yuan China	4	2
Lain-lain	718	52
	1.004.301	75.568

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019	
	Ekivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.959.983	285.250
Euro Eropa	886.870	56.958
Yen Jepang	75.957	594.296
Dolar Singapura	9.785	949
Yuan China	76.040	38.131
Dolar Australia	2.021	208
	<u>5.010.656</u>	<u>975.792</u>
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	10.321.418	743.484
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	648.229	46.694
Yuan China	65.348	32.769
Dolar Singapura	37.021	3.589
Dolar Hong Kong	7.009	3.932
Yen Jepang	172	1.346
Dolar Australia	136	14
Pound Sterling Inggris	303	17
Lain-lain	8	1
	<u>758.226</u>	<u>88.362</u>
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	1.793.110	129.163
Yen Jepang	249.622	1.953.071
Euro Eropa	135.612	8.709
Dolar Singapura	143.739	13.935
Dolar Australia	1.418	146
Dolar Hong Kong	1.098	616
Pound Sterling Inggris	20.515	1.125
Yuan China	26.989	13.534
Lain-lain	25.193	1.815
	<u>2.397.296</u>	<u>2.122.114</u>
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	41.479.276	2.987.882
Yuan China	3.036.141	1.522.501
Yen Jepang	367.962	2.878.977
	<u>44.883.379</u>	<u>7.389.360</u>
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	165.045	11.889
Total liabilitas	<u><u>204.908.282</u></u>	<u><u>29.085.384</u></u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	Penurunan 5%
31 Maret 2020		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.771.089	(1.771.089)
31 Desember 2019		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.880.834	(1.880.834)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam portofolio tersedia untuk dijual (*available-for-sale*).

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020			Nilai wajar
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	25.344.923	665.859	-	26.010.782
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	12.874.737	8.536.344	-	21.411.081
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.108.954	2.139	-	5.111.093
Diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain	80.304.405	14.169.624	-	94.474.029
Tagihan derivatif	-	5.407.640	58.324	5.465.964

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (lanjutan):

	31 Maret 2020			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	6.177.649	2.045.188	-	8.222.837
Obligasi pemerintah	15.299.847	3.140.032	-	18.439.879
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	12.531.762	2.238.600	-	14.770.362
Obligasi pemerintah	7.170.784	-	-	7.170.784
Kredit yang diberikan	-	290.882.949	541.939.511	832.822.460
Piutang pembiayaan konsumen	-	19.486.757	-	19.486.757
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	4.257.341	-	4.257.341
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	8.886.585	-	8.886.585
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	34.189.509	-	34.189.509
Pinjaman yang diterima	-	63.434.182	-	63.434.182
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	699.788	-	699.788
	31 Desember 2019			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.604.594	6.915.433	-	29.520.027
Tersedia untuk dijual	1.143.993	18.757.183	-	19.901.176
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.853.720	399.536	-	6.253.256
Tersedia untuk dijual	39.874.398	56.790.056	-	96.664.454
Tagihan derivatif	-	1.559.152	58.324	1.617.476
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	-	8.037.544	-	8.037.544
Obligasi pemerintah	12.977.126	5.096.699	-	18.073.825
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	10.581.243	3.333.898	-	13.915.141
Obligasi pemerintah	8.140.324	-	-	8.140.324
Kredit yang diberikan	-	291.767.934	565.536.359	857.304.293
Piutang pembiayaan konsumen	-	17.433.465	-	17.433.465
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	3.055.071	-	3.055.071
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.195.022	-	1.195.022
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	32.977.554	-	32.977.554
Pinjaman yang diterima	-	54.028.333	-	54.028.333
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	671.922	-	671.922

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun laporan diukur pada nilai wajar secara berulang, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki.

Surat berharga yang masuk dalam kategori tidak likuid pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp13.869.940 (48,19% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) dan Rp13.868.408 (21,11% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) yaitu obligasi pemerintah dengan tingkat suku bunga mengambang (*variable rate*) dan masuk dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over-the-counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset				
Efek-efek				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.201.910	8.222.837	8.035.894	8.037.544
Diukur pada biaya perolehan ⁾	14.871.642	14.770.362	13.875.809	13.915.141
Obligasi pemerintah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	18.405.030	18.439.879	18.003.260	18.073.825
Diukur pada biaya perolehan ⁾	7.012.666	7.170.784	8.079.331	8.140.324
Kredit yang diberikan	827.512.665	832.822.460	855.863.865	857.304.293
Piutang pembiayaan konsumen	17.656.820	19.486.757	18.211.088	17.433.465
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.221.402	4.257.341	3.047.089	3.055.071
	896.882.135	905.170.420	925.116.336	925.959.663
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	34.129.017	34.189.509	32.245.270	32.977.554
Pinjaman yang diterima	63.792.844	63.434.182	54.128.562	54.028.333
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	684.208	699.788	664.217	671.922
	98.606.069	98.323.479	87.038.049	87.677.809

⁾ Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 110 Akuntansi Sukuk+

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI Syariah, *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

- (iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

- (iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman dan efek-efek subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) *Value at Risk* (VaR)

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, salah satunya melalui perhitungan *Value at Risk* (VaR).

VaR merupakan suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum kerugian yang dialami Bank (bank saja) akibat pergerakan pasar yang mempengaruhi eksposur *trading* Bank dalam kondisi normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

Realisasi VaR 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2020				
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga ^{*)}	7.385	33.561	1.855	2.764
Risiko nilai tukar	46.780	161.793 ^{**)}	5.152	34.232
Total	53.367	158.422^{**)}	9.235	41.213
31 Desember 2019 ^{*)}				
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	13.833	29.191	3.933	5.109
Risiko nilai tukar	17.095	63.359	2.133	22.572
Total	27.117	81.837	8.379	33.381

^{*)} Hanya posisi *trading book*

^{**)} Perhitungan PDN tidak menyertakan transaksi *Domestic Non-Delivarable Forward (DNDF)* sesuai FAQ PBI No 20/10/PBI/2018 tentang transaksi DNDF

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. *Backtesting* membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode Maret 2020 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana tidak terdapat penyimpangan P/L terhadap *daily VaR*.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vii) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	31 Maret 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah
Rupiah	-	20.448.176	-	25.547.963
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	137.821	2.247.854	93.581	1.299.141
Dolar Singapura	88.861	1.017.888	40.108	413.716
Dolar Australia	11.006	110.691	26.382	256.572
Euro Eropa	20.425	366.341	12.367	192.564
Yuan Cina	4.470	10.278	8.649	17.248
Yen Jepang	1.697.866	255.427	321.657	41.111
Pound Sterling Inggris	1.968	39.534	970	17.695
Dolar Hong Kong	14.451	30.400	13.090	23.337
Lain-lain	23.477	382.904	20.524	284.920
	2.000.345	24.909.493	537.328	28.094.267

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp9.097.491 dan Rp9.636.525.

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka efektivitas pengelolaan risiko operasional, Bank menyusun kerangka kerja mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Basel dan *best practice* di industri baik lokal maupun global. Dalam hal ini, Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional, yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:

- (i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional.
- (ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala.
- (iii) Menetapkan *operational risk appetite*.
- (iv) Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional.
- (v) Menyediakan *Operational Risk Management System* untuk seluruh unit kerja.
- (vi) Membangun *Risk Awareness* di seluruh lini organisasi termasuk mewujudkan *Risk Culture* dalam aktivitas bisnis bank.
- (vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Wilayah termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools (ORM Tools)* dan sistem aplikasi *Loss Event Database*.
- (viii) Melaksanakan *monitoring* dan *reporting* internal maupun eksternal (*regulator*).
- (ix) Pengembangan kompetensi standar untuk pegawai yang terlibat dalam aktivitas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation (lanjutan)

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:

- (i) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi
- (ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko operasional disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko yang didukung dengan keterlibatan:
 - *Risk Management & Credit Policy Committee*
 - Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional
 - Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional
 - Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko
 - Unit Kerja Kepatuhan
 - Unit Kerja Internal Audit

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko.

Terkait dengan *ORM Tools*, *ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:

- (i) *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, merupakan sebuah *register* atas *key risks* dan *controls*, yang akan dipergunakan sebagai basis untuk langkah pengujian kontrol (*Control Testing*) secara *risk based* dalam rangka untuk mengidentifikasi potensi kelemahan kontrol sedini mungkin dan menjaga tingkatan risiko residual seminimal mungkin dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi.
- (ii) *Loss Event Database*, merupakan *database* insiden risiko operasional yang dicatat secara *risk based* dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindaklanjut remediasi maupun perbaikan kedepannya, serta sebagai masukan atas perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*).
- (iii) *Key Indicator (KI)*, merupakan indikator yang disusun sebagai bagian dari upaya memantau risiko-risiko yang ada secara *risk based* dengan tujuan agar tindaklanjut dapat segera diambil sebelum sebuah risiko terjadi.
- (iv) *Issue & Action Management (IAM)*, merupakan perangkat untuk memantau tindaklanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan lewat berbagai aktivitas, *misalnya Control Testing, Insiden, Key Indicator, self identified issue dan lain - lain*.
- (v) *Capital Modelling*, merupakan model perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) yang patuh pada ketentuan atau regulasi yang berlaku, sebagai bagian untuk memitigasi risiko operasional.

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, akan dihasilkan Laporan Profil Risiko Operasional Bank yang sudah direview oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Regulator secara periodik serta dijadikan sebagai bagian dari penentuan tingkat kesehatan bank dari *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana *monitoring* dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan, bank menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk perhitungan beban modal risiko operasional. Adapun perhitungan *Basic Indicator Approach* didasarkan pada data rata-rata positif *Gross Income* Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (bank saja) adalah sebesar Rp10.297.317,12 sedangkan secara konsolidasian (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp12.265.954,81. Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp128.716.463,96 (bank saja) dan Rp153.324.435,10 (konsolidasian).

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan vendor

Pada tanggal 22 November 2012, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2011 sebesar USD866.125 (nilai penuh, setelah PPN) dan *Application Management Services* 2012 sebesar USD1.190.000 (nilai penuh, setelah PPN) dengan sistem *blanket order* sehingga total nilai kontrak maksimum sebesar USD2.056.125 (nilai penuh, setelah PPN). Pada tanggal 31 Maret 2020, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran untuk *Application Management Services* 2012 adalah sebesar USD1.083.250 (nilai penuh, setelah PPN) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD977.900 (nilai penuh, setelah PPN) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2020 adalah 90,27%.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2013 menggunakan sistem *blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD2.583.700 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2020, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD2.443.000 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.333.800 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2020 adalah 95,53%.

Pada tanggal 15 September 2014, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2014 menggunakan sistem *blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD3.550.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2020, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD3.442.435 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.291.560 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2020 sebesar 95,62%.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2015 menggunakan sistem *blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.000 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2020 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.661.816,75 (nilai penuh) dan bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.013.656 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2020 masing-masing sebesar 82,30%.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan vendor (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2016 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 5.256 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2020 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.192.594,25 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.659.898,50 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2020 dan sebesar 83,31%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2017 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2020 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.480.698,35 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.219.435 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2020 adalah 89,47%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2018 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2020 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD1.416.025,85 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD677.254 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2020 adalah 47,83%.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2019 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.141 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2020 nilai kontrak pendekatan realisasi pembayaran adalah USD270.792,50 (nilai penuh) dan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USDNihil sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2020 adalah Nihil%.

Perikatan antara Bank Mandiri dengan pihak terkait telah mengikuti syarat dan ketentuan yang disepakati Bersama.

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp121. Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp844.807 dan Rp849.421. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp170.748 dan Rp170.021 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. Euro Medium Term Notes (EMTN) Tahun 2020

Bank Mandiri telah melakukan *programme establishment* Surat Berharga Valas melalui *Euro Medium Term Notes (EMTN) Programme* dengan target dana yang akan dihimpun sebesar USD2.000.000.000 (angka penuh). Penerbitan pertama (*first drawdown*) melalui program EMTN telah dilakukan pada 11 April 2019 sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) dan penerbitan kedua (*second drawdown*) telah dilaksanakan pada 13 Mei 2020 dengan nominal sebesar USD500.000.000 (angka penuh).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan kedua EMTN ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang, pemenuhan kebutuhan likuiditas, dan kebutuhan umum Perseroan lainnya.

d. Trade Agreement dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui Trade Finance Facilitation Program (TFFP), yaitu Confirmation Bank Agreement (CBA) & Issuing Bank Agreement (IBA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai confirming bank maupun sebagai issuing bank bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis Letter of Credit (L/C). Sebagai confirming bank, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh issuing bank dan sebagai issuing bank, maka Bank Mandiri dapat diberikan confirmation guarantee oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri memiliki peluang untuk trade volume dan membuka bisnis baru khususnya dengan bank dari negara-negara yang termasuk dalam program ADB.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

65. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No.2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar 5,75% dan 6,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 1,75% dan 1,75% untuk simpanan dalam mata uang asing.

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Arus kas	Non-arus kas		31 Maret 2020
			Selisih kurs	Lainnya	
Efek-efek yang diterbitkan	32.245.270	49.925	1.805.374	28.448	34.129.017
Pinjaman yang diterima	54.128.563	2.884.906	6.775.184	4.191	63.792.844
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	664.216	(7.474)	27.409	57	684.208
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.782.055	402.665	393.449	446	4.578.615
Liabilitas sewa	613.806	(81.796)	-	-	532.010
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	91.433.910	3.248.226	9.001.416	33.142	103.716.694

	1 Januari 2019	Arus kas	Non-arus kas		31 Maret 2019
			Selisih kurs	Lainnya	
Efek-efek yang diterbitkan	19.088.923	999.835	-	15.066	20.103.824
Pinjaman yang diterima	51.653.982	2.998.400	(263.384)	2.981	54.391.979
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	685.730	(7.724)	(1.965)	56	676.097
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16.611.528	(5.510.632)	(726.360)	-	10.374.536
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	88.040.163	(1.520.121)	(991.709)	18.103	85.546.436

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

67. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amendemen dan penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2021:

- a. PSAK No. 22 (Amandemen 2019), ~~“Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis”~~, Amandemen ini yang diadopsi dari Amandemen IFRS 3 *Business Combinations: Definition of Business* merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *US Financial Accounting Standards Board (FASB)*. Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 71 pada saat transisi 1 Januari 2020:

	Dilaporkan sebelumnya (PSAK 55)	Penyesuaian dampak penerapan awal (PSAK 71)	Setelah d disesuaikan (PSAK 71)
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	5.193	4.865	10.058
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6e)	47.675	2.829	50.504
Efek-efek (Catatan 7g)	69.538	40.483	110.021
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	1.311.591	82.160	1.393.751
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah (Catatan 12Bj)	29.988.393	22.459.928	52.448.321
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	354.618	(30.573)	324.045
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	7.982	51.465	59.447
Tagihan akseptasi (Catatan 15d)	221.804	32.819	254.623
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 31c)	386.039	1.853.642	2.239.681

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada saat transisi 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian PSAK 73	Setelah penyesuaian
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
ASET			
Biaya dibayar dimuka	3.012.550	1.199.843	1.812.707
Aset tetap-Setelah Akumulasi Penyusutan	44.612.199	1.921.036	46.533.235
LIABILITAS			
Liabilitas lain-lain	16.861.260	613.806	17.475.066

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

69. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahun 2020

Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (%Obligasi Berkelanjutan II Tahap I+) dengan nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri dari 2 (dua) seri dengan tenor 5 (lima) dan 7 (tujuh) tahun pada tanggal 12 Mei 2020. Penerbitan Obligasi ini merupakan bagian dari Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri melalui Penawaran Umum Berkelanjutan dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp20.000.000.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan bisnis.

Euro Medium Term Notes (EMTN) Tahun 2020

Bank Mandiri telah melaksanakan penerbitan tahap kedua (*second drawdown*) *Euro Medium Term Notes* (EMTN) pada tanggal 13 Mei 2020 dengan nominal sebesar USD500.000.000 (angka penuh).

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan kedua EMTN ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang, pemenuhan kebutuhan likuiditas, dan kebutuhan umum Perseroan lainnya.

Penetapan Efektif Pengurus Perseroan

1. Komisaris Utama/Independen

Sehubungan dengan diperolehnya persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (%OJK+) atas proses penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) atas pengangkatan Sdr. Muhamad Chatib Basri sebagai Komisaris Utama/Independen Perseroan berdasarkan (i) Surat OJK No. SR-141/PB.12/2020 tanggal 27 Mei 2020 perihal Penyampaian Salinan Keputusan atas Pengangkatan Pengurus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan (ii) Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 28/KDK.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Muhamad Chatib Basri telah efektif menjabat sebagai Komisaris Utama/Independen Perseroan.

Adapun penetapan efektif dimaksud sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perseroan kepada OJK No. KPS/915/2020 tanggal 29 Mei 2020 perihal Penetapan Efektif Atas Pengangkatan Pengurus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2. Wakil Direktur Utama

Sehubungan dengan diperolehnya persetujuan OJK atas proses penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) atas pengangkatan Sdr. Hery Gunardi sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan (i) Surat OJK No. SR-141/PB.12/2020 tanggal 27 Mei 2020 perihal Penyampaian Salinan Keputusan atas Pengangkatan Pengurus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan (ii) Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 27/KDK.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Hery Gunardi selaku Wakil Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., maka terhitung sejak tanggal 27 Mei 2020 Sdr. Hery Gunardi telah efektif menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dan telah dapat melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan jabatannya tersebut.

Adapun penetapan efektif dimaksud sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perseroan kepada OJK No. KPS/915/2020 tanggal 29 Mei 2020 perihal Penetapan Efektif Atas Pengangkatan Pengurus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

69. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Penetapan Efektif Pengurus Perseroan (lanjutan)

3. Direktur Keuangan dan Strategi

Sehubungan dengan diperolehnya persetujuan OJK atas proses penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) atas pengangkatan Sdr. Silvano Winston Rumantir sebagai Direktur Keuangan dan Strategi Perseroan berdasarkan (i) Surat OJK No. SR-118/PB.12/2020 tanggal 8 Mei 2020 perihal Penyampaian Salinan Keputusan atas Pengangkatan Direktur Keuangan dan Strategi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan (ii) Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 10/KDK.03/2020 tanggal 4 Mei 2020 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sdr. Silvano Winston Rumantir selaku Direktur Keuangan dan Strategi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., maka terhitung sejak tanggal 8 Mei 2020 Sdr. Silvano Winston Rumantir telah efektif menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Strategi Perseroan dan telah dapat melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan jabatannya tersebut.

Adapun penetapan efektif dimaksud sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perseroan kepada OJK No. KPS/784/2020 tanggal 8 Mei 2020 perihal Penetapan Efektif Atas Pengangkatan Direktur Keuangan dan Strategi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Peraturan baru yang diterbitkan Regulator terkait Corona virus Disease 2019 (COVID-19)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran Corona virus Disease 2019 (COVID-19) terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

1. POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi COVID-19 terhadap penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020.
3. Siaran pers IAI atas dampak pandemi COVID-19 terhadap penerapan ISAK 102 tentang Penurunan Nilai Piutang Murabahah tanggal 14 April 2020.
4. Siaran pers Bank Indonesia (BI) No. 22/30/DKOM tentang kebijakan penurunan Giro Wajib Minimum (GWM), peningkatan Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan kebijakan pelonggaran kartu kredit efektif 1 Mei 2020 tanggal 14 April 2020.
5. Siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang panduan penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk perbankan di masa pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.
6. Undang-undang Republik Indonesia No.2 tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *corona virus disease* 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan menjadi undang-undang tanggal 18 Mei 2020. Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan yang secara bertahap menurun menjadi 22% untuk tahun 2020-2021 dan 20% mulai berlaku pada tahun 2022.
7. Siaran pers OJK No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 tentang paket kebijakan stimulus COVID-19 lanjutan di sektor perbankan tanggal 28 Mei 2020.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan peraturan-peraturan di atas serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

70. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
ASET		
Kas	22.291.974	25.356.393
Giro pada Bank Indonesia	31.717.567	41.335.530
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	450.189	398.352
Pihak ketiga	14.392.928	9.996.763
	14.843.117	10.395.115
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.028)	(3.290)
Neto	14.835.089	10.391.825
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	570.850	1.409.074
Pihak ketiga	56.363.352	26.742.546
	56.934.202	28.151.620
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(56.762)	(47.675)
Neto	56.877.440	28.103.945
Efek-efek		
Pihak berelasi	18.654.208	15.383.976
Pihak ketiga	18.079.231	17.452.896
	36.733.439	32.836.872
Ditambah/(dikurang): premi/(diskonto) yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) - bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	(149.397)	131.782
Neto	36.584.042	32.968.654
Obligasi pemerintah - neto		
Pihak berelasi	110.162.689	112.502.409
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	11.135.941	14.186.619
Pihak ketiga	14.625.640	16.185.004
	25.761.581	30.371.623
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.487.753)	(1.267.512)
Neto	24.273.828	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak ketiga	133.300	248.143
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	259.847	18.817
Pihak ketiga	4.876.073	1.578.564
Neto	5.135.920	1.597.381

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
ASET (lanjutan)		
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	166.858.752	165.431.044
Pihak ketiga	619.249.758	626.920.073
	<u>786.108.510</u>	<u>792.351.117</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(51.547.903)	(27.812.363)
Neto	734.560.607	764.538.754
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	1.374.429	998.660
Pihak ketiga	9.994.425	9.057.052
	<u>11.368.854</u>	<u>10.055.712</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(254.989)	(219.446)
Neto	11.113.865	9.836.266
Penyertaan saham		
Pihak berelasi	8.459.078	8.459.823
Pihak ketiga	1.987	2.101
	<u>8.461.065</u>	<u>8.461.924</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(69.054)	(175.420)
Neto	8.392.011	8.286.504
Biaya dibayar dimuka	1.184.712	2.124.541
Pajak dibayar dimuka	966.143	974.947
Aset tetap	55.440.351	53.536.442
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(11.390.519)	(10.825.270)
Neto	44.049.832	42.711.172
Aset tidak berwujud	6.157.247	6.133.484
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(3.603.905)	(3.452.881)
Neto	2.553.342	2.680.603
Aset lain-lain	17.985.090	12.934.942
Dikurangi: penyisihan lainnya	(402.378)	(362.877)
Neto	17.582.712	12.572.065
Aset pajak tangguhan - neto	8.292.762	3.350.632
TOTAL ASET	<u>1.130.707.835</u>	<u>1.128.683.875</u>

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	3.661.156	3.169.451
Simpanan nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	47.195.998	60.152.672
Pihak ketiga	189.796.750	176.244.539
Total	236.992.748	236.397.211
Tabungan		
Pihak berelasi	3.769.341	3.304.085
Pihak ketiga	302.487.555	312.549.148
Total	306.256.896	315.853.233
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	31.990.904	30.936.012
Pihak ketiga	244.689.108	231.919.085
Total	276.680.012	262.855.097
Total simpanan nasabah	819.929.656	815.105.541
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro <i>wadiah</i> dan tabungan		
Pihak berelasi	840.540	555.981
Pihak ketiga	3.349.314	7.549.097
Total	4.189.854	8.105.078
<i>Interbank call money</i>		
Pihak ketiga	229.518	219.360
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	11.546.822	4.206.437
Total	11.546.822	4.206.437
Total simpanan dari bank lain	15.966.194	12.530.875
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - pihak ketiga	4.481.999	3.699.819
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	301.978	42.505
Pihak ketiga	8.584.535	982.529
Total	8.886.513	1.025.034

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	1.004.270	2.035.636
Pihak ketiga	10.364.584	8.020.076
Total	11.368.854	10.055.712
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	7.801.400	8.653.400
Pihak ketiga	18.381.988	15.702.105
	26.183.388	24.355.505
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(49.129)	(51.597)
Neto	26.134.259	24.303.908
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2.498.152	369.300
Beban yang masih harus dibayar	4.163.503	4.983.813
Utang pajak	1.095.191	846.567
Liabilitas imbalan kerja	4.952.597	6.480.327
Provisi	424.511	405.312
Liabilitas lain-lain	11.502.275	8.008.669
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	1.090.149	820.151
Pihak ketiga	50.716.869	41.753.834
Neto	51.807.018	42.573.985
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Pihak berelasi	127.750	127.750
Pihak ketiga	556.458	536.467
Neto	684.208	664.217
TOTAL LIABILITAS	967.556.086	934.222.530

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019		
Modal dasar - 1 lembar Saham		
Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019		
Modal ditempatkan dan disetor -		
1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	11.666.667	11.666.667
Modal saham yang diperoleh kembali dan dimiliki (saham treasury)	(14.580)	-
Tambahan modal disetor/agio saham	17.476.308	17.476.308
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(159.758)	(167.543)
Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dikurangi pajak tangguhan dan cadangan kerugian penurunan nilai	(1.608.068)	1.307.487
Selisih bersih revaluasi aset tetap	29.910.569	29.910.569
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	628.829	621.066
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	99.786.462	128.181.471
Total saldo laba	105.166.730	133.561.739
TOTAL EKUITAS	163.151.749	194.461.345
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.130.707.835	1.128.683.875

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	19.650.590	18.350.907
Beban bunga	(6.674.459)	(6.183.129)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	12.976.131	12.167.778
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	2.939.440	2.655.496
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	1.583.334	737.175
Lain-lain	1.851.397	1.865.440
Total pendapatan operasional lainnya	6.374.171	5.258.111
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(2.363.394)	(1.977.005)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(146.205)	(33.242)
Pembentukan penyisihan lainnya	(35.844)	12.491
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	770.068	129.872
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(3.681.238)	(3.102.556)
Beban umum dan administrasi	(2.883.151)	(2.792.450)
Lain-lain - neto	(1.056.774)	(836.969)
Total beban operasional lainnya	(7.621.163)	(6.731.975)
LABA OPERASIONAL	9.953.764	8.826.030
Pendapatan bukan operasional - neto	2.642	(1.782)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	9.956.406	8.824.248
Beban pajak		
Kini	(1.637.957)	(1.245.571)
Tanggung	(419.451)	(502.369)
Total beban pajak - neto	(2.057.408)	(1.747.940)
LABA TAHUN BERJALAN	7.898.998	7.076.308

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	-	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	7.763	-
	<u>7.763</u>	<u>-</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	7.785	(9.312)
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3.623.820)	1.750.282
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	708.265	(334.467)
	<u>(2.907.770)</u>	<u>1.406.503</u>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan	(2.900.007)	1.406.503
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4.998.991	8.482.811
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	169,26	151,63
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	169,26	151,63

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahannya modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/(kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saham Treasury	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	11.666.667	17.476.308	(167.543)	1.307.487	29.910.569	621.066	85.052	-	5.380.268	128.181.471	133.561.739	194.461.345
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.804.727)	(19.804.727)	(19.804.727)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK	11.666.667	17.476.308	(167.543)	1.307.487	29.910.569	621.066	85.052	-	5.380.268	108.376.744	113.757.012	174.656.618
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.489.280)	(16.489.280)	(16.489.280)
Pembelian Saham Treasury	-	-	-	-	-	-	-	(14.580)	-	-	-	(14.580)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.898.998	7.898.998	7.898.998
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	7.785	(2.915.554)	-	7.763	-	-	-	-	-	(2.900.006)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020	11.666.667	17.476.308	(159.758)	(1.608.067)	29.910.569	628.829	85.052	(14.580)	5.380.268	99.786.462	105.166.730	163.151.750

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan non pengendali	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Total ekuitas
								Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	11.666.667	17.476.308	(98.046)	(1.640.866)	-	26.039.621	298.923	5.380.268	113.988.250	119.368.518	173.111.125
Pembentukan cadangan dividen Dari laba bersih tahun 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih transaksi dengan pihak pengendali dan non pengendali	-	-	-	-	85.052	-	-	-	-	-	85.052
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	7.076.308	7.076.308	7.076.308
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(9.312)	1.415.815	-	-	-	-	-	-	1.406.503
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019	11.666.667	17.476.308	(107.358)	(225.051)	85.052	26.039.621	298.923	5.380.268	121.064.558	126.444.826	181.678.988

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	18.237.649	17.213.124
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi - neto	2.939.440	2.655.496
Pembayaran beban bunga	(6.527.667)	(6.273.446)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	93.447.655	34.584.577
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(92.030.671)	(36.521.120)
Laba selisih kurs - neto	5.842.423	(1.511.130)
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	192.199	88.301
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	900.658	793.265
Beban operasional lainnya - lain-lain	(2.656.013)	(1.054.956)
Beban gaji dan tunjangan	(5.201.205)	(4.869.243)
Beban umum dan administrasi	(2.166.878)	(2.409.263)
Pendapatan/(beban) operasional - neto	2.642	(1.898)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.301.969)	(902.564)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	11.678.263	1.791.143
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(146.382)	179.558
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(2.323.269)	(2.820.023)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	4.909.521	(815.684)
Kredit yang diberikan	8.115.901	31.200.140
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	114.843	1.219.643
Pajak dibayar dimuka	8.804	260
Biaya dibayar dimuka	(357.536)	(516.453)
Aset lain-lain	(4.435.596)	(2.589.602)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	950.739	1.072.175
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	1.113.095	(17.342.108)
Tabungan	(14.029.119)	(7.646.164)
Deposito berjangka	21.165.300	21.743.675
Interbank call money	10.158	(2.937.310)
Liabilitas segera	491.705	(465.269)
Utang pajak lainnya	(87.364)	(158.082)
Liabilitas lain-lain	4.040.308	5.972.139
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional	31.219.371	27.888.038

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Kenaikan)/penurunan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.055.585)	1.089.152
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.060.931)	(5.906.724)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	514
Pembelian aset tetap	(349.960)	(153.897)
Pembelian aset tidak berwujud	(23.763)	(58.783)
Setoran Modal PT Mandiri Capital Indonesia	-	(547.000)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.490.239)	(5.576.738)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan atas efek-efek yang diterbitkan	(75)	(165)
Kenaikan atas pinjaman yang diterima	2.448.798	2.784.910
Penurunan atas pinjaman dan efek-efek subordinasi	(7.474)	(7.724)
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	403.109	(5.103.655)
Pembayaran liabilitas sewa	(48.414)	-
Pembayaran dividen	(16.489.280)	-
Pembelian saham treasury	(14.580)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(13.707.916)	(2.326.634)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	15.021.216	19.984.666
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	5.475.257	1.672.621
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	104.192.787	104.412.490
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	124.689.260	126.069.777
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	22.291.974	19.098.634
Giro pada Bank Indonesia	31.717.567	54.880.836
Giro pada bank lain	14.843.117	13.770.950
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	55.836.602	38.319.357
Total kas dan setara kas	124.689.260	126.069.777